Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna

Modul Pelatihan 1

Modul pelatihan ini dikembangkan dengan dukungan penuh rakyat Amerika melalui *United States Agency for International Development (USAID).* Isi dari materi pembelajaran ini merupakan tanggung jawab konsorsium proyek Decentralized Basic Education 3 (DBE3) dan tidak mencerminkan pandangan USAID atau pemerintah Amerika Serikat.

Pengantar Program Pelatihan Kecakapan Hidup

Gambaran Umum

Sistem pendidikan formal di Indonesia sedang mengalami proses transformasi yang cukup besar. UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menuntut adanya peningkatan kualitas dan menetapkan bahwa Standar Nasional Pendidikan (PP 19 Tahun 2005) harus dikembangkan dan disusun untuk bidang-bidang sebagai berikut:

- Muatan Pendidikan
- Sarana dan Prasarana
- Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Standar Lulusan Bidang Pendidikan
- Proses Pendidikan
- Pengelolaan
- Pembiayaan Pendidikan
- Evaluasi Sekolah dan Unit Pendidikan Lainnya

Sejak tahun 2003 Pemerintah Indonesia telah berusaha keras untuk mengembangkan standar ini khususnya mengenai guru. PP 19 /2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Mendiknas No 16/2007 tentang Standar Kompetensi Guru, dan Peraturan Mendiknas No 18/2007 tentang Sertifikasi Guru memerinci kualifikasi dan kompetensi minimum yang harus dimiliki oleh guru dan proses penilaiannya. Menteri Pendidikan Nasional dan khususnya Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi sekarang mendapat tugas yang sangat besar untuk menjamin bahwa 3,000,000 guru yang *sudah bekerja* dan semua *guru baru* agar memenuhi standar ini. Hal ini bukanlah pekerjaan yang mudah di negara yang besar dan beragam seperti Indonesia.

Decentralized Basic Education Three (DBE3) Project, yang didanai USAID, bertujuan untuk mendukung Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan menengah pertama dan pendidikan non formal. Untuk mencapai tujuan ini, DBE3 telah mengembangkan dan melaksanakan program pelatihan guru yang disebut dengan *Program Pelatihan Kecakapan Hidup*.

Apa yang Dimaksud dengan Program Pelatihan Kecakapan Hidup

Program Pelatihan Kecakapan Hidup adalah program pelatihan guru yang secara khusus dirancang untuk *mendukung* Pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan untuk memenuhi *standar nasional pendidikan* dalam hubungannya dengan *guru, muatan dan proses.* Peraturan perundangan yang disebutkan di atas telah digunakan sebagai *basis untuk pengembangan bahan-bahan pelatihan*.

Bagaimana Program itu Dapat Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia?

Ketujuh buah modul serta bagaimana semua itu telah dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia digambarkan secara detil berikut ini. Tiga modul pertama adalah modul *dasar*. Ketiganya memperkenalkan beberapa prinsip dan konsep utama tentang mutu pendidikan dalam konteks bangsa Indonesia. Modul tersebut dapat digunakan oleh guru semua mata pelajaran.

Modul & Isi		Bagaimana Modul tersebut mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia
1. Pengajaran Profesial dan Pembelajaran Bermakna Modul ini adalah modul pengantar untuk Program Pelatihan Kecakapan Hidup. Modul ini menyajikan prinsip dan konsep dasar tentang pengajaran dan pembelajaran yang efektif melalui paparan "siapa" (guru dan siswa), "apa" (isi dan perencanaan) "mengapa" (tujuan), "bagaimana" (metode) dan "sejauh mana" (penilaian) pendidikan. Prinsip-prinsip dan konsep ini diperkuat dan dijadikan dasar bagi modul program berikutnya.	⇒	Modul ini akan membantu guru dalam memenuhi standar nasional tentang *kompetensi guru*. Dengan menggunakan modul ini, guru-guru akan lebih dapat mengembangkan kompetensi inti pedagogik 1–10 yang meliputi kompetensi kepribadian, profesional, dan sosial. Selama pelatihan, guru-guru akan mengenal peraturan perundangan tentang pendidikan dan dilatih menggunakan beberapa format resmi yang disiapkan oleh Depdiknas (misalnya, rencana pelaksanaan pembelajaran). Melalui modul ini, guru-guru akan belajar bagaimana mengembangkan portfolio profesional sesuai dengan petunjuk teknis dari Depdiknas tahun 2007 dan akan mendapatkan bantuan untuk mulai menyusun portfolio
2. Mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam Pembelajaran di Kelas Konsep pendidikan sebagai persiapan hidup, belajar dan bekerja pada masa yang akan datang diperkenalkan dalam modul Pengajaran profesional dan pembelajaran bermakna. Modul ini menelaah pendidikan kecakapan hidup yang lebih terperinci untuk membantu guru dalam memahami "apa" (definisi) "mengapa" (pentingnya) dan "bagaimana" (proses) Pendidikan Kecakapan Hidup.	⇒	Modul ini akan membantu guru-guru dalam memenuhi standar nasional pendidikan tentang *kompetensi guru*. Modul ini membantu guru-guru untuk memahami bagaimana mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sebagaimana dituntut oleh peraturan perundangan di Indonesia. Guru-guru akan mengenal definisi yang dikemukakan oleh Depdiknas dan kategori Kecakapan Hidup (Personal, Sosial, Akademik dan Vokasional) dan standar kompetensi untuk masing-masing kategori. Guru-guru belajar teknik yang berbeda untuk mengintegrasikan Kecakapan Hidup dan sepanjang pelatihan modul ini akan lebih mengembangkan kompetensi inti 2, 4, 6, 8 dan 10.

3. TIK untuk Pendidikan Kecakapan Hidup

TIK sebagai Kecakapan hidup pokok dan sebagai perangkat pembelajaran diperkenalkan di dalam Modul Pengajaran Profesional dan Pembelajaran yang Bermakna dan mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam proses Pembelajaran di Kelas. Modul ini akan memadukan beberapa modul ini dan membantu guru dalam memahami "apa" (definisi) "mengapa" (pentingnya) dan yang paling penting "bagaimana" (proses) TIK untuk Pendidikan.

⇒ Modul ini akan membantu guru dalam memenuhi standar nasional *kompetensi guru*. TIK dimasukkan sebagai kompetensi kecakapan hidup yang utama bagi siswa. Semua guru diharapkan memiliki kompetensi "*Memanfaatkan TIK untuk Kepentingan Pembelajaran"* (kompetensi inti 5) dan kompetensi *"profesional"* (kompetensi inti 24). Modul ini akan menjadikan guru lebih kompeten dalam menggunakan TIK untuk pengembangan pembelajaran dan profesional.[1].

Empat modul (modul 4-8) berikutnya menggunakan konsep, kecakapan, dan pengetahuan yang dikembangkan pada ketiga modul sebelumnya dan menelaah lebih mendalam bagaimana konsep, kecakapan, dan pengetahuan itu dapat diterapkan pada mata pelajaran tertentu, Oleh karena itu, modul-modul ini harus digunakan oleh guru-guru mata pelajaran.

4. PKN/Bahasa Inggris/ Matematika untuk kehidupan, Pembelajaran dan PekerJaan

Modul Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna mengidentifikasi beberapa orang kunci yang terlibat dalam pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Modul ini Mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam Pembelajaran di Kelas, tujuan pendidikan adalah menyiapkan anak untuk mengarungi kehidupan, belajar, dan bekerja. Modul ini memperluas konsep-konsep ini dan menganalisis bagaimana kecakapan yang dipelajari di kelas relevan untuk

⇒ Modul ini akan membantu guru-guru dan sekolah untuk memenuhi standar nasional tentang *kompetensi guru* . Modul ini akan membantu guru dalam memahami bagaimana mereka dapat melakukan proses pembelajaran di "*lapangan*" dan *"menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik"* (kompetensi inti 4). Modul ini akan mendorong guru-guru untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan masyarakat (kompetensi inti 17). Melalui perencanaan bagaimana bekerja bersama masyarakat untuk mendukung kegiatan pembelajaran, guru-guru juga akan *"menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung matapelajaran yang diampu"* (kompetensi inti 20) dan "*mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif."* (kompetensi inti 22)

[1] Modul ini didukung strategi TIK DBE3 yang lebih luas yang membekali guru dengan perangkat TIK secara terbatas, kecakapan untuk mengoperasikan dan memeliharanya dan buku-buku yang terkait dengan kegiatan TIK untuk digunakan dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler.

kehidupan sesudah sekolah, dan masyarakat dapat digunakan sebagai konteks serta sumber bagi pendidikan anak muda.[2]

5. Mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional Pendidikan

Standar Isi dan komponen-komponen kurikulum diperkenalkan dalam modul Pengajaran profesional dan Pembelajaran Bermakna. Modul ini membahas lebih mendalam standar kompetensi untuk masing-masing mata pelajaran. Modul ini menguraikan apa yang dimaksud dengan standar kompetensi dan bagaimana guru-guru menggunakannya untuk mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memadukan Kecakapan Hidup dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

⇒ Modul ini membantu mengembangkan keterampilan guru untuk menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan/KTSP berdasarkan standar *isi,* mengacu pada pedoman pengembangan KTSP (BSNP 2006 butir 2). Modul ini akan menambah kecakapan guru *"mengembangkan kurikulum yang terkait dengan matapelajaran diampu"* (kompetensi inti 3) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (kompetensi inti 4) di samping kompetensi profesional dasar 20, 21 dan 22 yang mewajibkan para guru untuk menguasai materi mata pelajaran yang mereka ajarkan. Selama mempelajari modul, guru akan memiliki kesempatan lebih luas untuk berlatih menyusun silabus dan RPP dengan menggunakan berbagai format termasuk yang disarankan oleh Depdiknas (Depdiknas 2007), yang dapat melengkapi portfolio mereka.

6. Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup

Metode Pengajaran dan Pembelajaran Efektif diperkenalkan dalam modul Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna. Modul ini dikembangkan atas konsep tersebut dan membahas metode pengajaran dan pembelajaran yang cocok untuk setiap mata pelajaran. Modul ini memperkenalkan berbagai macam pendekatan pengajaran dan memberikan guru kesempatan untuk mengujicobakan beberapa teknik melalui pengajaran mikro

⇒ Modul ini akan membantu guru dalam memenuhi standar nasional tentang *proses pendidikan*, y*'Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif ..."* (Pasal 19 PP 19/2005). Modul ini akan membantu membantu guru untuk mengembangkan kompetensi inti 2, 20, 21 dan 22. Melalui pengajaran mikro akan merefleksikan penampilan mereka dan mengembangkan kompetensi inti 10 dan 23.

[2] Modul ini didukung oleh modul Kemitraan DBE3 yang membantu sekolah dan guru memahami bagaimana Sektor Swasta juga dapat dilibatkan untuk mendukung pendidikan bagi remaja.

7. Menilai Kecakapan Hidup
Prinsip dan metode penilaian formatif diperkenalkan dalam modul Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna. Modul ini akan lebih lanjut mengembangkan kemampuan guru untuk menilai hasil belajar siswa dan menggunakan hasilnya untuk merencanakan pembelajaran berikutnya dengan memusatkan pada berbagai jenis penilaian formatif berbasis kelas dan rancangan dan pengembangan penilaian seperti rubrik unjuk kerja.

⇒ Modul ini akan mendukung guru memenuhi standar nasional tentang *penilaian*. Standar Nasional mewajibkan guru "*secara terus menerus melakukan pemantauan terhadap proses, peningkatan dan perbaikan hasil belajar"* (pasal 64 PP 19/2003). Modul ini akan mendukung guru mencapai standar ini dengan mengembangkan kompetensi inti 8 *"menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar"* dan kompetensi inti 9 *"memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran."* Selama mempelajari modul ini, guru akan memiliki kesempatan untuk berlatih mengembangkan instrumen penilaian, yang dapat dimasukkan dalam portfolio mereka.

Sebagai hasil setelah mengikuti Program Pelatihan Kecakapan Hidup, guru akan lebih mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, artinya mereka lebih dapat menjamin siswa mencapai standar kelulusan. Lebih lanjut, guru yang sukses mengikuti dan menyelesaikan Program Pelatihan Kecakapan Hidup akan lebih siap menghadapi dan lulus dalam penilaian sertifikasi profesi guru.

Siapa Yang Dapat Mengambil Manfaat dari Program Pelatihan Kecakapan Hidup?

Modul Kecakapan Hidup secara khusus dirancang untuk melatih *guru yang sudah bekerja.*
Namun demikian, banyak dari pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dikemukakan dalam modul ini juga dapat diterapkan untuk program pelatihan calon guru dan dengan beberapa penyesuaian modul ini, dapat digunakan untuk melatih guru-guru pada jenjang pendidikan lain, termasuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Umum.

Bagaimana Program Pelatihan Guru Disusun?

Ketika digunakan untuk pelatihan guru-guru yang sudah bekerja, modul ini dibagi menjadi tiga lokakarya yang berlangsung seluruhnya selama empat belas hari. Pengaturannya adalah sebagai berikut:

Lokakarya Guru Pertama

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat	Hari Kelima	Hari Keenam
Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna	Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna	Mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam Pembelajaran di Kelas	Mengintegrasi-kan Kecakapan Hidup ke dalam Pembelajaran di Kelas	TIK untuk Pendidikan Kecakapan Hidup	Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna Sesi 12: *Micro Teaching*

Lokakarya Guru Kedua

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat
PKN/Bahasa Inggris/ Matematika untuk kehidupan, Pembelajaran dan PekerJaan	Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional	Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional	Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional: *Micro Teaching*

Lokakarya Guru Ketiga

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat
Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup	Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup	Menilai Perkembangan Kecakapan Hidup	Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup: *Micro Teaching*

Setiap modul berisi jadwal yang disarankan untuk diikuti untuk setiap lokakarya. Supaya guru memperoleh manfaat maksimal dari Program Pelatihan Kecakapan Hidup, anda sangat dianjurkan untuk mengikuti rencana jadwal ini.

Siapa Yang Menggunakan Modul ini Untuk Melatih Para Guru?

Modul Kecakapan Hidup telah disusun secara spesifik untuk *para pelatih guru* untuk digunakan sebagai panduan dalam melatih guru-guru *tingkat Sekolah Menengah Pertama* di Indonesia. Namun, untuk dapat benar-benar menerapkan Program Pelatihan Kecakapan Hidup, banyak pelatih guru di Indonesia yang juga perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman mereka tidak hanya mengenai program melainkan juga bagaimana melatih *pelajar dewasa* secara efektif yang mana sebagai *guru yang sudah bekerja* membawa banyak pengetahuan yang utama, pengalaman dan mengembangkan tingkah laku dan latihan-latihan dengan mereka. Oleh karena itu, DBE3 telah mengembangkan sebuah program untuk melatih *para pelatih guru*. Dasar dari program pelatihan ini adalah modul "Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna". Modul ini mendukung para pelatih untuk melakukan pembelajaran dewasa dan proses belajar dalam rangka mencapai hasil akhir pembelajaran yang diharapkan dengan sukses.

Bagaimana Program Pelatihan Pelatih Disusun

Para pelatih guru dilatih melalui suatu rangkaian pelatihan yang berlangsung selama 15 hari. Selama pelatihan, mereka dilatih mengenai 'apa' (isi) dan 'bagaimana' (proses) dari Program Pleatihan Kecakapan Hidup

Lokakarya Pelatih Pertama

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat	Hari Kelima	Hari Keenam	Hari Ketujuh
Menjadi Fasilitator yang Efektif: Sesi 1, 3, 4, 5,	Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna	Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna	Mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam Pembelajaran di Kelas	Mengintegrasi-kan Kecakapan Hidup ke dalam Pembelajaran di Kelas	TIK untuk Pendidikan Kecakapan Hidup	Menjadi Fasilitator yang Efektif: Sesi 10 Simulasi Pembelajaran *(Micro Training)*

Lokakarya Pelatih Kedua

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat
PKN/Bahasa Inggris/ Matematika untuk kehidupan, Pembelajaran dan PekerJaan	Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional	Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional	Menjadi Fasilitator yang Efektif: Sesi 2, 6, 7, dan 10

Lokakarya Pelatih Ketiga

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat
Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup	Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup	Menilai Perkembangan Kecakapan Hidup	Menjadi Fasilitator yang Efektif: Sesi 8, 9 dan 10

Pendekatan Pelatihan Apa yang Digunakan di dalam Modul?

Modul ini menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa dan guru. Berbagai macam metode pembelajaran interaktif telah digunakan dalam tiap modul tidak hanya untuk memotivasi guru-guru dalam pelatihan, namun juga untuk menyediakan model berbagai metode yang dapat digunakan oleh guru di dalam kelas. Untuk menyusun pembelajaran di tiap sesi, modul ini menggunakan kerangka sederhana yang disebut ICARE. Sistem ICARE meliputi lima unsur kunci dari pengalaman pembelajaran (baik dengan anak-anak, orang muda atau orang dewasa) yaitu Introduction, Connection, Application, Reflection, dan Extension. Penggunaan sistem ICARE untuk memastikan bahwa para peserta memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kerangka ICARE dijelaskan secara terperinci di bawah ini.

I Introduction *(Perkenalkan)*

Pada tahap pengalaman pembelajaran ini, para guru atau fasilitator menanamkan pemahaman tentang isi dari pelajaran/sesi kepada para peserta. Bagian ini harus berisi penjelasan *tujuan* pelajaran/sesi dan apa yang akan dicapai—hasil selama pelajaran/sesi tersebut. *Introduction* (pendahuluan) harus singkat dan sederhana.

C Connection *(Hubungkan)*

Sebagian besar pembelajaran merupakan rangkaian dengan satu kompetensi yang dikembangkan berdasarkan kompetensi sebelumnya. Oleh karena itu, semua pengalaman pembelajaran yang baik perlu dimulai dari apa yang *sudah* diketahui, dapat *dilakukan* oleh peserta, dan *mengembangkannya*. Pada tahap *connection* dari pelajaran/sesi, anda berusaha menghubungkan bahan ajar yang baru dengan sesuatu yang sudah dikenal para peserta dari pembelajaran atau pengalaman sebelumnya. Anda dapat melakukan hal ini dengan mengadakan latihan *brainstorming* yang sederhana untuk memahami apa yang telah diketahui para peserta, dengan *meminta* mereka untuk memberitahu anda apa yang mereka ingat dari pelajaran/sesi sebelumnya atau dengan mengembangkan sebuah *kegiatan* yang dapat dilakukan peserta sendiri. Sesudah itu, anda dapat menghubungkan para peserta dengan informasi baru. Ini dapat dilakukan melalui *presentasi* atau *penjelasan* yang sederhana. Akan tetapi, perlu diingat bahwa presentasi seharusnya tidak terlalu lama dan paling lama hanya berlangsung selama *sepuluh menit*.

A Application *(Terapkan)*

Tahap ini adalah yang paling penting dari pelajaran/sesi. Setelah peserta memperoleh informasi atau kecakapan baru melalui tahap *connection*, mereka perlu diberi kesempatan untuk *mempraktikkan* dan menerapkan pengetahuan serta kecakapan tersebut. Bagian *application* harus berlangsung *paling lama* dari pelajaran/sesi di mana peserta bekerja sendiri, tidak dengan instruktur, secara *pasangan* atau dalam *kelompok* untuk menyelesaikan *kegiatan nyata* atau memecahkan *masalah nyata* menggunakan informasi dan kecakapan baru yang telah mereka peroleh.

R Reflection *(Refleksi)*

Bagian ini merupakan ringkasan dari pelajaran/sesi, sedangkan peserta memiliki kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Tugas intruktur adalah menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Kegiatan refleksi atau ringkasan dapat melibatkan *diskusi kelompok* dimana instruktur meminta peserta untuk melakukan presentasi atau menjelaskan apa yang telah mereka pelajari. Mereka juga dapat melakukan *kegiatan penulisan mandiri* dimana peserta menulis sebuah ringkasan dari hasil pembelajaran. Refleksi ini juga bisa berbentuk *kuis singkat* dimana instruktur memberi pertanyaan berdasarkan isi pelajaran/sesi. Poin penting untuk diingat dalam refleksi adalah bahwa instruktur perlu menyediakan *kesempatan bagi para peserta* untuk mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari.

E Extension *(Kegiatan Lanjutan)*

Karena waktu pelajaran/sesi telah selesai, bukan berarti semua peserta yang telah mempelajari dapat secara otomatis menggunakan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan bagian *Extension* adalah kegiatan dimana fasilitator menyediakan kegiatan yang dapat dilakukan peserta setelah pelajaran/sesi berakhir untuk memperkuat dan memperluas pembelajaran. Di sekolah, kegiatan *extension* biasanya disebut pekerjaan rumah. Kegiatan Extension dapat meliputi penyediaan *bahan bacaan tambahan, tugas penelitian* atau *latihan*.

Lihat kembali beberapa sesi di modul anda untuk melihat beberapa contoh dari kerangka ICARE yang digunakan untuk mendapatkan ide tentang berbagai kegiatan connection, application, reflection, dan extension.

Bagaimana Modul Disusun?

Modul Program Pelatihan Kecakapan Hidup disusun secara khusus karena alasan tertentu. Sesi-sesi yang dimasukkan dalam modul semuanya menggunakan tata letak dan pendekatan yang sama dalam pengaturan proses per sesi, sehingga anda mengetahui bagaimana cara menggunakannya, maka anda akan dapat menggunakan semuanya. Setiap sesi berisi hal-hal sebagai berikut:

Judul Sesi

Judul ditulis dalam bentuk kalimat tanya. Pertanyaan merujuk langsung pada isi sesi dan pada akhir sesi, para guru harus dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Pendahuluan

Bagian pendahuluan sesi akan menjelaskan informasi latar belakang tentang isi sesi dan alasan mengapa bahan ini dimasukkan ke dalam modul.

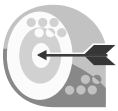

Tujuan dan Hasil Belajar

Bagian ini menjelaskan tujuan sesi dan apa yang harus dikuasai peserta pada akhir sesi. Ini akan menunjukkan kepada anda bagaimana keterkaitan hasil belajar dengan peraturan perundangan bidang pendidikan dan standar nasional pendidikan.

Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci berkaitan dengan hasil belajar pada masing-masing sesi. Pertanyaan itu harus disampaikan kepada guru pada awal sesi

Catatan untuk Fasilitator

Bagian ini menyajikan gagasan dan petunjuk kepada fasilitator untuk menyiapkan dan menyampaikan materi dalam sesi.

Anda seharusnya membaca catatan ini secara cermat bahkan sebelum anda mulai merencanakan pelaksanaan sesi tersebut. Penjelasan itu akan membantu anda untuk memastikan sesi tersebut berhasil dan guru-guru mempelajari apa yang telah anda tetapkan.

Sumber dan Bahan

Bagian ini akan berisi daftar barang-barang yang anda perlukan untuk melaksanakan sesi tersebut. Persiapkan barang-barang tersebut sebelum anda melaksanakan sesi tersebut.

Waktu

Bagian ini memberitahu anda batas waktu minimal yang akan anda perlukan untuk melaksanakan sesi tersebut. Ingatlah bahwa ini adalah batas minimal.

ICT

Bagian ini menyediakan beberapa saran bagaimana anda dapat menggunakan berbagai macam aplikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mendukung pembelajaran di sesi tersebut. Penggunaan TIK tidak wajib dan akan tergantung pada fasilitas dan sumber yang tersedia bagi anda di tempat pelatihan

Ringkasan Sesi

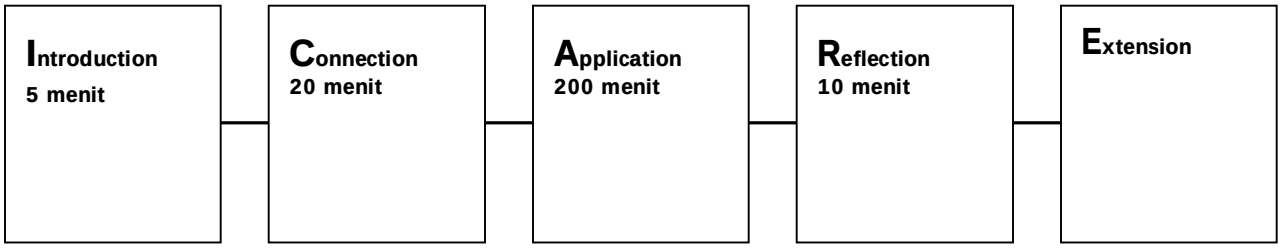

Bagian ini berisi ringkasan dalam bentuk bagan alur bagi anda tentang bagaimana sesi tersebut akan berjalan. Bagian ini dibagi dalam tahap-tahap ICARE.

Energizer

Bagian ini berisi ide-ide bagaimana anda dapat menyegarkan guru-guru sepanjang pelatihan. Semua energizer berhubungan dengan tema dari sesi tersebut namun tidak menyatu dengan sesi tersebut sehingga tidak wajib untuk dilakukan. Gunakan penilaian

Anda untuk menentukan apakah energizer akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan guru-guru dalam pelatihan

Rincian Langkah-Langkah Kegiatan

Bagian ini berisi petunjuk secara bertahap dalam melaksanakan semua kegiatan pada sesi tersebut. Langkah-langkah tersebut dibagi dalam kerangka ICARE yang digambarkan dan dijelaskan secara terperinci pada bagian yang berikutnya. Ikuti langkah-langkah tersebut sebagaimana dituliskan dalam modul.

1

Catatan Fasilitator

Kotak ini berisi informasi khusus hanya bagi anda (pelatih atau fasilitator). Pada kotakini, anda akan menemukan saran-saran bagaimana menyelesaikan kegiatan-kegiatan, ide untuk menyediakan masukan bagi peserta, rekomendasi bagaimana menyimpulkan sebuah diskusi, dan informasi utama yang anda perlu digunakan sebelum menyiapkan presentasi. Baca informasi dalam kotak ini dengan cermat.

Pesan Utama

Bagian ini berisi ringkasan sesi yang dengan singkat menyebutkan pokok utama yang seharusnya sudah dikuasai oleh peserta dari sesi tersebut. Anda sebaiknya memberikan pesan utama ini kepada guru-guru setelah mereka menyerahkan ringkasan mereka sendiri kepada anda.

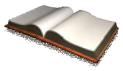

Glosarium

Beberapa sesi memuat beberapa konsep yang menggunakan isitilah-istilah teknis. Konsep ini mungkin baru bagi para guru. Glosarium akan berisi daftar kata-kata dan artinya.

Bacaan Tambahan

Bagian ini akan mengidentifikasi beberapa sumber yang mungkin ingin anda baca untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman anda tentang konsep yang terdapat pada sesi tersebut. Anda juga dapat memberikan daftar ini kepada guru-guru di lokakarya jika mereka tertarik untuk mempelajarinya lebih lanjut.

Handout untuk Peserta

Handout adalah alat pembelajaran yang dapat digunakan para guru untuk membantu mereka menyelesaikan beberapa kegiatan di sesi tersebut. Handout ini terdapat pada akhir tiap sesi dan perlu difotokopi sebelum pelatihan.

Informasi Tambahan

Informasi tambahan dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Ini dapat digunakan oleh fasilitator untuk memperluas pengetahuan mereka tentang konsep yang diberikan di dalam sesi atau untuk difotokopi dan disediakan bagi guru-guru sebagai bahan bacaan tambahan atau kegiatan lanjutan (*extension*).

Bagaimana Seharusnya Modul ini Digunakan?

Modul-modul ini dimaksudkan sebagai panduan pelatihan. Modul-modul ini dapat membantu para pelatih dalam melaksanakan lokakarya partisipatif yang berhasil dengan pelajar dewasa. Modul-modul ini bukanlah seperangkat **instruksi** yang harus seluruhnya dilakukan dengan tepat. Yang terbaik adalah, kebanyakan fasilitator yang efektif adalah seoarng pemikir yang kritis dan kreatif, mampu bereaksi dengan situasi di ruang pelatihan dan fleksibel dalam melakukan pendekatan dan muatan training ini. Oleh karena itu, setiap fasilitator yang menggunakan modul Pelatihan Kecakapan Hidup ini **dianjurkan secara aktif** untuk dapat memodifikasi dan mengadaptasikan kegiatan-kegiaran yang terdapat dalam modul ini dan menyesuaikannya dengan peserta dan situasi pelatihan.

Meskipun demikian, karena setiap sesi dalam setiap modul dan setiap modul adalah bagian dari pemikiran yang hati-hati mengenai program pelatihan ini, maka pentinglah kiranya untuk tetap mempertahankan tujuan, hasil pembelajaran dan pesan utama. Oleh karena itu, setiap kegiatan yang anda lakukan harus ditujukan pada pencapaian tujuan dan hasil pembelajaran. Selain itu, ingatlah bahwa muatan dari modul-modul ini ditujukan bagi guru (bukan pelatih). Hal ini dimaksudkan untuk membangun pengetahuan, keterampilan, tingkah laku dan sikap dari pada guru-guru di dalam kelas. Jadi, hanya karena anda berfikir bahwa sesuatu itu sederhana, tidak lantas guru-guru akan berpendapat sama.

Apa yang Terjadi Setelah Pelatihan Ini ?

Ingatlah bahwa apa yang terjadi setelah pelatihan ini adalah penting juga. Seringkali guru-guru memerlukan dukungan tindak lanjut untuk mengalihkan apa yang telah mereka pelajari di pelatihan pada kegiatan di dalam kelas. Pada intinya, hal ini lebih penting dibandingkan pelaksanaan pelatihan itu sendiri. Bacalah DBE3 "Melampaui Pelatihan: Panduan untuk Melaksanakan Kegiatan Tindak Lanjut Setelah Pelatihan" untuk memberikan beberapa gagasan tentang bagaimana mendukung guru-guru di dalam kelas.

Beberapa Pendapat Terakhir

Ingatlah bahwa tujuan dari program Pelatihan Kecakapan Hidup ini adalah untuk meningkatkan kualitas guru-guru di Indonesia. *Tidak* untuk mempertahankan kondusi yang *sama*. Oleh karena itu, modul-modul Pelatihan Kecakapan Hidup meliputi beberapa muatan dan konsep yang sangat menuntut dan yang akan menguji dan menantang cara-cara dan tingkah laku guru-guru yang selama ini digunakan. Hal ini bukan berarti bahwa apa yang selama ini mereka gunakan adalah salah, hanya saja sekarang ini ada beberapa cara yang secara umum dapat dikatakan lebih baik. Pastikan anda membahas semua konsep dan muatan yang sulit. Tantanglah semua guru untuk berefleksi dan meningkatkan kemampuan diri.

Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna

Daftar Isi

	Halaman
Pengantar Program Pelatihan Kecakapan Hidup	1
Daftar Isi	16
Pengantar pada Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna	17
Kapan dan Bagaimana Menggunakan Modul Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna	25
Sebelum Pelatihan dan Ketika Pelatihan Berlangsung	29
Belajar dan Pembelajaran Reflektif	30
Sesi Satu: *Pengetahuan, Keterampilan dan Perilaku Seperti Apa yang Harus Dimiliki Guru Profesional?*	33
Sesi Dua: *Siapakan Anak Didik Anda?*	51
Sesi Tiga: *Bagaimana Guru yang Baik Memotivasi Siswa untuk Belajar?*	72
Sesi Empat: *Bagaimana Guru Dapat Lebih Mendorong Pengembangan Potensi Individu Siswa?*	100
Sesi Lima: *Kapan, Apa dan Mengapa Kita Belajar?*	125
Sesi Enam: *Bagaimana Kita Belajar?*	140
Sesi Tujuh: *Apakah Tujuan Belajar Mengajar?*	161
Sesi Delapan: *Bagaimana Guru Dapat Merencanakan Jangkauan & Rangkaian Pembelajaran?*	175
Sesi Sembilan: *Bagaimana Guru Dapat Menilai Proses Pembelajaran Siswa?*	188
Sesi Sepuluh: *Bagaimana Guru Dapat Mengembangkan Indikator dan Instrumen Penilaian?*	210
Sesi Sebelas: *Bagaimana Guru Dapat Merencanakan Kegiatan Pembelajaran Bermakna di Kelas?*	224
Sesi Dua Belas: *Bagaimana Guru Dapat Terus Meningkatkan Efektifitas Mengajar Melalui Pengembangan Profesional?*	244
Ringkasan	260

Pengatar pada Pengjaran Profesional dan Pembelajarn Bermakna

Lebih Baik dari Apa?

Sistem pendidikan di Indonesia sedang dalam keadaan transformasi besar-besaran dengan dikembangkannya dan dikodifikasinya standar nasional sejak 2003. Sasaran dari standar ini adalah untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih berkualitas dari sebelumnya, dengan kurikulum, guru infrastruktur, pengelolaan keuangan, metode pembelajaran, manajemen dan penilaian siswa yang lebih baik untuk menghasilkan lulusan yang lebih baik pula.

Apa Sasaran dari Modul ini?

Sasaran dari modul Belajar Pembelajaran yang Lebih Baik ini adalah untuk mendukung Pemerintah Nasional Indonesia mewujudkan sistem pendidikan nasional yang lebih baik. Modul ini tidak membahas semua cakupan dalam sistem. Modul ini diberi tema Belajar Pembelajaran yang Lebih Baik karena tidak hanya berkonsentrasi pada bagian sistem yang langsung melibatkan guru dan mempengaruhi apa yang terjadi pada di kelas di mana proses belajar pembelajaran terjadi.

Modul ini memberikan pengenalan singkat tentang beberapa prinsip dan konsep inti dari belajar pembelajaran di Indonesia. Modul ini akan membawa guru pada permulaan jalan menjadi guru yang baik yang dapat menyusun rencana yang lebih baik dan menyelenggarakan kegiatan belajar pembelajaran di kelas yang lebih baik pula. Modul lanjutan dari program pelatihan *Life Skills* akan membangun dan mengembangkan banyak kompetensi lebih lanjut. Yang paling penting dari sini adalah tanggung jawab guru untuk membawa ide-ide baru ini ke kelas dan pertemuan MGMP untuk terus mengembangkannya.

Apa yang perlu Dimasukkan dalam Modul Belajar Pembelajaran?

Modul Belajar Pembelajaran membahas ‘siapa’ (guru dan siswa), bagaimana (metode), ‘mengapa’ (tujuan), ‘apa’ (isi) dan ‘seberapa baik’ (penilaian) belajar pembelajaran.

SIAPA

"Siapa" mengacu pada subyek pokok dari kegiatan belajar pembelajaran – guru dan siswa: Modul ini akan membahas kualifikasi, kompetensi dan perilaku yang perlu dimiliki oleh seorang guru yang lebih baik dan bagaimana mereka akan dinilai (sesi 1). Sebagai acuan adalah praktek pendidikan yang secara internasional paling baik (sesi 2) cara yang positif guna memotivasi siswa untuk belajar (sesi 3) dan bagaimana guru mengahadapi kendala-kendala yang menghindarkan partisipasi siswa dalam pendidikan secara adil sehingga mereka dapat mengembangkan potensi individu mereka secara optimal (sesi 4)

MENGAPA

"Mengapa" mengacu pada alasan dilakukannya kegiatan belajar pembelajaran. Modul ini akan melihat pada tujuan pendidikan nasional Indonesia dan bagaimana kegiatan belajar pembelajaran untuk semua mata pelajaran harus memasukkan pendidikan *life skills* untuk mencapai tujuan (sesi 7)

APA

"Apa" mengacu pada isi kegiatan belajar pembelajaran. Modul ini akan mengeksplorasi perubahan-perubahan kunci dari isi dari pendidikan SMP di Indonesia (sesi 8) dan membantu guru mengmbangkan keterampilan mengembangkan rencana belajar pembelajaran jangka menengah yang disebut silabus (sesi 8) dan rencana jangka pendek yang disebut rencana pelajaran (sesi 9)

BAGAIMANA

"Bagaimana" merujuk pada proses belajar pembelajaran yang lebih baik. Modul ini akan melihat bagaimana guru dapat menciptakan proses yang relevan dengan kehidupan siswa di masa kini dan masa mendatang melalui penerapan pendekatan belajar pembelajaran kontekstual (sesi 5) dan bagaimana teknik pembelajaran berbasis kegiatan dapat membantu siswa untuk belajar dengan lebih baik (sesi 6).

SEBERAPA BAIK

"Seberapa baik" mengacu pada penilaian kegiatan belajar pembelajaran khususnya dalam hal seberapa baik siswa belajar dan seberapa baik guru mengajar. Modul ini akan membahas bagaimana dan mengapa guru menggunakan berbagai macam teknik penilaian berkesinambungan untuk menilai kompetensi siswa (sesi 10) dan membantu guru mengembangkan keterampilan membuat indikator penilaian proses pembelajaran (sesi 11). Guru akan dinilai seberapa mampu mereka dalam merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan belajar pembelajaran di kelas dan mendapatkan umpan balik dari rekan guru lainnya melalui kegiatan *micro teaching* (sesi 12)

Apa Manfaat dari Mengikuti Modul Ini?

Banyak sekali alasan mengapa anda harus mengikuti modul ini. Berikut ini adalah beberapa alasannya:

- Ini adalah modul yang menarik
- Anda dapat belajar banyak dari sini
- Modul ini akan membantu anda menjadi guru yang lebih baik dalam merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran yang efektif bagi siswa anda
- Modul ini juga menyenangkan
- Modul ini berisi banyak kegiatan yang menarik untuk dilakukan.

Satu alasan lain yang sangat bagus bagi anda untuk mengikuti modul ini adalah karena modul belajar pembelajaran yang baik ini akan membantu anda menjalani proses dan berhasil mendapatkan sertifikasi sebagai pendidik profesional. Bagaimana modul ini bisa memberikan manfaat-manfaat itu? Berikut disampaikan empat caranya:

Membantu anda mengembangkan kompetensi inti

Untuk dapat memperoleh sertifikasi, anda harus memiliki 24 kompetensi inti dalam empat kategori: pedagogi (10 kompetensi), kepribadian (5 kompetensi), sosial (4 kompetensi) dan profesional (5 kompetensi). Setiap sesi dalam modul ini difokuskan untuk mengembangkan satu atau lebih dari kompetensi inti ini. Sebagai contoh, sesi 8 membahas penilaian dan membantu anda mengembangkan kompetensi inti 8 *"melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran"* dan kompetensi inti 9 *"menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk keperluan pembalajaran".*

Karena modul ini fokus pada praktek pembelajaran di kelas, banyak kompetensi inti yang dibahas di sini bersifat pedagogik. Meskipun demikian, terdapat beberapa sesi yang akan membantu anda mengembangkan kompetensi inti pada kategori yang lain. Sesi 4 misalnya akan membantu anda mengembangkan kompetensi inti 6: (pedagogi) *"memfasilitasi pengembangan potensi siswa dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki tersebut"* dan kompetensi inti 16: (sosial) *"memiliki sikap yang komprehensif, bertindak secara obyektif dan tidak diskriminatif karena alasan gender, agama, kelompok etnis, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosio-ekonomi"* dan juga kompetensi inti 11.1: (kepibadian) *"menghargai semua siswa tanpa membeda-bedakan kepercayaan, kelompok etnis, daerah asal dan gender mereka".*

Membantu anda mengembangkan portofolio profesional anda

Guna memiliki 24 kompetensi ini, anda (guru yang sudah mengabdi) harus menyiapkan dan menunjukkan sebuah portofolio profesional. Jika portofolio anda lolos penilaian, anda akan diberikan sertifikat profesional sebagai pendidik dan mendapatkan kenaikan gaji. Namun jika portofolio anda belum dapat lolos penilaian, anda perlu mengikuti pelatihan lagi dan mengikuti tes, anda tidak mau gagal seperti ini, bukan?

Portofolio profesional merupakan hal yang relatif baru di Indonesia. Anda mungkin belum mengetahui tentang panduan pemerintah dalam menyiapkan portofolio (apakah anda mengetahui 10 kategori dokumen untuk dimasukkan dalam portofolio?) dan mungkin anda belum memiliki kelengkapan dokumen yang diperlukan dalam portofolio sebagai bukti kompetensi anda.

Modul ini akan membantu anda memulai langkah-langkah menyiapkan portofolio anda. Sesi 1 akan membantu anda memahami persyaratan-persyaratan portofolio profesional dan bagaimana evaluator Pemerintah menilai portofolio. Sesi-sesi berikutnya akan membantu anda mempersiapkan dokumen lain yang diperlukan untuk dicantumkan dalam portofolio anda. Selama sesi 5 misalnya anda akan menyusun rencana pelajaran yang dapat dimasukkan dalam portofolio dalam kategori 4: Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran. Dengan menggunakan sedikit waktu dan energi lebih banyak lagi anda dapat melakukan kegiatan tambahan sehingga anda memiliki lebih banyak pilihan dokumen untuk dicantumkan dalam portofolio pada saat anda dipanggil untuk penilaian. Karena modul ini labih banyak fokus pada praktek pembelajaran, dokumen yang anda kembangkan juga akan lebih banyak untuk kategori 4, 6 dan 7 dalam portofolio.

Membantu anda menjadi guru yang efektif

Dua kompetensi inti yang diharapkan untuk dapat anda kuasai adalah tentang belajar pembelajaran reflektif – kompetensi inti 10 *"melaksanakan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas belajar pembelajaran"* dan kometensi inti 23 *"mengembangkan profesionalisme melalui tindakan reflektif yang berkesinambungan"*. Pada awal modul Belajar Pembelajaran yang Lebih Baik, anda akan diberikan sebuah *"Jurnal Refleksi Pembelajaran"* dan diajarkan bagaimana cara menggunakannya. Pada akhir sesi anda akan diminta untuk melakukan peninjauan ulang pelajaran dan menuliskannya dalam jurnal ini. Hal itu akan membantu anda mengembangkan kebiasaan untuk meninjau perkembangan anda sendiri (reflektif). Jurnal ini dapat dimasukkan dalam protofolio profesional anda sebagai bukti kemampuan untuk berefleksi.

Memberikan anda sertifikat

Begitu anda menyelesaikan modul ini, DBE3 akan memberikan anda sertifikat. Sertifikat ini menunjukkan rincian jumlah waktu (jam) anda dalam mengikuti pelatihan (antara lain pembelajaran tatap muka, tugas terstruktur dan tidak terstruktur) dan semua kompetensi yang anda pelajari dalam pelatihan. Anda dapat mencantumkan sertifikat ini dalam portofolio profesional kategori 2 Pendidikan dan Pelatihan.

Jadi banyak alasan mengapa anda harus aktif dan berpartisipasi dalam pelatihann ini.

Sesi	Kegiatan Peserta Pada esi Ini	Kompetensi Guru yang Berkembang pada Sesi Ini	Dokumen untuk Dokumen Profesional Portofolio Guru Akan Dikembangkan pada Sesi Ini?
Sesi 1 Pengetahuan, Keterampilan dan Perilaku Seperti Apa yang Harus Dimiliki Guru Profesional?	Peserta membahas kompetensi yang dibutuhkan oleh undang-undang untuk seorang pendidik di dalam system Pendidikan Nasional dan bagaimana guru akan dinilai mereka akan dinilai untuk proses sertifikasi	Sesi ini akan membantu peserta untuk dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional, yang mengharuskan agar guru memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidang kependidikan, kepribadian, keahlian dan kompetensi sosial" (Pasal 28 UU No. 20/2003) dan mengembangkan portofolio mereka secara professional untuk sertifikasi (Pasal 2 Peraturan Mendiknas No. 18/2007)	Peserta akan diminta menulis daftar isi portofolio mereka. Peserta akan menilain portofolio mereka yang sekarang dan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, jarak dan daerah yang akan dikembangkan
Sesi 2 Siapakan Anak Didik Anda?	Peserta mengembangkan kompetensi mereka untuk bekerja dan berkomunikasi dalam pekerjaannya dengan remaja dengan membahas cara internasional terbaik dalam pendidikan remaja dan cara-cara untuk mempromosikan partisipasi remaja dalam membuat keputusan yang mempengaruhi mereka.	Sesi ini akan membantu peserta untuk lebih mengembangkan kompetensi inti 1: "Kuasai karakter siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, budaya, emosional dan aspek intelektual" (Peraturan Mendiknas No. 16/2007)	Peserta akan mengerjakan tugas tidak berstruktur secara mandiri, yang akan melaporkan hasil dari penelitian kelas yang dilakukan oleh guru. Laporan ini dapat dimasukkan dalam portofolio pada kategori 7 Karya Pengembangan Profesi (Penelitian)
Sesi 3 Bagaimana Guru yang Baik Memotivasi Siswa untuk Belajar?	Peserta membahas masalah seputar motivasi belajar dan pengelolaan kelas dan mengembangkan sejumlah metode yang positif untuk kedua masalah tersebut	Sesi ini akan membantu peserta untuk lebih mengembangkan kompetensi inti 7: "Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik" dan kompetensi inti 12: "Menampilkan diri sebagai pr ibadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat" (Peraturan Mendiknas No. 16/2007)	Peserta akan mengerjakan tugas tidak berstruktur secara mandiri yang terdiri dari 500 kata, yang akan merekam pikiran mereka mengenai mengapa guru perlu memikirkan metode untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar saat merencanakan pelajaran. Laporan ini dapat dimasukkan dalam portofolio pada kategori 7 Karya Pengembangan Profesi (Karya Tulis)
Sesi 4 Bagaimana Guru Dapat Lebih Mendorong Pengembangan Potensi Individu Siswa?	Peserta akan melihat hambatan-hambatan yang menghalangi beberapa remaja untuk berpartisipasi secara adil dalam belajar pembelajaran dan mempelajari apa yang bisa dilakukan guru untuk menjamin bahwa siswa putri dan putra mempunyai kesempatan yang sama di kelas untuk berpartisipasi dalam rangka mencapai	Sesi ini akan membantu peserta untuk lebih mengembangkan Kompetensi Inti 6 (pedagogik): "Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki" dan kompetensi 11.1 "Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adapt-istiadat, daerah asal, dan gender" (Peraturan Mendiknas No. 16/2007)	Peserta menggunakan dua instrumen yang terdapat dalam modul ini untuk melakukan beberapa penelitian mengenai keadilan gender pada buku pelajaran dan di lingkungan sekolah mereka. Kedua instrument yang telah dilengkapi dapat dimasukkan dalam portofolio pada kategori 7 Karya Pengembangan Profesi (Penelitian)

	potensi individu terbaik siswa		
Sesi 5 Kapan, Apa dan Mengapa Kita Belajar?	Peserta membahas prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran kontekstual dan menggali bagaimana mata pelajaran akademik dapat disesuaikan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Peserta akan merencanakan satu pelajaran yang berfokus pada belajar dan pembelajaran kontekstual.	Sesi ini akan membantu peserta untuk lebih mengembangkan kompetensi inti 2: "Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik" (Peraturan Mendiknas No. 16/2007)	Peserta akan mengembangkan sebuah rencana pelajaran yang berfokus pada belajar pembelajaran kontekstual. Rencana pelajaran ini dapat dimasukkan ke dalam portofolio pada kategori 4 Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. Hal ini dapat digolongkan sebagai satu dari 5 rencana pelarajan yang diminta sebagai bukti untuk bagian 1 perencanaan
Sesi 6 Bagaimana Kita Belajar?	Peserta membahas prinsip-prinsip utama tentang bagaimana seseorang belajar dan berfikir bagaimana pemahaman ini dapat meningkatkan proses belajar dan pembelajaran di kelas. Peserta melakukan pembelaran aktif (active learning) dan membahas bagaimana metode ini dapat membantu anak muda untuk belajar lebih efektif.	Sesi ini akan membantu peserta untuk lebih mengembangkan Kompetensi Inti 2 "Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik" dan Kompetensi Inti 22 "mengembangkan materi pembalajaran yang diampu secara kreatif" (Peraturan Mendiknas No. 16/2007) dan untuk mencapai standar nasional untuk proses pendidikan "merencanakan dan melaksanakan sebuah proses pembelajaran yang interaktif" (pasal 19 UU No. 20/2003)	Peserta mempunyai kesempatan untuk menulis sebuah artikel tentang bagaimana seseorang belajar yang terbaik, mengapa pembelajaran aktif (active learning) merupakan pendekatan yang efektif, tantangan bagi guru di Indonesia dalam melakukan pembelajaran aktif di sekolah dan bagaimana mengatasi beberapa tantangan ini. Artikel tersebut dapat dimasukkan dalam portofolio pada kategori 7 Karya Pengembangan Profesi (artikel)
Sesi 7 Apakah Tujuan Belajar Mengajar?	Peserta memikirkan tujuan pendidikan dan dampaknya bagi peran guru. Mempelajari kebutuhan Kecakapan Hidup dan menjadi terbiasa dengan pendekatan Mendiknas di Indonesia dalam pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup.	Sesi ini akan membantu peserta untuk lebih mengembangkan kompetensi mereka dalam memenuhi standar nasional dan mengintegrasikan kecakapan hidup dalam pengajaran mereka sehari-hari dan untu memenuhi tujuan sistem pendidikan nasional dalam "mengembangkan potensi siswa supaya menjadi seorang manusia yang percaya pada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, mampu dan kreatif, mandiri dan demokratis serta merupakan warga Negara yang bertanggung jawab." (UU No. 20/2003)	Peserta akan mempunyai kesempatan untuk mempersiapkan dan memberikan presentasi mengenai Kecakapan Hidup pada rekan mereka di sekolah atau MGMP. Berkas tulisan presentasi ini dapat dimasukkan dalam portofolio pada kategori 6 prestasi akademik (pembimbingan teman sejawat). Dengan melakukan kegiatan ini, peserta juga akan mengembangkan kompetensi inti 19 (sosial) ("berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secaa lisan dan tulisan atau bentuk lain")
Sesi 8 Bagaimana Guru Dapat Merencanakan	Peserta akan menggali mengenai apa, mengapa dan bagaimana pengembangan kurikulum dan membahas serta menerapkkan beberapa prinsip utama	Sesi ini akan membantu peserta untuk lebih mengembangkan kompetensi inti 3: "mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu" (Peraturan Mendiknas No. 16/2007) dan	Peserta akan mempersiapkan garis besar kurikulum unit tingkat pendidikan (silabus) untuk mata pelajaran mereka. Silabus ini dapat dimasukkan dalam portofilio profesi pada kategori 7 Karya Pengembangan Profesi

Jangkauan & Rangkaian Pembelajaran?	pengembangan kurikulum.	untuk memenuhi standar nasional tentang isi dan "mengembangkan satu kurikulum unit tingkat pendidikan" (Standar Isi BSNP 2006)	(instrumen dan alat pembelajaran)
Sesi 9 Bagaimana Guru Dapat Menilai Proses Pembelajaran Siswa?	Peserta menganalisa perbedaan antara penilaian formatif dan sumatif dan manfaat serta macam penilaian formatif yang dapat mereka gunakan di kelas.	Sesi ini akan membantu peserta untuk lebih mengembangkan kompetensi inti 8 "menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar", kompetensi inti 9 "memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran" (Peraturan Mendiknas No. 16/2007) dan untuk memenuhi standar nasional tentang penilaian dan evaluasi " terus melakukan monitoring terhadap proses, perkembangan dan perbaikan hasil" (pasal 64 UU No. 20/2003)	Peserta menilai kerja siswa dan menulis beberapa umpan balik yang membangun bagi siswa. Penilaian ini dapat dimasukkan dalam portofolio mereka pada kategori 7 Karya Pengembangan Profesi (intrumen dan alat pembelajaran)
Sesi 10 Bagaimana Guru Dapat Mengembangkan Indikator dan Instrumen Penilaian?	Peserta akan membahas pemahaman mereka mengenai indikator dan instrumen penilaian dan akan mempraktekkan mengembangkan rubrik kinerja	Sesi ini akan membantu peserta untuk lebih mengembangkan kompetensi inti 3.6 "mengembangkan indikator dan instrumen penilaian" (Peraturan Mendiknas No. 16/2007)	Peserta akan mengembangkan sebuah rubrik kinerja untuk mata pelajaran yang mereka ajar. Hasilnya dapat dimasukkan dalam portofolio mereka pada kategori 7 Karya Pengembangan Profesi (intrumen dan alat pembelajaran)
Sesi 11 Bagaimana Guru Dapat Merencanakan Kegiatan Pembelajaran Bermakna di Kelas?	Peserta akan membahas semua prinsip utama tentang pengajaran di kelas yang sukses dan tentang perencaan pelajaran dan membawa semuanya dalam mengembangkan rencana belajar yang lengkap	Sesi ini akan membantu peserta untuk lebih mengembangkan kompetensi inti 4 "menyelengggarakan pembelajaran yang mendidik" (Peraturan Mendiknas No. 16/2007)	Peserta akan mengembangkan sebuah rencana pelajaran. Rencana pelajaran ini dapat dimasukkan ke dalam portofolio pada kategori 4 Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran . Hal ini dapat digolongkan sebagai satu dari 5 rencana pelarajan yang diminta sebagai bukti untuk bagian 1 perencanaan
Sesi 12 Bagaimana Guru Dapat Terus Meningkatkan Efektifitas Mengajar Melalui Pengembangan	Peserta akan memikirkan cara-cara yang berbeda untuk melanjutkan pengembangan profesi mereka. Peserta akan mempersiapkan, merencanakan dan melakukan kegiatan mengajar kecil dalam bentuk simulasi pembelajaran (*micro teaching)*	Sesi ini akan membantu peserta untuk lebih mengembangkan kompetensi inti 10 " melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran" dan kompetensi inti 4 " menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik" dan kompetensi inti 23 "mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan	Pelajaran peserta akan dinilai oleh fasilitator menggunakan format penilaian pelaksanaan pelajaran dari panduan portofolio. Penilaian ini dapat dimasukkan dalam portofolio pada kategori 4 Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran sebagai bukti lampiran untuk bagian 2: pelaksanaan

Profesional?		reflektif" dan kompetensi inti 19 terutama 19.1 "berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran" (Peraturan Mendiknas No. 16/2007)	

Kapan dan Bagaimana menggunakan Modul Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna

Modul Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna adalah merupakan modul dasar. Modul ini digunakan pada pelatihan pertama. Modul ini digunakan pada hari pertama, kedua dan keenam pelatihan. Seperti berikut:

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat	Hari Kelima	Hari Keenam
Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna. Sesi 1, 2, 3, 4 & 5	Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna. Sesi 6, 7, 8, 9, dan 10	Mengintegrasikan Kecakapan Hidup dalam Pembelajaran di Kelas Sesi 1,	Mengintegrasikan Kecakapan Hidup dalam Pembelajaran di Kelas Sesi-sesi	TIK untuk Pendidikan Kecakapan Hidup	Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna. Sesi 11 dan 12

Hari Pertama

Waktu	Isi	Hasil Belajar
07 30 - 08 00	**Sebelum dan Ketika Pelatihan Berlangsung** Apa yang akan anda lakukan dalam training ini, apa yang akan anda pelajari, mengapa hal ini penting, dan bagaimana hal ini dapat membantu anda?	Peserta akan dapat menjelaskan tujuan pelatihan dan bagaimana pelatihan ini akan membantu mereka untuk lulus sertifikasi guru, peserta akan mendapat berkas yang dibutuhkan selama pelatihan dan dapat melengkapi jurnal pembelajaran reflektif mereka
08 00 – 09 30	**Sesi 1** Pengetahuan, Keterampilan dan Perilaku Seperti Apa yang Harus Dimiliki Guru Profesional?	Peserta akan dapat menjelaskan kompetensi yang dibutuhkan bagi penilaian guru. Peserta akan dapat menjelaskan cara kerja penilaian dan akan memulai portofolio profesi mereka
9 30 – 11 00	**Sesi 2** Siapakan Anak Didik Anda?	Peserta akan dapat menggambarkan cara terbaik bagi pendidikan remaja dan cara-cara untuk meningkatkanpartisipasi remaja dalam membuat keputusan yang mempengaruhi mereka.
11 00 – 11 15	**Istirahat**	
11 15 – 12 45	**Sesi 3** Bagaimana Guru yang Baik Memotivasi Siswa untuk Belajar?	Peserta akan dapat menjelaskan masalah-masalah seputar motivasi remaja dalam belajar dan pengelolaan kelas serta akan dapat menggunakan sejumlah metode yang positif untuk memotivasi remaja dan mengatur tingkah laku di kelas
12 45 – 13 45	**Makan Siang**	
13 30 – 16 00	**Sesi 4** Bagaimana Guru Dapat Lebih Mendorong Pengembangan Potensi Individu Siswa?	Peserta melihat hambatan-hambatan yang menghalangi beberapa remaja dalam berpartisipasi secara seimbang dalam belajar dan pembelajaran serta mempelajari tentang apa yang dapat dilakukan guru untuk menjamin siswa putri dan putra mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi di kelas dalam rangka mencapai potensi terbaik individu mereka
16 00 – 16 30	**Istirahat**	
16 30 – 18 00	**Sesi 5** Kapan, Apa dan Mengapa Kita Belajar?	Peserta akan dapat menjelaskan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran kontekstual dan merencanakan suatu pelajaran mengunakan pendekatan belajar dan mengajar yang kontekstual.

Hari Kedua

Waktu	Sesi	Hasil Belajar
07 30 – 09 00	**Sesi 6** Bagaimana Kita Belajar?	Peserta dapat menggambarkan proses bagaimana seseorang belajar dan dapat menjelaskan bagaimana hal ini dapat digunakan dalam belajar dan pembelajaran di kelas. Peserta akan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran interaktif bagi remaja.
09 00 – 10 30	**Sesi 7** Apakah Tujuan Belajar Mengajar?	Peserta dapat menjelaskan tujuan pendidikan dalam mempersiapkan remaja untuk kehidupannya dan dampak dari peran seorang guru. Peserta akan dapat menggambarkan pendekatan Diknas untuk pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup.
10 30 - 10 45	**Istirahat**	
10 45 – 12 30	**Sesi 8** Bagaimana Guru Dapat Merencanakan Jangkauan & Rangkaian Pembelajaran?	Peserta akan dapat menjelaskan tentang apa, mengapa dan bagaimana pengembangan kurikum dan dapay menerapkan beberapa prinsip utama pengembangan kurikulum untuk membuat suatu kurikulum unit tingkat pendidikan.
12 30 – 13 30	**Makan Siang**	
13 30 – 15 30	**Sesi 9** Bagaimana Guru Dapat Menilai Proses Pembelajaran Siswa?	Peserta akan dapat menjelaskan perbedaan antara penilaian formatif dan sumatif dan dapat menggunakan sejumlah teknik penilaian formatif di kelas.
15 30 – 16 00	**Istirahat**	
16 00 – 18 00	**Sesi 10** Bagaimana Guru Dapat Mengembangkan Indikator dan Instrumen Penilaian?	Peserta akan mampu untuk mengembvangkan indikator penilaian dan alat untuk melakukan penilaian terhadap pembelajaran siswa

Hari Keenam

Waktu	Sesi	Hasil Belajar
08 30 – 10 00	**Sesi 11** Bagaimana Guru Dapat Merencanakan Kegiatan Pembelajaran Bermakna di Kelas?	Peserta akan dapat menerapkan semua prinsip belajar dan pembelajaran yang sukses di kelas dalam mengembangkan sebuah rencana pelajaran. Peserta akan memulai mengembangkan sebuah rencana pelajaran untuk simulasi pembelajaran (*micro teaching*) yang akan mereka teruskan pada sesi berikutnya.
10 00 – 10 15	**Istirahat**	
10 15 – 12 00	**Sesi 12** Bagaimana Guru Dapat Terus Meningkatkan Efektifitas Mengajar Melalui Pengembangan Profesional?	Peserta akan dapat mengidentifikasi beberapa cara yang dapat terus mereka kembangkan sebagai guru yang efektif setelah pelatihan ini. Peserta akan terus mempersiapkan kegiatan belajar dan pembelajaran mereka untuk *micro teaching*.
12 00 – 13 30	**Makan Siang**	
13 30 – 16 00	**Sesi 12 - Lanjutan** Bagaimana Guru Dapat Terus Meningkatkan Efektifitas Mengajar Melalui Pengembangan Profesional?	Peserta akan terus mengembangkan kecakapan mereka sebagai guru yang efektif melalui pelaksanaan kegiatan micro teaching
16 00 – 16 30	**Istirahat**	
16 30 – 17 00	**Ringkasan**	Peserta akan dapat membahas dan merefleksikan tentang apa yang telah mereka pelajato selama traininf

Sebelum Workshop dan Ketika Workshop Berlangsung

Sebelum Workshop

Foto copy dokumen berikut ini (yang dapat ditemukan di modul ini) pada map peserta. Anda akan mengacu pada dokumen ini selama berlangsungnya training ini.

- Gambaran dari program Training Life Skill
- Gambaran jadwal ptogram Training Life Skills
- Perkenalan terhadap Modul Mengajar dan Belajar yang Lebih Baik
- Mengajar dan Belajar yang Reflektif

Pastikan Anda memiliki foto copi yang cukup dari dokumen peraturan di bawah ini untuk diberikan pada peserta selama berlangsungnya training ini.

- Undang-undang No. 20/2003: Standar Pendidikan Nasional
- Undang-undang No. 14/2005: Guru dan Dosen
- Peraturan No. 16/2007: Standar Kompetensi Guru
- Peraturan No. 18/2007: Sertifikasi Guru
- Standar dari Isi (BSNP: 2006)
- Panduan untuk mengembangkan Portofolio (Diknas 2007)
- Pertanyaan dan Jawaban Mengenai Sertifikasi Guru (Diknas 2007)

Ketka Workshop Berlangsung

Di awal workshop, peserta diminta membaca seluruh gambaran dari program training Life Skills dan gambaran jadwalnya. Lalu gunakan informasi pada Perkenalan Modul Mengajar dan belajar yang Lebih Baik untuk mempersiapkan presentasi 10 menit untuk peserta dalam menjelaskan hal-hal berikut ini:

- Tujuan dari training modul Mengajar dan Belajar yang Lebih Baik
- Kandungan dari modul Mengajar dan Belajar yang Lebih Baik
- Bagaimana training modul Mengajar dan Belajar yang Lebih Baik akan membantu guru agar lulus sertifikasi professional (pastikan bahwa semua peserta memiliki foto copy dari matrix modul ini)

Lalu setiap peserta diberi sebuah buku catatan untuk jurnal refleksi belajar dan gunakan informasi pada dokumen Mengajar dan Belajar yang Reflektif untuk menjelaskan pada peserta mengenai bagaimana dan mengapa mereka harus tetap menulis jurnal. Terakhir, beri masing-masing peserta foto copy dari dokumen peraturan yang ada diatas dan informasikan pada mereka bahwa mereka akan menggunakannya selama training sehingga mereka harus selalu membawanya.

Belajar dan Pembelajaran Reflektif

Peraturan Pemerintah tentang Belajar Pembelajaran Reflektif

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.16/2007, untuk memperoleh sertifikat profesional sebagai pengajar, semua guru harus menunjukkan kemampuan untuk "melakukan refleksi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran" (kompetensi inti 10) menggunakan hasil refleksi untuk memperbaiki kualitas belajar pembelajaran dalam mata pelajaran mereka (10.1 dan 10.2) dan "mengembangkan profesionalisme mereka" (kompetensi inti 23).

Untuk membantu anda menjadi seorang guru yang reflektif dan mengembangkan kompetensi inti sebagaimana disebutkan di atas, DBE3 menyediakan jurnal refleksi pembelajaran yang harus anda gunakan selama Program Pelatihan *Life Skills*.

Jurnal Refleksi Pembelajaran adalah

- Sebuah dokumen yang hidup dan dapat terus berkembang, yang harus anda (pelajar) tulis untuk mengetahui jejak **kemajuan** pembelajaran anda.
- Anda dapat membuat jurnal pembelajaran untuk pelatihan apapun yang anda ikuti dan untuk pekerjaan anda sehari-hari sebagai guru atau pelatih.

Jurnal Refleksi Pembelajaran bukan:

- Hanya rangkuman bahan pelatihan. Jurnal ini memberikan fokus lebih pada reaksi anda terhadap apa yang anda pelajari daripada mendeskripsikan apa yang anda baca.
- Buku agenda pembelajaran. Pada jurnal pemebelajaran anda dapat menulis waktu dan hari ketika anda membaca sesuatu. Perbedaaan antara jurnal pembelajaran dan buku agenda adalah agenda mencatat kejadian sedangkan jurnal mencatat **refleksi** dan **pemikiran** anda.

Siapa yang mengambil manfaat dari jurnal pembelajaran?

- Anda, pelajar. Fakta bahwa anda mencatat apa saja yang anda pelajari adalah sebuah insentif untuk belajar lebih banyak lagi.
- Ada sebuah pepatah tua yang menyatakan "anda tidak tahu sampai anda menuliskannya". Dengan memberitahu diri anda sendiri apa yang telah anda pelajari, anda dapat melacak kemajuan yang telah anda buat. Anda juga mulai memperhatikan **gap** antara pengetahuan dan keterampilan anda.

Apa yang harus anda tulis dalam jurnal refleksi pembelajaran anda?

Hal-hal yang bisa anda tuliskan dalam jurnal pembelajaran antara lain:

- Hal yang menarik anda secara khusus dalam pembelajaran dan ingin anda tindaklanjuti dengan lebih detil.

- Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam pikiran anda yang muncul dari materi yang anda pelajari.
- Hal utama yang kita pelajari.
- Apa pendapat anda mengenai program ini dan bagaimana dapat memenuhi kebutuhan anda.
- Bagaimana pembelajaran anda dikaitkan dengan apa yang sedang anda pelajari dengan cara lain dan apa yang harus anda lakukan dalam profesi anda sebagai guru atau pelatih.
- Perasaan anda mengenai sesi dan kemajuan di dalamnya, dan teori-teori yang sedang berkembang dalam benak anda.

Berapa lama kita gunakan waktu untuk mengerjakannya? Bagaimana saya harus menulisnya?

Anda harus mencoba untuk menulis pada setiap akhir sesi dalam program pelatihan dan pada akhir program pelatihan. Lamanya waktu untuk melakukan kegiatan ini tergantung pada seberapa banyak yang ingin anda tulis. Semuanya terserah anda.

Bagaimana menggunakan jurnal pembelajaran?

Tujuan dari jurnal pembelajaran ini adalah agar anda menjadi yang utama untuk mendapatkan manfaatnya. Menuliskan pemikiran anda akan membantu memperjelasnya. Refleksi diri adalah bagian penting dari proses pembelajaran keterampilan dan informasi baru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat dari Jurnal Refleksi Pembelajaram membantu menulliskan pengalaman, perasaan dan bagaimana informasi yang dipelajari membantu proses ini.

Format apa yang dapat digunakan?

Terdapat banyak kemungkinan, tetapi berikut model yang dapat anda gunakan:
Anda harus menulis sekitar satu halaman untuk setiap sesi dalam program, yang sudah anda buat dalam sesi ini. Lengkapi informasi setiap waktu setelah anda mengerjakan program. Anda dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut, tetapi jawab hanya pertanyaan yang sesuai:

Apa yang telah anda pelajari hari ini?	
Apa yang menurut anda menarik?	
Apa yang menurut anda membingungkan?	
Apakah saya menemui masalah atau isu yang tidak saya harapkan?	
Manfaat pembelajaran apa yang saya peroleh?	
Apakah saya mendapatkan efek negatif dari pembelajaran?	
Apa yang saya rasakan mengenai cara pendekatan saya terhadap masalah, mata pelajaran atau topik?	
Bagaimana saya dapat mengembangkan teknik pembelajaran saya?	
Apa yang ingin saya pelajari lebih lanjut?	
Sumber materi apa yang menarik dan memberikan inspirasi (foto, website, dll.)	

Sesi 1

Pengetahuan, Keterampilan dan Perilaku Seperti Apa yang harus Dimiliki Guru Profesional?

Pendahuluan

Benar atau salah, di hampir setiap negara di dunia, baik politisi maupun khalayak umum memiliki pandangan yang sama mengenai pendidikan atau 'sekolah', yaitu tidak hanya sebagai sebuah proses akademik tetapi juga sarana percepatan pembangunan ekonomi dan sosial serta sebuah solusi terhadap semua masalah yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu, kebanyakan sistem pendidikan disusun secara nasional dan ditujukan untuk meningkatkan nilai keagamaan, moral, sosial dan budaya siswa serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi kesempatan, tanggung jawab dan pengalaman dalam kehidupan nyata. Tidak perlu dipertanyakan lagi, hal ini memberikan beban akuntabilitas terhadap guru dalam memenuhi peran mereka dan menjadikan siswanya menjadi generasi yang mampu mewarisi dan melanjutkan pembangunan bangsa dengan sukses. Berbeda dengan profesi yang lain, setiap orang memiliki suatu investasi dalam pendidikan dan semuanya setidaknya pernah bersekolah. Ini menjadikan mereka sebagai 'ahli' tentang persekolahan, masing-masing dengan pemikiran-pemikiran tentang jenis pendidikan yang dibutuhkan dan juga jenis guru untuk mengajarkan pendidikan tersebut. Bahkan guru sendiri juga memiliki ide-ide tentang bagaimana menjadi guru yang sempurna. Akibatnya, guru harus menjadi segalanya bagi semua orang.

DI Indonesia juga terjadi hal yang sama. Sistem pendidikan nasional secara umum ditujukan untuk "*meningkatkan kehidupan intelektual bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya".*[3] Guru di Indonesia telah mendapatkan amanat untuk mengembangkan "*potensi siswa guna menjadi manusia yang percaya dan taqwa kepada Tuhan YME, memiliki karakter terpuji, sehat, berpengetahuan, mampu, dan kreatif, madiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab"*[4]. Ini adalah pekerjaan yang sangat penting. Tetapi sekaligus juga merupakan pekerjaan sulit yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan perilaku tertentu untuk melakukannya. Pertanyaannya adalah: guru seperti apa yang bisa melakukan ini? Kompetensi apa yang harus dimiliki oleh guru di Indonesia untuk menunaikan tugas membangun segenap bangsa Indonesia dengan berhasil?

---

[3] Rencana Aksi Nasional: Pendidikan Indonesia untuk Semua (2003)

[4] Undang-Undang Guru Pasal 4

Peraturan Perundang-undangan yang baru memperjelas kualifikasi guru yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia. Secara umum, guru diharapkan untuk "sehat *jiwa dan raga* dan memiliki kemampuan untuk *mewujudkan tujuan pendidikan nasional*". Guru harus memiliki "*kualifikasi akademik yang tepat"* berupa gelar sarjana D4 atau S1 dan menunjukkan *"kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial"*[5] melalui pemerolehan akta mengajar profesional sebagai guru. Dalam waktu 15 tahun semua guru yang sudah mengabdi dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia perlu untuk memenuhi persyaratan minimal untuk pengetahuan, keterampilan dan perilaku ini. Sesi ini tidak dapat membuat anda menjadi guru yang sempurna, tetapi akan membuat anda memulai proses untuk menjadi guru yang lebih baik dalam sistem pendidikan yang lebih baik pula.

Tujuan dan Hasil Belajar

Tujuan dari sesi ini adalah agar peserta meninjau kembali kualifikasi dan kompetensi minimal yang diperlukan oleh guru untuk dapat mengajar dalam komponen pendidikan dasar dari sistem Pendidikan Nasional dan untuk mempelajari mekanisme dan alat penilaian kompetensi ini. Peserta akan melihat bagaimana keikutsertaan dalam program pelatihan *Kecakapan Hidup* DBE3 dapat membantu mereka memperoleh energizer dan mengembangkan sebagian kompetensi minimal dan berkesempatan untuk memulai portofolio profesional mereka. Pada akhir sesi, peserta akan mampu:

- Menyebutkan kualifikasi dan kompetensi yang diperlukan oleh guru untuk mengajar di SMP atau pendidikan sederajat dalam sistem Pendidikan Nasional
- Mendeskripsikan proses dan alat penilaian kompetensi guru sebagai "agen pembelajaran" untuk sertifikasi guru profesional
- Menjelaskan bagaimana partisipasi dalam "Program Pelatihan *Life Skills*" DBE3 dapat membantu mereka untuk (a) mengembangkan sebagian dari kompetensi yang diperlukan untuk memenuhi standar minimal dan (b) mempersiapkan mereka untuk menghadapi proses sertifikasi guru
- Menilai *pengetahuan, keterampilan dan perilaku* yang mereka miliki sesuai dengan persyaratan umum yang ditentukan dalam sistem Pendidikan Nasional dengan menggunakan *format penilaian diri*
- Membuat portofolio profesional yang sesuai dengan persyaratan dari Pemerintah Indonesia
- Melakukan penilaian awal terhadap portofolio mereka menggunakan rubrik penilaian portofolio dari Departemen Pendidikan Nasional

---

[5] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 19, Tahun 2005: Standar Pendidikan Nasional 2005: Mei 2005

Pertanyaan Kunci

- Apa saja kualifikasi dan kompetensi umum dari seorang *"agen pembelajaran"* sebagaimana dipersyaratkan dalam sistem Pendidikan Nasional di Indonesia?
- Bagaimana guru dinilai (mekanisme dan instrument) untuk mengetahui apakah mereka memiliki kualifikasi dan kompetensi tersebut?
- Apa yang dapat anda mulai lakukan untuk mengembangkan kompetensi yang anda perlukan dan untuk mempersiapkan diri menghadapi proses sertifikasi guru?
- Bagaimana program Pelatihan Life Skills DBE3 dapat membantu anda mengembangkan beberapa dari kompetensi-kompetensi tersebut?

Petunjuk Umum

- Banyak input untuk fasilitator dalam sesi ini dan sebagian informasi yang ada mungkin baru bagi anda dan juga peserta. Mereka mungkin akan banyak bertanya. Untuk mempersiapkan diri anda dengan baik dalam sesi ini, anda dapat membaca dokumen berikut: UU No.20/2003 tentang Standar Pendidikan Nasional; UU No.14/2005 tentang Guru dan DOsen; Peraturan dari Menteri Pendidikan Nasional No.16/2007 tentang Standar Kompetensi Guru; Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.18/2007 tentang Sertifikasi Guru yang telah mengabdi (PNS) dan bahan presentasi dari Ditjen Dikti dan Ditjen Pengembangan Kualitas Pendidikan dan Pendidikan SDM.
- Baca keseluruhan informasi pada catatan fasilitator 4. Anda perlu menggunakan catatan ini untuk menyiapkan presentasi 10 menit pada peserta tentang proses sertifikasi. Anda harus menyiapkan presentasi menggunakan metode yang anda pilih.
- Peserta mungkin akan memperoleh informasi dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai isu yang diangkat dalam sesi ini. Jika kebanyakan peserta sudah sepenuhnya mengetahui isi dari sesi ini, segera lanjutkan dengan kegiatan tambahan yang tersedia pada akhir modul agar peserta dapat mulai melakukan persiapan proses sertifikasi.
- Mungkin wajar jika peserta ingin membahas "yang benar dan yang salah" tentang persyaratan minimal dari kompetensi guru dan juga proses sertifikasi. Namun demikian, ini bukan tujuan dari sesi ini dan terlepas apakah peserta sependapat atau tidak dengan persyaratan minimal atau proses sertifikasi tersebut, kedua hal ini sudah menjadi hukum dan pembahasan dalam sesi ini tidak akan mengubah fakta itu. Usahakan agar peserta fokus pada tugasnya dan pada upaya untuk membuat mereka dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk proses sertifikasi. Apabila peserta memang ingin berdiskusi dan berdebat tentang masalah isu dimaksud, anda tidak perlu mencegahnya tetapi coba atur waktu khusus untuk itu.

- Modul ini adalah tentang *Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna* (mengembangkan pengalaman belajar pembelajaran di kelas dan pendidikan *kecakapan hidup* untuk siswa). Oleh karenanya, sesi ini hanya akan mengupas tentang *kewajiban/tanggung jawab* guru terhadap sistem Pendidikan Nasional dan bukan pada *hak* guru. Jika peserta sangat ingin mempelajari lebih banyak tentang hak mereka sebagai guru, anda dapat meminta mereka melihat pasal 13, 14 dan 15 UU No.14/2005 tentang Guru dan Dosen. Dan jika peserta ingin berdiskusi dan berdebat tentang masalah itu lebih lanjut, atur waktu tersendiri untuk itu.
- Pastikan peserta mengetahui bahwa semua informasi tentang proses sertifikasi dan instrumen sertifikasi yang disajikan dalam sesi ini bersumber langsung dari Kementerian Pendidikan Nasional dan tidak dibuat oleh proyek Desentralisasi Pendidikan Dasar (DBE3). Oleh karena itu, dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut, dan mengimplementasikannya, peserta secara otomatis memulai proses sertifikasi itu sendiri.
- Sebelum anda memulai sesi ini, pastikan bahwa peserta memiliki dokumen-dokumen ini. UU No. 20/2003 tentang Standar Pendidikan Nasional, UU No.14/2007 tentang Guru dan Dosen, Peraturan No.16/2007 tentang Standar Kompetensi Guru, Peraturan No.18/2007 tentang Proses Sertifikasi Guru, Panduan untuk Membuat Portofolio Sertifikasi Guru 2007 (Depdiknas 2007), Tanya-Jawab tentang Sertifikasi Guru (Depdiknas 2007). DOkumen-dokumen ini harus diberikan pada peserta sebagai bagian dari persiapan sebelum pelatihan.
- Mungkin ada peserta pelatihan yang telah mengikuti proses sertifikasi atau telah dipilih untuk disertifikasi atau pernah menghadiri kegiatan sosialisasi proses sertifikasi. Berdayakan peserta ini sebagai narasumber dan minta mereka berbagi pengalaman dengan peserta yang lain.

Sumber dan Bahan

- Kertas *Flipchart*, pena dan isolatip
- Handout 1.1 Mekanisme Penilaian Guru Profesional
- Handout 1.2 Dokumen untuk Portofolio
- Tempat dokumen (*folder*) untuk tiap peserta
- Informasi Tambahan 1: Resep Guru yang Sempurna

Waktu

Sesi ini memerlukan waktu minimal 90 menit

ICT

Penggunaan TIK dalam sesi ini sifatnya opsional dan tergantung pada peralatan yang tersedia. Beberapa kemungkinannya adalah:

- LCD dan Laptop untuk presentasi

Ringkasan Sesi

Introduction
05 menit
Fasilitator menyampaikan tema, tujuan dan hasil pembelajaran serta pertanyaan kunci pada peserta

Conection
40 menit
Peserta mempelajari kualitas yang diperlukan untuk menjadi guru yang sempurna. Peserta meninjau kembali peraturan-peraturan untuk lebih memahami kompetensi guru dan memperoleh sertifikasi. Fasilitator memberikan presentasi singkat tentang proses sertifikasi.

Application
35 menit
Peserta mempelajari panduan untuk membuat portofolio guru. Peserta membuat daftar dokumen yang akan mereka masukkan dalam portofolio mereka dan mengidentifikasi jika ada yang masih kosong.

Reflection
10 menit
Peserta merangkum pembelajaran dari sesi ini dan menjawab pertanyaan kunci.

Extension
Peserta menggunakan rubrik penilain portofolio guru untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan portofolio mereka saat ini. Peserta mulai menyusun portofolio mereka.

Energizer

Energizer berikut ini masih terkait dengan tema sesi. Bahan ini memperkenalkan peserta pada peran dan tanggung jawab seornag guru. Anda mesti menggunakannya pada awal sesi dan memperkenalkan tema kunci sesi ini. Energizer ini perlu banyak waktu untuk menyelesaikannya, oleh karenanya, mesti digunakan dengan cermat dan hanya jika anda memiliki cukup waktu untuk menyelesaikannya tanpa disela istirahat antarsesi.

Bagi peserta dalam 8 kelompok dan berikan masing-masing kelompok nama profesi: *Dokter, Guru, ilmuwan, Politisi, Polisi, dan teknisi.* Katakan pada peserta bahwa mereka saat ini sedang berada dalam sebuah balon udara yang berlubang. Udara dalam balon mengempis keluar sehingga balon jatuh ke tanah (anda dapat menggambarkannya untuk mengilustrasikannya). Jika semua orang tinggal dalam balon, mereka semua akan mati, jika kelimanya meloncat keluar, maka 1 orang bisa selamat. Mereka harus memperebutkan untuk menjadi orang yang tinggal di balon. Pendapat yang dikemukakan dalam debat adalah mengenai profesi yang mana yang peling penting bagi masyarakat secara keseluruhan dan mengapa? Beri masing-masing kelompok waktu 5 menit untu berpikir tentang (a) alasan mengapa merekalah yang harus tinggal dalam balon dan (b) alasan mengapa yang lain yang harus melompat keluar. Setelah 5 menit, beri tiap kelompok kesempatan untuk menyampaikan ide mereka. Mereka dapat dipersilakan melakukan debat terbuka dengan waktu yang ada. Minta semua peserta untuk juga menyampaikan pilihan mereka secara individual dengan voting (tidak berdasarkan profesi yang diberikan pada kelompok mereka).

Dalam banyak kasus, orang yang disepakati untuk tetap tinggal di balon adalah guru. Guru adalah yang paling dibutuhkan dalam masyarakat karena mereka yang mengajarkan semua keterampilan dasar. Tanpa guru yang mengajarkan keterampilan ini, ilmuwan, politisi, polisi dan teknisi mungkin tak akan ada.

Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I

Introduction (05 menit)

(1) Gunakan catatan pada bagian Pendahuluan sesi di atas untuk memberikan latar belakang singkat tentang tema dan isu yang akan dibahas dalam sesi ini.

(2) Sampaikan tujuan dan hasil pembelajaran sesi serta pertanyaan-pertanyaan kunci. Jelaskan pada peserta bahwa mereka perlu dapat menjawab pertanyan-pertanyaan tersebut pada akhir sesi.

C Connection (40 menit)

(1) Bagi peserta dalam kelompok yang terdiri atas 6 orang. Beri mereka selembar kertas flipchart dan minta mereka membuat gambar orang di tengah-tengah kertas.

(2) Instruksikan pada tiap kelompok untuk membuat "Resep menjadi Guru Sempurna". Resep ini harus memasukkan semua kualitas-kualitas yang harus dimiliki seorang guru agar menjadi sempurna. Mereka hendaknya menuliskannya berdasarkan pengalaman mereka. Mereka dapat membuat gambar seorang guru yang sempurna jika mungkin dan menuliskan kualitas-kualitas kunci itu di sekitar gambar. Beri waktu 10 menit untuk menyelesaikan tugas ini. Baca catatan fasilitator 1.

1

Catatan Fasilitator

Gambar guru sempurna yang diberikan pada bagian informasi tambahan dua adalah dari sudut pandang guru yang berpengalaman. Gambar itu menunjukkan semua hal yang guru harus ketahui dan mampu untuk melakukan yang disajikan dalam bentuk simbol-simbol (misalnya, telinga yang besar) dan juga tulisan. Namun begitu, pernyataan pada bagian paling bawah memperjelas bahwa untuk menjadi guru yang sempurna diperlukan waktu yang sangat lama (20 tahun). Anda dapat menggunakan gambar ini untuk menunjukkan pada peserta kualitas-kualitas dari seorang guru yang sempurna jika anda anggap perlu.

(3) Minta satu atau dua kelompok untuk menyampaikan ide mereka tentang kualitas guru yang sempurna dan menuliskannya di papan tulis/*flipchart*. Pastikan peserta menjelaskan apa maksud ide mereka dan mengapa kualitas yang disebutkan itu penting bagi guru. Jangan gunakan waktu terlalu lama untuk meminta umpan balik dari peserta karena ini hanya untuk membuat peserta mulai berpikir tentang tema yang ada.

(4) Jelaskan pada peserta bahwa Pemerintah Indonesia memiliki standar yang jelas tentang pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dibutuhkan guru yang baik. Beri tiap kelompok salah satu dari 3 peraturan dan UU berikut serta waktu 10 menit untuk mempelajarinya dan membuat daftar berisi kompetensi dan kualitas minimal dari guru di Indonesia. Baca catatan fasilitator 2.

2

Catatan Fasilitator

Guna membantu peserta dalam kelompok memusatkan diskusi mereka, anda dapat memberikan mereka rujukan dari beberapa peraturan nasional yang dapat mereka lihat sebagai berikut:

Undang-undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

- Pasal 19 – 24
- Pasal 28 – 4

Undang-undang Nomor 14/2007 tentang Guru dan Dosen

- Pasal 1

- Pasal 9

Peraturan No 16/2007 tentang Standar Kompetensi Guru

- Halaman 16 - 25

(5) Minta masukan dari para peserta dan tuliskan ide mereka sebagai tambahan di papan tulis/kertas flipchart. Anda perlu waktu sebanyak mungkin di kegiatan ini, mengingat pentingnya hal ini. Catatan Fasilitator nomor 3 menyediakan ringkasan dari beberapa poin penting dari peraturan dimaksud. Catatan: Catatan tersebut tidak terlalu komprehensif.

3

Catatan Fasilitator

Undang-undang nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

- Mampu untuk merancang dan melaksanakan proses belajar yang interaktif. (pasal 19)
- Mampu melakukan evaluasi hasil dari proses belajar dengan menggunakan tehnik yang berbeda (pasal 22)
- Sehat secara fisik dan mental (pasal 28)
- Lulusan D4 atau S1
- Berkompetensi akademis (pasal 28)
- Berkompetensi pribadi (pasal 28)
- Berkompetensi profesional (pasal 28)
- Berkompetensi sosial (pasal 28)
- Memiliki sertifikasi professional sebagai seorang guru (pasal 29)

Undang-undang Nomor 14/2007 tentang Guru dan Dosen

- Memilik dedikasi dan lotalitas tinggi (pasal 1)
- Mampu memberikan motivasi, fasilitas, pendidikan, pengarahan dan pelatihan bagi siswa (pasal 1)
- Merancang dan melaksanakan proses belajar (pasal 9a)
- Mengkaji dan mengevaluasi pembelajaran (pasal 9a)
- Mempertahankan dan mengembangkan kemampuan profesionalnya (pasal 9b)
- Meningkatkan kemampuan dan keterampilan agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (9d)
- Bertindaklah secara objektif dan tidak diskriminatif atas gender, agama, etnik, ras, fisik dan kondisi social ekonomi dari siswa yang mengikuti pelajaran (pasal 9e)
- Bangun dan bina hubungan baik dengan sesama guru, antra guru dan siswa, antara guru dan orang tua siswa atau wali dan antra guru dan msyarakat (pasal 9h)
- Menegakan peraturan, kode etik dan profesi guru (pasal 9f)
- Mempertahankan dan menjaga lesatuan dankeutuhan bangsa dalam proses belajar mengajar (pasal 9g)

Peraturan 16/2007 tentang Standar Kompetensi Guru

Kompetensi yang diperlukan oleh guru terbagi atas 4 kategori. Tiap kategori terdiri atas beberapa kompetensi dasar yang lebih lanjut digambarkan dengan

Beberapa kategori dengan kompetensi yang bersifat umum antara lain**:**

- Kompetensi akademis Pedagogical competence: kompetensi ini merujuk kepada kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar, termasuk didalamnya perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar mengajar dan pengembangan

siswa sebagai individu-individu.

- Kompetensi Pribadi: Kompetensi ini mengkaji dedikasi dan loyalitas guru. Mereka harus tegar, dewasa, bijak, tegas, dapat menjadi contoh bagi para siswa dan memiliki kepribadian mulia.
- Kompetensi profesional: Kompetensi ini merujuk pada kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran: Mereka harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai subyek yang diajarkan, mampu mengikuti kode etik professional dan menjaga serta mengembangkan kemampuan profesionalnya.
- Kompetensi social: Kompetensi ini merujuk kepada kemampuan guru untuk menjadi bagian dari masyarakat, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan para siswa, para guru lain, staf pendidikan lainnya, orang tua dan wali murid serta masyarakat.

(6) Jelaskan bahwa guru akan dinilai berdasarkan kompetensi dan apabila mereka dapat menunjukan kompetensinya maka mereka akan diberikan sertifikat professional sebagai seorang guru. Gunakan catatan fasilitator 3 sebagai bahan persiapan dan berikan presentasi singkat selama 10 menit mengenai sertifikasi guru. Handout 1.1 menggambarkan proses sertifikasi. Berikan 1 salinan bagi tiap peserta selama presentasi.

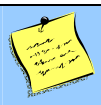

4

Catatan Fasilitator

Peraturan dan ketentuan selama beberapa tahun belakangan ini semakin memperjelas mengenai kualifikasi dan kompetensi minimal yang harus dimiliki guru di Indonesia menurut pandangan Pemerintah Indonesia. Berkenaan dengan kualifikasi, guru sekolah menengah pertama harus memiliki kualifikasi lulusan yang setara dengan gelar S 1 dan akan dididik mengenai materi yang akan mereka ajarkan. Guru yang telah lama bekerja dan tidak memiliki kualifikasi yang sesuai diwajibkan untuk menaikkan kualifikasi mereka menjadi S 1 atau D 4 melalui perolehan jumlah SKS yang masih terhutang (S 1 perlu total SKS 144). DEPDIKNAS memahami bahwa pengalaman yang dimiliki oleh guru dalam jabatan tidak ternilai dan berencana untuk memberikan kredit tambahan kepada guru-guru dalam jabatan tersebut atas dasar pengalaman bertahun-tahun dan pelatihan sebelumnya. Guru dimungkinkan untuk memperoleh kredit poin tambahan (SKS) untuk pelatihan yang telah diikuti sebelumnya sepanjang kegiatan itu diakui oleh salah satu dari Fakultas Pendidikan pada Universitas yang terakreditasi.

Berkenaan dengan kompetensi, guru harus membuktikannya dengan memiliki sertifikat profesional sebagai guru. Segera setelah guru memperoleh gelar S1 atau D4, kompetensi sebagai sorang guru akan dikaji untuk memperoleh sertifikasi. Untuk memperoleh sertifikasi ini, guru harus menunjukan kompetensi sebagai seorang “agen pembelajaran” di empat bidang kompetensi antara lain akademis, kepribadian, profesi dan sosial. Ketentuan yang mengatur secara detil tiap bidang kompetensi terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16/2007 tentang Standar Kompetensi Guru yang telah disampaikan kepada para peserta.

Guru akan dinilai berdasarkan empat bidang kompetensi. Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional No 18/2007 mengatur proses penilaian kompetensi guru :

Pasal 2: Mekanisme Implementasi Sertifikasi bagi Guru dalam jabatan (In-Service):

(1) Sertifikasi bagi guru yang telah mengabdi dilakukan melalui ujian kompetensi dalam rangka memperoleh sertifikasi sebagai agen pembelajaran
(2) Ujian kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan dalam bentuk penilaian dokumen.
(3) Penilaian portfolio sebagaimana dimaksud ayat 2 adalah pengakuan terhadap pengalaman profesional guru berdasarkan dokumen yang menjelaskan: kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaannya, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademis, karya pengembangan profesi, keterlibatan dalam berbagai forum, pengalaman berorganisasi dalam bidang pendidikan dan sosial serta penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.
(4) Guru yang telah berada dalam tahapan penilaian dokumen sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 akan memperoleh sertifikat sebagai seorang pendidik
(5) Guru yang tidak lulus dalam penilaian dokumen dapat menempuh upaya: a. melakukan kegiatan untuk menyelesaikan penilaian dokumentasi kembali agar mencapai nilai kelulusan atau b. mendatangi lembaga pendidikan keguruan (LPTK) dan mengikuti pelatihan yang kemudian diakhiri dengan ujian
(6) Ujian sebagaimana dimaksud pada ayat 5 di atas meliputi akademik, kepribadian, kompetensi sosial dan profesional.
(7) Guru yang telah lulus pendidikan dan pelatihan profesi guru sebagaimana dimaksud dalam ayat 5 akan memperoleh sertifikat sebagai pendidik.
(8) Guru yang tidak lulus pendidikan dan pelatihan profesi guru sebagaimana dimaksud dalam ayat 5 akan memperoleh kesempatan untuk mengulang pendidikan dan ujian.

Untuk dapat lulus dari penilaian dokumen, guru harus memiliki nilai 850 dari total nilai 1500. Guru yang tidak lulus penilaian dokument harus menghadiri 60 jam pelatihan selama jangka waktu 6 hari di LPTK dan menyelesaikan ujian kompetensi. Apabila gagal dalam ujian kompetensi, yang bersangktuan harus menyelesaikan pelatihan perbaikan.
Guru dalam jabatan diberi waktu selama 15 tahun untuk memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi. Tidak semua guru menjalani proses sertifikasi pada saat yang sama. Lima persen (5%) guru SD dan SMP (sekitar 150.000 guru) akan dinilai pada tahun 2007 dan lima persen (5%) lagi pada tahun 2008.

A

Application (40 menit)

(1) Jelaskan bahwa para peserta saat ini akan mempelajari alat yang digunakan untuk menilai kompetensi guru untuk memperoleh sertifikasi, yaitu: Portofolio Profesional. Diskusikan dengan peserta apa yang mereka pahami mengenai portofolio seorang profesional (mis. definisi, untuk tujuan apa dan apa yang termasuk di dalamnya). Tuliskan ide-ide peserta pada papan tulis. Gunakan catatan fasilitator nomor 5 menjelaskan secara singkat konsep dari portofolio profesional.

5

Catatan Fasilitator

Berdasarkan Peratruan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18/2007 portofolio adalah bukti fisik yang menunjukkan sejarah kehidupan profesional seorang guru. Portofolio umumnya berupa map yang berisi berbagai macam dokumen. Dokumen yang terdapat dalam portofolio memberikan contoh dan bukti mengenai aktivitas guru yang bersangkutan. Dokumen-dokumen ini dapat berupa dokumen pelatihan, sertifikat, ijazah, riwayat hidup, rencana pembelajaran, dan banyak lagi. Kegunaan dari portofolio ini adalah untuk mengevaluasi kompetensi pendidik (guru) dalam menjalankan tugasnya sebagai agen pembelajaran. Penilaian dokumen akan menentukan dapat atau tidaknya seorang guru diberi sertifikat profesi sebagai guru.

(2) Bagilah peserta ke dalam kelompok. Berikan tiap kelompok kertas lebar (flipchart), pena, dan minta mereka untuk melihat salinan Panduan Penyusunan Portofolio Sertifikasi Guru dalam Jabatan (DEPDIKNAS 2007).

(3) Bagilah peserta kedalam 9 kelompok. Minta tiap kelompok untuk menyalin tabel dibawah ini pada selembar kertas. Ingatkan peserta bahwa ada 10 kategori dokumen yang harus dilampirkan ke dalam portofolio mereka yang meliputi empat bidang dari kompetensi guru (akademik, kepribadian, profesi dan social). Mereka harus paham kompetensi-kompetensi tersebut dan apa saja dokumen-dokumennya.

Kolom 1	**Kolom 2**	**Kolom 3**	**Kolom 4**
Kategori	**Definisi**	**Dokumen-dokumen yang ditempatkan di Portofolio**	**Dokumen**
1. Kualifikasi Akademis	Karir pendidikan tinggi guru.	Salin dan selesaikan tabel yang terdapat di panduan. Sertakan fotokopi sertifikat pendidikan tinggi dan ijazah	
2. Pendidikan dan Pelatihan			
3. Pengalaman Mengajar			
4. Perencanaan Pembelajaran			
5. Pelaksanaan Pembelajaran			
6. Penilaian dari atasan dan pengawas			
7. Prestasi Akademik			
8. Karya Pengembangan profesi			
9. Keterlibatn dalam forum ilmiah			
10. Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial			
11. Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan			

(4) Beri tiap kelompok satu dokumen kategori untuk dilihat dan jelaskan bahwa mereka harus menggunakan informasi di dalam Panduan Penyusunan Portofolio Sertifikasi

Guru dalam Jabatan (Depdiknas 2007) untuk menyelesaikan kolom 2 dan 3 di tabel. Kolom 4 dikosongkan dahulu. Kategori pertama telah diselesaikan sebagai contoh. Berikan waktu 15 menit bagi seluruh kelompok untuk menyelesaikan.

(5) Mintalah peserta untuk memberikan masukan dan lengkapi tabel di atas dengan menggunakan respon dari para peserta dan informasi yang terdapat pada handout 1.2.

(6) Berikan tiap peserta salinan dari handout 1.2. Minta mereka untuk bekerja sendiri-sendiri dan lengkapi kolom 4. Mereka harus menuliskan sebanyak mungkin dokumen yang telah mereka miliki pada tiap kategori. Berikan peserta waktu 15 menit untuk menyelesaikan.

(7) Susun ringkasan dengan menjelaskan kepada para peserta bahwa mereka tidak perlu menunggu sampai mereka termasuk dalam kuota untuk penilaian sebelum mereka membuat portofolio. Tabel yang telah mereka isi akan menunjukan bidang mana saja yang masih perlu untuk diperbaiki. Jelaskan pada peserta bahwa dengan mengikuti modul ini akan membantu mereka mengembangkan beberapa kompetensi akademis yang dipersyaratkan oleh Pemerintah Indonesia. Beri tiap peserta salinan matrix yang terdapat pada awal modul (bagaimana modul *Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna* membantu anda memperoleh sertifikasi) yang menggambarkan bahwa dengan mengikuti sesi modul *Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna* dapat membantu para guru dalam proses sertifikasi.

R

Reflection (10 menit)

(1) Lihat kembali pertanyaan dasar di awal sesi. Tanyakan satu persatu kepada para peserta dan minta mereka untuk menjawab berdasarkan apa yang telah mereka pelajari selama sesi.

(2) Minta para peserta untuk menjelaskan apa yang mereka anggap pesan utama pada sesi tersebut. Tuliskan beberapa gagasan mereka di flipchart/power point atau papan tulis lalu siapkan pesan utama (di bawah).

(3) Jelaskan aktivitas tambahan di bawah. Siapkan waktu yang cukup agar anda dapat mejawab pertanyaan dari para peserta.

Pesan Utama

Pendidikan dipandang sebagai kunci dari pembangunan ekonomi, solusi dari permasalahan sosial dan masa depan bangsa. Dengan demikian, mengajar adalah salah satu dari pekerjaan yang paling penting sekaligus menantang. Tiap orang punya pemikiran masing-masing tentang guru yang ideal. Di Indonesia, guru perlu memiliki memiliki kompetensi profesional dan pribadi yang luas dan karena disebabkan oleh perubahan terkini dalam sistem hukum nasional, guru harus mampu menunjukkan

profesionalismenya melalui portofolio profesional. Guru harus mulai mempersiapkan diri mereka menghadapi proses ini dengan cara mengetahui persyaratan yang dibutuhkan, berefleksi tentang kemampuan yang telah dimiliki, dan merencanakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualifikasi dan keterampilan mereka (termasuk mengikuti DBE3 program pelatihan kecakapan hidup).

E Extension

Instruksikan kepada para peserta untuk menggunakan bagian akhir dari Panduan Penyusunan Portofolio Sertifikasi Guru dalam Jabatan (DEPDIKNAS 2007) (Bagian Penilaian Portofolio) yang memperlihatkan bagaimana portofolio dapat di nilai lulus atau tidak. Mintalah peserta untuk melihat kolom nomor 4 di tabel yang dibuat saat sesi yang menunjukan dokumen-dokumen yang disertakan dalam portofolio dan melakukan penilaian pada portofolio mereka sendiri dengan menggunakan informasi pada handout 1.5. Apabila mereka memiliki nilai 850 atau lebih mereka dinyatakan lulus. Sampaikan pada peserta bahwa hasil penilaian hanya untuk mereka dan akan membantu mereka memahami dimana dan bagaimana mereka bisa meningkatkan diri. Mereka tidak perlu memberitahukan hasil tersebut kecuali atas keinginan mereka sendiri.

Peserta dapat mulai menyusun portofolio. Berikan tiap peserta sebuah folder untuk portofolio mereka. Pada hari berikut pelatihan, peserta sudah harus menyalin dan melengkapi halaman depan portofolio (identitas peserta) dan menempatkannya di folder. Seiring dengan berlangsungnya pelatihan, peserta harus memastikan bahwa mereka telah melampirkan semua dokumen yang mereka susun selama pelatihan ke dalam protofolio, terutama dokumen-dokumen yang telah disebutkan di tabel mereka.

Bacaan Tambahan

- Undang-undang no 20/2003: Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang 14/2005: Guru dan Dosen
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 16/2007: Standar Kompetensi Guru
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 18/2007: Sertifikasi Guru
- Panduan dalam menyusun Portofolio (Depdiknas 2007)
- Pertanyaan dan jawaban mengenai Sertifikasi Guru (Depdiknas 2007)

Handout Peserta1.1[6]

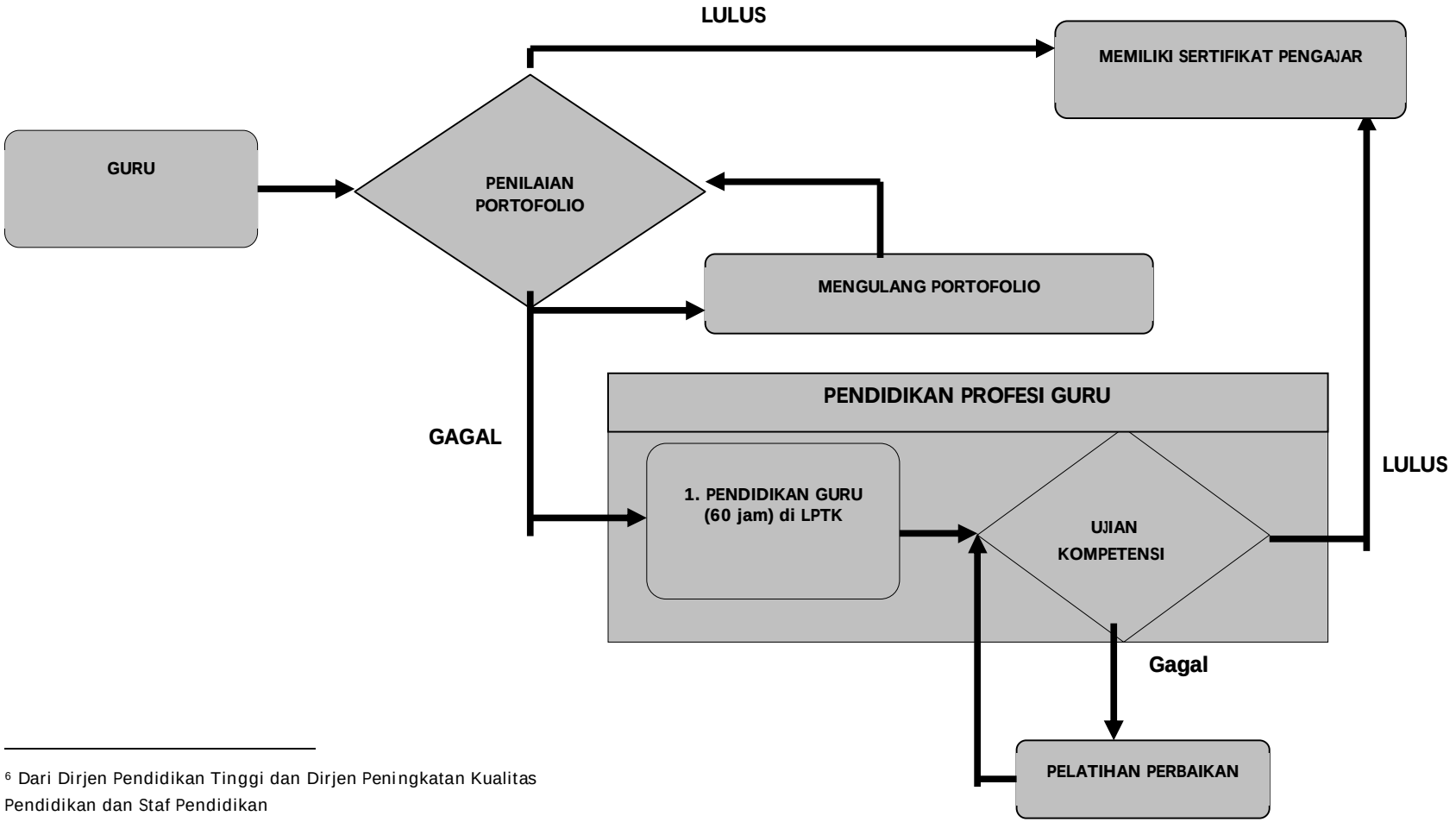

[6] Dari Dirjen Pendidikan Tinggi dan Dirjen Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Staf Pendidikan

Handout Peserta 1.2

Dokumen untuk Dicantumkan dalam Portofolio

Kategori	Penjelasan	Dokumen sebagai Bukti	Kelengkapan Dokumen yang dimiliki
1. Kualifikasi Akademis	Kolom ini berisi riwayat pendidikan tinggi guru.	**1.** Salin dan lengkapi tabel di dalam panduan **2.** lampirkan seluruh salinan sertifikat pendidikan tinggi dan ijasah sebagai bukti terhadap apa yang anda tulis di dalam tabel	
2. Pengajaran dan Pelatihan	Kolom ini berisi pengalaman guru dalam berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan. Termasuk pula partisipasi dalam pelatihan DBE3	**1.** Salin dan lengkapi tabel dalam panduan. **2.** Lampirkan salinan sertifikat dari pelatihan dan surat-surat resmi dari atasan/penyelenggara pelatihan sebagai bukti yang tertulis di tabel.	
3. Pengalaman mengajar	Kolom ini berisi guru pengalaman riil dalam mengajar	**1.** Salin dan lengkapi table di dalam panduan **2.** Lampirkan salinan surat-surat resmi berupa penunjukan/referensi dari institusi tempat berlangsungnya proses belajar sebagai bukti yang tertulis di tabel.	
4. Penyusunan Kurikulum & Implementasi nya	Kolom ini berisi bukti yang menunjukan kemampuan guru dalam mengelola oses belajar mengajar yang efektif di kelas. Bukti harus meliputi kemampuan guru menyusun kurikulum dan pelaksanaanya (termasuk pengamatan kurikulum di kelas)	**1.** Salin dan lengkapi tabel yang terdapat di dalam Panduan. **2.** Sertakan 5 kurikulum yang telah anda susun. Kurikulum tersebut harus dari semester dan topik yang berbeda dan diakui oleh atasan sebagai bukti atas apa yang anda tulis di dalam tabel. **3.** Sertakan hasil dari penilaian atas kurikulum (formulir terdapat dalam Panduan) dilengkapi oleh pengawas.	
5. Penilaian oleh Atasan dan Pengawas	Kolom ini berisi dokumen-dokumen untuk menilai kompetensi pribadi dan sosial. Difokuskan pada karakter seperti kepatuhan, kejujuran, disiplin, keterampilan komunikasi dan kerjasama.	**1.** Sertakan hasil penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah/pengawas sekolah.Format terdapat dalam Panduan.	

6. Prestasi Akademik	Kolom ini berisi prestasi guru terkait dengan bidang keahlian akademisnya. Termasuk partisipasi dalam hal kompetisi, perbantuan kepada sesama profesi guru dan siswa.	**1.** Salin dan lengkapi table yang terdapat dalam Panduan. **2.** Sertakan sertifikat dari berbagai kompetisi atau dibuktikan dengan surat dari atasan sebagai bukti anda pernah membantu rekan kerja atau siswa sebagaimana anda tulis dalam tabel.	
7. Pengembang an Profesi	Dokumen ini harus memperlihatkan hasil kerja pengembangan profesi guru, seperti buku yang diterbitkan atau artikel, laporan riset kolektif, bahan pelajaran atau instrumen yang pernah dibuat atau hasil seni (seperti ukiran dan lukisan)	**1.** Salin dan lengkapi table yang terdapat pada Panduan **2.** Sertakan artikel/buku yang diterbitkan, hasil riset, alat bantu mengajar dan karya seni sebagai bukti seperti tertulis dalam tabel	
8. Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah	Kolom ini berisi daftar dokumen yang menunjukkan partispasi guru dalam kegiatan ilmiah yang sesuai dengan tugasnya	**1.** Salin dan lengkapi tabel yang terdapat dalam Panduan **2.** Sertakan sertifikat, surat-surat saat partisipasi dalam forum ilmiah sebagai bukti yang tertulis dalam tabel	
9. Pengalaman berorganisasi di bidang pendidikan dan sosial	Kolom ini memuat dokumen-dokumen yang memperlihatkan pengalaman guru seabgai sorang manajer dalam organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial. Meliputi jabatan seabgai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala jurusan, kepala laboratorium, ketua asosiasi guru, Ketua RW dan RT.	**1.** Salin dan lengkapi table yang terdapat dalam Panduan **2.** Sertakan surat penunjukan sebagai bukti sesuai yang tertulis pada tabel.	
10. Penghargaan dalam bidang pendidikan	Kolom ini menunjukkan dokumen-dokumen yang menggambarkan dedikasi guru dalam melaksanakan tugas mereka. Meliputi penghargaan karena bertugs di wilayah terpencil atau wilayah khusus.	**1.** Salin dan lengkapi table yang terdapat dalam Panduan **2.** Sertakan surat tugas sebagai guru di daerah terpencil atau sertifikat penghargaan.	

Informasi Tambahan 1

Resep menjadi Guru Sempurna

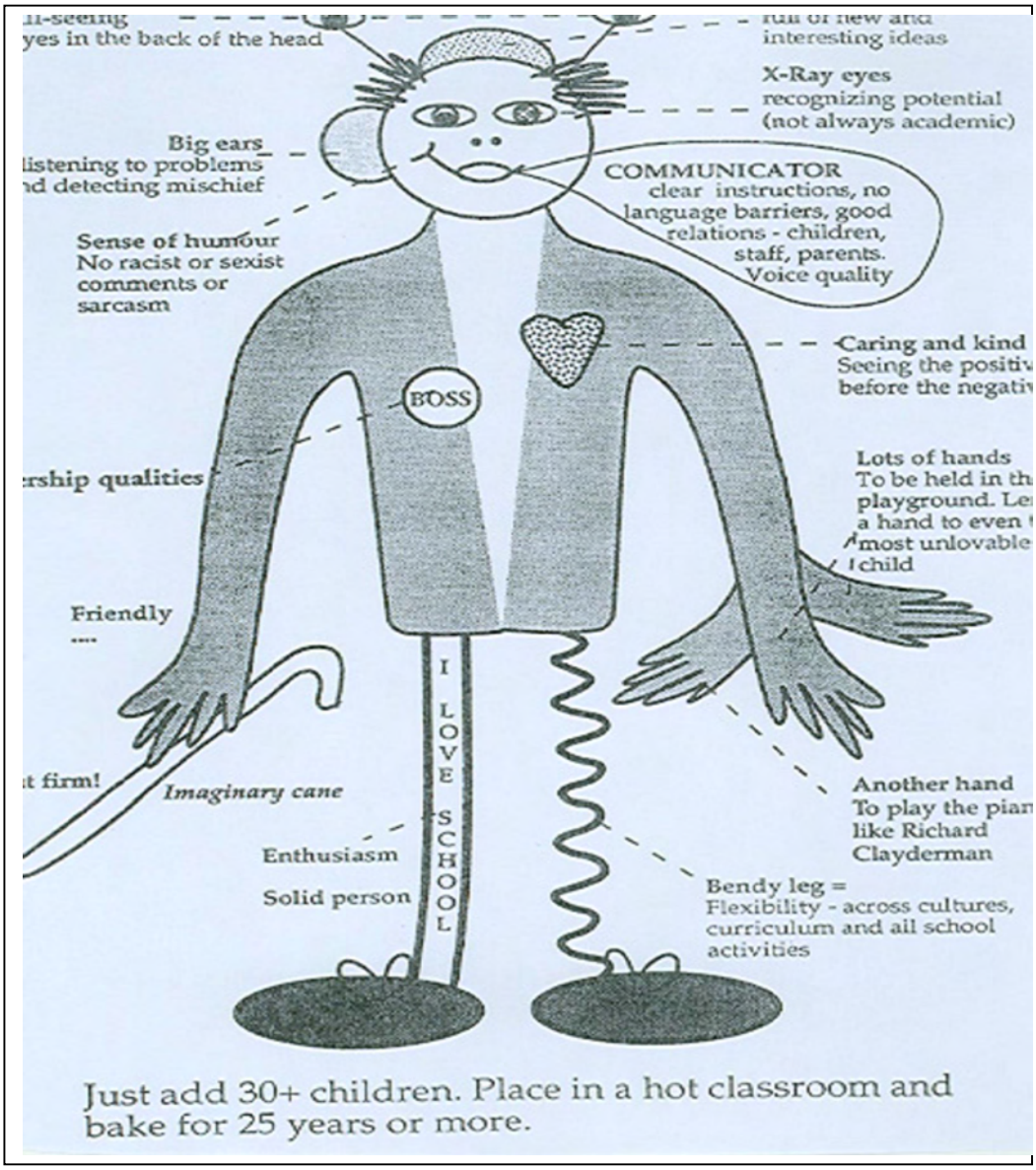

(1) Mata seperti sinar X, dapat mengidentifikasi potensi (tidak selalu yang bersifat akademik)
(2) Telinga besar, mendengarkan masalah dan mendeteksi perilaku buruk/menyimpang siswa
(3) Mulut, mengkomunikasikan instruksi yang jelas, tidak ada hambatan bahasa, menjalin hubungan yang baik dengan siswa, staf lain, orang tua, serta kualitas suara
(4) Memiliki rasa humor, tidak rasis atau diskriminatif terhadap gender atau sarkasme
(5) Penyayang dan baik hati, melihat yang positif dulu sebelum yang negatif
(6) Memiliki kualitas pemimpin
(7) Ramah
(8) Memiliki banyak tangan, untuk bermain bersama siswa, siap membantu siswa bahkan yang nakal sekalipun
(9) Memiliki tangan tambahan, untuk bermain piano seperti Richard Clayderman
(10) Tongkat imajinasi
(11) Antusias dan berwatak solid (mencintai sekolah)
(12) Kaki yang seperti per = fleksibel antarbudaya, kurikulum dan semua kegiatan sekolah

Sesi 2

Siapakah Anak Didik Anda?

Pendahuluan

Sebelum guru mulai berpikir tentang penyampaian kurikulum, mereka perlu terlebih dahulu mencoba mengenali dan membuat hubungan dengan orang yang mereka didik. Yaitu orang yang berada dalam kelas mereka. Guru yang baik tidak hanya mencoba untuk menjalin hubungan dengan intelektualitas anak didiknya namun dengan anak didik sebagai individu yang seutuhnya. Dengan mengenali anak didik, guru akan dapat mengajar dan berkomunikasi dengan lebih baik dengan anak didik, dapat menciptakan lingkungan sekolah dan kelas di mana anak didik akan merasa cukup aman dan nyaman untuk mengasah pemikiran mereka. Bagi guru Sekolah Menengah Pertama (SMP), hal ini berarti mengenali karakteristik anak didik yang berumur antara 12 dan 16 tahun atau yang disebut remaja.

Remaja adalah sebuah kelompok yang bersifat khusus dalam masyarakat. Mereka tidak lagi kanak-kanak tetapi juga belum dewasa. Mereka berada dalam masa transisi menjadi orang dewasa mandiri dan mulai membuat keputusan tentang masa depan mereka. Banyak orang dewasa memiliki pandangan yang negatif tentang karakter umum remaja karena kalangan inilah yang nampaknya paling banyak terlibat dalam tindak anti sosial. Remaja telah lama menjadi bagian yang diacuhkan dalam masyarakat.

Kebanyakan remaja memerlukan bimbingan dan dukungan untuk dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan produktif. Karena kebutuhan khusus inilah, beberapa tahun terakhir telah banyak terjadi perkembangan teori dan praktek tentang cara-cara yang paling efektif untuk menangani remaja. Salah satunya yang terbaik menyarankan sebuah pendekatan pengembangan remaja positif yang merupakan sebuah metode yang tepat untuk memenuhi kebutuhan khusus remaja dimaksud. Pendekatan pengembangan remaja positif yaitu yang memandang remaja sebagai bagian dari solusi bagi permasalahan dan yang dapat memastikan bahwa mereka benar-benar mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang mereka perlu kembangkan dalam memasuki masa dewasa dengan sukses.

Salah satu bagian tak terpisahkan dari pendekatan tersebut adalah dengan memberikan remaja kesempatan untuk turut serta dalam pengambilan keputusan dalam masalah yang mempengaruhi kehidupan mereka. Hal ini tidak saja merupakan hak dasar setiap manusia (remaja adalah manusia) tetapi sekaligus sesuatu yang remaja memang ingin lakukan, sesuatu yang dapat mereka lakukan dan sesuatu yang membawa manfaat besar bagi remaja dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal pendidikan di sekolah, misalnya, setiap anak atau remaja dapat memberitahukan apa yang mereka sukai dan tidak sukai tentang sekolah dan

mengapa. Setiap anak atau remaja mempunyai ide-ide tentang bagaimana membuat pelajaran menjadi lebih menarik. Jika kita mau mendengarkan, mereka dapat membantu kita mencapai apa yang kita inginkan dan mewujudkan sistem pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan dengan pembelajaran.

Sesi ini akan memandu anda untuk menjadi guru yang lebih baik dengan membantu anda memahami siapa anak didik anda dan apa yang dapat anda lakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan lebih baik lagi.

Tujuan dan Hasil Belajar

Tujuan dari bagian ini adalah untuk membantu peserta mengembangkan lebih jauh kompetensi pedagogik inti 1 "*menguasai karakter siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, budaya, emosional dan intelektual*" yang terkait dengan latar belakang (1.1) dan kompetensi inti 7 "*berkomunikasi dengan efektif, empatik, baik dan benar terhadap siswa*." Peserta akan memahami karakteristik remaja dan beberapa prinsip umum dari cara-cara terbaik dalam menangani dan mendidik remaja. Peserta akan melihat secara lebih detil tentang mengapa remaja harus terlibat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka dan memikirkan bagaimana remaja dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolah. Di akhir sesi, peserta diharapkan untuk dapat:

- Mengidentifikasi karakteristik umum siswa sebagai remaja dan bagaimana mereka berbeda dari anak-anak dan orang dewasa
- Mendeskripsikan pendekatan positif untuk pengembangan remaja dan komponen kunci dari program pendidikan remaja yang berkualitas
- Menjelaskan manfaat yang diperoleh dengan memberikan sebagian kendali dalam pengambilan keputusan kepada siswa untuk hal-hal yang mempengaruhi mereka di sekolah dan konsekuensi jika tidak memberikan kesempatan pada mereka untuk mengambil keputusan
- Menyebutkan ide-ide konkret tentang bagaimana meningkatkan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan di sekolah dan di kelas

Pertanyaan Kunci

- Mengapa begitu penting bagi guru SMP untuk memahami karakteristik umum remaja?
- Apa perbedaan utama antara anak-anak, remaja dan orang dewasa?
- Apa yang dimaksud dengan pengembangan remaja positif dan aspek kunci dari program pendidikan remaja yang berkualitas?
- Mengapa siswa perlu diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka?
- Apa yang Anda bisa lakukan sebagai guru di sekolah untuk meningkatkan partisipasi siswa di sekolah dalam pengambilan keputusan?

Petunjuk Umum

- Banyak hal-hal baru yang diperkenalkan dalam sesi ini. Pastikan bahwa anda membaca semua informasi yang diberikan pada catatan untuk fasilitator, buku Modul dan informasi tambahan dengan cermat sebelum anda menyampaikan sesi ini pada peserta. Anda juga dapat membaca materi tambahan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang hal yang dibahas dalam sesi ini.
- Sesi ini seyogyanya merupakan ulasan tentang pengembangan remaja yang positif dan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan. Pastikan bahwa peserta memahami bahwa ini adalah sesi pendahuluan dan akan ada pembahasan lebih lanjut nantinya dalam pelatihan.
- Anda diharapkan untuk menyampaikan presentasi pada bagian Koneksi. Informasi yang anda perlukan untuk presentasi tersedia pada catatan fasilitator. Anda perlu menggunakan catatan ini untuk menyiapkan presentasi sebelum sesi. Anda dapat menggunakan metode apa saja dalam menyajikan presentasi tersebut, akan tetapi usahakan tidak lebih dari 10 menit.
- Anda perlu membuat fotokopi handout 2.1, memotong kotak-kotak yang ada menjadi kartu-kartu dan menaruhnya dalam amplop sebelum memulai sesi. Jumlah amplop yang harus tersedia sesuai dengan jumlah kelompok peserta. Pada Modul, pernyataan-pernyataan tentang anak-anak, remaja dan orang dewasa sudah diberikan pada kolom yang benar.
- Catatan Fasilitator 4 yang disertakan pada sesi ini cukup panjang dan dimaksudkan untuk membantu anda dalam mengarahkan diskusi. Namun demikian, anda mungkin ingin menampilkan sejumlah hal-hal tertentu dari catatan ini baik kertas *flipchart*, power point atau sebagai handout bagi peserta guna menekankan hal-hal yang utama kepada peserta.

Sumber dan Bahan

- Bahan-bahan untuk Kegiatan Energizer (bukan keharusan: lihat bawah)
- Kertas *flipchart*, pena, isolasi
- Handout 2.1 Potong dan masukkan dalam amplop-amplop
- Handout 2.2:
- Handout 2.3:

Waktu

Sesi ini memerlukan waktu minimal 90 menit

ICT

Penggunaan TIK dalam sesi ini bukan merupakan keharusan dan tergantung pada peralatan yang tersedia. Anda mungkin memerlukan LCD atau Laptop untuk presentasi.

Ringkasan Sesi

Introduction
05 menit
Fasilitator memaparkan tema, tujuan, hasil yang diharapkan dari pembelajaran dan pertanyaan kunci pada peserta

Connection
35 menit
Peserta dalam kelompok membahas perbedaan utama karakteristik anak-anak, remaja dan orang dewasa serta peran guru bagi remaja. Dilanjutkan dengan presentasi singkat tentang pendekatan pengembangan remaja positif dan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan di sekolah

Application
40 menit
Peserta dalam kelompok mempelajari contoh-contoh tentang bagaimana siswa dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolah dan membahas cara-cara konkret untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka di sekolah dan di kelas

Reflection
10 menit
Peserta merangkum pelajaran dari sesi ini dan menuliskannya dalam jurnal refleksi mereka

Extension
Peserta membaca materi tambahan dan melakukan tugas penelitian sederhana terhadap siswa untuk memberi mereka kesempatan mengevaluasi sekolah mereka. Peserta mengerjakan tugas mandiri berdasarkan hasil riset dan mencantumkan dalam portofolio mereka

Energizer [7]

Energizer berikut berkaitan dengan tema sesi ini. Energizer ini akan membuat peserta memahami bagaimana remaja dipandang dalam masyarakat. Anda dapat menggunakannya pada awal sesi jika anda merasa peserta memang memerlukannya dan anda ada waktu. Anda membutuhkan 3 buah batu dan 3 kertas tempel untuk tiap-tiap kelompok. Bagi peserta dalam kelompok. Berikan tiga batu dengan ukuran berbeda pada tiap kelompok. Katakan pada mereka untuk membandingkan batu tersebut dan meletakkannya secara berurutan sesuai dengan penting tidaknya dan nilainya. Berikan waktu 2 menit untuk itu. Minta satu atau dua kelompok untuk menyatakan pendapat mereka tentang bagaimana mereka menentukan batu mana yang paling berharga dan mengapa. Kemudian beritahu peserta bahwa di dalam tiap-tiap batu tersebut ada butiran emasnya dan tiap butiran emas itu unik. Minta mereka untuk mengurutkan batu sesuai penting tidaknya. Beri waktu 2 menit. **Diskusikan**: Apakah lebih sulit untuk menentukan nilai dari tiap-tiap batu berdasarkan apa yang bisa dilihat dari luar atau dari apa yang tidak bisa dilihat di dalamnya?

Berikan 3 kertas tempel pada tiap kelompok. Minta mereka untuk menuliskan kelompok umur di bawah ini, masing-masing pada kertas yang berbeda.
Umur 0-11 (Anak-anak)
Umur 12-24 (Remaja)
Umur 25+ (Dewasa)
Instruksikan pada kelompok peserta untuk meletakkan kertas tersebut dengan urutan yang menunjukkan pentingnya tiap-tiap kelompok umur bagi masyarakat. Minta peserta untuk melakukannya sejujur mungkin.

Diskusikan: *Kelompok umur mana yang paling dihargai dan mengapa? Kelompok umur mana yang paling kurang dihargai dan mengapa? Secara umum, seberapa besar kita menghargai remaja dan mengapa?* Gunakan catatan berikut sebagai komentar penutup jika perlu. Seringkali kita menilai orang berdasarkan apa yang kita lihat dari luar (siapa orang itu saat ini) daripada siapa mereka bisa menjadi nantinya (apa potensi yang ada di dalamnya). Banyak kalangan masyarakat tidak menghargai remaja. Remaja dan kebutuhannya sering menjadi kelompok yang terabaikan di masyarakat. Hal ini umumnya karena remaja merupakan kelompok yang nampak dari luar sebagai anggota masyarakat paling sulit. Khalayak memiliki pandangan negatif tentang remaja termasuk kenakalan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan kekerasan serta keterlibatan dalam perilaku yang paling beresiko dan anti sosial. Namun, orang sering lupa bahwa remaja juga dapat menjadi kekuatan positif dalam pembangunan, perdamaian dan demokrasi. Kita perlu melihat ke dalam dan menghargai remaja sebagai sumber daya bangsa yang paling berharga. Mereka adalah pemimpin di hari esok dan inti dari masyarakat di kehidupan mendatang.

---

[7] Diadaptasi dari Roehlkepartian (1997) Membangun Aset Bersama: Search Institute

Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I Introduction (5 menit)

(1) Gunakan catatan pada bagian pendahuluan di atas untuk memberikan latar belakang singkat tentang tema dan masalah yang diangkat dalam sesi ini.

(2) Perkenalkan tujuan dan hasil pembelajaran dari sesi ini dan juga pertanyaan-pertanyaan kunci. Jelaskan kepada peserta bahwa mereka harus bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci pada akhir sesi.

(3) Minta peserta untuk melihat fotocopy kompetensi pedagogik inti guru dan mencermati *kompetensi inti 1 dan 7*. Jelaskan bahwa sesi ini akan membantu mereka mengembangkan beberapa kompetensi ini.

C Connection (35 menit)

(1) Bagi peserta dalam kelompok yang terdiri dari 6 orang. Beri masing-masing kelompok sebuah amplop berisi pernyataan-pernyataan dari handout 2.1. Instruksikan tiap kelompok untuk membagi pernyataan-pernyataan tersebut dalan tiga kategori sebagai berikut: pernyataan yang mendeskripsikan anak-anak (umur 0-11), pernyataan yang mendeskripsikan remaja (umur 12-24) dan pernyataan yang mendeskripsikan dewasa (umur 24+). Mereka dapat menggunakan kartu kosong untuk menuliskan perbedaan yang lain yang mereka temukan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Beri waktu 10 menit untuk kegiatan ini.

(2) Minta masukan. Tulis pernyataan yang benar dari peserta pada papan tulis atau kartu. Bahas pertanyaan berikut bersama-sama. *Apa yang dapat disimpulkan tentang remaja dengan melihat karakteristik-karakteristik yang ditemukan tersebut? Apakah menurut anda remaja lebih seperti orang dewasa atau lebih seperti anak-anak? Apa implikasi hal ini terhadap guru SMP?* Gunakan catatan fasilitator 1 untuk memberikan input bagi peserta.

1

Catatan Fasilitator

Usia remaja adalah masa yang menarik. Masa ini adalah periode antara kanak-kanak dan dewasa, beranjak dari anak-anak menjadi seorang yang dewasa. Masa ini juga merupakan transisi besar dari ketergantungan menuju kemandirian. Masa transisi biologis, sosial dan kognitif dan pembentukan identitas tatkala remaja mulai mengerti bahwa mereka itu unik. Ini adalah waktu di mana terjadi proses untuk memenuhi kewajiban untuk pendidikan, mengembangkan konsep diri dan tanggung jawab, memikirkan tentang masa depan, membuat keputusan dan rencana masa depan, menguji daya kerja dan membangun hubungan personal yang kuat di luar lingkungan keluarga. Remaja memiliki pendapat, ide dan aspirasi. Mereka perlu untuk menyampaikan opini dan ide-idenya. Remaja memiliki banyak hal yang sama dengan orang dewasa daripada dengan anak-anak. Namun demikian, kita harus ingat bahwa meskipun remaja lebih seperti orang dewasa, tetapi mereka belum dewasa. Mereka masih membutuhkan dukungan dan bimbingan untuk

menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan produktif. Hal ini memberikan guru SMP sebuah peran yang khusus (berbeda dengan guru SD). Siswa akan memasuki dunia dewasa begitu menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pertama mereka, sehingga guru SMP memiliki tanggung jawab khusus untuk memastikan bahwa siswa mereka mendapatkan dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan produktif.

(3) Sajikan presentasi singkat pada peserta (maksimal 10 menit) tentang Pengembangan Remaja Positif dan Pendidikan Remaja Berkualitas yang merupakan praktek yang sudah diakui secara internasional mengenai bagaimana menangani remaja untuk mendukung mereka agar menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan produktif. Anda harus menyiapkan bahan presentasi sebelum sesi. Anda dapat menggunakan catatan fasilitator 2 di bawah ini untuk membantu anda.

2

Catatan Fasilitator

Pendidikan adalah satu-satunya faktor paling penting dalam membantu remaja dalam menjadi orang dewasa yang produktif dan bertanggung jawab. Karena alasan inilah, dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak upaya yang diarahkan untuk mencari cara terbaik menangani remaja. Perkembangan Remaja Positif adalah pendekatan dalam mengembangkan program penanganan remaja yang mencoba dan memastikan agar remaja mampu mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang mereka perlu bina untuk memasuki masa dewasa. Pengembangan Remaja Positif fokus pada upaya menanamkan rasa percaya dan rasa:

- Mampu (bisa melakukan sesuatu)
- Berguna (bisa menyumbangkan sesuatu)
- Memiliki (menjadi bagian dari masyarakat dan memiliki hubungan dengan orang dewasa yang saling menyayangi)
- Berdaya (memiliki kendali atas masa depannya sendiri)

Pengembangan Remaja Positif telah mempengaruhi program pendidikan. Program Pendidikan Remaja Berkualitas dibuat berdasarkan aspek-aspek pengembangan remaja positif. Karakteristik pendidikan remaja berkualitas adalah sebagai berikut:

- Memastikan diperolehnya Keterampilan Hidup (*life skill*) dan memberdayakan remaja untuk menghadapi tantangan hidup, membuat keputusan yang benar dan sehat tentang hidup mereka.
- Secara aktif melibatkan anak didik dalam proses pembelajaran dan dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka
- Memastikan diperolehnya konsep dasar akademik, seperti kemampuan membaca dan berhitung
- Relevan terhadap kebutuhan saat ini dan kebutuhan jangka panjang remaja
- memberikan kesempatan bagi remaja untuk belajar di luar lingkungan sekolah
- dilakukan dalam lingkungan yang aman, sehat dan menstimulasi
- Dilakukan dengan penuh perhatian oleh orang dewasa yang:
    - Memiliki kompetensi solid tentang pelajaran yang diajarkannya
    - Mampu mengembangkan strategi belajar dan pembelajaran
    - Memiliki teknik manajemen kelas yang efektif
    - Terampil dan menguasai teknik yang tepat untuk menilai hasil

pembelajaran
- Memberikan kesempatan pada semua siswa untuk mewujudkan potensi dan masa depannya secara berarti
- Menghargai dan menyayangi siswa
- Memahami bahwa remaja adalah individu dengan aset dan kebutuhan yang berbeda-beda
- Mencoba mengerti dan memenuhi kebutuhan remaja yang mereka didik

- Menjembatani perbedaan konteks di mana siswa belajar. Secara aktif melibatkan keluarga dan masyarakat dalam pembelajaran.
- Dikelola dengan baik oleh pemimpin yang efektif.

Hasil dari program pendidikan remaja yang berkualitas antara lain mempertajam kapasitas siswa dalam mengatur diri sendiri dan pembelajaran seumur hidup. Hal ini mampu mengembangkan kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, mengatur dan mengelola informasi dan pengetahuan untuk memecahkan tantangan dunia nyata dan berpartisipasi aktif dalam lingkungan sekitar mereka, termasuk dalam kegiatan ekonomi dan kehidupan bermasyarakat.

Partisipasi siswa yang efektif merupakan bagian kunci tak terpisahkan dari pendekatan Pengembangan Remaja Positif. Ini memberi siswa kesempatan untuk mendapatkan kendali lebih besar terhadap apa yang terjadi pada mereka dengan memperhatikan pendapat, keikutsertaan dan keterlibatan mereka.

(4) Yakinkan peserta bahwa partisipasi siswa yang efektif adalah salah satu aspek kunci dari pendekatan pengembangan remaja positif. Diskusikan dengan peserta *(1) Apa arti dari partisipasi siswa? (2) Apa peserta menganggap penting pemberian kesempatan bagi siswa untuk berpartispasi dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi mereka di sekolah? Mengapa? (2) Mengapa siswa sering tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka di sekolah? (3) Apa yang terjadi jika siswa tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka di sekolah?* Gunakan catatan fasilitator 4 di bawah ini untuk menutup diskusi.

4

Catatan Fasilitator

Partisipasi efektif dalam pengambilan keputusan meliputi pemberian kesempatan bagi anak didik untuk meningkatkan pengaruh mereka atas apa yang terjadi pada mereka dan lingkungan sekitarnya.

Siswa sebagai remaja memiliki pengalaman dan pengetahuan yang unik atas keadaan mereka. Mereka memiliki pandangan dan ide-ide sebagai hasil dari pengalaman itu. Apabila kita ingin membuat keputusan terbaik kita perlu informasi terbaik pula. Memberikan kesempatan siswa berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan mendengarkan aspirasi mereka sangat penting untuk memastikan bahwa pemikiran mereka dipertimbangkan dan keputusan yang dicapai menjadi lebih baik lagi. Dengan memberikan kesempatan itu, siswa dapat mengembangkan keterampilan baru, membangun rasa percaa diri mereka dan memberdayakan kemampuannya untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi. Selain itu, partisipasi mereka ini memberikan kontribusi pada hasil dan keputusan yang lebih baik tentang segala sesuatu yang terjadi di sekolah. Partisipasi dapat melindungi siswa dan partisipasi dapat

menumbuhkan komitmen dan rasa memiliki sekolah dalam diri siswa. Hasil partisipasi membuat siswa merasa semakin berdaya.

Lebih lanjut, partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan itu sendiri merupakan hak fundamental. Konvensi PBB tentang Hak Anak Pasal 12 (yang telah diratifikasi oleh Indonesia) mengharuskan kita mendengarkan apa yang dikatakan oleh anak-anak dan remaja dan memperhatikannya dengan serius. Hal ini mengharuskan kita juga mengakui nilai dari pengalaman, pandangan dan pemikiran mereka. (lihat informasi tambahan 3).

Meskipun manfaat partisipasi siswa begitu besar, namun tidak banyak siswa di dunia yang diberikan hak untuk menyuarakan aspirasi dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Sebagai contoh, pemerintah pada umumnya memang peduli terhadap peningkatan pengalaman pendidikan siswa, akan tetapi hanya sedikit yang benar-benar mengambil langkah-langkah untuk meminta pendapat mereka tentang metode pembelajaran yang baik, kurikulum yang relevan, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat drop-out (DO) dan absensi siswa, cara-cara meningkatkan tingkat kehadiran, hal yang diperlukan untuk meningkatkan tingkat partisipasi anak perempuan dalam pendidikan atau cara mengembangkan perilaku yang baik dan disiplin yang efektif.

Kebutuhan akan pengakuan hak siswa untuk didengarkan aspirasi dan pandangannya dan untuk memainkan peran aktif dalam pengambilan keputusan tidak serta-merta diterima dan dihargai secara umum. Hal ini utamanya karena tradisi sikap bahwa orang dewasalah yang harus membuat keputusan bagi remaja karena mereka tahu yang terbaik (anak-anak adalah untuk dijaga bukan didengar). Orang dewasa berpikiran bahwa remaja kurang pengetahuan dan pengalaman untuk berpartisipasi dan keikutsertaan mereka ini dapat mengakibatkan kurangnya rasa hormat terhadap orang dewasa.

Memberikan sebagian kendali kepada remaja memerlukan tantangan yang cukup keras terhadap tradisi sikap terhadap mereka yang sudah lama dipegang dalam masyarakat di seluruh dunia. Kegagalan untuk mendengarkan kadang-kadang dapat mengarah pada keputusan yang salah. Orang dewasa tidak selalu membuat keputusan terbaik bagi remaja yang mempengaruhi apa yang remaja pikirkan dan lakukan. Misalnya, selama survey yang dilakukan DBE3, siswa menyatakan bahwa salah satu penyebab kunci terjadinya DO dari sekolah adalah fakta bahwa mereka tidak dilibatkan dalam mengembangkan aturan sekolah dan oleh karena itu beberapa aturan dibuat untuk membuat mereka tetap sekolah.

Jika pelayanan pendidikan untuk siswa ingin ditingkatkan dan tingkat DO dikurangi dan pendidikan dasar tercapai, para pembuat kebijakan bidang pendidikan perlu untuk belajar dari kalangan siswa ini bagaimana membuat institusi pembelajaran itu menjadi tempat yang mereka sukai. Jika siswa diharapkan memiliki rasa memiliki dan komitmen terhadap sekolah, mereka perlu dilibatkan dalam keputusan, kebijakan dan struktur yang mempengaruhi mereka sehari-harinya. Sistem pendidikan perlu menyadari bahwa siswa dapat membantu mereka mencapai tujuan dari pendidikan yang berkualitas.

Menerima kebutuhan partisipasi siswa di sekolah tidak berarti bahwa orang dewasa tidak lagi bertanggung jawab atau mereka menyerahkan kendali sepenuhnya kepada siswa. Sebaliknya, anak-anak dan remaja ini tidak boleh dibiarkan 'bertempur' sendirian. Siswa tidak dapat melakukan semuanya sendirian. Mereka tidak dapat menentukan isi dari kurikulum, penilaian dan sebagainya. Orang dewasa di sekolah perlu melihatnya lebih pada bahwa mereka berkolaborasi dengan siswa. Orang dewasa dapat membantu siswa

menyuarakan kebutuhan dan aspirasi mereka dalam mengembangkan pelayanan pendidikan yang lebih efektif.

A Application ((40 menit)

(1) Bagi peserta dalam kelompok. Berikan masing-masing kelompok fotokopi Handout 2.2 dan 2.3. Instruksikan mereka untuk membaca informasi pada Handout 2.2 dan mengisi tabel pada Handout 2.3. Beri waktu 20 menit.

(2) Minta tiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi mereka. Tiap-tiap kelompok hanya menyampaikan hasil diskusi dari salah satu contoh saja sehingga semua contoh dapat dibahas.

(3) Akhiri diskusi dengan menanyakan contoh mana yang peserta anggap mungkin untuk digunakan di sekolah dan dorong mereka untuk berpikiran terbuka dan mencoba menerapkannya sebelum pelatihan selanjutnya.

R Reflection (10 menit)

(1) Lihat lagi pada pokok-pokok pertanyaan yang diberikan pada awal sesi. Tanyakan kembali pertanyaan-pertanyaan tersebut dan minta peserta untuk menjawab dengan menggunakan apa yang telah mereka pelajari selama sesi. Tanyakan apa lagi selain itu yang mereka pelajari.

(2) Minta peserta untuk menjelaskan apa yang menjadi pesan utama dari sesi ini. Tuliskan beberapa ide mereka pada kertas *flipchart*/power point atau papan tulis kemudian berikan pesan utama anda (lihat bawah). Berikan pada peserta beberapa waktu untuk menulis pesan utama dalam jurnal refleksi mereka.

(3) Berikan peserta kegiatan tambahan.

Pesan Utama

Remaja sering kurang dihargai di masyarakat karena mereka adalah kelompok usia yang paling mungkin terlibat dalam perilaku anti sosial. Remaja adalah inti masyarakat di masa depan dan memerlukan bimbingan dan dukungan dari orang dewasa agar dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan produktif. Pendidikan adalah satu bagian kunci dalam proses ini dan menggunakan pendekatan pengembangan remaja positif dengan memberikan remaja kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memperngaruhi mereka akan membantu membimbing mereka ke arah yang semestinya. Guru yang baik harus membuka pikiran mereka terhadap segala kemungkinan yang berbeda tentang cara-cara berkolaborasi dengan siswa dalam membuat keputusan tentang sekolah dan kelas.

E Extension

Peserta dapat diberikan dua pilihan:

(1) Peserta dapat membaca materi tambahan yang terdapat pada informasi tambahan 1 pada akhir sesi ini tentang remaja dan pendidikan di Indonesia.

(2) Kegiatan ini adalah tugas tak terstruktur mandiri yang dapat peserta cantumkan dalam portofolio mereka dan yang dapat membantu mereka mendapatkan tambahan nilai kredit untuk mencapai S1 atau D4. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kesempatan pada siswa di sekolah untuk mengekspresikan opini mereka dan mengevaluasi sekolah mereka dan menyuarakan keputusan apa yang akan mereka buat jika mereka diberikan kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah. Tugas ini memerlukan total waktu kurang lebih 4 jam. Sekitar 1 jam kegiatan dengan siswa dan 3 jam untuk menulis kertas tugas perorangan. Instruksi tentang kegiatan ini diberikan pada informasi tambahan 2 pada akhir sesi ini.

Bacaan Tambahan

- *World Youth Report 2005* (Laporan tentang Remaja Dunia) dapat diakses melalui www.un.org
- *The United Nations Convention of the Rights of the Child* (Konvensi PBB tentang Hak Anak) dapat diakses melalui www.un.org
- *UNICEF (2001) Promoting Children's Participation in Democratic Decision Making* (UNICEF (2001) Meningkatkan Partisipasi Anak dalam Pengambilan Keputusan Demokratis)
- *International Youth Foundation: What works in Youth Participation: Case Studies from around the World* (Yayasan Pemuda Internasional: Bagaimana Melakukan Partisipasi Remaja: Studi Kasus dari Seluruh Dunia)
- *Save the Children (2002) Participation: Spice it Up: Practical Tools for engaging children and young people in planning and consultations* (Selamatkan Partisipasi Anak-anak (2002): Semarakkan: Alat Praktis untuk Melibatkan Anak-anak dan Remaja dalam Perencanaan dan Konsultasi)

Handout untuk Peserta 2.1

Anak-anak, Remaja dan Orang Dewasa

ANAK-ANAK	REMAJA	ORANG DEWASA
Baru memperoleh nilai-nilai, keterampilan dan sikap dasar	Sedang mengalami perubahan fisik yang cepat dan secara fisik dalam keadaan prima	Secara fisik sudah berkembang seutuhnya
Belum sepenuhnya berkembang secara fisik maupun mental	Dalam proses mengembangkan identitas mereka yang berbeda dan unik	Telah mengembangkan identitas diri
Mulai proses pengembangan identitas	Sedang dalam proses pembelajaran formal	Tidak lagi dalam proses pembelajaran formal
Belajar dengan cepat dan terbuka terhadap ide-ide baru	Menanyakan ide dan pandangan orang lain	TIdak fleksibel dan cepat untuk beradaptasi
Sangat tergantung pada orang tua dan teman sebaya	Fleksibel, berpikiran terbuka dan cepat beradaptasi	Lebih konservatif
Membutuhkan perlindungan	Radikal	Membuat keputusan untuk diri sendiri
Dalam banyak kasus tidak membuat keputusan untuk diri sendiri	Dalam banyak kasus membuat keputusan untuk diri sendiri	Mandiri
Tinggal bersama orang tua	Kebanyakan masih tinggal bersama orang tua namun telah menjadi lebih mandiri	
Sering tidak turut berkontribusi terhadap pemasukan keluarga	Mungkin berkontribusi terhadap pemasukan keluarga	Berkontribusi terhadap pemasukan keluarga dan mengelola keuangan
Mulai belajar keterampilan interpersonal dan akademik	Memperkuat keterampilan interpersonal dan akademik	Keterampilan interpersonal dan akademik telah berkembang

Pengaruh orang tua sangat kuat	Tanggung jawab terhadap sekolah, pekerjaan daj keluarga meningkat	Memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan dan keluarga
Sibuk, aktif dan penuh antusiasme	Pengaruh kelompok sebaya sangat kuat	
Hubungan personal paling kuat adalah dalam keluarga	Merasakan kebutuhan untuk bergaul agar diakui	
	Sangat peduli dengan apa yang dikatakan ornag lain tentang dirinya	
	Mulai membangun hubungan personal yang kuat di luar keluarga	
	Dapat bertanggung jawab dalam hal perencanaan	

Handout untuk Peserta 2.2

Partisipasi Siswa dalam Pengambilan Keputusan di Sekolah[8]

Apa yang dimaksud dengan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan di sekolah?

Partisipasi efektif dalam pengambilan keputusan meliputi pemberian kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan pengaruh mereka terhadap apa yang terjadi pada mereka dan lingkungan sekitarnya.

Siswa dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan pada tingkat yang berbeda, yang melibatkan kelompok siswa yang berbeda dalam proses yang beragam, baik formal maupun informal. Melibatkan siswa tidak berarti hanya meminta pendapat dan opini mereka (konsultasi), tetapi juga melibatkan mereka sebagai pemimpin, penasehat dan pembuat keputusan yang mendukung sekolah.

Apa manfaat dari partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan di sekolah?

Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mempunyai manfaat untuk saat ini dan juga manfaat jangka panjang baik bagi siswa maupun bagi sekolah. Bagi siswa, partisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolah dapat:

- Menunjukkan pada siswa bahwa pandangan mereka dihargai oleh staf sekolah. Siswa akan merasa lebih termotivasi jika mereka memiliki kesempatan untuk turut serta memutuskan hal yang mempengaruhi mereka
- Memberikan kesempatan untuk menyuarakan aspirasi siswa yang sangat beragam
- Memberikan kesempatan untuk mendapatkan masukan yang lebih banyak tentang bagaimana dan apa yang harus dipelajari siswa di sekolah yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran
- Memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru
- Pembelajaran lebih berhasil manakala siswa dilibatkan dalam keputusan tentang apa yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya, dalam menentukan tujuan pembelajaran dan menentukan peraturan yang mengatur perilaku dan mempraktekkan keterampilan interpersonal dan keterampilan praktis
- Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dapat menjadi pengalaman yang memberdayakan siswa dan dapat membantu membangun kepercayaan diri siswa
- Partisipasi dapat mengembangkan pengakuan yang lebih luas terhadap meningkatnya kemandirian siswa sejalan dengan sistem pendidikan yang ditempuhnya

---

[8] Kompilasi dari Education Review Office pada www.ero.govt.nz , International Youth Foundation: What Works in Youth Participation: Case Studies from around the World and UNICEF: Promoting Children's participation in democratic decision making

Bagi sekolah, partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan dapat:

- Menghasilkan kebijakan dan kegiatan sekolah yang lebih baik;
- Mendukung pengembangan dan implementasi inisiatif sekolah yang berhasil;
- Memperkuat proses demokrasi di sekolah;
- Mengembangkan perilaku sekolah dalam, dan kontribusinya terhadap, sekolah dan lingkungan masyarakat;
- Memfasilitasi hubungan yang lebih baik antara siswa, guru, orang tua dan masyarakat luas dan meningkatkan pemahaman dan daya tanggap terhadap permasalahan siswa

Tingkat partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan di sekolah

Tangga Partisipasi Roger Hart[9] memberikan model untuk memahami tingkatan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan. Tangga ini mendeskripsikan lima tingkat partisipasi anak dalam pengambilan keputusan bersama orang dewasa.

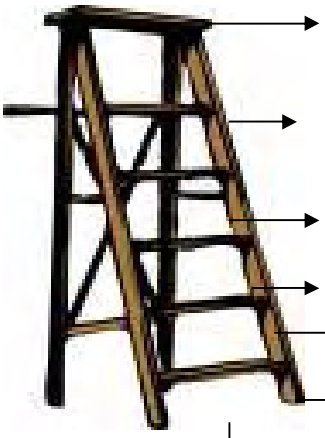

Siswa berinisiasi: Siswa memiliki gagasan awal dan memutuskan bagaimana melakukannya; orang dewasa hadir namun tidak memegang kendali

Orang dewasa berinisiasi: Orang dewasa memiliki gagasan awal tetapi siswa dilibatkan dalam setiap langkah perencanaan dan implementasinya.

Siswa dimintai masukan dan diberikan informasi: Kegiatan dirancang dan dijalankan oleh orang dewasa namun anak-anak dimintai masukan.

Ditugasi tetapi diberikan informasi: Orang dewasa memutuskan kegiatan yang akan dilakukan tetapi remaja sukarela melakukannya.

Penghargaan: Siswa dimintai pendapat tentang sebuah masalah tetapi penyampaiannya sangat terbatas.

Pajangan: SIswa berpartisipasi tetapi tidak tahu benar tentang permasalahannya.

Manipulasi: Siswa melakukan atau mengatakan apa yang orang dewasa minta mereka lakukan tetapi tidak memahami sama sekali tentang permasalahannya, atau mereka dimintai pendapat tetapi orang dewasa tidak memberitahukan apakah pendapat mereka tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan akhir.

Bagaimana melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan di sekolah?

Keterlibatan siswa secara individu atau kelompok dalam pengambilan keputusan tergantung pada kekhususan masalah yang dihadapi. Keputusan sekolah yang memerlukan partisipasi siswa bisa jadi relevan bagi:

- Siswa secara individu (misalnya dalam mengembangkan dan memonitor rencana pembelajaran individu)
- Kelompok siswa yang diakui (misalnya OSIS dalam mengorganisasikan kegiatan penggalangan dana)
- Siswa dalam kelas (misalnya dalam menentukan dan memelihara peraturan di kelas)

---

[9] *Diadaptasi dari Hart, Roger (1992) Children's Participation: From Tokenism to Citizenship Innocenti Essays Number 4, UNICEF International Child Development Centre, Italy yang diakses dari ero.govt.nz*

- Seluruh siswa di sekolah (misalnya dalam merancang dan mengimplementasikan aturan berseragam untuk semua siswa)

SIswa dapat dilibatkan dalam pengambilan keputusan sekolah melalui proses yang beragam. Ada proses yang formal untuk melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan sekolah seperti organisasi siswa. Ada juga mekanisme informal untuk memastikan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan di sekolah. Kualitas hubungan informal antara siswa dengan staf sekolah dapat mencerminkan pola hubungan sekaligus budaya di sekolah terkait partisipasi siswa.

Proses melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan di sekolah bisa bermacam-macam sesuai dengan masalah yang dihadapi, relevansi masalah tersebut dengan siswa (atau sebagian siswa), umur dan tingkat kedewasaan siswa, karakter sekolah dan sumber daya yang tersedia.

Contoh Partisipasi Siswa dalam Pengambilan Keputusan di Sekolah: Sekolah

1. Perwakilan siswa:
Perwakilan siswa secara organisasional di sekolah terwujud melalui organisasi siswa (misalnya, OSIS) dan pemberian peran kepemimpinan pada siswa (misalnya menjadi ketua kelas). Organisasi siswa memberi kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi melalui kegiatan keorganisasian di sekolah dan menyediakan forum untuk menyuarakan opini dan pemikiran siswa.

Sebuah sekolah dasar mendirikan Organisasi Anak-anak untuk mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan sekolah. Siswa yang terlibat dalam organisasi tersebut memiliki tanggung jawab seperti mengadakan siding akhir tahun sekolah dan menyampaikan terima kasih pada para tamu undangan. Mereka juga berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai masalah seperti hari mufti, kegiatan sosial dan desain seragam sekolah. Belakangan organisasi ini juga mengembangkan kegiatan dengan meminta masukan dari organisasi anak-anak lain dengan mengadakan survey di sekolah.

Pada sekolah menengah ini, usul perubahan seragam dibahas serta di-voting dalam organisasi siswa sebelum diajukan ke Dewan Sekolah. Proses ini menghasilkan desain jaket sekolah dan celana berpotongan boot yang baru untuk siswa.

Sekolah juga melibatkan para pemimpin dari kalangan siswa dalam pengambilan keputusan pada level organisasional dalam hal-hal yang menyangkut area kepemimpinan siswa. Contohnya meliputi ketua kelas, ketua kelompok budaya siswa dan ketua olah raga siswa.

Dua perwakilan siswa dari tiap-tiap kelas pada sekolah dasar ini bertemu setiap minggu sekali dengan para wali kelas untuk membahas masalah yang mempengaruhi siswa. Pendekatan positif terhadap partisipasi siswa dalam kehidupan sekolah digunakan dalam pertemuan ini dan siswa serta guru bekerjasama untuk mencari solusi terhadap masalah yang ada. Satu contohnya adalah memacu laporan siswa yang cepat kepada sidang sekolah.

Kepala sekolah menengah ini bertemu seminggu sekali dengan ketua kelas dan siswa dari tingkat yang berbeda untuk mendapatkan masukan mengenai aspek positif dan negatif dari manajemen dan kehidupan sekolah. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyuarakan apa yang mereka suka, tidak suka dan saran-saran untuk perbaikannya.

2. *Inisiatif dukungan teman sebaya:*

Sekolah seringkali menyebutkan sistem dukungan teman sebaya atau senioritas sebagai initiatif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan di sekolah.

Istilah " sistem dukungan teman sebaya" berarti seorang siswa membantu siswa lain dari tingkat atau umur yang sama, sementara "sistem dukungan senioritas" biasanya berarti seornag siswa yang lebih tua membantu siswa yang lebih muda. Kedua sistem ini memberikan siswa, yang berperan sebagai pemberi bantuan, kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dengan siswa lain sebagai bagian dari intervensi sekolah, seperti dalam mediasi kelompok sebaya atau asistensi membaca. Siswa dalam peran ini dipercaya untuk membuat keputusan dengan berhadapan dengan siswa lain yang sedang membutuhkan bantuannya.

Sekolah dasar ini menerapkan sistem dukungan yang berbeda pada dua tingkatan di sekolah. Siswa tingkat menengah dilatih sebagai 'kakak kelas' dan pada tingkat yang lebih tinggi siswa senior mengenakan 'jaket senior' yang menjadikan mereka sebagai model dalam pengambilan keputusan bagi siswa yang lebih muda. [Medium urban decile 3 full primary school]

3. ***Mekanisme memperoleh masukan siswa:***

Hampir separuh dari sekolah-sekolah yang ada memiliki mekanisme untuk memfasilitasi input dari siswa mengenai masalah-masalah di sekolah. Mekanisme untuk memperoleh masukan dari siswa meliputi: kotak saran, kontak dengan perwakilan siswa, survey, kontak informal dengan staf sekolah.

Sebuah sekolah terpadu untuk siswa laki-laki memiliki suatu sistem kelompok siswa, yang juga berlaku juga sebagai mekanisme representasi siswa. Ketua kelompok siswa bertemu dengan tim manajemen senior setiap minggu untuk mengulas kegiatan pada minggu sebelumnya dan menyampaikan gagasan-gagasan dan informasi yang terkait dengan siswa.

***4. Konsultasi dengan siswa*:**

Sekolah dapat melakukan konsultasi mengenai masalah yang menyangkut siswa. Sekolah mencari masukan dari siswa terkait hal berikut:

- Pengembangan dan implementasi prosedur disiplin: keterlibatan siswa dalam menentukan aturan di kelas atau sekolah, atau dalam memutuskan perilaku yang tepat dan/atau konsekuensi dari perilaku yang menyimpang.
- Mengulas kurikulum
- Keselamatan siswa misalnya tingkat dan jenis perkelahian (konflik antarteman sebaya) yang dialami siswa dalam lingkungan sekolah
- Pengembangan dan implementasi dokumen dan piagam sekolah seperti brosur atau situs sekolah
- Mengembangkan dan merencanakan tata ruang dan fasilitas sekolah seperti landscaping, bagaimana menggunakan ruangan dan merancang fasilitas baru di sekolah

Metode konsultasi meliputi survey, kelompok fokus, voting dan pertemuan.

Sekolah ini menerapkan pendekatan partisipasi selama pengembangan visi sekolah. Guru mendiskusikan pembuatan visi bersama dengan siswa melalui curah pendapat di kelas mengenai sekolah seperti apa yang mereka sukai dan apa yang mereka hargai dari sekolah. Pandangan siswa kemudian diajukan pada dewan sekolah.

Contoh Partisipasi Siswa dalam Pengambilan Keputusan di Sekolah: Kelas

Pada sekolah dasar ini, memajukan partisipasi siswa di kelas dilakukan dengan mencari masukan siswa berupa ide, opini dan pilihan tentang dinamika kelas dan persahabatan pada saat perpindahan antarkelas. Siswa juga didorong untuk berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan kelas yang positif dengan menyusun peraturan kelas dan melakukan kegiatan asistensi.

Kesempatan siswa untuk membuat keputusan di kelas meliputi: keterlibatan siswa dalam adaptasi kurikulum; masukan siswa terhadap cara mengajar guru di kelas; partisipasi siswa dalam pengaturan kegiatan di kelas.

1. *Adaptasi Kurikulum:*

Siswa dapat memiliki pengaruh atas apa yang mereka pelajari. Pengaruh ini bermacam-macam sesuai dengan filosofi pembelajaran, mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Filosofi pembelajaran sekolah dasar ini menekankan kepemilikan dan keterlibatan siswa dalam program pembelajaran. Cara-cara untuk melakukan hal ini seperti: membiarkan siswa memilih sendiri topik penelitian dalam pelajaran mereka; menyurvei siswa tentang pelajaran yang mereka sukai dan tidak sukai; dan melibatkan siswa dalam menyelenggarakan Minggu Matematika Sekolah.

Sekolah dasar dapat melibatkan siswa mereka dalam menentukan tema atau arahan kurikulum namun terbatas pada pelajaran atau area kurikulum tertentu. Sekolah menengah dapat meminta masukan siswa tenatng pilihan kurikulum.

Sekolah menengah khusus perempuan di kota ini memotivasi penyampaian masukan yang menyangkut kegiatan kelas dan penilaian. Isu terbaru mengenai implementasi Ujian Nasional juga dibahas tuntas bersama seluruh siswa dan staf.

2. Masukan terhadap kinerja guru

Sekolah dapat menyediakan mekanisme bagi siswa untuk memberikan masukan mengenai kinerja guru-guru. Mekanisme ini meliputi: keterlibatan siswa dalan proses penilaian staf sekolah; survey kepuasan siswa; survey evaluasi pelajaran, kontak informal dengan guru.

Siswa pada sekolah khusus laki-laki ini disurvei pada akhir setiap unit pelajaran, untuk mendapatkan masukan mengenai "bagaimana tahun ajaran ini berjalan" termasuk cara mengajar, kesenangan dalam belajar dan pelajaran-pelajaran yang mereka ingin pelajari tetapi belum diajarkan.

3. Keputusan tentang kegiatan di kelas

Partisipasi siswa dalam keputusan tentang kegiatan di kelas merupakan cara agar ide dan opini siswa dapat diintegrasikan dalam keputusan kelas. Misalnya dalam merencanakan kegiatan kemah dan penggalangan dana. Sekolah menengah dapat meminta siswa senior untuk membantu merencanakan kegiatan siswa junior.

Contoh Partisipasi Siswa dalam Pengambilan Keputusan: Waktu Ekstra Kurikuler.

1. *Produksi sekolah*

Sekolah melaporkan tingkat partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan yang cukup tinggi dalam hal arah dan manajemen produksi sekolah. Sejumlah sekolah dasar mencatat bahwa mereka melibatkan seluruh kelas dalam produksi sekolah.

Siswa pada sekolah negeri terpadu ini terlibat secara aktif dalam produksi sekolah, seperti dalam pembuatan topeng, layar, koreografi dan masukan dalam perubahan naskah drama sekolah.

Handout untuk Peserta 2.3

Bagaimana Siswa Dapat Berpartisipasi dalam Pengambilan Keputusan di Sekolah?

Contoh	Contoh ini berada di tingkat mana pada Tangga Roger Hart?	Apakah anda melakukan hal yang sama di kelas atau sekolah? Apa yang anda lakukan?	Dapatkah anda melakukan hal yang sama di sekolah? Apa yang anda dapat lakukan?
Perwakilan Siswa (misal: organisasi siswa dan ketua kelas)			
Inisiatif Dukungan Kelompok Sebaya (misal: sistem kakak kelas/senioritas atau pendidikan kelompok sebaya)			
Tanggapan Siswa (misal: kotak saran atau survei siswa)			
Konsultasi Siswa (misal: peraturan, seragam)			

Keterlibatan Siswa dalam Kurikulum (misal: siswa memilih apa yang ingin dipelajari)			
Tanggapan Siswa tentang Kinerja Guru			
Keputusan Siswa tentang Kegiatan di Kelas			
Partisipasi Siswa dalam mengatur dan menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler			

Sesi 3

Bagaimana Guru yang Baik Memotivasi Siswa untuk Belajar?

Pendahuluan

Bayi dan anak-anak mempunyai motivasi untuk belajar dari rasa ingin tahu secara alami, didorong oleh keinginan untuk berinteraksi, mengenal dan memahami lingkungan sekitar mereka. Sangat jarang kita mendengar guru TK yang mengeluhkan muridnya "tidak bermotivasi". Sejalan dengan pertumbuhannya, ketertarikan dan semangat untuk belajar pada kebanyakan anak mulai berkurang dan belajar sering menjadi sebuah beban, yang kadang berhubungan dengan kebosanan. Sementara sebagian siswa SMP masih mempunyai antusiasme alami untuk belajar, sebagian yang lain meskipun hadir di kelas namun absen secara mental.

Berkurangnya motivasi dan munculnya kebosanan di kelas dapat mengarah pada masalah kedisiplinan. Siswa yang tidak tertarik pada apa yang mereka pelajari atau tidak melihat adanya relevansi di dalamnya bisa menjadi gangguan di kelas, karena adanya perbedaan nilai dan tujuan antara siswa dan sistem (guru). Sepertinya bukan kejadian yang luar biasa mendengar guru SMP mengeluhkan anak didiknya "malas" atau "nakal". Tetapi coba pikirkan si anak didik yang anda beri label ini di kelas. Sangat mungkin mereka ini adalah anak yang tidak memiliki motivasi untuk belajar. Mungkin mereka "malas" atau "nakal" karena alasan tertentu.

Guru senantiasa mencoba bermacam cara untuk memotivasi siswanya. Namun sangat disayangkan, kebanyakan cara yang digunakan adalah negatif, seperti ancaman, hukuman dan paksaan. Berapa kali anda mendengar guru mengancam untuk memberikan nilai jelek pada seorang siswa karena dia tidak mau belajar giat atau memberikan hukuman karena siswa tidak mengerjakan PR? Guru menggunakan cara-cara ini karena nampak paling mudah untuk dilakukan. Banyak guru yang tidak peduli dan tetap menerapkan metode agresif ini, termasuk menggunakan kekerasan fisik untuk mendisiplinkan siswanya. Beberapa metode ini sungguh tidaklah tepat dan kadang-kadang bahkan melanggar hukum. Di samping itu, metode-metode semacam ini seringkali tidak efektif dan hasilnya justru kebalikan dari yang diharapkan. Bukannya memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik, namun membuat siswa semakin tertekan, gelisah, takut terhadap gurunya, rasa percaya dirinya turun dan merasa tidak aman dan nyaman di sekolah. Akibatnya semakin banyak siswa yang DO[10].

---

[10] Selama DBE3 meneliti kasus Drop Out (DO), menurut staf Depdiknas takut pada guru merupakan faktor utama yang menyebabkan siswa DO. Demikian pula hasil konsultasi remaja tentang DO, remaja

Guru perlu memikirkan apa yang sebenarnya mereka "ajarkan" pada saat mereka melakukan kekerasan di kelas. Banyak siswa yang mulai bertindak agresif dan menggunakan kekerasan untuk memecahkan masalah karena mereka melihat dari apa yang dilakukan gurunya. Siswa bahkan berlaku kasar terhadap siswa yang lain. Kekerasan terhadap teman sebaya juga termasuk penyebab utama DO dari sekolah dasar di Indonesia[11]. Menggunakan kekerasan untuk memecahkan masalah bukanlah kecakapan hidup (*life skill*) yang efektif. Menurut Depdiknas, beberapa kecakapan hidup yang harus diajarkan guru-guru di Indonesia di antaranya adalah untuk menjadi manusia yang taqwa dan bermoral, mampu mengatur emosinya, disiplin serta memiliki keterampilan berkomunikasi dan memecahkan masalah. Menggunakan kekerasan tidak termasuk di dalamnya.

Guru yang baik menerapkan metode positif untuk memotivasi siswa, sehingga mereka merasa bersemangat untuk belajar dan merasa dihargai, mau bekerja giat, mengikuti peraturan, terus tinggal dan menyelesaikan pendidikan dasarnya serta mempelajari nilai-nilai positif dan keterampilan hidup. Tidak ada formula ajaib untuk memotivasi siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk bekerja dan belajar. Ketertarikan pada mata pelajaran, persepsi tentang manfaat yang diperoleh, keinginan untuk berprestasi, rasa percaya diri, gender, status sosio-ekonomi serta kesabaran dan ketekunan. Tentunya tidak semua siswa termotivasi oleh hal yang sama dan tidak memungkinkan untuk membahas keseluruhan aspek motivasi tersebut dalam modul pelatihan ini.

Meskipun demikian, seberapapun tingkat motivasi siswa akan dapat berubah oleh keadaan atau kejadian, baik maupun buruk, yang terjadi di kelas. Terdapat prinsip-prinsip umum yang dapat diaplikasikan guru untuk memotivasi siswa, Kegiatan pembelajaran yang baik tiap harinya dapat menjadi salah satu modal untuk mencegah rasa acuh siswa. Kebanyakan siswa menanggapi secara positif kegiatan belajar pembelajaran di kelas yang baik oleh guru yang antusias dan sungguh-sungguh tertarik terhadap siswa dan pelajaran yang diajarkannya. Kegiatan yang dilakukan guru di kelas untuk meningkatkan pembelajaran akan meningkatkan motivasi siswa dengan sendirinya.

Namun, apapun metode yang anda gunakan untuk memotivasi siswa, tetap ada kemungkinan beberapa siswa di kelas yang menunjukkan perilaku yang mengganggu proses belajar sehingga penting bagi anda untuk mempelajari juga cara-cara yang efektif untuk mengatur mereka ini tanpa perlu bersikap tidak ramah dan agresif.

---

menyatakan bahwa faktor rasa takut pada guru menjadi alasan utama DO. Untuk informasi tambahan, silakan lihat dokumen hasil penelitian DBE3 tentang DO.

[11] Kekerasan kelompok sebaya adalah salah satu penyebab kunsi kasus DO sebagaimana dinyatakan oleh siswa yang disurvei dalam penelitian DBE3.

Sesi ini akan memperkenalkan kepada anda beberapa strategi untuk memotivasi siswa dan untuk mengelola siswa yang mengganggu di kelas serta memberikan cara-cara penerapannya di kelas sehingga anda dapat menjadi guru yang lebih baik.

Tujuan dan Hasil Belajar

Tujuan dari sesi ini adalah untuk membantu peserta mengembangkan kompetensi pedagodik inti ketujuh "Berkomunikasi secara efektif, empatik, baik dan benar dengan siswa" terkait dengan kondisi psikologis siswa dalam proses pembelajaran (7.2). Peserta akan mempelajari bahwa motivasi yang harus dipelajari adalah sumber-sumber dari motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Peserta akan belajar bagaimana kegiatan di kelas dan kebijakan sekolah dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar, menjadi lebih baik atau justru lebih buruk. Peserta secara khusus akan mempelajari bagaimana perilaku guru termasuk memberikan ancaman dan tindakan agresif, yang mungkin sebenarnya ditujukan untuk memotivasi siswa, dapat memberikan akibat yang sebaliknya. Peserta akan melihat sejumlah metode positif yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa. Pada akhir sesi, peserta akan diperkenalkan dengan sejumlah strategi yang bisa diterapkan untuk mengelola siswa yang mengganggu dalam proses pembelajaran. Usai sesi ini, peserta diharapkan dapat:

- Menjelaskan konsep motivasi belajar, sumber-sumber utama motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar
- Menjelaskan perilaku yang agresif dan mengancam dan metode yang digunakan guru-guru di Indonesia untuk memotivasi siswa dan akibat yang ditimbulkannya terhadap motivasi siswa
- Mengidentifikasi metode dan perilaku yang dapat diterapkan di kelas untuk memotivasi siswa
- Menjelaskan hubungan antara kurangnya motivasi dengan perilaku mengganggu atau kenakalan siswa
- Menerapkan metode positif dalam memotivasi dan mengatur kelas

Pertanyaan Kunci

- Apakah yang dimaksud dengan motivasi untuk belajar dan apa sumber-sumber motivasi tersebut?
- Apa hubungan antara kurangnya motivasi dengan perilaku mengganggu pada siswa?
- Metode-metode apa saja yang saat ini banyak digunakan guru untuk memotivasi siswa serta seberapa efektif dan legal metode tersebut?
- Metode-metode apa saja yang positif dan efektif yang seharusnya digunakan guru untuk memotivasi siswa?
- Metode-metode apa saja yang akan anda gunakan di kelas anda untuk memotivasi dan mengatur siswa di kelas setelah mengikuti pelatihan ini?

Petunjuk Umum

- Sesi ini dapat menimbulkan kontroversi dan Anda harus benar-benar mempersiapkan diri. Anda disarankan untuk membaca sesi ini seluruhnya sebelum mempresentasikannya dalam pelatihan.
- Penting bagi peserta untuk memahami bahwa mereka tidak sedang dituduh sebagai orang jahat karena mereka menggunakan kekerasan di kelas. Kekerasan adalah sebuah tradisi dan secara budaya dapat diterima, oleh karena itu guru hanya sedang melakukan tindakan yang memang diharapkan ada. Namun, ada cara- cara yang lebih baik untuk memotivasi dan mengatur remaja untuk belajar dan hal ini sebaiknya digunakan di kelas.
- Pastikan bahwa anda tidak pernah berkompromi pada prinsip tanpa kekerasan
- Sesi ini dimaksudkan sebagai *pengenalan umum* pada strategi-strategi dalam rangka memotivasi siswa untuk belajar dan untuk menjaga disiplin di kelas. Sesi ini tidak dimaksudkan untuk memberikan pembekalan bagi peserta dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka menggabungkan keterampilan hidup ke dalam materi pembelajaran. Konsep yang dikemukakan di sini akan terus digunakan selama pembelajaran modul pelatihan khusus ini. Pastikan peserta mengetahui hal itu.
- Sepanjang sesi akan ada saat di mana anda diminta memberikan masukan atau menyampaikan presentasi. Informasi yang anda butuhkan telah disediakan di dalam sesi ini, anda hanya perlu menentukan bagaimana cara mempresentasikannya. Patut diingat bahwa anda tidak tidak boleh presentasi, berbicara atau mengajar selama lebih dari 10 menit setiap kalinya.
- Untuk bagian Connection, ada tiga alternatif kegaitan yang dapat anda lakukan. Antara lain sebagai berikut: *Pilihan pertama:* Peserta akan melihat foto di suatu kelas di Indonesia dan mencoba untuk menggambarkan apa yang sedang dilakukan oleh guru dalam foto tersebut dan mengapa serta kemungkinan yang timbul dari tindakan guru yang bersangkutan. *Pilihan kedua:* Peserta akan mendasarkan pengalaman pribadi mereka ketika menjadi siswa SMP saat guru menerapkan metode mengajar yang keras kepada mereka dan akibat dari tindakan guru tersebut. *Pilihan Ketiga*: Peserta akan melihat pesan dari siswa di Indonesia berkenaan dengan kekerasan yang dilakukan oleh orang dewasa dan menilai akibat dari tindakan tersebut. Seluruh pilihan memiliki kegiatan lanjutan yang sama sebagaimana dijelaskan di bawah ini.
- Pada bagian Application dalam sesi ini, anda perlu memilih beberapa peserta untuk membuat persiapan dan memainkan simulasi peran (informasi tambahan nomor 2) sebelum sesi. Simulasi peran ini ditujukan untuk menyampaikan pesan yang penting dan serius, sehingga diharapkan peserta yang terlibat juga melaksanakannya secara serius.
- Pada sesi ini disediakan pula Energizer untuk membantu memperkenalkan konsep utama. Energizer ini membutuhkan waktu untuk persiapan dan pelaksanaannya sehingga sebelum memutuskan untuk menggunakannya tolong perhatikan apakah anda memiliki cukup waktu.

Sumber dan Bahan

- Handout 3.1, 3.2, 3.3, 3.4 dan 3.5
- Informasi Tambahan 1: Berapa banyak kotak?
- Informasi Tambahan 2: Simulasi peran
- Audio Cassette player
- Kaset “Voices of Youth”(Suara Siswa)
- Kertas *flipchart*, isolasi dan pena atau papan tulis dan kapur

Waktu

Sesi ini memerlukan waktu minimal 105 menit

ICT

Penggunaan TIK dalam sesi ini tidak wajib dan tergantung pada perlengkapan yang tersedia. Beberapa kemungkinan adalah:

- LCD dan Laptop untuk presentasi
- Audio Cassette Player dan Kaset “Messages from Youth” (Pesan Remaja)

Ringkasan Sesi

Introduction
10 menit
Fasilitator memaparkan tema, tujuan dan hasil pembelajaran dan pertanyaan kunci pada peserta

Connection
35 menit
Peserta mendiskusikan konsep motivasi untuk belajar dan mengenali sumber utama motivasi. Peserta akan menyelesaikan kegaitan untuk menganalisa beberapa metode yang digunakan guru dan dampaknya terhadap motivasi murid

Application
50 menit
Peserta mengidentifikasi sejumlah metode yang digunakan guru untuk memotivasi siswa di kelas. Dalam kelompok, peserta menggunakan beberapa skenario dan kemudian menampilkan ide mereka. Peserta memeriksa hubungan antara murid yang tidak termotivasi belajar dan perilaku yang mengganggu proses belajar dan akan diperkenalkan pula beberapa teknik manajemen kelas yang positif

Reflection
10 menit
Peserta merangkum pelajaran dari sesi inii, menjawab pertanyaan kunci dan menuliskannya dalam jurnal refleksi mereka

Extension
Peserta menyelesaikan kegiatan di sore hari dengan tema penerapan manajemen kelas yang baik. Seusai pelatihan, peserta mencoba beberapa metode baru dalam memotivasi dan manajemen dalam kelas kemudian menulis laporan mereka secara singkat di dalam jurnal refleksi.

Energizer

Energizer berikut berkaitan dengan tema sesi ini. Energizer ini mengenalkan pada peserta mengenai konsep motivasi untuk belajar dan mencapai prestasi. Anda dapat menggunakannya di awal sesi apabila anda merasa peserta memerlukannya. Anda butuh: 1000 tusuk sate dan Informasi Tambahan 1: Berapa Banyak Kotak? Hadiah bagi kelompok pemenang (misalnya, sekotak biskuit).

Bagian 1: Tunjukkan fotokopi permainan "berapa banyak kotak" pada informasi tambahan 1. Anda bisa menggambarkannya pada *flipchart* atau di power point bila anda mempunyai alat dan programnya. Sampaikan pada peserta bahwa ini adalah sebuah tes. Mereka tidak boleh melihat hasil kerja rekan mereka dan mereka tidak boleh berbicara satu sama lain. Berikan waktu 2 menit pada peserta untuk menyelesaikan tes. Sampaikan bahwa mereka harus memperoleh jumlah kotak yang tepat atau mereka gagal dan harus meninggalkan ruangan sebagai hukumannya. Hitung waktu dengan *stop watch*. Setelah 2 menit, tanya beberapa peserta berapa banyak kotak yang berhasil dihitung. Jumlah yang tepat adalah ..... bila peserta yang anda tanya tidak memberikan jawaban yang benar anda harus tertawakan mereka dan buat peserta yang lain untuk ikut mentertawakan. **Bagian 2:** Bagilah peserta menjadi 2 kelompok. Minta mereka untuk berdiri berhadapan satu sama lain. Berikan peserta paling ujung satu ikat tusuk sate. Sampaikan pada kelompok tersebut bahwa mereka harus mengoper tusuk sate tersebut satu demi satu sampai dengan teman satu kelompok yang paling akhir. Mereka punya waktu 5 menit untuk menyelesaikan dan kelompok dengan tusuk sate paling banyak dianggap menang. Mereka hanya boleh mengoper satu tusuk mulai dari satu orang ke yang lainnya. Setelah mereka selesai mengoper, hitunglah tusuk-tusuk sate tersebut dan lihat kelompok mana yang menang. Tertawakan kelompok yang kalah dan buat kelompok yang menang untuk bersorak.

Diskusi: Minta peserta untuk melakukan analisa atas kegiatan yang baru mereka lakukan. *Bagaimana perasaan mereka saat kegiatan pertama berlangsung. Apakah mereka merasa termotivasi untuk menyelesaikan tes? Apa yang memotivasi mereka? Berapa banyak dari mereka yang mencoba melihat hasil kerja rekannya ? Berapa banyak yang berbicara dengan rekannya untuk mencari jawaban yang benar? Bagaimana perasaan mereka saat kegiatan yang kedua berlangsung? Apakah mereka termotivasi dalam menuntaskan kegiatan tersebut? Apa yang memotivasi mereka? Bagaimana perasaan kelompok pemenang? bagaimana perasaan kelompok yang kalah? Berapa banyak dari mereka yang curang karena mengoper lebih dari satu tusuk sate atau mengoper langsung ke rekan yang terjauh?* Anda dapat menggunakan hal berikut sebagai panduan atau sebagai ringkasan dalam diskusi. Saat tugas pertama, peserta diminta untuk menyelesaikan sebuah tugas secara individu dan hal itu merupakan ujian. Peserta diberitahu bahwa mereka bisa lulus atau gagal. Faktor yang mendasari antara lain untuk menghindari hukuman (dikeluarkan dari kelas) atau tidak ingin dilihat seabgai kegagalan di depan teman-

teman kelas. Mereka kemungkinan akan merasa resah dan gugup menjelang tes tersebut, mengingat tingkat kesulitan yang cukup dan waktunya sangat singkat. Menjelang tugas yang kedua, peserta menyelesaikan tugas secara kompetitif sebagai suatu kelompok. Sehingga perasaan resah dan gugup berkurang. Peserta mungkin termotivasi karena ingin memenangkan hadiah dan tidak ingin mengecewakan rekan-rekannya. Namun demikian, masih ada perasaan kalah dan menang dan gagal serta ditertawakan rekan lainnya. Terdapat kecenderungan banyak peserta melakukan kecurangan saat kegaitan berlangsung (misalnya mencoba melihat kertas kerja temannya atau mengoper lebih dari satu tusuk sate) karena mereka di bawah tekanan untuk bisa berhasil. Kegiatan tadi memperlihatkan bahwa kita tergerak karena alasan yang berbeda-beda namun tidak semua metode dengan alasan demi meningkatkan motivasi mencapai hasil yang baik. Metode tersebut bisa membuat orang tertekan dan berbuat curang. Pesan yang hendak disampaikan dalam kegiatan ini dalah hal yang sama dapat terjadi di suatu kelas apabila seorang guru menerapkan metode tertentu untuk menumbuhkan motivasi.

Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I Introduction (5 menit)

(1) Gunakan catatan pada bagian Pendahuluan sesi di atas untuk memberikan sekilas gambaran pada tema dan isu yang dibahas dalam sesi ini.

(2) Perkenalkan tujuan dan hasil dari sesi dan pertanyaan kunci. Jelaskan kepada para peserta bahwa mereka perlu menjawab pertanyaan kunci pada akhir sesi.

(3) Minta peserta untuk melihat fotokopi kompetensi pedagogik inti guru dan merujuk ke *kompetensi inti nomor 7*. Jelaskan bahwa sesi ini akan membantu mereka mengembangkan beberapa kompetensi dimaksud.

C Connection (35 menit)

(1) Tulislah 3 definisi dari motivasi siswa di bawah ini pada kertas *flipchart*, minta peserta untuk membaca dan menentukan mana yang benar. Minta peserta untuk memilih nomor 1, 2 atau 3 dengan cara mengangkat tangan.

- *Sikap yang positif dalam pembelajaran, mereka tertarik, gembira, dan gemar belajar*
- *Memiliki ambisi dan aspirasi, tahu apa yang ingin dicapai dan bersedia untuk mengejar tujuan walaupun sulit*
- *Membangun strategi belajar, beradaptasi dan mengubah metode belajar, mereka tekun dan memiliki semangat dan terus belajar*

(2) Jelaskan seluruh definisi secara jelas. Motivasi siswa dapat dijelaskan dalam cara yang berbeda, namun hal ini pada dasarnya terpusat pada minat siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar, banyaknya siswa yang ingin ikut serta dalam proses belajar, menunjukkan mereka termotivasi oleh guru mereka.

(3) Lakukan brainstorming dengan peserta perihal apa yang menjadi sumber motivasi siswa. Berikan input bila perlu, gunakan catatan fasilitator 1 untuk membantu

1

Catatan Fasilitator

Sumber motivasi siswa berbeda-beda. Ada dua macam model motivasi: **Motivasi Intrinsik**: siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas karena dorongan dari dalam dirinya sendiri, memberikan kepuasan tersendiri dalam proses pembelajaran atau memberikan kesan tertentu saat menyelesaikan tugas. **Motivasi ekstrinsik**: siswa yang terpacu karena berharap ada imbalan atau untuk menghindari hukuman, misalkan untuk mendapatkan nilai, hadiah stiker atau untuk menghindari hukuman fisik. Alasan yang manjadikan siswa termotivasi bisa berbeda-berbeda. Alasan berikut berpengaruh terhadap motivasi belajar: **lingkungan di rumah**, yang membentuk perilaku dalam belajar semenjak usia belia. Cara siswa memandang diri mereka sendiri: kepercayaan diri, harga diri maupun martabat. **Sifat** dari siswa yang bersangkutan: tingkat kesabaran dan komitmen. Namun demikian, tingkat motivasi apapun yang dimiliki siswa saat di kelas, ada motivasi atau tidak, tidak hanya eksis di diri siswa dan di luar ruangan kelas. Motivasi untuk belajar dapat di ubah menjadi lebih baik atau buruk berdasarkan apa yang terjadi di dalam kelas. Misalkan, **kepercayaan** yang dimiliki oleh guru terhadap siswanya, **harapan** seorang guru dan cara guru **bersikap** pada siswanya bisa memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat motivasi siswa..

(4) Jelaskan bahwa kegiatan berikut akan meninjau bagaimana guru menerapkan ancaman, tekanan dan metode intimidasi lainnya untuk mencoba memotivasi siswa dan sampai sejauh mana metode ini efektif untuk memotivasi siswa untuk belajar.

(5) Minta peserta untuk berfikir kembali pada msa ketika mereka adalah siswa di sekolah. Instruksikan pada mereka untuk menuliskan beberapa kalimat pada jurnal refleksi pembelajaran mereka atau kertas untk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Beri mereka waktu 5 menit untuk melakukannya.
Pernahkah seorang guru melakukan tindakan kekerasan pada anda? Apa yang terjadi, apa yang mereka lakukan? Mengapa guru itu melakukannya? Bagaimana perasaan anda saat itu? Bagaimana perasaan anda mengenai hal itu sekarang? Menurut anda, apa yang sudah anda pelajari dari pengalaman itu?Apa yang akan anda katakan pada guru itu jika anda bertemu dengannya hari ini?

(6) Minta beberapa peserta untuk membacakan cerita mereka. Sementara mereka berbicara, tulislah beberapa komentar mereka pada kertas flipchart dalam beberapa kategori berikut: Catatan fasilitator 2 memberi anda beberaoa gagasan tentang apa yang mungkin mereka katakan.

Bentuk kekerasan yang dilakukan guru itu	*Alasan guru melakukan tindakan kekerasan*	*Dampak dari tindakan kekerasan guru*

2

Catatan Fasilitator

Suara dalam kaset adalah suara siswa asal sekolah di Jawa Barat. Mereka sedang membaca kutipan dari anak yang ikut sebagai peserta dalam penelitian terhadap kekerasan pada anak di sekolah-sekolah di Indonesia. Siswa yang berpartisipasi dalam penelitian bukanlah berasal dari sekolah yang menjadi target di wilayah DBE3, namun pesan yang disampaikan masih sama. Beberapa disampaikan oleh peserta dan dari "Messsages of Youth: adalah sebagai berikut:

Ragam kekerasan yang diterapkan guru	*Alasan guru menjadi kasar*	*Akibat dari tindakan kekerasan yang dilakukan guru*
Memukul dengan tongkat Mencubit/menjewer kuping Duduk di lantai Jongkok di lantai Push Up Membuat anak saling memukul Menampar wajah Memukul kepala Meninju Kerja fisik (mis. mengelap) Memukul dengan sabuk Berdiri di bawah terik matahari	Menjaga kedisiplinan Menghukum kelakukan yang buruk Tidak mengerjakan PR Melawan perintah guru Tidak bisa menjawab pertanyaan Gagal ujian/tes Terlambat masuk kelas Membedakan benar/salah Membuat siswa cepat patuh Membuat siswa belajar lebih baik ketika tertekan, lelah atau frustasi Diminta oleh orang tua siswa Pembentuk disiplin dan motivasi yang mudah Tradisi Kegemaran	**Akibat Fisik** seperti memar, tersayat, lebam akibat hantaman palu **Akibat emosional** – siswa terintimidasi, martabat turun, malu, tidak punya harga diri, marah **Akibat perilaku** – benci sekolah, tidak ingin pergi ke sekolah, benci pada guru, orang dewasa, merasa bahwa kekerasan adalah cara yang lumrah **Akibat jangka panjang:** Siswa akan ingat hal ini sampai mereka dewasa, mereka bisa menyimpan memori dan emosi yang buruk untuk timbul kembali

Usai kegiatan ini, anda dapat memberikan peserta fotokopi dari informasi tambahan 2 "Pesan dari Anak, yang merupakan transkripsi kaset ini

(7) Minta peserta untuk meringkas inti kegiatan yang telah mereka lihat. Berikan masukan bila diperlukan, gunakan **catatan fasilitator 4** di bawah

3

Catatan Fasilitator

Aktivitas ini menggambarkan guru yang menggunakan kekerasan terhadap siswa dengan beberapa alasan, namun alasan utamanya adalah untuk "memotivasi" siswa untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar atau mengikuti aturan sekolah atau untuk berperilaku tertentu. Namun demikian, tindakan ini juga memperlihatkan bahwa penggunaan paksaan atau ancaman tidak efektif untuk memotivasi siswa bahkan bisa memiliki akibat yang bertolak belakang dari tujuan. Siswa justru tidak termotivasi, takut kepada guru, tidak hormat pada yang lebih tua, menurunkan harga diri dan martabat serta mengarah pada bolos dan akhirnya putus sekolah. Departemen Pendidikan Nasional menggarisbawahi bahwa kekerasan oleh guru merupakan penyebab utama putus sekolah sejak tingkat dasar. Konsultasi yang dilakukan oleh DBE3 pada kasus putus sekolah di wilayah DBE menegaskan bahwa hal ini merupakan penyebab utama. Terlebih lagi, anak melihat orang dewasa sebagai panutan dan bila anak melihat orang dewasa menggunakan kekerasan terhadap orang lain maka hal itu dianggap lumrah dalam penyelesaian masalah dan akan mengikuti cara yang sama. Di banyak wilayah putus sekolah berakibat pula pada kekerasan antar remaja dan kelompok gang.

	Anak seharusnya belajar kecakapan hidup yang berbeda-beda seperti "mengatur emosi, komunikasi dan disiplin" daripada menggunakan kekerasan.

(8) Jelaskan pada para peserta bahwa metode ini tidak sesuai dengan ketentuan hukum. Berikan tiap peserta fotokopi informasi tambahan 1 dan lampiran 1.

A

Application (50 menit)

(1) Jelaskan pada para peserta bahwa bila penggunaan kekerasan pada remaja tidak cukup efektif untuk memotivasi remaja selain itu bisa dianggap melanggar hukum, maka guru yang baik perlu mencari cara yang positif untuk memberikan motivasi bagi anak muda agar patuh pada peraturan, bersikap dengan patut dan belajar dengan giat.

(2) Mintalah para peserta yang telah bersiap dengan simulasi peran sebagaimana terdapat pada handout 3.1 untuk langsung melakukan peragaan.

(3) Mintalah peserta untuk menentukan kesalahan apa yang dilakukan guru dan apa yang seharusnya dilakukan guru untuk memberikan motivasi belajar pada siswa.

(4) Tuliskan gagasan mereka di papan tulis/kertas *flipchart*.

(5) Pilih satu strategi dan tanyakan pada kelompok untuk melakukan simulasi peran dengan akhir yang berbeda dan positif.

(6) Bagilah peserta dalam kelompok yang terdiri dari 6 orang dan berikan tiap kelompok fotokopi handoutl 3.2

(7) MInta tiap kelompok untuk membaca seluruh informasi dan menyelesaikan tugas dalam skenario sebagaimana mereka diminta untuk melakukan analisa terhadap apa yang seharusnya dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam belajar. Berikan tiap kelompok 20 menit untuk berdiskusi dan mempersiapkan gagasan yang akan disampaikan.

(8) Tiap kelompok menampilkan role play (adegan) mereka. Diskusikan masing-masing penampilan. Catatan fasilitator 5 menjelaskan tentang scenario dimaksud

4

Catatan Fasilitator

Skenario 1: Guru melakukan kesalahan berikut, yang bersangkutan seharusnya melakukan

(1) Metode yang digunakan selalu sama – guru seharusnya menerapkan variasi

(2) Guru tidak pernah memperhatikan pekerjaan siswa dan tidak pernah memberi saran – guru seharusnya memperhatikan pekerjaan siswa atau memberikan pertanyaan pada akhir sesi pelajaran

(3) Guru kurang antusias dengan materi pelajaran – guru seharusnya mencoba untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar

(4) Guru tidak peduli bila siswa paham atau tidak – guru seharusnya memantau kelas, saat siswa menyelesaikan tugas dan memeriksa bila siswa telah paham atas suatu materi secara perorangan

Pada akhir skenario, siswa telah kehilangan segala minat dan motivasi untuk belajar matematika serta mulai mengambil jalan pintas dengan menyalin semua jawaban dari papan tulis.

Skenario 2 Guru melakukan kesalahan berikut, yang bersangkutan seharusnya melakukan

(1) Guru membuat pernyataan yang merendahkan siswa, yang mempermalukan siswa yang bersangkutan – guru seharusnya menunjukkan hal-hal baik apa yang dilakukan siswa kemudian berikan masukan atas hal-hal yang kurang sebagai saran bagi siswa yang bersangkutan

(2) Guru menciptakan kompetisi pribadi antara para siswa dan seakan-akan ada kelompok yang yang menang dan kelompok yang kalah – guru seharusnya tidak secara terbuka dan terang-terangan membandingkan kemampuan para siswa. Kesalahan harus dilihat sebagai sesuatu yang dapat diterima dan sesuatu yang dapat dijadikan pelajaran, bukan hal yang buruk

(3) Guru memiliki pengharapan yang rendah terhadap siswa, guru memberitahu siswa bahwa mereka tidak akan pernah bisa lulus ujian –guru semestinya memiliki harapan yang tinggi terhadap semua siswanya dan membantu mereka mencapai harapan tersebut, guru harus menjelaskan apa yang perlu siswa lakukan untuk memperbaiki diri dan membuat mereka percaya bahwa mereka senantiasa bisa menjadi lebih baik.

Skenario 3: Guru melakukan kesalahan berikut, yang bersangkutan seharusnya melakukan:

(1) Guru hanya menekankan pada pencapaian nilai – para guru harusnya menekankan pada proses belajarnya dan proses lebih penting dibandingkan hasil

(2) Guru hanya memberikan nilai dan tidak memberikan masukan pada siswa atau informasi bagaimana mereka bisa berkembang – guru seharusnya menyampaikan pada siswa apa yang harus mereka kerjakan dengan baik dan bagaimana mereka bisa lebih berkembang atau guru seharusnya memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengerjakan ulang tugas rumah mereka bila mereka merasa masih kurang puas dengan nilai mereka – menekankan pada proses belajarnya bukan nilainya.

(3) Guru mengancam akan memberikan nilai rendah bagi tindakan yang kurang mendukung proses akademis (menyerahkan pekerjaan rumah terlambat) guru seharusnya memisahkan antara hal akademis dan yang bukan serta gunakan mekanisme lain dalam menghukum siswa yang telat menyerahkan tugas. Akibatnya siswa kurang serius mengerjakan pekerjaan rumah daripada harus dinilai rendah oleh guru atas kemampuan, apresiasi dan kinerjanya.

Skenario 4: Guru melakukan kesalahan sebagai berikut, yang bersangkutan seharusnya Melakukan:

(1) Guru memiliki standar yang sejak awal ditetapkan terlalu tinggi atas kemampuan siswa-siswanya, para siswa mendapat nilai rendah dan hal ini berlanjut – para guru seharusnya menetapkan standar yang realistis di tingkat 8 dan sejak awal memberikan siswa kesempatan sehingga mereka bisa sukses dan termotivasi untuk terus belajar mencapai hasil yang diinginkan.

(2) Para guru terlalu mendasarkan materinya pada teori dan para siswa tidak dapat melihat hubungan antara pelajaran dengan situasi riil– para guru seharusnya menetapkan tugas yang berbobot namun sesuai dengan siswa sehingga para siswa memiliki tujuan untuk belajar.

(9) Minta peserta untuk membuat kaitan antara siswa yang tidak termotivasi belajar dengan perilaku yang mengganggu dalam kelas. Gunakan **catatan fasilitator 6** dibawah ini sebagai input.

5	**Catatan Fasilitator** Banyak siswa yang mengganggu di kelas. Hal ini termasuk perilaku diantaranya bercakap-cakap waktu pelajaran, keluar dari kelas, melemparkan sesuatu, mengganggu siswa lain yang sedang belajar, kasar kepada guru, menolak mengerjakan tugas, melakukan kekerasan dan kasar pada siswa lain, merusak fasilitas sekolah atau milik perorangan. Guru kadang menyebut mereka sebagai "nakal" atau "malas". Namun demikian, banyak kelakukan yang mengganggu seperti ngobrol, tidak belajar atau mengganggu siswa lain dikarenakan siswa tidak termotivasi untuk belajar. Apabila guru mencoba dan menggunakan metode motivasi maka banyak masalah disiplin bisa dihilangkan. Namun demikian, ada alasan lain mengapa sebagian siswa mengganggu proses belajar di kelas selain alasan motivasi. Perilaku yang mengganggu dapat terjadi karena sejumlah alasan termasuk masalah di rumah, mencari perhatian dan masalah dengan teman-temannya yang sebaya. Apaun alasannya, guru tidak boleh berdiam diri dan harus mencari cara untuk menanggulangi hal tersebut di dalam kelas. Namun demikian, sama halnya dengan metode motivasi, guru yang baik akan akan menempuh cara yang anti kekerasan demi mengatur siswa dan menjaga kedisiplinan dalam kelas.

(10) Berikan modul 4.6 pada para peserta dan jelaskan bagian pertama dari kegiatan tambahan (di bawah) yang harus dikerjakan dalam aktifitas sore mereka dan akan dipresentasikan pada awal sesi berikutnya keesokan hari.

R Reflection (15 menit)

(1) Lihat kembali pertanyaan-pertanyaan di atas yang ditampilkan pada awal sesi. Tanyakan satu–persatu pada para peserta agar mereka mereka menjawab sesuai dengan apa yang mereka pelajari dari sesi sebelumnya.

(2) Minta peserta untuk menjelaskan apa yang menurut mereka menjadi *pesan utama* dalam sesi tersebut. Tuliskan jawaban-jawaban mereka di *flipchart*/power point atau papan tulis lalu persiapkan pesan utama (lihat di bawah). Berikan peserta waktu untuk menulis pesan-pesan utama pada jurnal refleksi pembelajaran mereka.

Pesan Utama

Siswa datang ke dalam kelas dengan latar belakang dan tingkat motivasi yang berbeda untuk belajar. Namun demikian, yang terjadi dalam kelas bisa berpengaruh positif dan negatif pada motivasi siswa yang ingin belajar. Siswa umumnya tidak memiliki respon yang baik terhadap metode belajar yang disertai tekanan mental, ancaman, intimidasi dan kekerasan namun mereka menyambut baik metode belajar yang terorganisir di kelas dimana mereka merasa aman dengan guru yang memiliki komitmen terhadap siswa dalam hal apa dan bagaimana mereka belajar. Seorang guru yang baik akan mendayagunakan metode pembelajaran yang baik untuk menjamin siswa-siswa mereka termotivasi untuk belajar.

E Extension

Dalam kelompok, baca sampai modul 4.6 Strategi untuk Menjaga Kedisiplinan Kelas. Pilihlah salah satu skenario dari daftar dan tentukan bagaimana cara mengatur situasi tersebut. Kelompok anda harus membuat simulasi peran selama 3 menit untuk ditampilkan kepada para peserta saat sesi berikutnya. Saat kembali ke sekolah, peserta harus mencoba beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi dan cara menjaga kedisiplinan kelas sekurangnya sekali dan tuliskan pengalaman mereka di catatan untuk di sampaikan pada pelatihan berikutnya.

Kegiatan Portfolio: Tulis tugas tidak berstruktur secara mandiri, yang merekam pikiran anda mengenai mengapa guru perlu memikirkan metode untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar ketika merencanakan pelajaran dan beberapa cara yang paling efektif untuk memotivasi remaja. Laporan ini dapat dimasukkan dalam Portofolio pada kategori 7 Karya Pengembangan Profesi (Karya Tulis)

Bacaan Tambahan

- Konvensi PBB tentang Hak Anak dapat diakses di www.un.org
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Handout untuk Peserta 3.1

Simulasi Peran

Suatu hari, guru Matematika saya menuliskan beberapa pertanyaan di papan tulis dan meminta kami untuk menyalinnya dan kemudian menjawabnya. Ketika dia meminta hal itu, tidak ada yang dapat kami kerjakan, karena dia berdiri di depan kelas dan menutupi papan tulis dan kami tidak dapat melihat apa yang dia tuliskan. Beberapa di antara kami mulai berbisik-bisik kepada teman sebangku mengenai bagaimana caranya kami harus menjawab pertanyaan tersebut. Guru itu berbalik dan berteriak, "DIAM KALIAN SEMUA! Pak Guru akan menjelaskan kepada kalian mengenai cara menyelesaikan soal itu setelah ini." Selanjutnya, ketika dia memberikan instruksi mengenai cara menyelesaikan soal, beberapa di antara kami tidak dapat menangkap apa yang dikatakannya. Sehingga ketika Pak Guru selesai, dia duduk di kursinya dan beberapa di antara kami terus berbisik dan berbicara dan saling bertanya mengenai bagaimana cara menjawab pertanyaan. Guru itu menjadi sangat marah dan menyuruh kami untuk keluar kelas dan jongkok di luar kelas selama satu jam. Kami merasa sangat sakit dan kepanasan karena siang itu sungguh panas sekali, dan kami pun menjadi sangat haus. Kami menjadi gemetaran. Saya ingin menangis. Hal ini membuat guru itu menjadi semakin marah sehingga dia memukul punggung dan pundak teman saya dengan penggaris. Teman saya mulai menangis. Sekarang umur saya 42 tahun, tapi saya tidak akan pernah melupakan hari itu, hukuman yang sangat buruk. Saya berkeringat, sampai basah kuyup, dan selalu bermimpi buruk di malam hari. Semenjak hari itu, saya menjadi sangat takut dengan pelajaran Matematika.

Handout untuk Peserta 3.2

Upaya yang Lebih Baik dalam Memotivasi Siswa untuk Belajar[12]

Berikut ini beberapa ide yang dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa di dalam kelas. Apabila siswa termotivasi, kecil kemungkinan terjadi masalah pengelolaan kelas dan disiplin.

Gunakan metode dan kegiatan yang beragam

Melakukan hal yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Siswa yang bosan cenderung akan mengganggu proses belajar. Variasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi. Sesekali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas. Cobalah untuk membuat pembagian peran, debat, transfer pengetahuan secara singkat, diskusi, simulasi, studi kasus, presentasi dengan audio-visual dan kerja kelompok kecil

Jadikan siswa peserta aktif

Pada usia muda sebaiknya diisi dengan melakukan kegiatan, berkreasi, menulis, berpetualang, mendesain, menciptakan sesuatu dan menyelesaikan suatu masalah. Jangan jadikan siswa peserta pasif di kelas karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuannya. Gunakanlah metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar. Jangan berikan berikan jawaban apabila tugas tersebut dirasa sanggup dilakukan oleh siswa

Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai

Buatlah proses belajar yang cocok dengan siswa dan sesuai minat mereka sehingga menarik karena mereka dapat melihat tujuan dari belajar. Buatlah tugas yang menantang namun realistis. Realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup berbobot untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin, namun tidak terlalu sulit agar jangan banyak siswa yang gagal dan berakibat turunnya semangat untuk belajar.

Ciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang aman, tidak mendikte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Apabila siswa belajar di suatu kelas yang menghargai dan menghormati mereka dan tidak

---

[12] Some of the ideas included in this section are taken from Barbara Gross Davis (1999) Motivating Students from Tools for Teaching and QCA (2005) Learner Motivation: An International Review

hanya memandang kemampuan akademis mereka maka mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar.

Berikan tugas secara proporsional

Jangan hanya berorientasi pada nilai dan coba penekanan pada penguasaan materi. Segala tugas di kelas dan pekerjaan rumah tidak selalu bisa disetarakan dengan nilai. Hal tersebut dapat menurunkan semangat siswa yang kurang mampu memenuhi standar dan berakibat siswa yang bersangkutan merasa dirinya gagal. Gunakan mekanisme nilai sepelunya, dan cobalah untuk memberikan komentar atas hasil kerja siswa mulai dari kelebihan mereka dan kekurangan mereka serta apa yang bisa mereka tingkatkan. Berikan komentar anda secara jelas. Berkan kesempatan bagi siswa untuk membperbaiki tugas mereka apabila mereka merasa belum cukup. Jangan mengandalkan nilai untuk merombak sesuatu yang tidak sesuai dengan anda.

Libatkan diri anda untuk membantu siswa mencapai hasil

Arahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, jangan hanya terpaku pada hasil ujian atau tugas. Bantulah siswa dalam mencapai tujuan pribadinya dan terus pantau perkembangan mereka.

Berikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar

Jangan biarkan siswa berjuang sendiri dalam belajar. Sampaikan pada mereka apa yang perlu dilakukan. Buatlah mereka yakin bahwa mereka bisa sukses dan bagaimana cara mencapainya.

Hindari kompetisi antarpribadi

Kompetisi bisa menimbulkan kekhawatiran, yang bisa berdampak buruk bagi proses belajar dan sebagian siswa akan cenderung bertindak curang. Kurangi peluang dan kecendrungan untuk membanding-bandingan antara siswa satu dengan yang lain dan membuat perpecahan diantara para siswa. Ciptakanlah metode mengajar dumana para siswa bisa saling bekerja sama.

Berikan Masukan

Berikan masukan para siswa dalam mengerjakan tugas mereka. Gunakan kata-kata yang positif dalam memberikan komentar. Para siswa akan lebih termotivasi terhadap kata-kata positif dibanding ungkapan negatife. Komentar positif akan membangun kepercayaan diri. Ciptakan situasi dimana anda percaya bahwa seorang siswa bisa maju dan sukses di masa datang.

Hargai kesuksesan dan keteladanan

Hindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditunjukan siswa anda, akan lebih baik bila anda memberikan apresiasi bagi siswa yang menunjukan kelakuan dan kinerja yang baik. Ungkapan positif dan dorongan sukses bagi siswa anda merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi siswa yang lain untuk berprestasi.

Antusias dalam mengajar

Antusiasme seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Bila anda terlihat bosan dan kurang antusias maka para siswa akan menunjukkan hal serupa. Upayakan untuk selalu tampil baik, percaya diri dan antusias di depan kelas.

Tentukan standar yang tinggi (namun realisitis) bagi seluruh siswa

Standar yang diharapkan oleh para guru terhadap siswanya memiliki dampak yang signifikan terhadap performa dan kepercayaan diri mereka. Bila anda mengharapkan seluruh siswa untuk termotivasi, giat belajar dan memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung akan bertindak mengikuti kehendak anda. Anda harus yakin bahwa anda mampu memberikan motivasi tinggi pada siswa. Pada awal tahun ajaran baru anda harus menggunakan kesempatan agar seluruh siswa memiliki motivasi yang tinggi.

Pemberian penghargaan untuk memotivasi

Pemberian penghargaan seperti nilai, hadiah dsb, mungkin efektif bagi sebagian siswa (biasanya bagi anak kecil) namun metode ini harus digunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetisi. Namun demikian, penggunaan metode ini dapat melahirkan motivasi internal.

Ciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas

Buatlah aktifitas yang melibatkan siswa dengan kawan-kawan mereka dalam satu kelas. Hal ini akan membagi pengetahuan, gagasan dan penyelesaian tugas-tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas tersebut.

Hindari penggunaan ancaman

Jangan mengancam siswa anda dengan kekerasan, hukuman ataupun nilai rendah. Bagi sebagian siswa ancaman untuk memberi nilai rendah mungkin efektif, namun hal tersebut bisa memicu mereka mengambil jalan pintas (mencontek).

Hindarilah komentar buruk

Gunakanlah komentar yang positif dan perilaku yang baik. Banyak siswa yang percaya diri akan performa dan kemampuan mereka. Jangan membuat pernyataan yang negatif kepada para siswa di kelas anda berkaitan dengan prilaku dan kemampuan mereka. Anda harus selektif dalam menggunakan kata-kata dan berbicara dalam kelas. Apabila tidak hati-hati, kepercayaan diri siswa anda akan mudah jatuh.

Kenali minat siswa-siswa anda

Para siswa mungkin berada dalam satu kelas, namun mereka memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Pahamilah siswa anda, bagaimana tanggapan mereka terhadap materi dan apa minat,cita-cita, harapan dan kekhawatiran mereka. Pergunakanlah berbagai contoh dalam pembelajaran anda yang ada kaitannya dengan minat mereka untuk membuat mereka tetap termotivasi dalam belajar.

Peduli dengan siswa-siswa anda

Para siswa akan menunjukan minat dan motivasi pada para guru yang memiliki perhatian. Perlihatkan bahwa anda memandang para siswa sebagai layaknya manusia normal dan perhatikan bahwa mereka mendapatkan proses pembelajaran dan bukan hanya sekedar nilai karena hal tersebut tercermin pada kemampuan anda sebagai seorang guru. Cobalah membangun hubungan yang positif dengan para siswa dan coba kenali mereka sebagaimana anda mempenalkan diri anda pada mereka. Sebagai contoh, ceritakanlah kisah anda ketika anda masih menjadi siswa.

Kegiatan

Baca skenario pelajaran berikut ini, yang berusaha untuk melihat pelajaran dari sudut pandang seseorang pelajar. Pilihlah salah **satu** skenario yang ada untuk kelompok anda. Diskusikan skenario yang sudah anda pilih mengenai (a) kesalahan yang telah dilakukan oleh guru itu sehingga memberikan dampak negatif terhadap motivasi belajar siswa, dan (b) apa yang seharusnya dilakukan oleh guru untuk memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa. Persiapkan sebuah simulasi peran untuk menunjukkan kepada kelompok mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru.

Skenario Satu

Matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit tapi sangat menarik dan saya menyukai pelajaran matematika ketika saya duduk di kelas satu SMP. Matematika merupakan mata pelajaran favorit saya dan saya pun berharap untuk dapat memperdalamnya dengan kuliah di jurusan matematika. Ketika di kelas dua SMP, saya diajar matematika oleh guru yang lain; guru yang sama sekali baru; dan semenjak saat itu saya tidak lagi menyukai pelajaran matematika. Semua pelajaran yang diberikan olehnya semuanya sama, guru itu menerangkan rumus-rumus yang akan digunakan, kemudian menuliskan beberapa soal yang harus diselesaikan di papan tulis. Kami harus menyalinnya dan menjawab soal-soal tersebut. Pada saat kami menyelesaikan soal tersebut, sang guru hanya akan duduk di depan dan membaca Koran. Pada akhir pelajaran, guru itu menuliskan jawaban yang benar di papan tulis dan akan menanyakan berapa jawaban kami yang benar. Guru itu tidak pernah memeriksa pekerjaan kami. Hal itu berulang setiap hari. Pada tengah tahun ajaran, saya menyadari bahwa saya tidak harus bekerja keras untuk mata pelajaran ini, hanya menyalin soal dari papan tulis dan menghabiskan waktu sepanjang pelajaran dengan membaca majalah dan menunggu hingga akhir mata pelajaran untuk menyalin jawaban yang benar dari papan tulis.

Skenario Dua

Saya tidak menyukai belajar bahasa Inggris karena gurunya. Ada beberapa siswa di kelas yang mahir berbahasa Inggris dan guru menyukai mereka, tapi tidak menyukai siswa-siswa yang lain termasuk saya. Guru itu selalu menertawakan kami apabila kami membuat kesalahan. Guru itu akan berkata, seperti, "Apakah kamu bodoh?" atau "Apa? Tidak bisakah kamu bicara?" "Kamu sangat bodoh, kamu tidak akan lulus ujian!" atau bahkan, "Tidak bisakah kamu seperti Iqbal, dia bisa bicara dengan jelas dan sangat baik." Sehingga ada saat di mana saya sama sekali takut untuk mencoba dan mengatakan sesuai dalam bahasa Inggris di depan kelas karena malu. Saya selalu merasa bahwa saya gagal dalam belajar bahasa Inggris sehingga akhirnya saya menyerah dan tidak mau lagi belajar.

Skenario Tiga

Saya tidak pernah merasa termotivasi untuk belajar PPKN karena semua guru nampaknya hanya peduli terhadap nilai. Guru saya selalu menilai semua pekerjaan yang kami lakukan di kelas dan di rumah. Guru itu akan memberikan nilai 10 dan mengatakan bahwa pada akhir tahun pelajaran, mereka akan menjumlahkan semua nilai itu dan nilai itu merupakan 30% dari nilai keseluruhan. Guru itu selalu mengancam bahwa bila kami terlambat menyerahkan pekerjaan rumah kami, nilai kami akan langsung dikurangi 2 dan apabila kami tidak mengerjakannya, maka kami tidak akan lulus ujian. Saya selalu merasa tertekan dengan hal ini. Guru itu hanya akan menilai pekerjaan kami dan tidak memberikan komentar mengenai apa yang kami kerjakan dan memberikan pandangan di mana letak kesalahan kami dan bagaimana kami dapat menjadi lebih baik. Saya sering memperoleh nilai yang rendah, hanya 4 atau 5. Bagaimanapun kerasnya saya berusaha, saya tidak pernah memperoleh yang lebih baik. Kenyataannya, saya tidak mengerti bagaimana bisa menjadi lebih baik.

Skenario Empat

Ketika saya duduk di kelas dua SMP saya memiliki guru IPA yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Guru itu memiliki gelar sarjana dari satu universitas ternama di Jakarta dan gelar Master dalam bidang IPA dari perguruan tinggi di luar negeri, seperti yang dikatakannya di awal tahun pelajaran. Guru itu sangat bangga dengan hal tersebut. Ketika kami mulai pelajaran dan mendengar mengenai hal ini, saya ingat bagaimana kami semua membicarakan mengenai beruntungnya kami dan bagaimana kami bisa banyak belajar mengenai IPA. Tapi, sepanjang tahun pelajaran itu menjadi sangat tidak menarik dan saya akhirnya membenci IPA. Guru itu selalu memberikan tugas-tugas yang sulit kepada kami baik di kelas maupun untuk pekerjaan rumah, dan tugas itu sangat sulit sehingga tidak ada satupun di antara siswa-siswa yang mampu mengerjakannya. Sejak awal, kami telah menerima nilai jelek dan terus berlangsung sepanjang tahun. Guru itu nampaknya sangat suka memberikan pelajaran kepada kami yang sifatnya sangat teoritis yang tidak dapat kami mengerti dan kenapa itu penting. Tidak ada satupun dari kami yang dapat mengikuti dengan baik di pelajaran IPA dan kami menjadi semakin tidak termotivasi hanya dengan memikirkan bahwa kami gagal dan tidak akan pernah bisa berhasil di pelajaran itu. Tapi untunglah ketika saya duduk di kelas tiga SMP, saya belajar IPA dengan guru yang berbeda dan semenjak saat itu saya mulai menyukai dan menikmati pelajaran IPA dan menyadari betapa pentingnya pelajaran itu.

Handout untuk Peserta 3.3

Cara Yang Lebih Baik dalam Memotivasi Siswa Untuk Belajar

Mencegah perilaku yang mengganggu

Mencegah perilaku mengganggu di dalam kelas lebih mudah dilakukan daripada mengatasinya jika terjadi kasusnya. Salah satu caranya adalah dengan mencari cara memotivasi siswa untuk belajar sehingga mereka akan sibuk menikmati pelajaran mereka sehingga tidak akan mengganggu pembelajaran. Cara yang lain adalah dengan menciptakan peraturan kelas secara bersama-sama dengan melibatkan para siswa. Pada awal tahun ajaran, ciptakan suatu peraturan dan ketentuan kelas dengan para siswa sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap peraturan tersebut dan tidak merasa bahwa peraturan tersebut dipaksakan kepada mereka. Upayakan untuk selalu menyusun peraturan kelas dalam kalimat-kalimat dan ungkapan yang positif untuk memberitahukan kepada siswa mengenai apa yang boleh mereka lakukan, bukan apa yang tidak boleh dilakukan, sebagai contoh, "belajar dan bekerja dengan tenang" akan lebih memiliki kesan positif daripada "dilarang bercakap-cakap". Jika perlu, pastikan anda *menjelaskan prosedur-prosedur dan konsekuensi pelanggaran*. Tempelkan poster di kelas untuk mengingatkan para siswa mengenai peraturan yang telah disepakati bersama.

Mengatur perilaku yang mengganggu

Bagaimanapun juga, beberapa siswa, mungkin tetap berperilaku bengal yang bisa disebabkan oleh tidak adanya motivasi belajar dan karena bosan. Siswa berperilaku seperti itu karena beberapa alasan dan dalam berbagai cara. Para guru perlu untuk bertindak dan mengatasi perilaku mengganggu semacam itu. Tujuan dari tindakan terhadap perilaku siswa yang mengganggu ini adalah untuk menghentikan sikap seperti itu dan mengarahkan para siswa untuk kembali memberikan perhatian kepada pelajaran dengan gangguan sekecil mungkin terhadap seluruh kelas. Ada tiga kemungkinan reaksi guru dalam merespon perilaku mengganggu dari siswa; keras, asertif dan non-asertif.

Reaksi yang keras (seperti berteriak dan marah) harus dihindari. Hal itu dapat menurunkan semangat dan mengganggu keseluruhan jalannya pelajaran. Reaksi non-asertif, seperti tidak merespon apapun juga harus dihindari karena hal itu seperti membiarkan siswa untuk melanjutkan dan mengulangi tindakan mengganggunya dan akan mendorong siswa lain untuk bertindak seperti itu. Sementara itu, reaksi yang asertif (seperti komunikasi yang jelas dan kuat kepada para siswa) mengenai hal yang diinginkan oleh guru merupakan reaksi yang paling baik terhadap perilaku mengganggu dari pada siswa.

Reaksi-reaksi Asertif

Namun demikian, apabila upaya tersebut tidak berhasil, terdapat beberapa tahapan intervensi yang dapat dilakukan.

Beberapa langkah pertama yang dapat anda lakukan adalah untuk mendekati siswa yang mengganggu di kelas. Lakukan kontak mata dengan mereka dan gunakan bahasa non-verbal untuk mengingatkan mereka atas peraturan kelas yang telah disepakati bersama.

Apabila tindakan itu tidak juga berhasil, anda dapat melakukan intervensi langsung hanya kepada siswa yang mengganggu melalui pendekatan asertif dengan menggunakan komentar yang jelas untuk mengingatkan mereka mengenai peraturan kelas. "Dien, tolong patuhi peraturan kelas."

Apabila hal itu tidak juga berhasil, anda dapat melakukan intervensi langsung untuk meminta siswa tersebut menghentikan tindakan yang mengganggu dan menjelaskan bahwa perilaku seperti itu tidak sesuai. Jangan mengajukan pertanyaan, "Dien, apa yang kamu lakukan?" tapi gunakan pernyataan langsung. "Dien, berhenti mengobrol dan selesaikan tugasmu." Pusatkan perhatian anda kepada hal yang lain dan bersikapkan seolah-olah siswa tersebut langsung mematuhi peringatan anda untuk meminimalisasi gangguan terhadap pelajaran.

Apabila hal ini tidak berhasil juga, anda harus mengikuti peraturan kelas yang telah disepakati bersama sebelumnya dan menjalankan salah satu sanksi yang telah disepakati (lihat beberapa saran untuk sanksi pada bagian di bawah ini).

Apabila sanksi yang berulang tidak juga berhasil, anda mungkin dapat menghukum siswa tersebut dari kelas anda sampai situasinya dapat diselesaikan.

Coba Ini

Sanksi dan hukuman ada kalanya perlu diberikan kepada siswa. Contoh di bawah ini merupakan beberapa contoh hukuman yang dapat diterapkan di kelas anda untuk tindakan mengganggu yang *serius* dan *berulang*.

Keluarkan Siswa untuk Sementara

Untuk sementara waktu, keluarkan siswa dari pelajaran, baik itu dengan cara meminta agar si siswa keluar selama beberapa menit dan berdiri di luar pintu kelas. Ketika siswa tersebut berada di luar, anda dapat memberikan penjelasan mengenai tindakannya yang sangat mengganggu kelas dan merugikan siswa lain yang ingin belajar.

Penahanan

Hukuman ini berarti melarang siswa yang dihukum untuk tetap berada di dalam kelas setelah jam sekolah selesai. Sebagai contoh, tidak mengijinkan mereka untuk keluar istirahat ataupun tidak mengijinkan mereka pulang pada waktunya.

Hubungi Orang Tua
Hubungi orang tua siswa yang bersangkutan, dapat melalui telepon, meminta mereka datang ke sekolah untuk konsultasi.

Asingkan siswa yang mengganggu
Mintalah siswa yang mengganggu untuk berpindah dari tempat duduknya untuk duduk di tempat lain yang dekat dengan guru.

Sementara itu, ingatlah bahwa memberikan pujian dan penghargaan terhadap perilaku yang baik akan lebih memberikan motivasi, jadi usahakan untuk melakukan upaya ini terlebih dulu. Dengan memberikan pujian dan penghargaan terhadap perilaku yang baik, anda akan mengarahkan perhatian siswa lebih kepada apa yang seharusnya mereka lakukan daripada apa yang tidak boleh mereka lakukan.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan
Beberapa tindakan siswa yang mengganggu di dalam kelas dapat meningkat atau terus berlangsung dan dapat dipengaruhi oleh tindakan dan reaksi guru. Contoh berikut ini adalah beberapa sanksi dan hukuman, yang sering dilakukan oleh para guru namun harus dihindari.

Tugas atau pekerjaan tambahan
Tugas sekolah seharusnya tidak dijadikan sebagai hukuman. Hal ini akan semakin memunculkan kesan kepada siswa yang bersangkutan bahwa sekolah adalah hal yang membosankan.

Menurunkan nilai
Tindakan bandel dan bengal merupakan perilaku sosial dan bukan perilaku akademis. Para guru hendaknya memisahkan kedua hal tersebut.

Hukuman fisik
Hukuman fisik adalah melanggar hukum dan tidak akan memberikan hasil yang diharapkan.

Ancaman
Jangan mengancam, karena kredibilitas anda akan turun di mata siswa.

Reaksi berlebihan
Hukuman harus sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, sehingga apabila pelanggaran peraturan tersebut tidak terlalu serius, maka hukuman yang diberikan juga jangan terlalu keras atau terlalu serius.

Penghinaan
Hindari kritik yang berlebihan kepada siswa. Hal ini akan semakin mengurangi rasa percaya diri dan motivasi mereka. Hal ini juga dapat membuat mereka marah.

Hukuman bersama

Hindari menghukum seluruh kelas atau seluruh kelompok siswa yang mengganggu dan bandel hanya karena perilaku mengganggu sebagian saja. Tindakan semacam itu akan memunculkan rasa dendam dari para siswa yang tidak bersalah.

Skenario Kelas

Apa yang akan anda lakukan pada situasi seperti berikut ini?

- Seorang siswa kelas 1 SMP membaca majalah di dalam kelas bahasa Inggris anda ketika anda meminta para siswa untuk mengerjakan tugas.....

- Seorang siswa kelas 2 SMP dalam kelas Matematika anda berbicara kepada temannya mengenai pertandingan sepak bola tadi malam ketika anda sedang berusaha untuk menjelaskan cara menyelesaikan soal matematika.....

- Seorang siswa kelas 3 SMP di dalam kelas anda menjadi marah ketika seorang siswa lain memukulnya.....

- Anda telah meminta kepada para siswa untuk bekerja dengan tenang dalam mengerjakan tugas pelajaran Sejarah. Salah satu siswa tetap saja berbicara dan mengganggu siswa yang lain. Anda memintanya untuk tidak berbicara, namun dia terus saja melakukannya.....

Informasi Tambahan 1

Suara Siswa

Bacalah cerita-cerita berikut ini dari Remaja di Indonesia tentang bagaimana orang dewasa telah melakukan kekerasan terhadap mereka dan bagaimana perasaan mereka karenanya:

"Ketika saya akan mulai sekolah pada tahun 1995, saya tidak mau pergi. Saya menangis ketika ibu mengantarkan saya ke sekolah. Guru saya selalu memukul saya setiap hari. Saya tidak mau sekolah."

"Jika guru menggunakan kekerasan, kamu akan merasa diteror di kelas. Situasi menjadi tegang dan sebagai akibatnya kamu tidak akan mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru. Kamu tidak akan bisa mendengar sama sekali."

"Di kelas satu, guru saya sangat kejam. Dia memukul siswa dan saya sangat takut. Saya tidak dapat belajar dengan baik dan gagal di kelas satu dan harus mengulang. Ketika saya di kelas tiga, saya juga mendapat guru yang memukul siswa. Saya mulai sering membolos sejak saat itu."

"Mereka memukul untuk mencintai dan mendidik saya."

"Beberapa orang tidak pergi ke sekolah karena mereka dihukum ketika mereka tidak bisa mengerti apa yang diajarkan. Beberapa orang bahkan berhenti sekolah karena hal itu."

"Ketika kamu memukul kami, maka kamu telah mengajarkan kepada kami bahwa memukul orang lain merupakan hal yang biasa. Ketika kamu menampar kami, mencubit kami, menjewer telinga kami, kamu mengajarkan kepada kami bahwa kekerasan dan kemarahan adalah hal yang paling disukai untuk menyelesaikan masalah."

"Itu terasa seperti seseorang memukulmu dengan palu."

"Mereka selalu mengikat tangan dan kaki saya sebelum memukul saya. Saya merasa putus asa dan tidak merasa sebagai manusia."

"Ketika saya dipukul atau dihina dengan kata-kata, saya merasa sangat malu."

"Hal itu membuat kamu tidak menyukai dirimu seperti apa adanya."

"Kamu merasa sangat marah dan tidak memiliki harga diri."

"Bukan rasa sakit fisik yang menyakiti hati saya, tapi rasa malu."

"Saya hanya menunggu dengan takut di dalam kelas – sehingga saya bahkan tidak dapat berkomunikasi. Saya hanya merasa takut ketika guru mengajar, saya merasa khawatir bahwa dia akan memukul saya dan saya tidak bisa belajar dalam situasi seperti itu."

"Hal itu terasa sangat sakit dan menyedihkan. Seperti menghancurkan tulangmu."

“Memukul dengan tongkat bukanlah kekerasan karena kamu harus memukul seorang anak ketika dia melakukan kesalahan.”

“Terasa sakit sekali.”

“Sangat menyakiti perasaan kamu, kamu akan merasa sedih, marah dan sangat tertekan.”

“Memukul orang lain adalah perbuatan yang salah, termasuk memukul anak-anak. Orang dewasa memang bodoh.”

“Mereka seharusnya tidak memukul anak-anak karena mereka akan mengingat hal itu ketika mereka dewasa dan mereka mungkin akan melakukan hal yang sama kepada anak mereka sendiri dan hal seperti itu akan terulang selamanya.”

“Jika kita tidak boleh memukul orang dewasa, kenapa mereka malah memukul anak-anak – mereka kan juga memiliki perasaan?”

“Jika kamu memukul kami karena kamu ingin memberikan kami pelajaran atau karena kami tidak bisa menjawab pertanyaan, kamu sama saja mengatakan kepada kami bahwa kami adalah kegagalan dan kami sama sekali tidak bisa memperoleh kesempatan.”

“Ada satu hal yang saya benci di sekolah, dan itu adalah ketika kami dipukuli. Itu membuat saya berpikir untuk tidak usah pergi ke sekolah.”

“Guru harus memikirkan cara yang lebih baik untuk mengajar kami sehingga kami dapat merasa gembira dan nyaman di sekolah dan tidak takut.”

“Guru memukul anak-anak ketika anak itu memukul anak yang lain. Bagaimana mereka dapat menghukum saya atas perbuatan yang mereka juga lakukan kepada saya? Kenapa mereka boleh memukul tapi saya tidak? Sungguh tidak masuk akal.”

“Jika kamu tidak memukul di kelas, para siswa, yang besar-besar, mereka akan melawan para guru.”

“Ketika mereka memukulku, aku sama sekali tidak berubah, aku justru tambah membenci guru itu.”

“Saya selalu gemetaran di depan guru saya.”

“Jika saya tidak bisa mengerjakan pelajaran, guru akan memukul saya dan mengatakan hal-hal yang menghina seperti ‘kamu sungguh anak perempuan besar yang bodoh yang tidak bisa mengerjakan hal mudah seperti ini’.”

“Saya tahu beberapa guru, yang memukul anak-anak agar mereka bekerja lebih keras, tapi memukul itu adalah perbuatan yang salah. Anak-anak tidak akan datang ke sekolah jika mereka dipukul.”

“Bukan rasa sakit yang lebih menyakiti saya, tapi perasaan dipermalukan karena dipukul di depan teman-teman sekelas. Hari itu akan menjadi hari terakhir saya masuk sekolah.”

“Lebih baik memberikan hadiah kepada anak-anak karena tingkah laku mereka yang baik, mereka yang kurang memiliki tingkah yang baik akan memperbaiki diri. Penjelasan haruslah kuat karena orang dewasa cenderung berpikir anak-anak perlu mendapat pukulan atas kesalahan mereka.”

“Ketika guru saya memukul dengan penggaris, ingin rasanya saya merebut penggaris itu dan balas memukulnya....”

“Adalah hal yang memalukan ketika kamu dipukul di depan kelas dan juga gagal di kelas.”

“Itu seperti ketika kamu berada di atas awang-awang dan kamu jatuh begitu keras ke tanah dan merasa sakit.”

“Guru akan memukul saya jika saya tidak bisa bekerja dengan baik di kelas. Guru saya juga mengadukan kepada ibu saya yang juga akan memukul saya. Kalau ayah saya tahu tentang hal itu, ayah juga akan memukul saya dan saya sangat takut atas hal itu. Saya ingin bolos sekolah saja, tapi saya tahu bahwa saya juga akan dipukul karena membolos.”

“Guru saya memukul kami di tangan kalau kami memberikan jawaban yang salah. Ketika dia memukul, dia akan berkata ‘kalau kalian menarik tangan kalian, saya akan memotongnya!’. Saya takut sekali kepadanya. Sungguh sangat menyakitkan ketika guru memukul saya karena gagal di ujian.”

“Ibu saya meminta kepada guru saya untuk menghukum saya karena saya bertengkar dengan kakak saya. Guru itu memukul saya dengan keras. Dia juga menyuruh saya menelan lada merah, saya muntah dan mual selama satu minggu. Saya harus dirawat karenanya.”

“Guru bahasa Inggris saya seperti monster!”

Kekerasan adalah:

Penggunaan tekanan fisik yang mengakibatkan sakit atau tidak nyaman dengan dalih untuk memberikan *motivasi, mendisiplinkan, mengontrol* atau *mendidik* anak. Di sekolah, hal ini meliputi, hukuman fisik, metode dalam mengelola kelas dan membuat anak mau belajar.

Apa:

Hal berikut dapat dkategorikan sebagai kekerasan:

- Memukul dengan tongkat
- Mencubit/menjewer telinga
- Duduk di lantai
- Jongkok di lantai
- Push up
- Menyuruh anak memukul anak yang lain
- Duduk di lantai luar kelas
- Memukul wajah
- Memukul kepala
- Meninju
- Kerja fisik
- Memukul dengan sabuk

Mengapa:

Guru menggunakan kekerasan: untuk membuat anak belajar

- Untuk menegakan disiplin di kelas
- Untuk menghukum anak karena perilaku buruk (bila mereka tidak melakukan sesuatu, bila mereka memukul anak lain, bila mereka tertawa atau berbicara)
- Bila mereka tidak mengerjakan tugas rumah
- Karena tidak menghiraukan guru
- Ketika anak tidak dapat menjawab
- Karena gagal dalam tugas atau ujian
- Berbicara dengan sesama siswa dalam kelas
- Telat masuk kelas
- Mengajari salah dan benar
- Agar anak menghormati orang yang lebih tua
- Agar anak paham bahwa hidup itu sulit
- Ketika saya tertekan dan lelah
- Agar anak cepat patuh
- Agar anak berbuat lebih baik di kelas
- Ketika anak bermasalah dan hanya menurut dengan cara kekerasan
- Karena diminta oleh orang tua siswa

Efektifitas:

Menurut pesan dari siswa, kekerasan tidak berjalan sebagaimana diharapkan oleh para guru.

- Hal berikut tidak membuat anak menghormati orang dewasa
- Hal berikut tidak dapat membuat anak termotivasi untuk belajar:
- Hal yang bisa menyebabkan siswa bolos dan akhirnya putus sekolah
- Hal berikut tidak mengajarkan kecakapan hidup yang benar pada siswa

Situasi hukum yang berlaku:

Indonesia telah meratifikasi Konvensi Hak Anak ke dalam UU no 23 Tahun 2002. Hal ini berarti Indonesia harus melakukan penyesuaian untuk melindungi Konvensi Hak Anak. Isi konstitusi sangat jelas bahwa segala jenis kekerasan denga dalih apapun tidak dapat dibenarkan dan merupakan pelanggarana terhadap hukum. Oleh sebab itu, siapapun termasuk pemerintah dapat melakukan kekerasan pada remaja atau anak. Tidak hanya kekerasan memiliki dampak negatif dan panjang, namun juga melawan hukum internasional maupun nasional:

Konvensi PBB tentang Hak Anak

Pasal 19

Konvensi ini ditujukan untuk “mengambil langkah-langkah yang perlu baik secara hukum, administratif, sosial dan aspek pendidikan untuk melindungi anak dari segala bentuk kekerasan fisik dan mental, cedera atau penyiksaan, keteledoran atau salah asuh dan eksploitasi”

Pasal 28

Sehubungan dengan disiplin sekolah ditegaskan bahwa ‘disiplin sekolah dikelola menyesuaikan dengan harga diri anak dan sejalan dengan semangat dari konvensi’.

Sesi 4

Bagaimana Guru Dapat Lebih Mendorong Pengembangan Potensi Individu?

Pendahuluan

Seperti yang anda lihat di Sesi 1, Departemen Pendidikan Nasional mempertimbangkan bahwa sebagai satu upaya untuk menjadi guru yang lebih baik adalah dengan "*bertindak obyektif dan tidak melakukan diskriminasi gender, agama, suku, ras, kondisi fisik atau latar belakang sosial ekonomi dari siswa.*" (Undang-Undang Guru tahun 2005 pasal 9(e)) dan untuk mendorong pengembangan potensi optimal individu dari masing-masing siswa. Sebelum anda dapat melakukan hal ini, perlu bagi anda, para guru, untuk dapat mengerti apa maksud dari pesan tersebut dan mengerti cara-cara yang dapat diterapkan untuk mendorong golongan generasi muda untuk mencapai hal tersebut.

Meraih potensi optimal individu berarti bahwa setiap orang hendaknya dapat memperoleh setiap kesempatan untuk menjadi yang *terbaik* dan *mereka* dapat mencapai apapun yang mereka inginkan dalam hidup mereka, belajar dan bekerja dan mereka tidak dibatasi dalam hal apapun sehingga dapat menjadi dan mencapai yang terbaik. "*Individu*" merupakan satu kata yang sangat penting. Seperti yang anda lihat di sesi dua, orang-orang, termasuk anak-anak dan generasi muda – *tidak ada satupun yang serupa*. Setiap orang memiliki sifat unik, dengan pengalaman, kebutuhan, kemampuan dan ketertarikan yang berbeda sehingga sebagai konsekuensinya, setiap orang memiliki potensi yang berbeda dan pemahaman yang berbeda mengenai "yang terbaik" bagi masa depan mereka.

Sistem pendidikan yang bagus akan membantu setiap siswa untuk menyadari dan mengembangkan potensi individu mereka masing-masing. Sekolah yang bagus tidak akan memberikan pembatasan atau mendiskriminasikan siapapun, akan tetapi justru mendorong dan mendukung mereka untuk mengembangkan keterampilan yang lebih luas dan berimbang sehingga mereka dapat mengambil keuntungan dari setiap pilihan dan kesempatan yang berbeda yang mereka temui untuk masa depan mereka. Seorang guru yang bagus akan memberikan *kesempatan yang sama* kepada para siswa di kelas mereka untuk mengembangkan keterampilan, kapasitas dan tingkah laku mereka yang diperlukan untuk mengenali dan mengembangkan kemampuan khusus mereka sehingga mereka dapat menjadi yang terbaik bagi mereka.

Kita tentunya mengerti bahwa ada banyak sekali generasi muda di Indonesia, yang tidak memiliki kesempatan untuk mencapai potensi optimal mereka karena mereka

tidak dapat bersekolah.[13] Akan tetapi, tidak semua orang mengetahui bahwa ada banyak sekali generasi muda yang telah memiliki kesempatan untuk bersekolah namun tidak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi optimal individu mereka karena satu dan lain hal atau karena ada guru yang tidak memberikan kesempatan yang sama untuk belajar sehingga mereka tidak memiliki keuntungan dan kesempatan untuk berpartisipasi secara penuh dan adil dengan yang lainnya dalam proses belajar pembelajaran.

Salah satu bagian dari Proses Belajar Pembelajaran yang Lebih Baik untuk Pendidikan Keterampilan Hidup (*Better Teaching and Learning for Life Skills Education*) adalah agar para guru dapat menyadari pentingnya *memberikan kesempatan yang sama untuk belajar*, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk meraih potensi optimal individu masing-masing.

Meskipun demikian, adalah penting untuk mengerti bahwa kesempatan yang sama tidak dapat diciptakan apabila setiap guru memperlakukan seluruh siswa secara *sama*. Kepada sebagian siswa, guru perlu memberikan *perlakukan khusus* untuk memastikan bahwa siswa tersebut memiliki kesempatan yang sama dengan yang lain. Para guru perlu untuk memperlakukan siswa secara sama di mana pada saat bersamaan menyadari dan mengenali identitas individu mereka masing-masing sehingga bisa membantu siswa untuk dapat mencapai potensi optimalnya sebagai individu. Hal ini bukanlah hal yang mudah, namun sesi ini akan berusaha untuk dapat membantu anda memulai melakukan hal tersebut.

Tujuan dan Hasil Belajar

Tujuan dari sesi ini adalah untuk mendukung para peserta guna mengembangkan lebih jauh kompetensi pedagogik inti Enam "*Mendorong dan memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang mereka miliki*" terkait dengan kesempatan belajar di kelas (6.1. dan 6.2) dan guna mengembangkan kemampuan memenuhi standar perilaku guru untuk berperan dalam "*pengembangan obyektif dan tanpa diskriminasi gender, agama, etnsi, ras, kondisi fisik atau latar belakang sosial ekonomi dari pada siswa.*" Dalam sesi ini, para peserta akan mempelajari pentingnya menyediakan kesempatan secara adil kepada siswa di kelas. Para peserta akan mengenali berbagai hambatan yang dihadapi oleh para siswa untuk berpartisipasi secara seimbang dalam proses belajar pembelajaran dan untuk melihat lebih detail salah satu hambatan yang paling banyak dihadapi (gender). Para peserta akan mempelajari apa yang dapat mereka lakukan untuk memastikan bahwa para siswa di kelas mereka memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan untuk mencapai potensi optimal individu mereka masing-masing. Pada akhir sesi ini, para peserta diharapkan dapat:

---

[13] DBE3 menyampaikan hal ini melalui program pencegahan drop-out dan mengembangkan komponen pendidikan non formal dalam proyek

- Menjelaskan mengenai konsep potensi optimal individu dan mengapa hal tersebut penting dan bagaimana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi penuh dalam proses belajar mengajar di kelas.
- Mengidentifikasikan beberapa alasan yang berbeda mengapa para siswa tidak memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar di kelas.
- Menjelaskan kenapa kepada beberapa siswa tertentu, para guru harus mengambil suatu langkah khusus untuk memastikan tersedianya kesempatan yang sama bagi para siswa untuk belajar.
- Menganalisa berbagai asumsi mereka dan harapan mereka mengenai peran dan tingkah laku siswa laki-laki dan perempuan.
- Mendiskusikan beberapa budaya dan praktek-praktek yang ada di sekolah yang mugkin berpengaruh terhadap ketidaksamaan kesempatan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam proses belajar pembelajaran di sekolah.
- Menggunakan beberapa strategi nyata untuk memastikan bahwa siswa laki-laki dan perempuan dapat berpartisipasi sama dalam proses belajar pembelajaran untuk mengembangkan potensi optimal individu mereka.

Pertanyaan Kunci

- Mengapa perlu ada kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk mengembangkan potensi optimal individu mereka masing-masing?
- Alasan-alasan apa sajakah yang menjadi latar belakang kenapa beberapa siswa di Indonesia tidak dapat berpartisipasi secara sama dalam proses belajar pembelajaran di sekolah, sehingga mereka tidak dapat mengembangkan potensi optimal individu mereka?
- Apakah asumsi dasar mengenai peran dan perilaku laki-laki dan perempuan di Indonesia dan dampak apakah yang ditimbulkan oleh asumsi tersebut bagi partisipasi mereka dalam proses belajar pembelajaran di sekolah?
- Apa yang dapat dilakukan oleh para guru untuk memastikan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk belajar di sekolah dan mencapai potensi optimal individu mereka di sekolah?

Petunjuk Umum

- Konsep-konsep mengenai *kesempatan yang sama* dan *gender* merupakan satu hal yang sangat menantang untuk diperkenalkan dan mungkin merupakan suatu hal yang baru bagi anda. Berbagai catatan dan informasi, sebanyak mungkin, telah dimasukkan sebagai Modul bagi anda di seluruh sesi. Oleh karena itu, penting bagi anda untuk membaca keseluruhan sesi ini termasuk seluruh catatan tambahan secara seksama sebelum anda memberikan pelatihan.
- Anda juga dapat mempersiapkan diri anda untuk menjawab setiap pertanyaan dari para peserta dengan menemukan dan membaca beberapa dokumen yang termasuk dalam bagian bacaan tambahan pada bagian akhir sesi ini.

- Jika ada gagasan atau konsep yang tidak anda mengerti atau anda merasa bahwa anda tidak yakin untuk menyampaikannya, anda harus memastikan bahwa anda mengklarifikasi konsep tersebut sebelum anda melanjutkan.
- Isu gender dapat menjadi suatu isu sensitif untuk dibahas. Anda perlu memastikan dulu dan menjelaskan kepada para peserta bahwa sesi ini tidak memfokuskan diri pada kebenaran asumsi peran gender di Indonesia, dan apakah konsep tersebut perlu diubah; namun sesi ini lebih kepada suatu upaya untuk memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari karakter mereka, memiliki suatu kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam belajar dengan tujuan untuk mencapai potensi optimal mereka. Gender dimasukkan sebagai salah satu contoh di mana kesempatan yang setara bisa dipungkiri karena hal tersebut merupakan isu yang paling umum dan paling banyak dihadapi oleh para guru di seluruh dunia.
- Bagaimanapun juga, apabila ada suatu konsep yang membuat anda tidak nyaman karena alasan-alasan *pribadi, budaya maupun agama*, atau anda merasa bahwa anda akan membuat sebagian besar peserta menjadi tidak nyaman, anda harus memikirkan suatu cara agar sesi ini dapat diterapkan atau mungkin memusatkan perhatian pada satu persatu isu.
- Sebagai contoh, anda dapat membahas isu bagaimana kemiskinan dapat mempengaruhi kesempatan para generasi muda untuk berpartisipasi dalam proses belajar di kelas.

Sumber dan Bahan

- Handout 4.1, 4.2, 4.3, 4.4 dan 4.5
- *Flipchart*, pena dan isolasi

Waktu

Sesi ini memerlukan waktu paling sedikit 120 menit.

ICT

Penggunaan TIK dalam sesi ini tidak wajib dan tergantung pada perlengkapan yang tersedia. Beberapa kemungkinan adalah:

- LCD dan Laptop untuk presentasi

Daftar Kata-kata

Ada beberapa terminologi yang sangat spesifik yang digunakan ketika kita membahas Gender dalam bidang Pendidikan. Berikut ini adalah beberapa istilah dan

definisi yang akan membantu Anda dan Adna dapat memberikannya pada para peserta bila perlu.

- Equity (kesetaraan): Bersikap adil dan tidak berpihak. Contoh. Gender equity berarti segala hal adalah adil dan tidak berpihak untuk laki-laki dan perempuan sama
- Equality (kesamaan hak): Memastikan bahwa segala sesuatu adalah sama. Contoh. Equality of Opportunities berarti memastikan bahwa semua orang mempunyai kesempatan yang sama. Namun, hal ini tidak selalu mengarah pada gender parity.
- Parity (Keseimbangan): Berarti sesuatu yang seimbang. Contoh. Gender Parity berarti laki-laki dan perempuan adalah sama.
- Gender Parity Index (GPI) menampilkan rasio dari laki-laki ke perempuan di segala bidang. Nilai GPI 1 menandakan terjadi keseimbangan antara laki-laki dan perempuan. Jika nilainya antara 0 dan 1 (contoh: 0.72) menandakan ketidakadilan pada laki-laki. Sebaliknya jika nilai GPI lebih dari 1 (contoh: 1.2) menandakan ketidakadilan bagi perempuan
- Gender Sensitive (Sensitif Gender): Menjadi sensitive dalam melibatkan laki-laki dan perempuan dalam cara yang positif
- Stereotype: Sebuah ide mengenai seseorang yang belum matang atau terlalu disederhanakan dikarenakan beberapa dari karakter mereka
- Bias: Bersikap baik atau tidak baik pada seseorang seringkali karena karakteristik tertentu atau stereotype.
- Diskriminasi: Memperlakukan orang dengan cara yang berbeda karena karakteristik tertentu (contoh: gender, usia, ras, kelompok budaya)
- Exclusion (pengucilan): Ketika seseorang dilarang melakukan sesuatu. Pengucilan Pendidikan berarti seseorang dilarang berpartisipasi dalam pendidikan
- Inclusion (pemasukan): Ketika seseorang diberikan akses untuk pada pembelajaran

Ringkasan Sesi

Introduction
5 menit
Fasilitator memaparkan tema, tujuan dan hasil yang diharapkan dari para peserta.

Connection
35 menit
Peserta dalam kelompok membahas mengenai isu pembatasan kesempatan dalam pendidikan – khususnya gender – di Indonesia.

Application
65 menit
Peserta dalam kelompok membahas asumsi gender dalam masyarakat dan bagaimana asumsi tersebut dapat mempengaruhi kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan di kelas dan sekolah. Para peserta akan mencoba menerapkan beberapa strategi nyata untuk menghadapi masalah tersebut.

Reflection
15 menit
Peserta merangkum pelajaran dari sesi ini dan menuliskannya dalam jurnal refleksi mereka.

Extension
Peserta mencoba untuk mempraktekkan strategi tersebut di sekolah dan menuliskan laporan singkat dalam jurnal refleksi pembelajaran mereka.

Energizer

Beberapa energizer di bawah ini terkait dengan tema sesi ini. Energizer berikut memperkenalkan peserta pada peran dan harapan dari isu gender. Anda dapat menggunakannya pada awal sesi jika para peserta membutuhkannya. Bacakanlah cerita di bawah ini kepada peserta. Tanyalah mereka untuk menjawab pertanyaan yang mengikutinya: hal ini sebaiknya dilakukan tidak lebih dari *lima menit*.

Seorang Bapak dan putranya sedang berkendara pulang setelah melewatkan malam bersama dengan menonton pertandingan olahraga. Jalanan sangat licin, dan dalam waktu berikutnya terjadi tabrakan dan sang Bapak meninggal seketika. Putra Bapak tersebut mengalami luka parah dan dibawa ke rumah sakit oleh tim medis. Seorang dokter bedah yang diberikan tugas untuk menangani pasien tersebut kemudian melihat anak muda tersebut. Dia langsung bereaksi secara emosional:" Saya tidak bisa melakukan operasi ini. Dia adalah putra saya!"

Jawaban: Dokter tersebut adalah seorang perempuan dan ibu dari anak yang terluka dalam kecelakaan itu. Diskusikan alasan-alasan kenapa para peserta mengasumsikan bahwa dokter tersebut adalah seorang laki-laki.

Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I Introduction (5 menit)

(1) Gunakanlah catatan-catatan pada bagian pendahuluan sesi di atas untuk menyediakan latar belakang singkat atas tema dan isu yang akan dibahas dalam sesi ini.

(2) Perkenalkan tujuan dan hasil pembelajaran dari sesi ini dan juga mengenai pertanyaan-pertanyaan kunci. Jelaskan kepada para peserta bahwa mereka hendaknya dapat menjawab pertanyaan kunci pada akhir sesi ini.

(3) Minta peserta untuk mereka melihat fotocopy mereka mengenai kompetensi pedagogik inti guru dan *kompetensi inti 6*. Jelaskan bahwa sesi ini akan membantu mereka untuk mengembangkan beberapa kompetensi tersebut.

C Connection (30 menit)

(1) Pergunakan catatan fasilitator 1 untuk menjelaskan mengenai karakteristik kebutuhan beberapa remaja, yang mungkin dapat menimbulkan beberapa pengucilan dalam proses belajar pembelajaran di kelas.

1

Catatan Fasilitator

Meskipun ketika para siswa *memiliki akses dan dapat pergi ke sekolah*, masih terdapat kemungkinan di mana mereka sulit untuk berpartisipasi dalam proses belajar pembelajaran yang sama dengan yang lainnya karena beberapa alasan terkait dengan karakteristik individu mereka masing-masing disebabkan mereka memiliki beberapa *kebutuhan khusus*. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka mereka tidak akan dapat ikut dalam proses belajar pembelajaran di kelas. Berikut ini adalah beberapa contohnya:

- Beberapa siswa mungkin berbicara dalam bahasa lain/atau memiliki bahasa pertama yang biasa mereka pergunakan di rumah dan berbeda dengan yang digunakan di kelas, sehingga sulit bagi mereka untuk dapat berpartisipasi secara sama.
- Karena gender mereka, beberapa siswa diharapkan untuk belajar atau bertingkah laku dalam suatu cara tertentu sehingga mereka tidak memiliki kesempatan sama dari siswa dengan gender lain.
- Etnis, agama atau kebudayaan mereka berbeda dengan mayoritas anak-anak di kelas, sehingga mereka merasa terasing.
- Cacat fisik atau sensorik (contoh: kebutaan) yang menghalangi mereka untuk belajar dengan cara yang sama sesuai dengan yang dipergunakan di sekolah.
- Mereka memiliki ketidakmampuan bawaan dalam belajar (contoh: diseleksia) yang menyebabkan mereka sulit untuk mempelajari pelajaran tertentu atau melalui suatu metode pembelajaran tertentu.
- Mereka memiliki pengalaman hidup tertentu (contoh: konflik, kehilangan anggota

keluarga, mengungsi) yang mengalihkan perhatian mereka dan menghalangi mereka untuk belajar.

- Latar belakang keluarga mungkin menghalangi mereka untuk berpartisipasi dalam proses belajar pembelajaran (contoh: siswa yang kurang mampu mungkin tidak dapat membeli peralatan dan buku yang diperlukan untuk belajar)

(2) Bagi peserta dalam kelompok yang beranggotakan 4 atau 6 orang berdasarkan daerah asal mereka. Minta peserta untuk bekerja dalam kelompok dan memikirkan tentang situasi di daerah mereka masing-masing dan pengalaman mereka serta mendiskusikan hal-hal sebagai berikut:

Jika isu pengucilan pendidikan mempengaruhi remaja di daerah asal mereka dan di daerah Indonesia sebelah mana isu pengucilan pendidikan mempengaruhi remaja?

(3) Berikan waktu 10 menit untuk diskusi kelompok. Fasilitasi umpan balik dari para peserta. Minta satu atau dua kelompok untuk menjawab. Sediakan masukan apabila diperlukan dan pergunakan contoh dari Indonesia yang ada di **catatan fasilitator 2**.

2

Catatan Fasilitator

Bahasa: Di beberapa bagian di Pulau Jawa, siswa harus belajar di sekolah menggunakan bahasa ke-dua mereka (Bahasa Indonesia) daripada bahasa pertama mereka (Bahasa Jawa).

Gender: Di Aceh, pendidikan tidak dianggap penting bagi kaum perempuan sebagaimana itu dianggap penting bagi kaum laki-laki, dan hal ini berarti bahwa beberapa perempuan tidak diberikan kesempatan yang sama untuk bersekolah dan belajar mengenai hal yang sama dengan para laki-laki.

Etnis, agama dan budaya: Di Indonesia, pada masa lalu, golongan etnis keturunan China tidak diperlakukan sama dengan etnis yang ada di Indonesia lainnya.

Ketidakmampuan (cacat) fisik atau sensorik: Di Indonesia, anak dengan cacat fisik atau sensorik tidak diterima di sekolah-sekolah umum.

Ketidakmampuan belajar: Di sebagian besar sekolah di Indonesia, para guru menggunakan metode hafalan. Siswa yang memiliki masalah dengan kemampuan membaca mungkin tidak bisa mengikutinya.

Pengalaman hidup: Di Kalimantan Barat, siswa yang mengungsi karena konflik antar etnis kehilangan kesempatan belajar ketika mereka duduk di bangku sekolah dasar di komplek pengungsian dengan ketersediaan sumber daya dan guru yang terbatas. Mereka kemudian masuk ke SMP umum, dan mereka memiliki kebutuhan yang berbeda dengan siswa yang tidak pernah mengungsi. Kebutuhan-kebutuhan khusus tersebut sebagian besar tidak dapat terpenuhi.

Latar belakang keluarga: Pendidikan di Indonesia sangat bergantung kepada buku teks yang sangat sulit untuk dapat diperoleh keluarga miskin, sehingga mereka tidak memiliki kesempatan belajar yang sama dengan siswa lainnya di kelas.

(4) Minta peserta untuk mengidentifikasikan hal-hal yang dapat dilakukan oleh *para guru* untuk memastikan bahwa siswa dengan karakteristik tersebut dapat memperoleh kesempatan belajar yang sama di kelas. Perkenalkan dan jelaskan mengenai konsep *perlakuan khusus*. Gunakan **catatan fasilitator 3**.

3

Catatan Fasilitator

Mengingat bahwa beberapa siswa memiliki karakteristik khusus yang membuat mereka memiliki kebutuhan khusus dalam proses belajar, para guru tidak dapat memperlakukan mereka secara sama dengan siswa lain yang tidak memiliki kebutuhan khusus itu. Jika para guru memperlakukan setiap orang secara sama, maka siswa dengan kebutuhan khusus tersebut akan terus dirugikan. Para guru yang mengambil tindakan khusus untuk

memastikan bahwa siswa yang memiliki kebutuhan khusus itu memiliki kesempatan yang sama dengan siswa yang lain. Perlakuan khusus tersebut mungkin termasuk hal sederhana seperti menyediakan fotokopi buku teks kepada para siswa yang tidak memilikinya, memperbesar fotokopi bagi para siswa yang memiliki kesulitan melihat atau menyediakan rekaman suara bagi para siswa yang memiliki masalah dengan bahasa dan tulisan.

A

Application (70 menit)

(1) Perkenalkan *gender* sebagai sebuah kebutuhan yang akan dibahas secara detil. Jelaskan kepada para peserta mengapa isu *gender* dipilih. Cari tahu seberapa jauh peserta memahami perbedaan antara *gender* dan *jenis kelamin*. Gunakan **catatan fasilitator 4** untuk memberikan masukan bila dibutuhkan.

4

Catatan Fasilitator

Gender telah dipilih sebagai fokus dalam pelatihan ini karena gender merupakan suatu karakterisitik yang mempengaruhi para peserta dalam program pelatihan ini. Selain mengajar siswa dengan kesulitan bahasa atau kesulitan yang disebabkan oleh pengalaman hidup, peserta pastinya juga akan dihadapkan pada kenyataan bahwa mereka mengajar siswa laki-laki dan perempuan.

Manusia memiliki **jenis kelamin**, laki-laki atau perempuan. Ini adalah indikasi biologis. Beberapa kelompok masyarakat memiliki harapan yang berbeda terhadap anak-anak karena jenis kelamin mereka. Konstruksi sosial masyarakat ini disebut **gender**.

(2) Jelaskan bahwa di setiap negara, masyarakat memiliki harapan tertentu atas apa yang harus dilakukan dan harus menjadi apa bagi golongan laki-laki dan perempuan. Jelaskan kepada para peserta bahwa anda saat ini akan melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mempelajari apa harapan masyarakat atas perbedaan laki-laki dan perempuan.

(3) Buatlah dua tanda pada kertas flipchart. Satu tanda dengan kata “laki-laki” dan yang lainnya dengan kata “perempuan”. Letakkan kartu tersebut pada sisi yang berlawanan di ruangan pelatihan.

(4) Bacakan jenis-jenis pekerjaan di bawah ini. Jika para peserta menganggap bahwa suatu pekerjaan tertentu merupakan pekerjaan perempuan, mereka harus bergerak dan berdiri di sisi ruangan dengan tanda “perempuan”. Jika para peserta menganggap bahwa suatu pekerjaan adalah pekerjaan laki-laki, maka mereka harus berdiri di sudut dengan tanda “laki-laki”. Teruskan metode ini sampai semua pekerjaan telah terbacakan semuanya.

- Mengoperasikan mesin
- Memasak di rumah
- Mengambil keputusan
- Menjaga keuangan keluarga
- Guru taman kanak-kanak
- Tentara
- Perawat

- Menjual barang-barang di pasar
- Pemimpin Komunitas/Desa
- Dosen Universitas
- Membawa beban berat
- Menjaga anak-anak
- Membersihkan rumah
- Mekanik motor
- Politisi
- Dokter
- Bekerja di lapangan

(5) Buatlah tanda di kertas flipchart. Satu tanda dengan kata "setuju" dan tanda lain dengan kata "tidak setuju". Letakkan tanda ini pada sisi yang berlawanan di dalam ruangan pelatihan. Bacakan pernyataan di bawah ini. Apabila para peserta setuju dengan pernyataan tersebut, mereka harus berdiri di sudut dengan tanda "setuju". Namun apabila para peserta tidak setuju dengan pendapat tersebut, mereka harus berdiri di sudut dengan tanda "tidak setuju". Teruskan aktivitas ini sampai seluruh pertanyaan telah terbaca.

- Laki-laki lebih pintar daripada perempuan
- Perempuan lebih lemah daripada Laki-laki
- Laki-laki harus menjaga perempuan, mereka tidak boleh memukul perempuan.
- Perempuan lebih baik dalam mengerjakan aktivitas dengan banyak detil dibandingkan laki-laki.
- Perempuan harus berada di dekat rumah, namun anak laki-laki boleh pergi dan jauh dari rumah.
- Perempuan lebih baik dalam membantu pekerjaan rumah dibandingkan laki-laki.
- Laki-laki lebih baik dalam pekerjaan lapangan dibandingkan perempuan.
- Laki-laki boleh berlarian, berteriak-teriak, dan koto, tapi perempuan tidak boleh berlarian dan berteriak-teriak.
- Laki-laki lebih baik dalam matematika dan ilmu pengetahuan alam dibandingkan anak perempuan.
- Laki-laki lebih baik dalam pekerjaan fisik dibandingkan perempuan.
- Perempuan berkelakuan lebih baik di dalam kelas daripada laki-laki.
- Perempuan belajar lebih keras dibandingkan laki-laki.

(6) Mintalah para peserta untuk merangkum dan menyimpulkan pendapat mereka atas kegiatan yang telah dilakukan. Sediakan kesimpulan dengan menggunakan catatan fasilitator 6.

5

Catatan Fasilitator

Kegiatan ini menunjukkan bahwa kita semua memiliki harapan dan asumsi terhadap orang-orang karena gender mereka. Kenyataannya, semua pekerjaan/aktivitas yang disebutkan dalam kegiatan 1 dapat dikerjakan baik itu oleh laki-laki maupun perempuan dan semua pernyataan pada aktivitas 2 adalah salah. Orang di seluruh dunia memiliki asumsi mengenai peran laki-laki dan perempuan, termasuk di negara-negara yang terkadang dikatakan sebagai "negara maju". Di Inggris, contohnya, laki-laki diajarkan bahwa mereka tidak boleh menangis, namun adalah hal yang wajar bagi para perempuan untuk menangis. Orang-orang juga berpikir bahwa adalah hal yang wajar bagi anak laki-laki untuk berlari dan membuat keributan dan menjadi kotor karena bermain, sementara anak perempuan hendaknya duduk diam dan tetap tenang dan bersih.

Perlakuan dan peranan gender sangat berbeda dari satu negara ke negara yang lain namun secara umum di sebagian besar tempat, peran dan tanggung jawab masa depan dari anak-anak perempuan dikaitkan dengan peran mereka di masa depan sebagai istri dan ibu sementara para anak laki-laki diajarkan bahwa mereka harus menjadi pencari nafkah. Beberapa pekerjaan didefinisikan sebagai pekerjaan "lelaki" (contoh ilmuwan, kepala desa, montir) sementara beberapa pekerjaan lain diidentikkan sebagai "pekerjaan perempuan" (contoh guru TK, suster dan perawat). Hal yang menjadi persamaan dari kelompok masyarakat terhadap asumsi gender adalah biasanya tidak sama antara laki-laki dan perempuan dan cenderung mengakibatkan kerugian kepada kaum perempuan. Bagaimanapun juga, harapan dan peranan gender juga terkadang merugikan kaum laki-laki. Sebagai contoh, anak-anak laki-laki mungkin tidak akan didukung dalam pekerjaan yang dianggap sebagai pekerjaan perempuan, seperti menjadi guru TK dan memasak.

Tak seorangpun mengatakan bahwa peranan ini salah, yang penting adalah sepanjang itu yang diinginkan mereka, namun jika peranan itu bukan yang diinginkan maka mereka akan terhalangi untuk mencapai potensi optimal individu mereka.

Memiliki asumsi dan harapan tertentu terhadap seseorang disebabkan oleh karakter pribadinya disebut stereotyping. Ketika guru-guru memberikan stereotype pada siswanya disebabkan oleh gendernya, mereka bisa jadi tidak memberikan kesempatan yang sama untuk belajar dan oleh sebab itu kita menjauhkan mereka dari kesempatan untuk mencapai potensi optimal individu mereka masing-masing.

Kita tidak melakukan ini secara sengaja dan kita tetap memegang teguh asumsi dan harapan tersebut karena kita juga merupakan hasil dari masyarakat kita. Akan tetapi, kita harus menyadari bahwa harapan dan asumsi gender kita sehingga kita dapat mengatasi hal tersebut.

(7) Jelaskan kepada para peserta bahwa sekarang mereka mungkin memiliki asumsi mengenai peran dan perilaku golongan laki-laki dan perempuan dan kita harus mengetahui pengaruhnya di sekolah dan di kelas.

(8) Lakukan brainstorming/curah pendapat dengan peserta. Sediakan beberapa masukan bila diperlukan dengan menggunakan catatan fasilitator 7.

6

Catatan Fasilitator

Karena sistem pendidikan merupakan refleksi dari sistem masyarakat di mana mereka menerapkan harapan dan asumsi gender sebagaimana telah didiskusikan pada bagian sebelumnya, terkadang harapan dan asumsi tersebut diterapkan pula di sekolah dan di dalam kelas, di mana hal tersebut dapat mempengaruhi kesempatan belajar anak laki-laki dan perempuan.

Secara umum, anak perempuan kurang memiliki keuntungan dalam sistem belajar dibanding anak laki-laki. Anak-anak perempuan memiliki akses yang kurang untuk sekolah dibandingkan anak laki-laki. Juga dalam pendidikan. Di banyak negara, rasio pendaftaran sekolah tidaklah sama antara laki-laki dan perempuan, utamanya di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan atas penelitian terakhir *Education for All*, dari seluruh anak usia sekolah yang tidak besekolah, 57% di antaranya adalah perempuan. Menurut Laporan terbaru dari Pendidikan bagi Seluruh Monitoring Global (Education for All Global Monitoring Report (UNSECO 2003/4)) dari semua anak-anak di seluruh dunia yang tidak bersekolah sekitar 57% dari mereka adalah perempuan. Menurut laporan yang sama, terdapat ketidakadilan gender dalam pendidikan di Indonesia. Angka GPI untuk melek huruf pada orang dewasa dan pendidikan tersier (contoh: universitas) adalah 0.77. Namun, di beberapa area rasio tersebut mendekati seimbang (GPI 0.98 pada pendidikan sekunder) dan di beberapa area rasio dari perempuan lebih tinggi (GPI 1.04 untuk pendidikan primer).

Asumsi gender dapat mempengaruhi apa yang terjdi *di sekolah*. Sekolah-sekolah dianggap sebagai persiapan untuk masa hidup berikutnya, kegiatan-kegiatan praktek di sekolah sering dikaitkan dengan pekerjaan dan peran di masa depan. Sebagai contoh, siswa perempuan mungkin diberikan tugas untuk membersihkan kelas sementara siswa laki-laki diminta untuk memindahkan meja dan kursi. Siswa perempuan mungkin diharapkan untuk belajar memasak dan siswa laki-laki diharapkan untuk belajar mekanik.

Peran-peran tersebut sering ditegaskan dalam materi belajar pembelajaran yang digunakan di kelas. Dalam buku teks, laki-laki sering digambarkan sebagai Dokter atau Ilmuwan sementara perempuan sering digambarkan dalam profesi seperti perawat dan guru. Meskipun mereka melakukan aktivitas yang sama di kelas, masih terdapat kemungkinan adanya pembagian gender. Penelitian telah menunjukkan bahwa para guru cenderung untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa laki-laki daripada siswa perempuan di kelas. Tingkah laku buruk lebih dapat diterima apabila dilakukan oleh siswa laki-laki daripada siswa perempuan. Para guru mungkin memiliki pemikiran bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan akademis yang kurang – terutama pada bidang matematika dan IPA. Siswa-siswa perempuan diharapkan untuk bertingkah laku lebih baik dan lebih halus daripada siswa laki-laki, dan diharapkan lebih patuh dan berdisiplin di mana siswa laki-laki dianggap boleh lebih ribut. Para siswa laki-laki mungkin diharapkan untuk lebih ahli dalam mata pelajaran praktis seperti matematika dan IPA sementara siswa perempuan lebih unggul dalam bidang kreatif seperti bahasa dan seni.

Meskipun di seluruh dunia, para siswa perempuan tidak memiliki keuntungan yang lebih jika dibanding siswa laki-laki, ketika kita membicarakan isu gender, kita harus ingat bahwa kita tidak hanya membicarakan mengenai siswa perempuan, tapi juga siswa laki-laki. Praktek gender yang bagus di dalam kelas akan membantu siswa laki-laki dan perempuan secara sama.

(9) Berikan foto copy handout 4.1 pada masing-masing kelompok. Jelaskan bahwa mereka perlu memikirkan mengenai beberapa praktek/tindakan di sekolah yang dapat mempengaruhi kesempatan bagi siswa laki-laki dan perempuan di Indonesia. Minta peserta untuk membuat foto copy dan melengkapi grafik pada lembar balik dengan ide-ide mereka. Berikan waktu 20 minutes pada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan tugas ini.

(10) Minta masing-masing kelompok untuk menanggapi salah satu dari ide mereka. Setiap kelompok harus memberikan paling tidak satu contoh. Terima ide-ide dari semua kelompok selama mereka dapat menjelaskannya.

(11) Menjelaskan pada peserta bahwa mereka perlu memikirkan tindakan special (tindakan tertentu) untuk mengatasi beberapa sekolah dan praktek budaya untuk menjamin keadilan gender. Sekarang mereka akan melihat pada satu strategi yang berhubungan dengan beberapa masalah yang terdapat dalam kisi-kisi yang telah mereka selesaikan. Ini terdapat pada kisi-kisi sebagai nomor 1. *Menerbitkan buku-buku yang menampilkan perempuan dengan peran/pekerjaan tertentu seperti mengurus anak dan laki-laki sebagai ilmuwan atau pencari nafkah.*

(12) Memberikan foto copy handout 4.2 pada_setiap peserta. membaca informasi tersebut dengan peserta mengenai bagaimana menggunakan daftar periksa (checklist) dan memberikan waktu pada mereka untuk melakukan tugasnya dengan menggunakan contoh yang disediakan. Beri waktu 10 menit pada peserta untuk menyelesaikan tugasnya dan membahas penemuan mereka. Gunakan handout 4.4 sebagai acuan.

(13) Berikan pada peserta kegiatan tambahan pertama berikut ini.

R Reflection (15 menit)

(1) Perhatikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada awal sesi. Tanyakan kembali pertanyaan-pertanyaan tersebut satu persatu dan meminta para peserta untuk memberikan jawaban-jawaban sesuai dengan yang mereka pelajari selama sesi berlangsung.

(2) Meminta para peserta untuk menjelaskan bahwa menurut mereka apa yang menjadi *pesan utama* dari sesi untuk para peserta. Tuliskan beberapa ide-ide mereka di kertas *flipchart/power point* atau papan tulis, kemudian berikan pesan utama (lihat di bawah ini).

(3) Berikan para peserta kegiatan tambahan kedua Daftar Kesetaraan Kelas

Pesan Utama

Jika para guru memiliki ekspektasi tertentu bagaimana seseorang seharusnya menjadi dan melakukan sesuatu karena karakter individual mereka termasuk gender mereka, maka mereka tanpa sadar dapat memberikan batas pada pembelajaran mereka. Para guru perlu mengambil tindakan tertentu, seperti mengevaluasi pembelajaran dan mempelajari materi atau mengevaluasi lingkungan untuk

meyakinkan bahwa mereka tidak bertindak diskriminatif dan anak perempuan dan laki-laki di kelas mereka mendapatkan kesempatan yang sama dalam belajar sehingga mereka juga dapat mencapai potensi individu mereka secara optimal.

E Extension

Pilihlah suatu halaman dari salah satu buku pelajaran yang anda bawa dan kerjakan daftarnya sekali lagi. Daftar Kesetaraan Kelas: Peserta mengisi Daftar Kesetaraan Kelas. Mereka dapat menuliskan penemuan mereka pada jurnal refleksi pembelajaran mereka atau berupa suatu laporan untuk dimasukkan pada portofolio profesi mereka.

Bacaan Tambahan

- "USAID: Gender Tools for Teacher Trainers" (EGAT/WID) 2004
- Harding, D (....) Guidelines for Analyzing, Adapting and Writing Curriculum Materials for Gender Fairness (World Bank)
- UNESCO (2003/04) EFA Global Monitoring Report

Handout untuk Peserta 4.1

Budaya dan Praktek di Sekolah/Kelas

Contoh budaya atau praktek sekolah	Siapa yang dikeluarkan dan bagaimana?
1. Menerbitkan buku teks yang memperlihatkan gambar-gambar perempuan dalam peranan/pekerjaan tertentu, seperti merawat anak dan laki-laki sebagai ilmuwan atau mencari nafkah.	Siswa laki-laki dan perempuan
2. Di dinding kelas lebih banyak terdapat foto-foto laki-laki.	Siswa perempuan
3. Siswa laki-laki tidak pernah dapat mengerjakan tugas rumah tangga (seperti membersihkan rumah).	

Handout untuk Peserta 4.2

Penilaian Terhadap Buku dan Bahan Kurikulum

Bacalah informasi berikut ini:

Para pendidik di semua Negara di dunia telah mengidentifikasi beberapa macam stereotypes yang terdapat pada buku-buku pelajaran dan bahan-bahan kurikulum yang membatasi mimpi dan visi anak-anak dan oleh karena itu penghalangi mereka untuk mencapai potensi terbaik perorangan mereka. Sebagai contoh di beberapa buku peran yang sangat tradisional terlihat:

- Wanita sering kali digambarkan sebagai pengurus rumah atau pengasuh anak dan pria sebagai kepala keluarga atau pemimpin.
- Pria seringkali terlihat sebagai polisi, professor atau ilmuwan dalam kehidupan profesionalnya dan wanita sebagai suster.
- Sering kali terdapat kekurangan peran positif yang beragam bagi remaja dalam memandang orang yang seperti mereka.
- Wanita digambarkan sensitive, berlaku baik, pendengar yang baik dan pria digambarkan kuat, mandiri dan aktif.
- Pria ditampilkan dapat mengerjakan dengan baik hal-hal mekanik, membangun sesuatu, merancang dan menyelesaikan sesuatu dan wanita dengan pengasuhan anak atau urusan rumah tangga seperti memasak dan menjahit.

Sementara tidak ada yang salah dengan gambar-gambar tersebut, tapi semua itu mempunyai pengaruh yang kuat pada remaja. Mereka melihat ini sebagai standar menjadi benar. Hal ini tidak memberikan contoh pada remaja siapa yang ingin melakukan peran yang tidak tradisional. Misalnya, ada beberapa pria yang mungkin ingin terlibat dalam hal pengasuhan anak, ada juga pria yang sensitive. Ada wanita yang ingin menjadi ilmuwan. Apabila pilihan dan alternative yang baru tidak disediakan, stereotypes ini akan membatasi remaja dalam mengembangkan potensinya karena semua itu akan menjadi satu-satunya standar yang akan digunakan remaja untuk menilai dirinya sendiri dan dinilai oleh orang lain.

Adalah suatu kebutuhan bagi guru untuk menggunakan bahan-bahan yang melibatkan baik pria maupun wanita dan memberikan secara adil keadilan, peran-peran modern.

Guru dapat menggunakan alat untuk menganalisa keseimbangan Gender pada buku-buku pelajaran dan bahan-bahan kurikulum lainnya. Alat[14] tersebut pada halaman berikut ini adalah contoh dari daftar checklist yang serupa.

---

[14] Diadaptasi dari "USAID: Gender Tools for Teacher Trainers" (EGAT/WID) 2004

Analisa Keseimbangan Gender pada Buku Puku Pelajaran

Data

Buku Pelajaran/Mata Pelajaran_____ Buku Pelajaran/Tingkat _____

Analisa Data Kuantitatif		
Bagian	Jumlah Wanita	Jumlah Pria

Analisa Data Kualitatif		
Gambaran	Wanita (Gunakan Kata Kunci)	Pria (Gunakan Kata Kunci)
Peran dan Hubungan Keluarga		
Kegiatan Profesional		
Role Model/Teladan		
Karakter Pribadi		
Kemampuan Kognitif dan Prestasi		
Bahasa		

Bagaimana cara mengisi checklist ini

Lakukan langkah-langkah berikut

a. Pilih beberapa halaman dari buku yang rencananya akan Anda gunakan
b. Isi data tersebut dengan informasi berikut ini:
   - Buku Pelajaran/Mata Pelajaran: Tuliskan nama dari buku yang sedang dianalisa dan mata pelajarannya
   - Buku Pelajaran/Tingkat: Apakah type dari buku tersebu? Buku tugas/kerja, buku pelajaran, bahan yang mendidik
c. Isi bagian data kuantitatif dengan informasi berikut ini
   - Bagian: Berapa jumlah halaman yang diperiksa?
   - Jumlah Wanita/Jumlah Pria: Berapa jumlah pria dan wanita yang tampak pada halaman-halaman tersebut? Hitung
d. Isi data kualitatif. Gunakan gagasan-gagasan di bawah ini untuk membantu Anda menulis informasi tersebut dalam kotak-kotak. Anda hanya perlu menuliskan *kata-kata kunci:*

Peran dan Hubungan Keluarga: Bagian ini meminta Anda untuk memikirkan tentang bagaimana halaman buku pelajaran menampilkan pria dan wanita dan keluarga atau peran hubungan,	Apakah pria digambarkan sebagai ibu, istri dan pengasuh? Apakah wanita digambarkan sebagai pemimpin atau kepala keluarga? Apakah menurut Anda peran yang digambarkan memotivasi pria dan wanita untuk mengabaikan peran-peran tradisional?
Kegiatan Profesional: Bagian ini meminta Anda untuk menganalisa bagaimana buku-buku pelajaran menggambarkan pria dan wanita dalam peran professional/kerja	Pekerjaan apa yang dilakukan wanita? Pekerjaan apa yang dilakukan pria? Siapa yang ditampilkan mengenai profesi yang dibayar lebih baik?
Role Model/Teladan: Bagian ini meminta Anda untuk melihat apakah pria dan wanita digambarkan sebagai contoh yang baik yang dapat ditiru oleh siswa pria dan wanita	Apa kelas sosial-ekonominya, kelompok budayanya, daerah asal pria dan wanitanya? Dapatkah siswa menemukan keberagaman dalam buku pelajaran tersebut? Apalah wanita ditampilkan dalam peran non tradisional yang positif, yang dapat ditiru remaja? Apakah pria ditampilkan dalam peran non tradisional yang positif yang dapat ditiru orang lain? Apakah hal itu mendorong pria dan wanita untuk mencoba hal baru?
Karakteristik Pribadi: Bagian ini meminta Anda untuk menganalisa sikap, nilai-nilai dan tingkah laku pria dan wanita yang digambarkan pada buku pelajaran	Apakah buku pelajaran ini menampilkan wanita memcahkan masalah, menggunakan barang mekanik, mandiri, aktif atau rebut? Apakah buku pelajaran ini menampilkan pria yang pendiam, penakut, sensitive atau sedih?

Kemampuan Kognitif dan prestasi: Bagian ini meminta Anda untuk menganalisa apakah wanita dan pria mengerjakan kesukaannya dan melakukannya dengan baik?	Apakah buku pelajaran menampilkan wanita dapat menjadi sukses dalam Matematika dan Ilmu pasti? Apakah buku pelajaran menampilkan pria terlibat dalam seni creative dan visual?
Bahasa: Bagian ini meminta Anda untuk menganalisa bahasa yang digunakan dalam buku pelajaran untuk melihat apakah hal itu memicu timbulnya stereotype gender.Hal ini akan tergantung pada bahsa nasional yang digunakan di buku pelajaran dana apakah ada kata-kata tertentu yang berhubungan dengan gender spesifik apapun di Indonesia.	Apakah buku pelajaran tersebut melibatkan kata-kata yang spesifik seperti "Kepala Sekolah" atau "Polisi "Head Master" or "Policeman").

Apa yang akan dikatakan penggunaan alat ini pada Anda.

Dengan penggunaan alat ini, guru-guru akan tahu bilamana pengunaan bahan-bahan ini adil dan akan memberi mereka gambaran dan contoh yang dapat membantu perorangan untuk mencapai potensi terbaik mereka. Daftar checklist ini akan memberi tahi Anda apakah buku pelajaran itu[15]:

- Mengakui dan menegaskan adanya variasi (tidak semua pria dan wanita sama dan itu bagus)
- Inclusive (melibatkan sekelompok orang yang terdiri dari pria dan wanita, beragam kelompok budaya dan selanjutnya)

Lakukan kegiatan berikut ini:

Lihat pada gambar dari sebuah buku pelajaran pada halaman berikut ini. Gambar-gambar ini diambil dari sebuah buku pelajaran yang digunakan untuk mengajar Bahasa Inggris di Indonesia[16]. Lengkapi sebanyak mungkin yang dapat Anda lakukan pada "Analisa Keseimbangan Gender pada Buku Pelajaran" mengenai gambar ini. Tidak mungkin mengisi semua informasi (contoh: tidaka ada tulisan yang dapat dianalisa). Tujuan dari kegiatan ini adalah agar Anda mencoba mengisi checklist ini). Hanya membutuhkan waktu 10 menit untuk melakukan kegiatan ini lalu diskusikan apa yang Anda temukan dengan fasilitator

[15] Diadaptasi dari Harding, D. Guidelines for Analyzing, Adapting and Writing Curriculum Materials for Gender Fairness (World Bank)

[16] Herudjati, P and Hendrarti, I.M (2002) Stepping Stone 1B. Buku ini mempunyai banyak gambar pria dan wanita Indonesia dalam peran non tradisional yang positif. Gambar-gambar berikut ini telah dipilih secara hati-hati bagi peserta untuk berlatih menggunakan daftar checklist dan untuk menemukan ketidakadilan gender.

Gambar-gambar berikut diambil dari sebuah buku pelajaran Bahasa Inggris dirancang oleh guru untuk melaksanakan kurikulum 2004. Target kelompokntya adalah kelas 7. Gambar-gambar ini diambil dari halaman 17 dimana siswa diminta untuk membuat kalimat-kaliman dengan menggunakan kata-kata tertentu

Diskusikan: Diskusikan apa yang Anda temukan dengan fasilitator dan seluruh kelompok. Apakah menurut Anda gambar-gambar ini mengakui dan menegaskan adanya variasi dan bersifat inklusif? Apakah menurut Anda gambar-gambar ini menegaskan gagasan tradisional pada pria dan wanita? Apabila Anda harus menggunakan gambar ini di kelas, apa yang akan Anda lakukan?

Handout untuk Peserta 4.3

Contoh Analisa Keseimbangan Gender pada Buku Pelajaran

Data

Buku Pelajaran/Mata Pelajaran **B.Inggris** Buku Pelajaran/Tingkat: **Buku pelajaran dan buku kerja; Kelas 7 SMP**

Analisa Data Kuantitatif		
Bagian	Jumlah Wanita	Jumlah Pria
Page 17	**4**	**6**

Analisa Data Kualitatif		
Gambaran	Wanita (Gunakan Kata Kunci)	Pria (Gunakan Kata Kunci)
Peran dan Hubungan Keluarga	**Tidak tampak pada gambar buku pelajaran yang terpilih**	**Tidak tampak pada gambar buku pelajaran yang terpilih**
Kegiatan Profesional	**Tidak tampak pada gambar buku pelajaran yang terpilih**	**Tidak tampak pada gambar buku pelajaran yang terpilih**
Role Model/Teladan	**Semua wanita dari kelompok budaya dan status sosial ekonomi yang sama, yang kelihatannya mampu. Tidak ada keberagaman yang digambarkan. Tidak ada role model tradisional yang positif pada gambar tersebut**	**Semua wanita dari kelompok budaya dan status sosial ekonomi yang sama, yang kelihatannya mampu. Tidak ada keberagaman yang digambarkan. Tidak ada role model tradisional yang positif pada gambar tersebut**
Karakeristik Pribadi	**Wanita tampak terlibat dalam kegiatan kerja sama (lompat tali) dan diam serta kreatif**	**Pria tampak dalam kegiatan yang kompetitif (seperti bermain basket, layangan)dan tampak sangat aktif dan menyukai kegiatan di luar ruangan**
Kemampuan Kognitif dan Prestasi	**Wanita tampak pada kegiatan-kegiatan yang secara tradisional tampak biasa bagi wanita (lompat tali)F dan diam serta terlibat dalam kegiatan memasak (ketupat)**	**Secara tradisional kegiatan-kegiatannya biasa dilakukan pria (seperti basket) dan menggunakan barak mekanik**
Bahasa	**Tidak tampak pada gambar buku pelajaran yang terpilih**	**Tidak tampak pada gambar buku pelajaran yang terpilih**

Diskusikan

Tidak terlalu ada keseimbangan gender yang ditampilkan pada gambar-gambar ini. Dari data kuantitatif terlihat bahwa terdapat lebih banyak pria dari pada wanita pada gambar tersebut. Data kualitatif menampilkan bahwa pria dan wanita terlibat dalam kegiatan tradisional dengan wanita

Gambar tersebut tidak mengakui dan menegaskan variasi. Pria dan wanita digambarkan berbeda dan tidak melakukan kegiatan yang serupa atau bersama-sama. Gambar itu mungkin akan menjadi lebih positif jika pria dan wanita bermain basket bersama-sama atau membuat ketupat bersama. Gambar ini tidak terlalu inklusif karena ereka tidak menggambarkan variasi pria dan wanita dari kelompok dan tempat yang berbeda.

Gambar ini dapat digunakan, tapi mungkin gurunya harus meminta siswa juka wanita juga bermain basket dan layangan dan pria membuat ketupat sehingga siswa mengerti bahwa walaupun gambar ini menampilkan peran tertentu mereka dapat dirubah.

Handout untuk Peserta 4.4

Daftar Kesetaraan Sekolah dan Kelas

Penelitian internasional telah menunjukkan bahwa ada banyak kegiatan di sekolah dan kelas yang dapat mempengaruhi siswa pria dan wanita dan bagaimana mereka melihat tempat dan peran mereka.

Misalnya, penelitian menyatakan:

- Ada lebih banyak pria pada peran kepemimpinan di sekolah yang memberikan pesan pada siswa wanita bahwa hanya pria yang menjadi pemimpin
- Siswa wanita seriungkali diminta untuk melakukan tipe pekerjaan rumah tangga di kelas (seperti menyapu lantai) yang memebrikan pesan pada mereka bahwa pengurus rumah
- Siswa pria sering diminta melakukan lebih banyak pekerjaan fisik/manual (seperti mengangkat meja dan kursi) yang membri pesan bahwa mereka adalah pekerja
- Siswa pria sering mendapat lebih banyak perhatian daripada siswa wanita karena mereka ribut
- Toilet sering tidak dipisah bagi siswa pria dan wanita yang lebih berpengaruh hanya pada wanita, terutama remaja karena pada usia ini mereka umumnya mulai menstruasi

Lihat sekeliling sekolah dan kela Anda dan isi checklist sederhana berikut ini untuk melihat apakah sekolah dan kelas Anda membatasi siswa pria dan wanita dalam mencapai potensi terbaik individual mereka.

Sebaiknya Anda jujur dalam memberikan tanggapan. Berikut ini hanya beberapa masalah untuk Anda fikirkan. Anda dan sekolah Anda tidak akan dievaluasi. Anda dapat menyimpan checklist ini.

Mungkin Anda ingin menulis laporan singkat tentang apa yang ditunjukkan checklist Anda mengenai sekolah dan kelas Anda dn bagaimana Anda dapat membuatnya lebih ramah bagi siswa pria dan wanita dan menunjukkan pada mereka bahwa mereka boleh menjadi apapun mereka mau. Simpanlah laporan ini dalam portofolio professional Anda.

		Ya	Tidak
1	Apakah seimbang jumlah guru pria dan wanita di sekolah?		
2	Apakah ada peran kepemimpinan bagi wanita (contoh: kepala sekolah, kepala departemen/fakultas/dekan)		
3	Apakah siswa pria dan wanita berpartisipasi dalam kegiatan yang sama di luar kelas (contoh: klub computer, klub bahas inggris, pengibaran bendera)?		
4	Apakah siswa pria dan wanita menggnakan area bermain secara adil selama waktu istirahat?		
5	Apakah ada toilet terpisah untuk siswa pria dan wanita dan guru pria dan wanita		
6	Di kelas Anda, apakah siswa pria duduk di belakang dan wanita di depan?		
7	Apakah kelas/sekolah Anda menampilkan foto, poster, gambar adri pria dan wanita?		
8	Apakah pria dan wanita melakukan tugas-tugas tertentu (membersihkan papan tulis, menyapu) secara adil?		
9	Apakah pria dan wanita berbicara secara adil di kelas (contoh: bertanya/menjawab pertanyaan, memberikan presentasi)?		
10	Apakah siswa pria dan wanita mendapat hukuman dan penghargaan yang sama untuk tingkah laku atau tindakan yang sama?		

Sekarang Anda telah melengkapi checklist ini,apakah menurut Anda sekolah dan kelas Anda ramah pada siswa pria dan wanita?

Perubahan apa yang dapat Anda lakukan pada kelas Anda untuk membuatnya ramah bagi siswa pria dan wanita? Anda dapat membaca beberapa saran berikut ini dan memilih beberapa sebagai awal

Beberapa Saran untuk Memastikan Siswa Pria dan Wanita dapat meraih Potensi Individual Terbaiknya?

Ada banyak hal sederhana yang dapat dilakukan guru untuk menjamin bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk mencapai potensi individual terbaiknya. Hal-hal berikut ini adalah beberapa contoh:

- Memahami bahwa ada perbedaan pada gender dan waspada pada harapannya sendiri dan masyarakat pada laki-laki dan perempuan
- Menjadi sensitive gender di dalam kelas, tahu apa yang harus dicari. Jangan memperlakukan tingkah laku remaja secara berbeda menurut gender. Misalnya, tidak berkata 'kamu adalah anak perempuan, harusnya kamu diam."
- Coba menghapus hal atau tingkah laku yang memicu perbedaan gender dan menjamin keseimbangan dan pilihan dalam kesempatan belajar dengan menilai bahan-bahan untuk menjamin mereka menampilkan pria dan wanita melakukan semua kegiatan yang sama dan semua tingkah laku, Berikan contoh-contoh yang nyata tentang pahlawan dan ilmuwan pria dan wanita.
- Ciptakan lingkungan dimana laki-laki dan perempuan tahu mereka dapat melakukan dan mencapai hal yang sama
- Melibatkan diri ketika mendengar seseorang berkata mereka atau orang lain tidak dapat melakukan sesuatu disebabkan oleh gendernya
- Membuat semua kegiatan tersedia untuk semua remaja dan mengijinkan remaja untuk memilih bagi diri mereka sendiri.
- Secara aktif mendorong semua remaja untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan
- Mempunyai harapan yang tinggi pada semua remaja dalam semua mata pelajaran
- Menciptakan suatu kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan pekerjaan non-tradisional seperti:; dokter perempuan, pengusaha, kepala sekolah, spesiali computer, politisi, perawat, sekretaris, pengacara, dll.
- Mendiskusikan dan membagikan peran dan tanggung jawab secara adildiantara siswa. Mendorong siswa untuk membagi tugasnya, seperti: membersihkan kelas, bekerja di lapangan, dll)
- Mendorong kelopok diskusi tentang sikap yang benar dan salah
- Guru membuka diskusi untuk memperluas horizon siswa tentang gender
- Pujilah siswa ketika mereka melakukan kegiatan yang non tradisional
- Pastikan bahwa perempuan dan laki-laki memmpunyai akses yang sama pada sumber pembelajaran (contoh: computer, perlengkapan ilmiah)

Sesi 5
Kapan, Apa, dan Mengapa Kita Belajar?

Pendahuluan

Belajar tidak terjadi begitu saja hanya karena kita menganggap bahwa kita sedang mengajar. Mengajar tidak akan terjadi jika tidak belajar. Mengajar dan belajar merupakan asas resiprokal. Para guru perlu lebih mengetahui dan mengerti mengenai kunci prinsip-prinsip belajar dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kelas untuk memastikan bahwa mereka mengajar dan para siswa belajar.

Kebanyakan belajar dan pembelajaran formal berlangsung di dalam sebuah sekolah, di dalam sebuah kelas dan di dalam satu hari sekolah. Nampaknya terlalu terisolasi dari apa yang terjadi di luar. Namun apa yang dipelajari anak-anak di dalam bangunan ini dan hari ini dimaksudkan untuk mempersiapkan mereka untuk hidup di luar bangunan dan berguna untuk hidup mereka sebagai seorang warga yang produktif dan bertanggung jawab. Apakah para anak menyadari hal ini? Berapa kali seorang siswa menanyakan pada Anda mengapa mereka harus mempelajari sesuatu? Anda mungkin sering mendengar pertanyaan ini.....kebanyakan guru pernah mendengar. Para guru perlu memperhatikan apa yang mereka ajarkan serta mengapa dan bagaimana hal itu tersambungkan dengan dunia nyata di luar kelas sehingga mereka dapat memberikan siswa arti dari apa yang mereka pelajari di dalam kelas. Berikutnya hal tersebut akan menaikkan motivasi siswa untuk mempelajari begitu mereka melihat memahami tujuan, relevansi dari apa yang mereka pelajari.

Pembelajaran kontekstual (CTL) adalah sebuah pendekatan yang membantu guru dan siswa menghubungkan isi mata pelajaran pembelajaran dengan dunia nyata. Pendekatan tersebut mendorong para guru untuk tidak hanya fokus pada perkembangan ilmu, pemahaman dan keterampilan siswa saja, namun juga pemahaman kontekstual mereka. Ini merupakan sebuah pendekatan yang direkomendasikan oleh Departemen Pendidikan Nasional RI. Sebelum guru dapat pendekatan ini, mereka sendiri perlu memahami bagaimana mata pelajaran yang mereka ajarkan berhubungan dengan dunia nyata. Sekali guru mengenali relevansi mata pelajaran mereka dengan kehidupan, mereka akan lebih dapat memulai untuk melakukan proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan pemahaman kontekstual. Sesi ini akan membantu peserta untuk mulai melakukannya.

Tujuan dan Hasil Belajar

Tujuan dari sesi ini adalah untuk mendorong para peserta untuk lebih mengembangkan guru mengenai kompentensi pedagogik inti 2 "*Menguasai teori*

pendidikan dan prinsip-prinsip pembelajaran." Sepanjang sesi peserta akan melihat kembali beberapa prinsip kunci pembelajaran dan meneliti pentingnya relevansi dalam pembelajaran. Peserta akan melihat bagaimana prinsip belajar dan pembelajaran kontekstual dapat membuat isi pembelajaran di kelas lebih relevan dengan siswa. Peserta akan menggali bagaimana kompetensi yang termasuk dalam mata pelajaran akademis yang mereka ajarkan menjadi relevan dengan situasi kehidupan nyata dan mulai mengembangkan ide-ide untuk merencanakan pelajaran dengan menggunakan pendekatan belajar dan pembelajaran kontekstual. Pada akhir sesi ini peserta dapat:

- Menjelaskan pentingnya antara konteks dan relevansi dalam pembelajaran
- Menjabarkan aspek kunci dari pendekatan belajar dan pembelajaran kontekstual dan menjelaskan bagaimana pendekatan ini dapat membantu siswa untuk mendapatkan arti / makna dalam pembelajaran mereka
- Mengilustrasikan dengan setidaknya tiga contoh jelas mengapa isi dan kompetensi dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan relevan dengan anak di Indonesia saat ini
- Merancang secara sederhana tiga gagasan untuk pelajaran dengan menggunakan pendekatan belajar dan pembelajaran kontekstual

Pertanyaan Kunci

- Mengapa penting bagi anak untuk memahami apa dan mengapa mereka mempelajari sesuatu di kelas?
- Apa prinsip-prinsip kunci dari pendekatan Pembelajaran Kontekstual?
- Bagaimana mata pelajaran Anda mempersiapkan anak untuk dunia nyata?

Petunjuk Umum

- Sesi ini merupakan review (melihat kembali) terhadap prinsip-prinsip kunci pembelajaran dan pendahuluan mengenai pendekatan pembelajaran kontekstual. Sesi ini dirancang agar para guru mulai berpikir mengenai mengapa isi dan kompetensi mata pelajaran mereka relevan dan berbagai jenis situasi kehidupan nyata yang berbeda yang dapat digunakan di dalam kelas untuk memberikan makna pembelajaran kepada siswa. Ide-ide yang dikemukakan dalam sesi akan dibangun pada modul berikutnya dalam Program Pelatihan *Kecakapan Hidup*.
- Buatlah presentasi mengenai Pembelajaran Kontekstual sebelum masuk ke sesi yang menggunakan informasi yang terdapat dalam catatan fasilitator 2. Anda harus yakin telah membaca dan mengerti catatan tersebut terlebih dahulu sebelum membuat presentasi. Gunakan metode yang anda rasa paling tepat untuk mempresentasikan informasi, serta tepat bagi peserta Anda dan bahan-bahan pendukung yang ada (seperti power point, *flipchart*, handout). Ingat, persentasi harus tidak lebih dari 10 menit.

Sumber dan Bahan

- Kertas kosong ukuran A4 dan A3
- Handout 5.1 dan handout 5.2
- Pulpen berwarna
- Kertas *Flipchart*, pena dan isolasi
- Kompetensi mata pelajaran (peserta harus sudah membawanya dalam training)
- Kotak dan kertas untuk proses pemilihan

Waktu

Sesi ini memerlukan waktu minimal 90 menit.

ICT

Penggunaan TIK dalam sesi bukan merupakan keharusan tetapi kalau memungkinkan dapat disediakan:

- LCD dan Laptop untuk presentasi
- Komputer untuk peserta menyusun rencana pelajaran mereka

Ringkasan Sesi

Introduction
5 menit
Fasilitator memaparkan tema, tujuan dan hasil pembelajaran, serta pertanyaan-pertanyaan kunci kepada

Connection
35 menit
Peserta secara individual mengembangkan sebuah garis waktu pembelajaran dan kemudian membandingkan nya dengan seorang rekan lain. Peserta berpasangan mendiskusikan, kemudian dalam satu kelompok mengenai apa yang di informasikan oleh garis waktu (apa, kapan, dimana, dan dari siapa mereka belajar). Fasilitator memberikan presentasi singkat mengenai Pembelajaran kontekstual.

Application
40 menit
Peserta memikirkan hubungan antara pelajaran mereka dengan dunia nyata. Peserta dalam kelompok sesuai mata pelajaran dan daerah asalnya bekerja untuk merancang semacam iklan untuk mempengaruhi siswa agar mempelajari mata pelajaran tersebut karena relevan. Peserta kemudian melakukan voting mengenai mata pelajaran apa ingin mereka pelajari.

Reflection
10 menit
Peserta merangkum pembelajaran selama sesi, menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci dan menuliskannya dalam jurnal refleksi pembelajaran

Extension
Peserta mempelajari bagaimana masyarakat dapat dimanfaatkan untuk mendukung pendekatan pembelajaran kontekstual, baik sebagai sumber maupun sebagai konteks pembelajaran. Peserta merancangnya.

Energizer

Energizer berikut berhubungan dengan tema sesi. Energizer ini memperkenalkan peserta tentang konsep pembelajaran. Anda dapat menggunakannya pada awal sesi jika merasa peserta membutuhkannya. Kegiatan energizer ini memerlukan waktu sekitar 10 menit.

Tôi muốn đăng ký một phòng Cho Tối nay

Berikan waktu 5 menit untuk mempelajari kalimat tersebut. Setelah lima menit, mintakan beberapa peserta untuk mengatakan kalimat kepada Anda dan menjelaskan apa yang mereka pikirkan apa artinya dan kapan mereka dapat

menggunakannya. Jika mereka telah menyalinnya ke dalam kertas, mereka tidak diperbolehkan membacanya dari kertas.

Diskusikan: Bagaimana Anda berusaha untuk mempelajari kalimat itu? Mengapa Anda berusaha mempelajari kalimat itu? Mengapa Anda diminta untuk mempelajarinya? Apakah Anda akan mempelajarinya jika Anda tidak diinstruksikan? Gunakan hal berikut ini untuk memberikan beberapa komentar jika diperlukan. Peserta akan mempelajari kalimat tersebut dalam beberapa cara berbeda, mungkin dengan membacanya berulang-ulang atau mengucapkan kata-kata tersebut dengan keras atau bahkan menuliskan kalimat tersebut berulang-ulang. Sebagian besar mungkin berusaha untuk mengingatnya. Kalimat tersebut akan menjadi tidak berarti bagi peserta. Mereka tidak akan mampu memahami arti atau bahkan menebaknya karena tidak ada konteks dalam kalimat. Hal ini memperlihatkan bagaimana kadang kita berusaha dan mempelajari sesuatu ketika kita disuruh untuk mempelajarinya, namun kita mungkin tidak tahu mengapa kita melakukannya, ketika kita akan menggunakannya atau bahkan kadang apa artinya.

Jelaskan pada peserta bahwa kalimat tersebut adalah kalimat yang digunakan saat pertama tiba di hotel. Minta mereka untuk menebak kalimatnya. Jelaskan bahwa kalimat itu adalah “saya mau memesan kamar”.

Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I Introduction (5 menit)

(1) Gunakan catatan pada bagian pendahuluan sesi di atas untuk memberikan latar belakang singkat mengenai tema dan isu yang akan dibahas pada sesi ini.
(2) Perkenalkan tujuan dan hasil pembelajaran sesi ini dan pertanyaan-pertanyaan kunci. Jelaskan kepada peserta bahwa mereka harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci pada akhir sesi.
(3) Mintakan peserta untuk memperhatikan fotokopi mereka tentang kompetensi pedagogik dan mengacu pada kompetensi inti *2.* Jelaskan bahwa pada sesi ini akan membantu mereka mengembangkan beberapa kompetensi tersebut.

C Connection (35 menit)

(1) Berikan setiap peserta selembar kertas A4 dan pena. Instruksikan lepada mereka untuk menggambarkan garis waktu seperti di bawah ini.

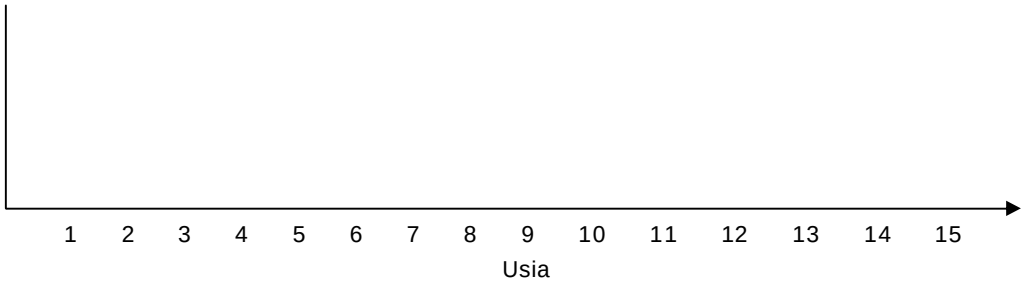

(2) Berikan peserta daftar kompetensi dalam tabel di bawah ini. Mintakan mereka untuk memikirkan pengalaman pribadi mereka dan mintakan mereka untuk menuliskannya pada tempat yang tepat dalam batas waktu *kapan* (usia) mereka mempelajarinya, *di mana* mereka mempelajarinya dan *siapa* yang mengajarinya. Jika mereka tidak mempelajari keterampilan ini maka mereka tidak perlu memasukkannya dalam garis waktu. Kemudian mintakan mereka untuk berpikir lima hal lagi yang mereka pelajari dan tuliskan dalam batas waktu. Katakan pada mereka untuk jujur. Yakinkan mereka mengerti bahwa tidak ada jawaban yang benar maupun salah. Minta peserta untuk bekerja secara individual. Berikan waktu 10 menit untuk mengerjakannya.

Mengucapkan kata, seperti ibu	Berlari selama 3 menit
Menggunakan gunting	Menggunakan computer
Mengendarai sepeda	Mengirim SMS
Berjalan tiga langkah	Perkalian 9
Membaca buku	Menggunakan garpu dan sendok
Menunggang kuda	Menanam dan memanen padi
Menghitung hingga 10	Menyetir mobil
Menuliskan nama Anda	Mengenali warna
Mengekspresikan emosi mereka secara nonverbal (contoh menangis)	Makan menggunakan sumpit
Berbahasa rusia	Membaca beberapa kata dalam bahasa latin
	Berenang

(3) Minta setiap peserta untuk bekerja sama dengan peserta lain dan membandingkan batas waktu mereka. Minta mereka untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut.

- *Apakah garis waktu Anda benar-benar sama*
- *Bagaimana garis waktu Anda menjelaskan pembelajaran Anda?*
- *Apa arti pemahamanan pembelajaran ini bagi guru di kelas?*

(4) Berikan waktu 10 menit kepada seluruh kelompok diskusi untuk pertanyaan yang sama dengan menanyakan beberapa kelompok untuk melaporkan diskusi mereka. Berikan beberapa masukan, gunakan catatan fasilitator 1 untuk membantu Anda.

1

Catatan Fasilitator

Tidaklah wajar bila garis waktu setiap orang benar-benar sama – bahwa setiap orang mempelajari semua aktivitas yang sama dan semuanya pada waktu dan tempat yang bersamaan dan dari orang yang sama.

Apa yang kita pelajari: Sebagian pembelajaran bersifat universal – kita semua mempelajarinya, contohnya seluruh peserta akan belajar berjalan, berbicara dan berhitung. Namun sebagian pembelajaran tidaklah universal. Orang yang berbeda mempelajari hal yang berbeda. Sebagian peserta mungkin telah belajar bahasa Rusia namun tidak semua. Tidak semua peserta belajar menanam padi atau menyetir mobil. Ini disebabkan beberapa pembelajaran adalah kontekstual. Apa dan kapan seseorang belajar tergantung pada budaya dan lingkungan mereka dan apa yang mereka anggap penting seberapa relevan dalam kehidupan sehari-hari. Orang Indonesia mungkin tidak belajar bahasa Rusia karena tidak berguna ataupun relevan terhadap kehidupan sehari-hari. Tidak semua orang belajar menyetir mobil karena mereka tidak memiliki sebuah mobil atau mereka mungkin tidak berada di jalanan dalam hidup mereka sehingga tidak berguna. Tidak banyak orang yang tinggal di daerah urban dapat belajar menanam padi. Orang memilih untuk mempelajari sesuatu karena mereka memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pembelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pemuda di sekolah tidak memilih untuk mempelajari isi. Para guru perlu berusaha dan membuat ruang kelas mengajarkan hal yang relevan kepada anak.

Kapan kita belajar: Oleh sebab itu, garis waktu memperlihatkan kita bahwa pembelajaran rapat dilakukan pada waktu yang berbeda untuk orang yang berbeda. Sebagian orang belajar sebagian aktivitas pada usia yang lebih muda dibandingkan yang lain. Setiap orang berkembang pada ukuran yang berbeda. Para guru perlu mengenali bahwa pembelajaran dilakukan pada waktu yang berbeda dan tidak menghakimi anak yang tertinggal dalam pembelajaran mereka hanya karena mereka belum mempelajari hal yang sama pada waktu yang sama persis dengan yang lain. Namun, garis waktu memperlihatkan orang mempelajari sebagian konsep yang sama dalam rentang usia tertentu yang kurang lebih sama. Misalnya, sebagian besar anak-anak dapat berjalan pada usia 2 tahun. Jika mereka masih belum dapat berjalan dan berbicara jauh setelah usia tersebut, maka merupakan indikasi ada sesuatu yang mungkin salah.

Dimana dan dari Siapa kita belajar: Garis waktu akan memperlihatkan bahwa pembelajaran dilakukan di tempat-tempat yang berbeda. Pembelajaran dapat dilakukan di banyak tempat berbeda (di rumah, di sekolah, di masyarakat) dan dari banyak orang (orangtua, guru, kakek-nenek, anggota masyarakat). Pembelajaran bukan hanya di satu tempat dan dari satu orang. Pembelajaran bukan hanya di gedung sekolah. Oleh karena itu, guru bukanlah satu-satunya yang mendidik anak, guru dapat melakukan hubungan antara semua tempat dan orang dimana anak belajar.

Apa lagi: Pembelajaran adalah sebuah proses berkesinambungan. Sebagian dipelajari dalam sekuen atau melalui tahapan yang jelas. Kita perlu dapat menghitung sebelum kita dapat melakukan operasi matematika (misalnya hitung hingga 10 sebelum dikalikan 09) kita perlu belajar untuk berjalan sebelum dapat berlari atau menulis nama kita sebelum menulis sebuah cerita. Guru perlu memastikan bahwa mereka membagi pelajaran mereka dengan bertahap sehingga satu hal dibangun berdasarkan pembelajaran sebelumnya.

(5) Tekankan apa yang diperlukan guru untuk berpikir tentang pembelajaran. Tuliskan empat hal penting berikut pada *flipchart*.

- *Pembelajaran adalah kontekstual: Guru perlu membuat isi pelajaran relevan untuk memberikan kepada anak sebuah tujuan belajar.*
- *Tingkat kecepatan belajar orang berbeda: Guru tidak boleh menghakimi anak itu "bodoh" jika mereka tidak dapat mempelajari apa yang "diajarkan" guru pada waktu yang bersamaan.*
- *Belajar tidak terbatas di sekolah: Guru harus berusaha dan membuat hubungan dengan semua orang dan tempat dimana anak belajar.*
- *Belajar itu bertahap: Guru perlu mencari tahu apa yang telah diketahui dan dapat dikerjakan atau dilakukan anak dan menggunakannya sebagai dasar untuk pengembangan berikutnya..*

(6) Jelaskan kepada peserta bahwa sisa sesi akan difokuskan kepada poin kunci pertama – relevansi pembelajaran – dan mendorong mereka untuk memikirkan cara bagaimana anak bisa menemukan arti dalam pembelajaran mereka.

(7) Tanyakan pada para peserta apakah siswa-siswa mereka pernah bertanya mengapa mereka harus mempelajari sesuatu. Jika ya, peserta diminta mengangkat tangan. Gunakan catatan dari pendahuluan dan catatan fasilitator 2 di bawah ini untuk mempersiapkan sebuah presentasi selama 10 menit mengenai belajar dan pembelajaran kontekstual.

2

Catatan Fasilitator

Pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTS) di Indonesia adalah wajib karena pemerintah Indonesia percaya diperlukan 9 tahun pendidikan sebelum seseorang mendapatkan tingkat keterampilan minimum untuk menjadi warga produktif. Pemerintah percaya bahwa kompetesi yang didapat pada akhir tahun ke-9 pendidikan akan dapat membuat seseorang berfungsi secara efektif dalam situasi kehidupan nyata dalam konteks di Indonesia. Bagaimanapun, banyak anak di sekolah[17] yang tidak mengetahui hal ini. Mereka seringkali tidak mengerti mengapa mereka harus berada di sekolah dan mengapa mereka harus mempelajari hal-hal tertentu. Ketika kita menanyakan kepada guru apakah mereka mendengar sebuah pertanyaan siswa mengenai mengapa mereka harus mempelajari sesuatu, mungkin semua guru akan mengangkat tangan mereka karena setidaknya mereka telah mendengar pertanyaan seperti ini setidaknya sekali. Ini merupakan pertanyaan yang wajar dari siswa, khususnya karena mereka semakin dewasa. Banyak anak mempelajari berbagai hal di sekolah karena mereka bila mereka tidak melakukannya, mereka tidak akan lulus ujian, bukan karena belajar itu berguna. Merupakan hal penting bagi anak di Sekolah Menengah Pertama untuk mengerti apa yang mereka pelajari dan alasan mengapa mereka mempelajarinya selain untuk lulus ujian. Guru perlu memperlihatkan kepada siswa mengapa apa yang mereka pelajari relevan dengan kehidupan sehari-hari baik saat ini maupun di saat yang akan datang. Bagaimanapun, lulus ujian juga merupakan alasan mengapa banyak guru mengajarkan apa yang selama ini mereka ajarkan dan seringkali tidak berhubungan antara apa yang mereka ajarkan dengan kehidupan nyata. Jadi, langkah pertama adalah para guru perlu mengerti hubungan antara mata pelajaran mereka dengan dunia nyata. Sekali guru mengerti, mereka dapat menolong anak untuk melihat hubungan ini pula.

Sekali guru mengerti hubungannya, mereka dapat memikirkan cara untuk mengembangkan relevansi apa yang mereka ajarkan dalam kelas. Guru dapat belajar banyak dengan melihat apa yang orang dewasa pelajari dan mengapa. Orang dewasa cenderung memilih apa yang mereka pelajari dan seringkali mempelajari sesuatu karena hal tersebut berguna untuk

mereka dan mereka mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan pembelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari. Tidak seperti orang dewasa, anak memiliki kesempatan terbatas untuk mengaplikasikan pembelajaran mereka dalam konteks kehidupan nyata karena mereka masih mengembangkannya dan oleh karenanya mereka seringkali tidak melihat relevansi dari isi pelajaran mereka di kelas. Guru dapat membantu anak untuk mengerti relevansi apa yang mereka pelajari adalah dengan menyediakan beberapa konteks kehidupan nyata sehingga anak mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan apa yang mereka pelajari di kelas. Pendekatan untuk belajar dan pembelajaran ini disebut Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)

Model Pembelajaran Kontekstual mendorong guru untuk menolong siswa menguasai tiga hal: Pengetahuan, Keterampilan dan kemudian Pemahaman Kontekstual:

3. Pemahaman Kontekstual
Pemahaman Kontekstual adalah mengetahui kapan dan bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata

2. Kompetensi
Kompetensi adalah kemampuan yang kita miliki untuk bertindak, hal-hal yang dapat kita lakukan

1. Pengetahuan dan Pemahaman
Pengetahuan adalah apa yang ada di kepala kita dan berbentuk konsep, definisi, teori dan fakta

---

Pengetahuan ibaratnya adalah bata yang membangun pembelajaran. Itu sangat penting, namun jika berdiri sendiri tak banyak bermanfaat. Banyak guru di Indonesia sangat berpengalaman dalam meyakinkan anak untuk memiliki pengetahuan. Guru di Indonesia perlu mengetahui bagaimana berpindah pada dua bata berikutnya, dan menjamin bahwa anak-anak mengembangkan ketrampilan dan pemahaman kontekstual supaya mereka bisa mendapatkan arti dari pembelajaran mereka.

Terdapat banyak metode yang dapat digunakan para guru untuk mengembangkan pemahaman kontekstual. Satu kunci metode adalah agar guru menggunakan situasi kehidupan nyata dari masyarakat setempat dimana siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka kembangkan. Lihat contoh dalam handout 5.1 mengenai pengembangan pemahaman kontekstual untuk pelajaran Bahasa Inggris, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Matematika.

Contohnya dalam matematika, pertama guru memfokuskan kepada pengembangan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai proses dan langkah-langkah untuk menyelesaikan pembagian cara panjang. Berikutnya, guru dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam mengaplikasikan langkah-langkah dalam pembagian cara panjang dengan memberikan masalah yang berbeda kepada siswa untuk dipecahkan dengan menggunakan ketrampilan itu. Akhirnya guru dapat mengembangkan pemahaman kontekstual siswa tentang bagaimana dan kapan menggunakan pembagian cara panjang dengan memberikan mereka masalah kehidupan nyata untuk dipecahkan. Dalam kasus ini termasuk kunjungan ke pasar dimana siswa harus menemukan karung beras termurah.

Pembelajaran kontekstual mendorong guru untuk mengenali masyarakat mereka dan memanfaatkan masyarakat itu untuk pembelajaran, baik sebagai konteks pembelajaran

(seperti dalam contoh matematika dimana siswa masuk ke dalam masyarakat) atau sebagai sumber pembelajaran (seperti dalam contoh pendidikan kewarganegaraan dimana anggota masyarakat datang ke sekolah).

Belajar dan Pembelajaran Kontekstual adalah sebuah pendekatan yang sangat bagus untuk Pendidikan Keterampilan Kehidupan. Seperti terlihat dalam sesi, Pendidikan Keterampilan dalam Kehidupan berfokus pada memberikan siswa keterampilan berbeda yang mereka perlukan dalam hidup. Semua ketrampilan akademis yang berbasis pelajaran adalah ketrampilan yang dibutuhkan untuk hidup dan pembelajaran kontekstual membantu siswa menghubungkan isi pelajaran yang sedang mereka pelajari di kelas pada kehidupan nyata dan membantu mereka menemukan makna dan relevansi pembelajaran. Pendekatan tersebut juga membantu mereka melihat hubungan antara sekolah dan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, pembelajar seumur hidup, warganegara, dan pekerja.

A

Application (40 menit)

(1) Bagi peserta ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan mata pelajaran dan daerah asalnya. Setiap kelompok terdiri dari 4 hingga 6 peserta. Tekankan kembali bahwa langkah pertama adalah agar guru mengerti hubungan antara mata pelajaran mereka dengan dunia nyata. Hanya ketika guru memahami hal tersebut maka mereka dapat menolong anak untuk melihat hubungan itu juga. Guru juga akan lebih memahami pendekatan belajar dan pembelajaran kontekstual. Aktivitas berikut ini akan membantu mereka untuk menelaah kembali relevansi mata pelajaran mereka dengan kehidupan nyata.

(2) Instruksikan kepada kelompok untuk mengerjakan tugas berikut ini. Mereka harus membayangkan mata pelajaran yang mereka ajarkan di sekolah bukanlah mata pelajaran yang wajib sehingga mereka harus menjualnya kepada siswa. Mereka harus mencoba dan mendapatkan sebanyak mungkin siswa untuk terlibat dalam pelajaran mereka. Jika mereka tidak mendapatkan jumlah minimum siswa, maka mereka tidak akan mendapatkan pekerjaan kembali semester depan. Kelompok harus menyusun sebuah iklan yang bertujuan membujuk anak untuk memilih mata pelajaran mereka karena keterampilan yang akan mereka pelajari dalam pelajaran itu sesuai dengan kehidupan mereka sekarang dan akan datang. Iklan tersebut harus mengilustrasikan setidaknya tiga standar kompetensi atau kompetensi dasar yang akan dikuasai siswa melalui pembelajaran mata pelajaran dan menghubungkan kompetensi-kompetensi tersebut dengan situasi dunia nyata di lokasi sekolah yang mungkin akan dihadapi siswa. Kelompok harus memilih satu kompetensi standar dari setiap tingkatan di Sekolah Menengah Pertama untuk iklan mereka. Setiap rencana pelajaran akan ditampilkan dan setiap kelompok akan mendapatkan satu menit untuk menjelaskan kepada seluruh kelompok mengapa mata pelajaran mereka relevan. Seluruh peserta kemudian akan mendapatkan kesempatan untuk memilih mata pelajaran apa yang paling disukai. Berikan waktu 30 menit untuk menyelesaikan rencana pelajaran mereka.

(3) Hentikan kelompok setelah 30 menit. Minta setiap kelompok untuk menempelkan iklan itu di dinding. Berikan setiap kelompok satu menit untuk

menjelaskan mengapa mata pelajara mereka relevan. Jelaskan kepada peserta bahwa iklan itu akan dibiarkan di sana dan ditampilkan sepanjang hari. Sepanjang hari itu peserta dapat melihat-lihat satu sama lain. Mereka harus memutuskan satu (mata pelajaran) yang mereka rasa paling penting untuk dipelajari. Berikutnya, mereka menuliskan mata pelajaran yang dipilih dan alasan mereka memilihnya pada kertas voting dan memasukkannya dalam kotak voting. Mereka tidak perlu menuliskan nama mereka. Ketika hari berakhir, fasilitator akan menghitung suara dan mengumumkan pemenangnya keesokan harinya.

R Reflection (10 menit)

(1) Lihat kembali pertanyaan penting yang diperkenalkan pada saat awal sesi. Tanyakan pertanyaan satu persatu dan minta peserta untuk memberi jawaban dengan menggunakan apa yang telah mereka pelajari sepanjang sesi. Tanyakan apakah ada hal lain yang mereka pelajari selain dari jawaban untuk pertanyaan kunci.

(2) Minta peserta untuk menjelaskan apa yang mereka anggap sebagai Pesan Utama sesi ini. Tuliskan beberapa ide pada kertas *flipchart/power point* atau papan tulis kemudian sampaikan pesan utama (lihat di bawah ini). Berikan waktu kepada peserta untuk menuliskan pesan utama dalam jurnal refleksi pembelajaran mereka.

(3) Jelaskan kepada peserta bahwa mereka akan mendapatkan informasi lebih rinci pada materi belajar dan pembelajaran kontekstual untuk *Kecakapan Hidup* dalam modul 2 (*Kecakapan Hidup*) dan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan pelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dalam modul 4 (modul berdasarkan mata pelajaran). Berikan handout 5.2 kepada peserta untuk melakukan kegiatan tambahan.

Pesan Utama

Pembelajaran terbaik terjadi ketika orang mengerti dan melihat relevansi apa yang mereka pelajari. Guru yang baik menjamin bahwa anak-anak mengerti relevansi apa yang mereka pelajari di sekolah dengan menciptakan hubungan antara isi pelajaran yang mereka pelajari di kelas dengan situasi kehidupan nyata dimana isi pelajaran akan digunakan. Guru dapat menggunakan prinsip pembelajaran kontekstual yang memfokuskan pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman kontekstual dalam diri anak sehingga anak dapat mengembangkan arti dari pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

E Extension

Karena guru sudah memulai dengan membuat hubungan antara mata pelajaran mereka dengan situasi kehidupan nyata dengan menyusun iklan pelajaran, para peserta perlu memikirkan lebih lanjut secara konkret bagaimana mereka dapat

menggunakan situasi kehidupan nyata ini dalam pelajaran mereka. Berikan handout 5.2 kepada peserta. Mintakan mereka untuk membaca instruksi dan tanyakan apakah mereka tahu apa yang harus dilakukan. Peserta harus menyelesaikan tugas dan tetap menyimpan tabel itu dalam portofolio mereka. Tabel ini akan digunakan pada sesi pelatihan berikutnya ketika mereka diharuskan untuk mengkaji lebih detil mengenai bagaimana menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam bidang pelajaran mereka.

Kegiatan portofolio: Peserta dapat menggunakan salah satu dari gagasan mereka untuk mempersiapkan rencana pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran kontekstual. Rencana pembelajaran ini bisa disimpan di dalam portofolio di bawah kategori 4, yaitu Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana pembelajaran ini bisa menjadi salah satu dari lima dokumen dalam kategori ini yang dibutuhkan sebagai bukti untuk bagian satu perencanaan.

Bacaan Tambahan

- Sears, S. (2002) Belajar dan Pembelajaran Kontekstual: Dasar-Dasar Pembelajaran yang Efektif
- www.dikdasmen.org Pengembangan Model Pembelajaran yang Efektif
- www.malang.ac.id : Sebuah Model Pembelajaran

Handout untuk Peserta 5.1

Contoh Belajar dan Pembelajaran Kontekstual

	Pembelajaran Kontekstual		
Mata Pelajaran dan Standar Kompetensi	**Pengetahuan yang Dibutuhkan**	**Keterampilan yang Dibutuhkan**	**Pemahaman Kontekstual**
Bahasa Inggris Kelas 8 Semester 2 Menulis Mampu berkomunikasi dalam menulis dengan menggunakan bahasa Inggris formal	Struktur dan bahasa dalam kata-kata formal dalam bahasa Inggris	Kemampuan untuk menulis sebuah surat formal dalam bahasa Inggris dengan menggunakan struktur dan bahasa yang benar	Situasi Kehidupan Nyata: Sebuah perusahaan internasional yang beroperasi di daerah Anda mulai menebangi pepohonan dari hutan lokal. Hal ini mengakibatkan kerusakan lingkungan dan membuat pergi burung-burung lokal yang menjadi keunikan daerah. Instruksikan siswa untuk menulis sebuah surat di dalam kelas ditujukan kepada perusahaan internasional tersebut untuk meminta mereka tidak memotong pepohonan di hutan lokal. Siswa mengirimkan surat tersebut.
Matematika Kelas 7 Semester 1 Bilangan Mampu memahami bilangan dan operasi bilangan dan menggunakannya dalam pemecahan masalah	Langkah-langkah/proses untuk menyelesaikan pembagian cara panjang	Kemampuan untuk memecahkan masalah dengan mengaplikasikan langkah-langkah pembagian cara panjang	Situasi Kehidupan Nyata: Anda hidup dengan anggaran yang ketat dan perlu membeli beras termurah yang ada. Mintakan siswa untuk pergi ke pasar lokal untuk mengetahui harga sekarung beras. Hitung harga perkilogram untuk memastikan kantong beras mana yang termurah.
Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 7 Semester 2 HAM Memperlihatkan sikap positif terhadap perlindungan dan pelaksanaan HAM	Berbagai jenis hukum HAM baik internasional maupun nasional.	Kemampuan menggunakan berbagai jenis hukum dalam HAM untuk mengenali kasus-kasus pelanggaran HAM.	Situasi Kehidupan Nyata: Perburuhan anak adalah masalah di lingkungan Anda, khususnya dengan para anak-anak lelaki yang putus sekolah dan bekerja di pabrik. Sebuah LSM lokal di lingkungan Anda bergerak di bidang HAM berkaitan dengan penyelundupan dan perburuhan anak. Undang salah satu anggota LSM tersebut ke kelas Anda untuk mendiskusikan beberapa kasus dengan siswa.

Handout untuk Peserta 5.2

Menggunakan Masyarakat Sebagai Sumber dan Sebagai Keadaan untuk Belajar dan Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan bagi guru untuk menghubungkan isi mata pelajaran yang mereka ajarkan dengan situasi dunia nyata. Situasi dunia nyata terjadi setiap hari dalam masyarakat dimana para siswa tinggal. Oleh sebab itu, masyarakat adalah sebuah sumber daya yang kaya untuk mengembangkan pemahaman kontekstual. Terdapat dua kemungkinan untuk mencapai hal ini:

Sekolah dapat memanggil ahli dan jasa dari masyarakat ke sekolah dan pada hari sekolah untuk memberikan kesempatan tambahan bagi anak untuk mengembangkan pemahaman kontekstual. Sekolah dapat menggunakan perusahaan, universitas, jasa kesehatan, LSM lokal, dan individu, seperti seniman untuk menyediakan kesempatan tambahan bagi anak untuk belajar. Contoh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di atas memperlihatkan bagaimana masyarakat dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran.

Sekolah dan para guru dapat menggunakan masyarakat sebagai konteks bagi para anak untuk belajar. Anak dapat dibawa ke dalam masyarakat untuk mengalami pembelajaran yang tidak dapat dilakukan di sekolah atau untuk mengaplikasikan apa yang mereka pelajari di sekolah. Contoh pembelajaran matematika tadi menunjukkan bagaimana masyarakat digunakan sebagai konteks pembelajaran.

Tugas Anda:

Pilih tiga standar atau kompetensi dasar dari mata pelajaran Anda. Satu untuk setiap jenjang Sekolah Menengah Pertama. Anda dapat menggunakan kompetensi yang Anda pilih untuk poster Anda atau memilih yang lain. Tuliskan dalam kolom 1.

Pikirkan mengenai pengetahuan dan pemahaman apa (informasi, fakta atau teori) yang dibutuhkan siswa untuk mencapai kompetensi ini. Tuliskan pada kolom 2. Pikirkan mengenai keterampilan (apa yang mereka butuhkan) yang siswa perlu kembangkan untuk bisa mendemonstrasikan kompetensi tersebut. Tuliskan pada kolom 3. Sekarang pikirkan mengenai sebuah masalah kehidupan nyata yang kemungkinan dapat dihadapi siswa dimana mereka harus menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Pikirkan juga aktivitas apa yang dapat Anda lakukan dalam pelajaran Anda berdasarkan situasi kehidupan nyata tersebut. Tuliskan pada kolom 4.

Cobalah untuk memikirkan sebuah aktivitas yang menggunakan masyarakat baik sebagai keadaan pembelajaran atau sumber belajar.

	Belajar dan Pembelajaran Kontekstual		
Kolom 1 **Standar Kompetensi**	**Kolom 2** **Pengetahuan yang Diperlukan**	**Kolom 3** **Keterampilan yang Diperlukan**	**Kolom 4** **Pemahaman Kontekstual**

Masukkan tabel yang sudah diisi ke dalam portofolio Anda.

Anda akan memerlukannya nanti saat program pelatihan *Kecakapan Hidup* ketika Anda mengerjakan Modul 4 (Bagaimana Masyarakat dapat menjadi sumber daya untuk Pendidikan Kecakapan Hidup).

Sesi 6

Bagaimana Kita Belajar?

Pendahuluan

Dahulu, memperoleh kemampuan akademik yang sempit dan suatu pengetahuan yang baku sudah cukup bagi anak-anak muda . Namun perubahan pesat yang terjadi di masyarakat serta tantangan ekonomi, sosial dan lingkungan global yang kita hadapi menuntut adanya pendidikan bagi generasi muda yang bisa membuat mereka lebih percaya diri, fleksibel, empatik serta memiliki kemampuan akademik, kreatif dan praktis dan pemahaman yang luas mengenai bagaimana dan kapan menggunakan kemampuan tersebut.

Memahami kondisi tersebut, banyak negara telah mengadopsi kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan pola belajar aktif secara regular menjadi bagian integral dari kebijakan tersebut. Pemerintah Indonesia dalam Standar Nasional untuk pendidikan (2003) mengharuskan para pengajar untuk dapat "merencanakan dan menerapkan proses belajar interaktif" (Pasal 19). CBSA dan belakangan ini PAKEM telah diterapkan oleh beberapa sekolah sejak tahun 1970-an.

Berbagai praktek internasional menunjukkan bahwa metode belajar aktif membantu siswa untuk mempelajari sesuatu lebih mudah dan efektif karena lebih didasarkan pada bagaimana proses belajar berjalan secara alami. Dengan mengamati bagaimana orang belajar dalam berbagai situasi keseharian, para guru dapat lebih memahami tahapan-tahapan pembelajaran ang berbeda serta kapan dan bagaimana memanfaatkan suatu pendekatan belajar aktif.

Meskipun belajar aktif secara umum dapat diterima sebagai suatu cara untuk mendukung murid agar dapat belajar lebih baik dan mudah, hal ini tidak berarti bahwa pendekatan tradisional yang berlaku selama ini "salah". Beberapa proses belajar memerlukan pendekatan formal menghafal dan rutin (bebas aksara misalnya).

Para pengajar yang handal mampu memanfaatkan sejumlah pendekatan yang berbeda yang disesuaikan dengan keterampilan yang dipelajari serta kebutuhan para siswa mereka.

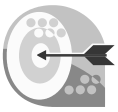

Tujuan dan Hasil Belajar

Tujuan dari sesi ini adalah untuk membantu para peserta untuk dapat lebih mengembangkan kompetensi pedagogik inti dua "*Menguasai teori pendidikan dan prinsip-prinsip pembelajaran'* yang terkait dengan metode-metode pembelajaran

(2.2) *kompetensi inti 22* serta untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang mampu memenuhi standar proses "merencanakan dan menerapkan proses belajar interaktif" (Pasal 19).

Selama sesi ini, para peserta akan diajak mengkaji sejumlah prinsip utama dari bagaimana manusia belajar dan memikirkan bagaimana pemahaman mengenai hal tersebut dapat meningkatkan proses belajar pembelajaran di ruang kelas. Para peserta akan mengembangkan pemahamannya mengenai karakteristik utama dari belajar aktif dan memikirkan mengapa proses tersebut dapat membantu para kaum muda untuk belajar dengan lebih efektif. Di akhir sesi (termasuk kegiatan tambahan), para peserta diharapkan akan dapat:

- Mendeskripsikan berbagai tahapan berbeda dari proses belajar dan juga peran dari pendidik dan siswa selama proses berlangsung.
- Menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan untuk mengembangkan proses belajar-mengajar di kelas.
- Membandingkan karakteristik utama dari belajar aktif dan tradisional serta memberikan alasan mengapa pendekatan belajar aktif dipandang lebih efektif.
- Memberikan contoh-contoh metode pembelajaran yang sesuai untuk belajar aktif.

Pertanyaan Kunci

- Apakah perbedaan antara setiap tahapan dalam proses belajar? Tahapan manakah yang terpenting dalam proses belajar?
- Apakah peran dari "pendidik" dan "siswa" selama proses belajar?
- Bagaimanakah belajar aktif berbeda dengan belajar tradisional?
- Mengapa belajar aktif dipandang sebagai pendekatan yang lebih efektif?
- Jenis metode utama apakah yang digunakan dalam pendekatan belajar aktif?

Petunjuk Umum

- Sesi ini memberikan kesempatan kepada para peserta untuk memahami belajar aktif dengan mengalami berbagai kegiatan secara langsung. Sejak diterimanya belajar aktif atau PAKEM di Indonesia pada era 1980-an (dengan CBSA), mungkin hampir seluruh guru di Indonesia dan dalam pelatihan sudah mengenal pendekatan tersebut, sehingga sesi ini dimaksudkan sebagai review. Ide-ide yang diperkenalkan dalam sesi ini dibangun lebih lanjut pada modul-modul berikutnya dalam program pelatihan keterampilan hidup, khususnya modul 6.
- Sebelum sesi dimulai, anda perlu menggandakan serta memotong berbagai gambar dan kata yang terdapat dalam modul 6.1 dan menaruhnya ke dalam amplop. Pastikan bahwa kata dan gambar tersebut digunting secara terpisah karena para peserta akan diminta untuk mencocokkan dan kemudian menyusunnya secara berurutan.

- Anda diminta untuk menyajikan paparan mengenai rencana pelajaran dan belajar aktif sebelum dimulainya sesi dengan menggunakan informasi yang diberikan dalam catatan fasilitator 2. Pastikan anda membaca dan memahami catatan tersebut sebelum mengerjakan paparan dimaksud.
- Gunakan metode yang paling sesuai bagi anda dan para peserta untuk memaparkan informasi dengan memanfaatkan berbagai peralatan yang ada (misal: *power point,* kertas *flipchart* atau *handout*). Ingatlah bahwa paparan tidak boleh lebih dari 10 menit.
- Handout 6.2 mencakup berbagai informasi tambahan mengenai belajar aktif. Bacalah dengan seksama sebelum mempersiapkan sesi anda guna memberikan latar belakang informasi yang bermanfaat selama berlangsungnya sesi diskusi.

Sumber dan Bahan

- Kertas kosong ukuran A3
- Handout 6.1 Mengendarai Sepeda (potong dan tempatkan dalam amplop)
- Handout 6.2 Belajar Aktif
- Kertas *flipchart*, pena dan isolasi

Waktu

Sesi ini memerlukan waktu minimal 90 menit.

ICT

Penggunaan TIK dalam sesi ini bersifat bukan merupakan keharusan tergantung pada peralatan apa yang tersedia serta seberapa yakin anda dalam menggunakannya. Beberapa kemungkinan adalah:

- LCD dan laptop untuk presentasi

Ringkasan Sesi

Introduction
05 menit
Fasilitator menjelaskan tema, tujuan dan hasil yang diharapkan serta pertanyaan-pertanyaan kunci kepada peserta.

Connection
30 menit
Peserta menyusun urutan gambar yang melambangkan proses belajar dan menggunakan urutan itu untuk mengkaji prinsip kunci mengenai bagaimana manusia belajar dan apa yang dapat dipelajari oleh para guru dari kegiatan ini untuk menerapkan belajar-mengajar yang lebih baik di kelas.

Application
45 menit
Peserta secara langsung mengalami aktivitas belajar yang memanfaatkan pendekatan belajar aktif dan menggunakan nya untuk membentuk pemahaman mereka mengenai karakteristik dan metode belajar aktif.

Reflection
10 menit
Peserta meringkas pembelajaran dari sesi, menjawab pertanyaan, dan menuliskannya ke dalam jurnal refleksi pembelajaran mereka.

Extension
Peserta membaca informasi mengenai belajar aktif di Indonesia dan memperhatikan sejumlah teknik belajar aktif yang dapat diterapkan di dalam kelas.

Energizer

Energizer berikut ini berhubungan dengan tema sesi. Bagian ini memperkenalkan para peserta kepada konsep mengenai bagaimana kita belajar.

Anda dapat menggunakannya di awal sesi bila dipandang perlu. Kegiatan ini membutuhkan waktu maksimal 15 menit untuk menyelesaikannya. Anda akan membutuhkan perlengkapan seperti: kertas *flipchart* dan pena, sekotak kancing atau batu, dan kertas A4. Buatlah gambar berikut ini beberapa kali dengan menggunakan selembar kertas *flipchart*.

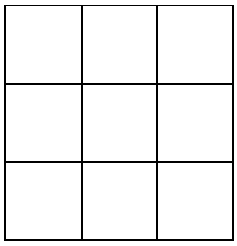

Bagilah para peserta ke dalam 6 kelompok. Berikan selembar kertas *flipchart* dan pena kepada setiap kelompok. Mintalah mereka untuk menggambar kotak yang sama beberapa kali di kertas A4. Berikan sekotak kancing kepada setiap kelompok. Mintalah mereka untuk meletakkan kancing-kancing tersebut ke dalam kotak-kotak yang tersedia sehingga jumlah total kancing yang berada pada lajur horizontal dan vertikal sama dengan 15. Waktu yang diberikan adalah 10 menit kepada setiap kelompok untuk menemukan berbagai cara yang mungkin. Bila mereka telah menemukan suatu cara, salah satu anggota kelompok harus maju menuju kertas *flipchart* dan menuliskannya ke dalam salah satu kotak. Kelompok yang dapat menemukan cara terbanyaklah yang menjadi pemenangnya. Gunakanlah pengukur waktu untuk memastikan bahwa peserta

benar-benar hanya memiliki waktu 10 menit. Setelah 10 menit, hentikanlah permainan dan hitunglah kelompok mana bisa menemukan berbagai cara berbeda untuk mencapai angka 15.

Diskusi: Apakah yang mereka pelajari selama kegiatan itu? Siapakah yang melakukan pembelajaran? Bagaimana mereka belajar? Berikanlah masukan jika perlu: Para peserta mempelajari operasi matematika selama aktivitas. Mereka berlatih untuk menerapkan hitungan matematika (penambahan dan pengurangan) untuk memecahkan soal (berapa banyak cara untuk mencapai jumlah 15?). Para peserta juga mempelajari bagaimana bekerja sama dengan baik bersama anggota lainnya. Para peserta belajar dengan melakukan dan memanfaatkan perlengkapan yang ada.

Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I Introduction (5 menit)

(1) Gunakan catatan dalam Pendahuluan di atas untuk memberikan latar belakang yang singkat mengenai tema dan permasalahan yang akan dibahas di sesi ini.
(2) Perkenalkanlah tujuan dan hasil pembelajaran yang diharapkan dari sesi serta pertanyaan-pertanyaan kunci. Jelaskan kepada para peserta bahwa mereka dituntut untuk dapat menjawat pertanyaan-pertanyaan kunci tersebut di akhir sesi.
(3) Mintalah para peserta untuk melihat materi kompetensi pedagogik inti guru dan mengacu pada *kompetensi inti 2*. Jelaskanlah bahwa sesi ini akan membantu mereka untuk mengembangkan berbagai kompetensi tersebut.

C Connection (30 menit)

(1) Bagilah para peserta ke dalam kelompok-kelompok. Berikan kepada setiap kelompok amplop berisi gambar-gambar seorang anak muda yang sedang belajar naik sepeda. Berikan waktu selama 5 menit kepada setiap kelompok untuk mencocokkan kata-kata yang ada dalam amplop dengan gambar-gambar tersebut. Kemudian susunlah gambar-gambar sesuai dengan urutan tahap belajar yang dilakukan. Mintalah umpan balik.
(2) Lakukanlah diskusi kelompok berdasarkan pertanyaan-pertanyaan berikut. Diskusi berlangsung selama kurang lebih 15 menit.
   - *Apakah yang ditunjukkan oleh gambar ini kepada kita mengenai proses belajar? Tahapan manakah dari proses belajar yang paling penting dan mengapa? Dapatkah kita memasukkan atau tidak memasukkan beberapa tahapan tersebut?*
   - *Apakah peran dari orang dewasa dalam proses belajar ini? Apakah peran anak dalam proses belajar ini?*
   - *Bagaimanakah pemahaman terhadap prinsip-prinsip bagaimana manusia belajar membantu para guru untuk menerapkan belajar-mengajar yang lebih baik di kelas?*

(3) Gunakan catatan fasilitator 1 untuk menuntun atau menyimpulkan diskusi dan pastikan para peserta dapat memahami ide-ide utama.

1

Catatan Fasilitator

Urutan gambar yang benar adalah: Dengar, Lihat, Coba, Gagal, Coba lagi, Berhasil. Gambar-gambar tersebut menunjukkan bahwa belajar itu adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa tahapan.

Di awal proses kita seringkali perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman. Kita mendapatkan ini dari seseorang yang telah berhasil mengembangkan pengetahuan dan pemahaman. Instruksi meliputi tuntunan verbal dan peragaan. Orang yang belajar harus melihat dan mendengarkan. Tahap kedua dari proses belajar adalah dimana orang yang belajar mulai menggunakan pengetahuan dan pemahamannya untuk mengembangkan keterampilan. Pada tahap ini, kegagalan menjadi suatu hal yang dapat diterima dan seringkali menjadi bagian penting dari mempelajari keterampilan baru. Kita perlu merefleksikan apa yang telah kita perbuat dan mencobanya lagi. Dengan mengulang, maka kita mendorong diri sendiri untuk menerapkan keterampilan supaya kita bisa sukses. Dengan demikian, kita dapat secara mandiri menggunakan keterampilan kita dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Seluruh tahapan dalam proses belajar adalah penting. Kita tidak dapat mengabaikan beberapa diantara mereka. Tanpa instruksi awal (mendengarkan dan melihat) seorang anak mungkin tidak tahu bagaimana mengoperasikan berbagai bagian dari sepeda. Tanpa berlatih (mencoba, gagal dan mencoba lagi) seorang anak tidak akan dapat mengembangkan secara penuh keterampilannya mengendarai sepeda dan mampu menggunakaannya dalam kehidupan nyata. Bagaimanapun, bagian terpenting dari proses belajar adalah orang yang belajar berkesempatan untuk berlatih, mencoba sendiri dan berbuat kesalahan. Pada tahap inilah kita benar-benar mempelajari suatu keterampilan.

Orang dewasa adalah instruktur dalam proses belajar. Peran dari instruktur berubah sepanjang proses belajar. Pada awalnya instruktur berperan aktif dan cukup dominan melalui tuntunan verbal dan peragaan. Mereka memberikan pengetahuan mengenai bagaimana caranya mengendarai sepeda. Seiring berjalannya proses belajar, peran instruktur menjadi kurang aktif dan dominan hanya sebatas mengawasi orang yang belajar mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari, memberikan umpan balik ketika orang yang belajar berlatih dan membuat kesalahan. Mendekati akhir dari proses, peran instruktur adalah memotivasi orang yang belajar dan mendukung keberhasilan mereka. Seorang anak adalah orang yang belajar. Peran dari orang yang belajar mengalami perubahan selama proses berlangsung. Mulanya, orang yang belajar cenderung pasif sebatas mendengarkan dan memperhatikan instruktur secara seksama. Namun demikian, sejalan dengan proses belajar yang berlangsung, orang yang belajar menjadi peserta yang lebih aktif. Mereka mulai berlatih dan mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari dengan memperhatikan dan mendengar serta mencoba keterampilan mengendarai sepeda. Menjelang akhir dari proses belajar, orang yang belajar mampu mempelajari sendiri keterampilan tersebut.

Mengendarai sepeda adalah suatu kecakapan dimana banyak orang yang mempelajarinya pada usia muda dan seringkali dilakukan di luar sistem pendidikan formal. Mereka mempelajarinya dari orang tua, saudara atau teman. Hampir semua orang muda berhasil untuk belajar mengendarai sepeda. Sistem pendidikan Indonesia saat ini berbasis kecakapan. Para siswa dituntut untuk mempelajari kompetensi selama masa sekolah. Oleh

karena itu, para guru dapat mempelajari bagaimana peran yang dapat mereka lakukan di kelas dan metode belajar mengajar yang paling tepat untuk diterapkan guna menjamin efektifitas dan kemudahan bagi para siswa dalam mempelajari kecakapan baru.

(4) Gunakan catatan dari pendahuluan dan catatan fasilitator 2 di bawah ini untuk memberikan paparan 10 menit mengenai peran dari pendidik dan orang muda dalam kelas serta metode-metode belajar mengajar yang efektif.

2

Catatan Fasilitator

Peran guru di kelas semestinya serupa dengan orang dewasa yang ada dalam gambar. Peran mereka harus berubah dari aktif ke lebih pasif. Di awal pelajaran, guru harus menjelaskan dan mencontohkan keterampilan yang akan dipelajari oleh para siswa. Mereka memberikan pengetahuan mengenai keterampilan tersebut dan bagaimana menerapkannya. Seiring berlanjutnya pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam melatih keterampilannya sendiri. Guru mengawasi para siswa bekerja dan memberikan *feedback.* Guru perlu menerima bahwa berbuat kesalahan adalah hal yang lumrah dan merupakan bagian penting dari proses belajar. Peran siswa dalam kelas seharusnya sama dengan anak yang ada dalam gambar yang sedang belajar mengendarai sepeda. Mulanya, siswa cenderung pasif. Mereka mendengarkan dan mengamati guru. Ketika pelajaran berlanjut, siswa lah yang seharusnya menjadi aktif. Mereka mengambil kesempatan untuk berlatih dan menerapkan pengetahuan yang mereka terima di awal pelajaran. Pikirkanlah peran guru dan siswa dalam bentuk segitiga dengan bagian yang lebih besar yang menunjukkan posisi mereka yang paling aktif. Untuk awal pelajaran, guru bersifat sangat aktif karena banyak yang mereka kerjakan. Di tengah dan akhir pelajaran, para siswa menjadi paling aktif karena merekalah yang lebih banyak melakukan pekerjaan. Dengan demikian, segitiga untuk guru dan siswa bentuknya berlawanan.

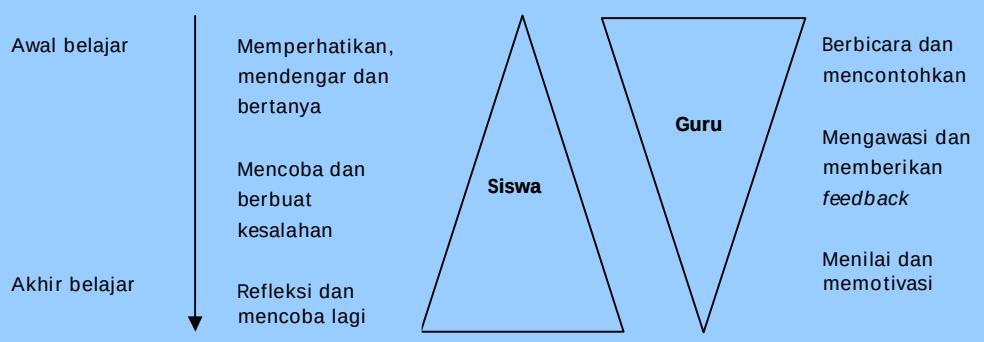

Para guru dapat menerapkan prinsip-prinsip yang sama mengenai bagaimana kita belajar untuk mengatur pembelajaran. Semestinya terdapat sejumlah tahapan belajar. Di awal pelajaran, guru harus memberikan siswa pengetahuan yang mereka butuhkan dengan menjelaskan dan mencontohkan. Selanjutnya, guru harus memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dengan berlatih (menyelesaikan aktifitas). Ada saatnya para siswa berbuat kesalahan, berefleksi dan mencoba lagi. Seluruh proses belajar seharusnya memungkinkan para siswa berlatih hingga mereka berhasil. Dalam setiap pembelajaran, bagian terpenting adalah ketika orang yang belajar diberikan kesempatan untuk menjadi peserta aktif selama proses berlangsung, sehingga mampu mencoba (menerapkan dan berlatih) apa yang telah mereka pelajari dari gurunya. Tanpa bagian ini dan tanpa partisipasi nyata, para siswa tak akan dapat sepenuhnya mengembangkan keterampilan mereka. Oleh

karena itu, para guru perlu memastikan bahwa kaum muda di kelas memiliki kesempatan untuk menyelesaikan aktifitas yang memungkinkan mereka untuk melatih keterampilan yang mereka pelajari. Para guru dapat melakukannya dengan menggunakan metode belajar aktif dalam pengajaran mereka.

A

Application (50 menit)

(1) Jelaskan bahwa para peserta akan diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka terlibat secara aktif. Setelah merampungkan kegiatan, mereka akan diminta untuk menganalisanya. Bacalah catatan fasilitator 3 untuk mengatur waktu kegiatan.

3

Catatan Fasilitator

Pastikan anda membaca dengan seksama dan memahami instruksi mengenai aktivitas sebelum mencobanya. Tahap pertama ini (dimana para peserta membuat pemetaan) membutuhkan waktu maksimum 15 menit. Bila ada waktu, anda dapat memberikan tambahan aktifitas kepada para peserta seperti yang dideskripsikan dalam Catatan Fasilitator 4 selama kurang lebih 10 menit. Analisa dan pembahasan belajar aktif memakan waktu minimal sekitar 20 menit.

(2) Bagilah para peserta ke dalam 8 kelompok. Bagilah setiap kelompok ke dalam 4 pasang. Berikan kertas A4 kepada setiap pasangan. Mintalah tiap pasangan untuk menemukan tiga objek apapun dari ruang pelatihan yang ingin mereka gunakan. Setelah mereka menemukannya, mintalah setiap pasang untuk mengumpulkan potongan-potongan kertas *flipchart* di lantai untuk membuat sebuah kotak yang besar (terbuat atas 4 lembar kertas). Jelaskanlah bahwa anda akan menceritakan suatu kisah dan memberikan instruksi kepada mereka yang harus mereka ikuti.

(3) Mulailah kegiatan ini dengan sebuah kisah. *"Kita sedang mendaki Gunung Merapi. Udara sangat panas dan kita merasa sangat lelah.....tiba-tiba terlihat suatu tempat yang indah untuk beristirahat".* Instruksikan kepada kelompok untuk memutuskan tempat indah apakah itu dan kemudian menggambarnya di atas sehelai kertas besar tadi (terbuat dari 4 potong kertas yang lebih kecil).

(4) Lanjutkan kisahnya. *"Kita terus berjalan dan akhirnya tiba di suatu tempat untuk mendirikan tenda, namun oh Tuhanku, benda-benda aneh apakah ini? Apakah kita telah menemukan harta karun.....?* Instruksikan kepada setiap pasangan untuk menempatkan ketiga objek mereka di atas kertas *flipchart.* Ajaklah mereka untuk memikirkan melambangkan apakah ketiga objek tersebut. Mintalah mereka untuk seimajinatif mungkin.

(5) Lanjutkan kisahnya. *"Kabar burung merebak mengenai kemungkinan para penjahat menghampiri perkemahan, kita perlu memindahkan dan menyelamatkan harta karun....."* Bahaslah dengan para peserta bagaimana memindahkan dan menyelamatkan harta karun tersebut dengan tetap mengingat letak pastinya agar mudah ditemukan. Instruksikan setiap kelompok untuk berjalan mengitari kotak besar dan melihat ke benda-benda tersebut dari segala arah – termasuk dari atas. Setiap kelompok (4 pasang) harus memutuskan

bagaimana menentukan tempat dimana setiap benda tersebut ditemukan di atas peta. Setiap pasangan akan merekam bendanya masing-masing untuk kemudian memindahkannya.

(6) Berkeliling dan lihatlah seluruh peta yang telah dibuat oleh setiap kelompok. Ajukan beberapa pertanyaan kepada mereka. Dimanakah __ ditemukan? Bagaimana anda bisa mengetahuinya? Manakah yang lebih besar __ or __? Berapa jauh __ dari __? Bagaimana kita dapat mengetahuinya?

(7) Instruksikan kepada setiap kelompok untuk memindahkan *flipchart* yang terdiri atas empat lembar kertas tersebut dan meletakkannya sebagai satu tumpukan di atas lantai. Setiap kelompok selanjutnya bergerak ke tumpukan kertas di sisi kanan mereka dan mencoba untuk menyusun kembali keempat lembar kertas tersebut menjadi sebuah peta.

4

Catatan Fasilitator

Bila ada waktu, anda sekarang dapat menginstruksikan para peserta untuk menyelesaikan satu dari kegiatan tambahan dengan menggunakan peta besar mereka.

- Para peserta dapat menggambar pola kotak – kotak pada peta mereka. Mereka dapat belajar mengenai *grid reference* (kotak-kotak dalam peta) dengan saling bertanya, seperti: apakah yang dimaksud dengan *grid reference itu*?
- Setiap peserta harus mengambil selembar kertas A4 dan menggambar suatu perlambang skala untuk peta mereka.
- Tambahkan tanda-tanda untuk menentukan Utara dan kemudian berlatihlah tentang arah-arah mata angin.
- Gantilah gambar benda-benda tadi dengan simbol-simbol dan buatlah keterangan peta.

(8) Ajaklah masing-masing kelompok untuk melihat peta besar mereka dan berikan waktu 10 menit untuk mendiskusikan sejumlah pertanyaan di bawah ini.

- *Apa yang ada pelajari dan bagaimana anda mempelajarinya? Apakah yang dilakukan oleh fasilitator?*
- *Apakah karakteristik utama dari belajar aktif dan bagaimana hal tersebut berbeda dari belajar tradisional?*
- *Mengapa pendekatan ini lebih baik daripada pendekatan tradisional? Dapatkah para guru menggunakan pendekatan ini untuk mengajarkan seluruh kompetensi?*

(9) Lakukan diskusi kelompok selama 10 menit. Gunakanlah catatan fasilitator 5 dan informasi yang terdapat dalam *handout* 6.2 di bawah ini untuk memandu diskusi atau untuk menyimpulkan. Di akhir diskusi, berikanlah salinan *handout* 6.2 kepada para peserta.

5

Catatan Fasilitator

Para peserta mempelajari (mengaplikasikan) kecakapan-kecakapan berikut ini:

- Matematika (pembagian, skala, koordinat)
- Kecakapan Visual – spasial (informasi 3D dalam bentuk 2D)
- Geografik (pemetaan)
- Kooperasi, kerja kelompok
- Bahasa (diskusi, negosiasi)

Para peserta belajar dengan melakukannya, mereka membuat peta sendiri dengan

memanfaatkan imajinasi dan objek nyata. Instruksi fasilitator adalah unsur utama yang berfokus pada siswa. Seluruh siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi mengingat kegiatan didasarkan pada kerja berpasangan dan kelompok. Karakteristik utama dari belajar aktif adalah:

- Orang yang belajarlah yang menjalani pembelajaran. Pikiran mereka sangat terlibat secara aktif.
- Guru menciptakan dan memfasilitasi kegiatan sehingga para siswa sendirilah yang aktif belajar.
- Seringkali mereka juga aktif secara fisik.
- Diterapkannya beragam metode belajar mengajar.
- Orang yang belajar seringkali saling bekerja sama dan membantu secara koperatif.
- Para guru lebih memikirkan apa yang dialami dan dipelajari oleh mereka yang belajar daripada hal-hal yang mereka ajarkan.

Meskipun belajar aktif (*active learning*) secara umum diterima sebagai suatu cara untuk mendukung siswa belajar dengan lebih baik dan mudah daripada pendekatan tradisional, hal ini tidak berarti bahwa pendekatan tradisional "salah". Beberapa pembelajaran memerlukan pendekatan hapalan (belajar membaca, misalnya). Namun, kita harus ingat bahwa generasi muda dewasa ini berkembang dalam dunia yang berubah pesat dan terglobalisasi. Pendidikan perlu membantu mereka agar mudah beradaptasi, fleksibel dan mampu belajar sendiri, tidak sekedar untuk memperoleh keterampilan akademis yang sempit dan pengetahuan yang bersifat tetap. Belajar aktif dapat mencapai tujuan tersebut secara lebih baik dibandingkan pendekatan tradisional. Guru yang baik dapat memanfaatkan sejumlah pendekatan yang berbeda dan menyesuaikannya dengan keterampilan yang diajarkan serta kebutuhan para siswa yang mereka tangani.

R Reflection (10 menit)

(1) Lihatlah kembali pertanyaan kunci yang diajukan pada permulaan sesi. Tanyakanlah pertanyaan tersebut satu per satu kepada para peserta untuk menjawabnya berdasarkan apa yang telah mereka pelajari di sepanjang sesi. Tanyakanlah bilamana ada hal lain yang juga telah mereka pelajari.

(2) Mintalah para peserta untuk menjelaskan hal-hal yang menurut mereka merupakan pesan utama dari sesi ini. Catatlah beberapa pemikiran mereka di *flipchart/ power point* atau papan tulis, lalu tampilkan pesan utama (lihat di bawah). Berikan waktu beberapa saat kepada para peserta untuk menuliskan pesan-pesan utama tersebut dalam jurnal refleksi belajar mereka.

(3) Berikan kepada para peserta kegiatan tambahan.

Pesan Utama

Mempelajari suatu keterampilan adalah sebuah proses dengan beberapa tahapan. Tugas dari "pendidik" dan orang yang belajar berubah pada setiap tahapan proses dimana orang yang belajar lebih aktif berpartisipasi. Para guru dapat menggunakan metode-metode belajar aktif di kelas guna menjamin bahwa para siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mereka. Belajar aktif membantu siswa untuk belajar secara lebih aktif dan mandiri. Namun demikian,

metode-metode tradisional tidaklah salah. Guru yang efektif akan memahami bagaimana dan kapan dia perlu menerapkan belajar aktif.

E Extension

Para peserta membaca Handout 6.2: Belajar Aktif: Apa, mengapa, dan bagaimana. Pada bagian Bagaimana, mereka memberi tanda (√) pada strategi-strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar yang telah mereka alami melalui pelatihan modul-modul dasar dan menjelaskan bagaimana strategi-strategi tersebut digunakan. Teruskan memberi tanda pada strategi lainnya yang digunakan hingga akhir pelatihan.

Kegiatan Portofolio: Peserta menggunakan informasi dari sesi ini untuk menulis sebuah artikel mengenai bagaimana cara terbaik untuk seseorang belajar dan mengapa pembelajaran aktif merupakan sebuah pendekatan yang efektif. Mereka juga seharusnya menulis beberapa paragrap mengenai tantangan yang dihadapi guru-guru di Indonesia dalam melakukan pembelajaran aktif di sekolah dan bagaimana beberapa tantangan ini dapat diatasi. Artikel ini dapat dimasukkan ke dalam portofolio pada kategori 7 Karya Pengembangan Profesi (artikel)

Bacaan Tambahan

Power, L and Seel, A (2003) Active Learning: A Self Training Module (Save the Children UK)

Handout untuk Peserta 6.1

Sepeda

Mendengar

Melihat

Mencoba

Gagal

Mencoba lagi

Berhasil

Save the Children
Pontianak - Kal'mantan

Handout untuk Peserta 6.2

Belajar Aktif: Apa, Mengapa dan Bagaimana?

Apa?

Banyak sekolah dan guru di Indonesia yang sudah mulai menerapkan pendekatan belajar aktif yang dikenal dengan nama **PAKEM**. PAKEM pada dasarnya serupa dengan **CBSA** (Cara Belajar Siswa Aktif), yang dikembangkan dan diujicobakan selama era 1970-an oleh suatu tim penelitian dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Institut Pendidikan, Universitas London.

Apakah PAKEM?

PAKEM (singkatan untuk belajar **Aktif, Kreatif, Efektif** and **Menyenangkan**) merupakan suatu pendekatan belajar yang meletakkan para siswa sebagai pusat dari proses belajar.

Dengan PAKEM para siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Mereka menjalani sendiri proses, berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya serta merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dalam setiap aktifitas belajar. Para siswa bertanggung jawab penuh atas pelajarannya dan para guru berperan sebagai fasilitator.

Aktif berarti bahwa para siswa aktif secara mental – mereka berpikir dan belajar untuk dirinya sendiri. Terkadang mereka juga aktif secara fisik dengan menggunakan tangan, indera serta sumber-sumber belajar lainnya. Para siswa juga aktif bersosialisasi pada saat berinteraksi satu sama lain dalam kelompok dan pasangan.

Kreatif berarti bahwa para siswa menciptakan produk sebagai hasil dari pemikiran mereka sendiri. Produk tersebut dapat berupa tulisan, gambar, grafik, diagram, tabel, dan *model* (tiga dimensi). Mungkin sulit bagi beberapa siswa untuk menghasilkan sesuatu, namun mereka semua mampu menghasilkan ide-ide sendiri. Pada tahap awal, para siswa mungkin hanya meniru produk jadi, namun di tahap-tahap selanjutnya mereka akan mampu memodifikasi produk jadi dan akhirnya menghasilkan karya orisinil berdasarkan kreatifitas mereka sendiri.

Efektif berarti bahwa belajar berjalan efektif dalam mencapai tujuan. Setiap proses belajar harus diarahkan untuk mencapai suatu kompetensi tertentu. Dengan demikian, efektifitas belajar dapat dilihat dari berapa banyak tujuan yang tercapai.

Menyenangkan berarti bahwa setiap aktifitas belajar melibatkan seluruh siswa ke dalam aktifitas-aktifitas yang menyenangkan seperti permainan, tukar-pikiran, asah-otak, simulasi peran, dan yang lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut sejalan dengan prinsip yang menyatakan bahwa belajar harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.

Karakter Utama Pembelajaran Tradisional dan Aktif Siswa

	Tradisional	Aktif
Peran Guru	Memberi tahu siswa banyak hal. Memiliki seluruh ilmu untuk diberikan kepada siswa.	Menuntun siswa. Menciptakan kondisi agar siswa dapat belajar mandiri.
Peran Siswa	Secara pasif menerima ilmu dari guru. Kosong dan perlu diisi dengan ilmu oleh para guru.	Belajar dengan mengerjakan, dengan membangun pengetahuan mereka secara mandiri melalui penyelesaian sejumlah aktifitas.
Metode Belajar	Formal dan sangat berbeda dari manusia yang belajar secara alami. Mencontoh, menghafal, dan mengingat-meningat.	Dikembangkan berdasarkan cara-cara belajar alami – bereksperimen, menemukan, meniru dan berinteraksi.
Materi yang Digunakan	Umumnya papan tulis dan buku cetak.	Seluruh sumber belajar digunakan secara kreatif.
Interaksi Kelas	Siswa berinteraksi dengan guru.	Siswa berinteraksi dengan guru dan sesamanya.
Organisasi Kelas	Para siswa duduk menghadap ke depan kelas.	Para siswa duduk bersama bersama pasangan atau dalam kelompok.
Produk Akhir	Para siswa mengetahui fakta dan mampu memberikan jawaban yang benar.	Para siswa belajar melalui proses menciptakan ide-ide mereka dan mampu memberikan alasan untuk jawaban mereka.

Mengapa?

Ada banyak alasan mengapa belajar aktif harus diterapkan kapanpun. Salah satunya karena proses belajar terjadi di dalam diri orang yang belajar. Menurut ahli pendidikan, mereka yang belajar sudah memiliki pengetahuan ataupun pengalaman sebelumnya yang dapat dikembangkan.

Melalui belajar aktif, para siswa dapat berinteraksi dengan sesamanya, dengan objek, fenomena alam, lingkungan dan manusia serta hal ini memungkinkan mereka untuk merefleksikan, merekayasa ulang dalam upaya mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya untuk menghasilkan yang lebih baru. Ketika proses ini terjadi, disinilah proses belajar terjadi.

Teknik-teknik belajar aktif dibangun berdasarkan cara-cara orang belajar secara alamiah. Mereka belajar secara alami dengan menemukan sendiri melalui uji coba baik pengalaman langsung maupun pengalaman kedua seperti dengan membaca, mendengarkan orang lain. Proses belajar biasanya terjadi pada saat mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama teman, antara orang yang belajar dengan guru.

Pendekatan belajar aktif adalah pendekatan yang efektif untuk menerapkan kurikulum baru di Indonesia yang berbasis keterampilan. Semua orang perlu melatih keterampilan untuk menguasainya dan belajar aktif memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengaplikasikan ilmu dan melatih keterampilannya untuk pengembangan diri.

Belajar aktif merupakan pendekatan yang efektif bagi Pendidikan Kecakapan Hidup. Dengan melakukannya secara kooperatif, para siswa berkesempatan untuk mengembangkan berbagai kecakapan hidup dalam berpikir seperti berpikir kreatif, mengambil keputusan, mengevaluasi situasi, menemuan strategi-strategi baru dan memecahkan masalah, serta belajar membangun hubungan antar manusia seperti kerja sama, kerja tim dan komunikasi.

Meskipun belajar aktif dapat diterima secara umum sebagai suatu cara untuk mendukung siswa agar dapat belajar lebih baik dan mudah dibandingkan pendekatan tradisional, hal ini tidak berarti bahwa pendekatan tradisional itu “salah”. Beberapa pembelajaran memerlukan pendekatan formal seperti menghafal (belajar membaca, misalnya). Namun, kita harus ingat bahwa generasi muda dewasa ini berkembang dalam dunia yang berubah pesat dan global. Pendidikan perlu membantu mereka agar mudah beradaptasi, fleksibel dan mampu belajar sendiri, tidak sekedar untuk memperoleh keterampilan akademis yang sempit dan pengetahuan yang tetap. Belajar aktif dapat mencapai tujuan tersebut secara lebih baik dibandingkan pendekatan tradisional.

Guru yang baik dapat memanfaatkan sejumlah pendekatan yang berbeda dan menyesuaikannya dengan keterampilan yang diajarkan serta kebutuhan para siswa yang mereka tangani.

Bagaimana

Strategi Dasar untuk Mengembangkan Pembelajaran yang Melibatkan Banyak Siswa		
1. Tanyalah siswa secara bergiliran atau lewati mereka yang tidak bersedia	**Deskripsi:** Bertanya kepada setiap siswa secara bergiliran mengenai suatu topik diskusi atau cukup hanya dengan berkata "sekarang saatnya giliranmu untuk menjawab." **Tujuan**: Mendorong para siswa untuk aktif berpendapat dan mengajarkan mereka bagaimana mengatur diri secara bertanggung jawab.	
2. Pertanyaan, setiap orang menulis	**Deskripsi**: Setiap siswa diminta untuk menuliskan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Para guru kemudian menunjuk salah seorang siswa untuk memberikan jawaban yang benar atau ia sendiri yang akan memberikannya. **Tujuan:** Semua siswa dilibatkan dalam menjawab pertanyaan.	
3. Kalimat yang menjelaskan hasil akhir yang diharapkan dari pembelajaran.	**Deskripsi**: Kalimat-kalimat yang ditulis oleh para siswa di akhir sesi dengan: Saya telah mempelajari ....., Saya mulai berpikir bagaimana ....., Saya terkejut mengetahui bahwa ..... **Tujuan**: Membantu para siswa membentuk suatu proses belajar yang berarti bagi diri mereka dan juga membantu mereka terbiasa dengan kebiasaan belajar melalui pengalaman.	
4. Penjelasan yang kurang lengkap diselesaikan melalui diskusi secara berpasangan.	**Deskripsi:** Guru menjelaskan mengenai suatu pelajaran secara singkat sehingga hanya sebagian siswa yang memahaminya. Para siswa kemudian diminta untuk membahasnya dengan siswa lain sehingga mereka dapat saling membantu dalam memahami pelajaran yang diberikan. **Tujuan**: Membuat para siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan mendorong siswa untuk saling membantu di kelas.	
5. Pemungutan suara (voting)	**Deskripsi**: Memberikan suatu pertanyaan yang dapat dijawab secara verbal, seperti "Adakah di antara kalian yang .....?" **Tujuan**: Mengetahui pandangan siswa mengenai sesuatu tanpa menghabiskan waktu belajar yang berlebihan.	
6. Bertanya pada teman	**Deskripsi**: Para siswa dianjurkan untuk bertanya kepada temannya terlebih dahulu ketika mereka menemukan masalah dalam belajar. **Tujuan**: Mendorong para siswa untuk saling mendukung dan juga menghemat waktu serta energi yang dipakai guru.	
7. Berbagi dalam pasangan-pasangan	**Deskripsi**: Para siswa bekerja berpasangan dan saling bertukar pandangan / pendapat. **Tujuan**: Mengajarkan kepada para siswa untuk berpendapat dan juga mendengarkan pendapat siswa lain.	

DRAFT

8. Mengatakan secara kolektif (Paduan Suara)	**Deskripsi**: Semua siswa mengulang dengan lantang informasi yang didiktekan oleh guru atau membaca kartu/ gambar yang ditunjukkan. **Tujuan**: Membantu para siswa menghafal informasi. Aktifitas ini juga diharapkan dapat mengembangkan keterlibatan para siswa dan semangat kelompok.	
9. Pembicaraan yang menarik perhatian siswa.	**Deskripsi**: Mengakhiri pelajaran sebelum para siswa kehilangan konsentrasi. **Tujuan**: Memelihara perhatian para siswa selama pelajaran.	
10. Berbicara-Menulis	**Deskripsi**: Dalam proses belajar ini, para siswa diberikan waktu agar mereka memiliki cukup waktu untuk menuliskan baik reaksi personal mereka mengenai pelajaran maupun ringkasan berbagai hal yang dipelajari sebelumnya, atau bahkan pertanyaan-pertanyaan dan hal-hal lainnya yang mereka sukai. **Tujuan**: Mengembangkan kekuatan belajar para siswa berdasarkan pada pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh para guru.	
11. Diskusi yang menarik perhatian para siswa	**Deskripsi**: Mengakhiri diskusi kelas sebelum para siswa kehilangan minatnya. **Tujuan**: Memelihara perhatian para siswa pada saat berlangsung diskusi kelas.	
12. Berpikir dan berbicara dengan lantang	**Deskripsi**: Pada saat mencoba memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru, para siswa mengungkapkan ide-idenya secara lantang. **Tujuan:** Menunjukkan kepada para siswa bagaimana jalannya proses berpikir. Hal ini juga untuk menunjukkan bahwa proses berpikir tidak selalu lurus/ linear (berpikir linear).	
13. Latihan terbimbing	**Deskripsi**: Para siswa berlatih suatu keterampilan dibawah bimbingan guru, sehingga mereka mampu menguasainya secara bertahap. **Tujuan**: Melibatkan para siswa untuk berlatih dan menguasai pelajaran.	
14. Tes untuk review	**Deskripsi**: Para guru mengajukan sejumlah pertanyaan mengenai pelajaran sebelumnya. Seluruh siswa menuliskan jawabannya dan kemudian guru membaca atau menuliskan jawaban dari setiap pertanyaan. **Tujuan**: Melibatkan para siswa untuk mereview pelajaran dan juga mengklarifikasi kesalahpahaman yang terjadi. Hal ini juga bertujuan untuk memberikan pengalaman yang berhasil kepada para siswa dalam mengerjakan tugas sekolah.	
Strategi-Strategi untuk Memulai suatu Pelajaran		
15. Kesepakatan mengenai pelajaran yang akan diajarkan	**Deskripsi**: Membuat rencana belajar dan menunjukkannya kepada para siswa untuk disepakati bersama. **Tujuan**: Memaksimalkan kerja sama antara guru dan siswa.	
16. "Tugas Mendadak!"	**Deskripsi**: Mengarahkan para siswa agar dapat secepatnya mengikuti pelajaran atau melakukan sesuatu begitu mereka berada di dalam kelas.	

DRAFT

	Tujuan: Membuat para siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar begitu kelas dimulai.	
17.Pertanyaan yang me-motivasi	**Deskripsi**: Mengajukan suatu pertanyaan yang dapat memusatkan perhatian para siswa mengenai suatu topik dan menginspirasi cara berpikir mereka. **Tujuan**: Menumbuhkan minat para siswa dan memfokuskan perhatian mereka pada pelajaran.	
18. Cerita-cerita "Baik" atau "Baru"	**Deskripsi**: Meminta para siswa untuk membagi pengalaman baik dan baru mereka. **Tujuan**: Memusatkan perhatian para siswa dan juga membangun suatu hubungan kelompok yang baik.	
19 Peringatan mengenai Resiko	**Deskripsi**: Mengingatkan para siswa akan beberapa resiko dalam belajar. Para siswa diminta untuk berpikir mengenai resiko-resiko yang mungkin dihadapi selama mengikuti kelas. **Tujuan**: Mengembangkan berpikir kritis para siswa dari konteks pelajaran.	
Strategi-Strategi untuk Kerja Kelompok		
20 Membaca berpasangan	**Deskripsi**: Para siswa bekerja berpasangan dan secara bergiliran membaca bahan bacaan. **Tujuan**: Melatih kemampuan membaca para siswa.	
21 Kelompok untuk diskusi, kelompok untuk berbagi	**Deskripsi**: Para siswa mendiskusikan suatu masalah dalam kelompok. Ketika selesai, mereka membentuk kelompok-kelompok baru dan membagi ide-ide yang telah dibahas sebelumnya. **Tujuan**: Meningkatkan partisipasi siswa dalam kerja kelompok.	
22 Memunculkan jawaban-jawaban alternatif	**Deskripsi**: Para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil. Mereka membahas suatu masalah, pemecahan masalah yang harus dilakukan. Sebagai tambahan, mereka juga harus mempertimbangkan konsekuensi dari setiap pemecahan dan pada akhirnya kelompok tersebut harus menentukan satu rekomendasi final, yaitu pemecahan terbaik untuk mengatasi masalah. **Tujuan**: Mengajarkan bahwa para siswa perlu berpikiran terbuka dan menggunakan berbagai pertimbangan ketika mereka dihadapkan pada dan memecahkan suatu masalah.	
23 Argumentasi untuk penyelesaian yang terbaik	**Deskripsi**: Para siswa bekerja berpasangan. Pasangan-pasangan tersebut kemudian dibagi ke dalam sisi yang berlawanan untuk menyusun argument pro dan kontra terhadap suatu isu. Dua sisi yang berlawanan tersebut selanjutnya (1) memaparkan argument-argumen mereka dan (2) membuat kesepakatan mengenai pemecahan yang terbaik. **Tujuan**: Membantu para siswa untuk belajar mengenai bagaimana menemukan isu-isu kontroversial dan mengungkapkan pendapat secara terbuka.	
24 Saling mendukung dalam kelompok	**Deskripsi**: Para siswa, dimasukkan ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang, duduk bersama dan saling menawarkan pertolongan. **Tujuan**: Memastikan bahwa semua siswa merasa diterima dan mampu bertahan dalam kelompok.	

DRAFT

25 Tugas proyek	**Deskripsi**: Para siswa diminta untuk mengerjakan tugas selama waktu tertentu, baik secara perseorangan maupun kelompok. Mereka biasanya akan diminta untuk membuat suatu makalah ilmiah yang inovatif. **Tujuan**: Memfasilitasi para siswa untuk menjadi seorang pembelajar yang bertanggung jawab dan juga memotivasi mereka agar bekerja secara ilmiah dengan cara yang kooperatif.	
26 Penugasan dan kerja tim	**Deskripsi**: Para siswa, yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, mengerjakan tugas mereka dan secara terus menerus melatih keterampilan *interpersonal* mereka. **Tujuan**: Mengembangkan kemampuan kerja tim.	
27 Tanda 'Mengacungkan tangan'	**Deskripsi:** Para guru mengacungkan tangan yang menandai berakhirnya waktu yang dialokasikan untuk kerja kelompok; para siswa yang melihat tanda ini harus mengangkat tangan. Proses ini berlangsung hingga semua siswa mengangkat tangan mereka dan seluruh diskusi berhenti. Tujuan: Mendapatkan perhatian para siswa yang bekerja dalam kelompok dengan cepat dan mudah.	
Strategi-Strategi untuk Manajemen Waktu yang Efisien		
28 Memilih pembicara	**Deskripsi**: Meminta beberapa siswa untuk berpendapat secara sukarela, selanjutnya mereka diminta untuk memilih sukarelawan lainnya untuk berbicara. **Tujuan:** Memilih siswa yang bersedia untuk berpendapat secara efisien.	
29 Prinsip satu kali	**Deskripsi**: Menerangkan kepada para siswa bahwa instruksi hanya diberikan satu kali, dan mereka yang tidak menangkapnya harus menggunakan logika untuk mengikutinya. **Tujuan**: Mengajarkan para siswa untuk menjadi pendengar dan hidup bertanggung jawab.	
30 Tutor Kelas	**Deskripsi**: Para siswa siap untuk membantu teman mereka yang menemukan kesulitan dalam belajar. **Tujuan**: Membantu para siswa yang tertinggal secara mudah dan efisien.	
31 Tutor Pelatihan	**Deskripsi**: Pelajaran yang mengajarkan kepada para siswa keterampilan mengenai bagaimana memberikan dan mendapatkan pertolongan secara efektif. **Tujuan:** Mengajarkan keterampilan-keterampilan komunikasi dasar.	
32 Penguasaan prosedur oleh siswa	**Deskripsi**: Mengalokasikan cukup waktu untuk menjelaskan prosedur dari proses belajar yang akan dilakukan, sehingga para siswa dapat mengikuti prosesnya dengan lebih efektif dan mudah. **Tujuan**: Menghindari terbuangnya waktu karena penjelasan yang berulang-ulang.	
Strategi-Strategi untuk Memberikan Pekerjaan Rumah		
33 Tugas-tugas alternatif	**Deskripsi**: Memberikan tugas-tugas alternatif kepada para siswa. **Tujuan:** Memaksimalkan proses belajar para siswa dan membantu mereka untuk bertanggung jawab.	

DRAFT

34 Kelompok akan berbagi pekerjaan rumah	**Deskripsi**: Semua kelompok (atau pasangan) mengadakan diskusi untuk membahas pekerjaan rumah mereka. **Tujuan**: Memaksimalkan pola belajar akademis dan meningkatkan tanggung jawab pribadi.	
35 Kegiatan mendengarkan tentang pekerjaan rumah	**Deskripsi**: Para guru mengadakan kegiatan pendek dengan para siswa untuk mendengarkan dan mendapatkan informasi mengenai pekerjaan rumah mereka. **Tujuan**: Mengembangkan tanggung jawab dan memberikan perhatian yang lebih personal kepada para siswa.	
36 Pekerjaan rumah yang berbeda dengan tugas kelas	**Deskripsi**: Memberikan pekerjaan rumah yang berbeda dari aktifitas-aktifitas yang dilakukan di kelas. **Tujuan:** Mengerjakan pekerjaan rumah yang lebih menantang.	
Strategi-Strategi untuk Pengujian dan Evaluasi		
37 Portofolio	**Deskripsi**: Kumpulan dari tugas-tugas atau pekerjaan rumah para siswa. **Tujuan**: Meningkatkan tanggung jawab para siswa dan memberikan bukti evaluasi.	
38 Pernyataan yang difokuskan pada pembelajaran	**Deskripsi**: Menjelaskan bahwa para siswa harus berkonsentrasi pada belajar dan bukan pada nilai. Mereka harus beradaptasi sendiri. **Tujuan**: Menciptakan suatu situasi kelas yang menekankan pada belajar secara terbuka dan saling menghormati.	
Strategi-Strategi untuk Mereview dan Menguasai Informasi		
39 Belajar berpasangan	**Deskripsi:** Para siswa bekerja berpasangan untuk saling membantu. **Tujuan**: Mereview berbagai hal dan mendorong belajar mandiri.	
40 Review "Saya berkata"	**Deskripsi**: Sepasang siswa mereview (mengkaji ulang) suatu persoalan. **Tujuan:** Mereview berbagai persoalan dan menerapkan kerja sama di antara sesama siswa.	
41 Jawaban dan pertanyaan yang terus menerus	**Deskripsi**: Para guru melakukan sesi tanya-jawab dan semua siswa menjawab pertanyaan secara berurutan. **Tujuan:** Memberikan penekanan pada topik-topik tertentu.	
42 Pelaporan kreatif	**Deskripsi**: Para siswa memberikan laporan mengenai tugas mereka dengan cara yang kreatif. **Tujuan**: Mendapatkan tugas para siswa dan melibatkan para siswa secara aktif.	
Strategi-Strategi untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir		
43 Memilah item-item	**Deskripsi:** Para siswa mengelompokkan berbagai hal berdasarkan kategori yang ditentukan oleh guru. **Tujuan:** Mengajarkan kepada para siswa berpikir secara kritis.	
44 Klasifikasi dan pemilahan	**Deskripsi**: Para siswa menyusun berbagai hal berdasarkan suatu kategori yang ditentukan oleh mereka sendiri. **Tujuan:** Mengajarkan kepada para siswa untuk berpikir secara kritis.	
45 Apakah perbedaannya?	**Deskripsi**: Bertanya kepada para siswa mengenai perbedaan-perbedaan antara dua hal. **Tujuan:** Mengajarkan kepada para siswa untuk melihat perbedaan dan persepsi.	

DRAFT

46 Apakah kesamaannya?	**Deskripsi:** Bertanya kepada para siswa mengenai persamaan-persamaan. **Tujuan:** Mengajarkan para siswa untuk bagaimana membedakan dan membuat persepsi.	
47 Menulis Ringkasan	**Deskripsi:** Meminta siswa untuk membuat ringkasan mengenai pelajaran yang diajarkan. **Tujuan:** Mengajarkan para siswa untuk berpikir secara komprehensif.	
48 Membuat prediksi	**Deskripsi:** Meminta siswa untuk berpikir lebih jauh dan membuat perkiraan-perkiraan. **Tujuan:** Melatih siswa untuk berpikir lebih jauh lagi.	
49 Apakah yang dapat dijelaskan?	**Deskripsi**: Meminta siswa untuk mempertimbangkan hal-hal yang perlu dijelaskan. **Tujuan:** Melatih cara berpikir sebab-akibat.	
50 Pemecahan Masalah	**Deskripsi**: Meminta para siswa untuk memecahkan masalah. **Tujuan:** Meningkatkan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah.	
51 Tukar pendapat	**Deskripsi:** Semua kelompok berbicara secara terbuka mengenai suatu topik dan mengungkapkan ide-ide tanpa khawatir akan memberikan alasan-alasan yang salah. **Tujuan**: Mendorong berpikir kreatif.	
Strategi-Strategi untuk Mengajarkan Fakta secara Rinci		
52 Fokus pada konsep/ generalisasi	**Deskripsi:** Pelajaran dibentuk oleh sejumlah konsep dan generalisasi, bukan hanya oleh fakta-fakta. **Tujuan:** Mengajarkan para siswa agar mempelajari konsep dan juga generalisasi (kesimpulan).	
53 Hubungan antara belajar dan nilai	**Deskripsi:** Menghubungkan pelajaran sekolah dengan permasalahan yang menarik perhatian para siswa. **Tujuan**: Memotivasi para siswa agar berpikir kritis serta belajar dalam lingkungan akademis.	
54 Penerapan proyek	**Deskripsi:** Proyek atau tugas yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. **Tujuan:** Menjadikan belajar lebih berarti.	
55 Apa yang saya ketahui dan apa yang ingin saya ketahui	**Deskripsi:** Dalam proses persiapan belajar, para siswa dituntut untuk mencatat hal-hal yang telah mereka ketahui sebelumnya dan yang ingin mereka ketahui. **Tujuan:** Membuat suatu persiapan mengajar yang berdasarkan baik pada pengetahuan yang sudah dimiliki oleh para siswa maupun pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh mereka sendiri.	
56 Bagan Konsep	**Deskripsi:** Suatu bagan konsep yang telah dipelajari oleh para siswa ditempelkan di dinding dan direview sehingga dapat diserap secara utuh. **Tujuan:** Konsep-konsep utama terekam kuat dalam benak para siswa.	

DRAFT

Sesi 7

Apakah Tujuan Belajar Mengajar?

Pendahuluan

Tujuan pendidikan adalah untuk menyiapkan generasi muda dalam menghadapi peran mereka yang akan datang di dunia. Dunia di mana kita hidup saat ini sangat berbeda dari dunia 30 atau bahkan 20 tahun yang lalu. Banyak perubahan di berbagai bidang terutama ilmu pengetahuan dan tekhnologi dan banyak pula tantangan baru yang muncul di depan umat manusia. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang relevan 30 tahun lalu tidak lagi relevan saat ini, namun di sebagian negara, sistem pendidikan tidak disesuaikan dengan perubahan dunia. Sebagai akibatnya, banyak anak muda lulus dari sekolah tanpa kemampuan yang mereka butuhkan untuk bertahan dan berhasil di dunia yang berubah begitu cepat. Karena dunia berubah sangat cepat, sulit memperkirakan bagaimana wajah dunia saat anak-anak muda yang kita ajari saat ini lulus dan keluar menghadapinya. Hal ini membuat kita sendiri tidak begitu mengerti kemampuan apa yang harus diajarkan pada mereka agar mereka siap menghadapi dunia.

Guru yang baik memastikan bahwa siswa menyelesaikan sekolah dengan kemampuan beradaptasi terhadap situasi baru atau tantangan. Kemampuan ini disebut *Kecakapan Hidup*. Departemen Pendidikan Nasional telah memasukkan *Kecakapan Hidup* sebagai salah satu komponen pendidikan dasar di Indonesia dan menjadikan pelaksanaannya sebagai tanggung jawab seluruh guru. Guru yang baik mengerti bahwa mereka bukan hanya guru untuk mata pelajaran akademis namun juga pendidik generasi muda dan warga negara serta warga dunia di masa depan. Belajar dan pembelajaran yang lebih baik di sekolah akan memastikan generasi muda lulus sekolah dengan kekecakapan hidup.

Tujuan dan Hasil Belajar

Tujuan sesi ini adalah mendukung para peserta untuk terus meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan standar nasional sehingga para guru harus mengajarkan *Kecakapan Hidup* dan mencapai tujuan sistem pendidikan nasional yaitu membangun "*potensi siswa agar menjadi manusia yang taqwa dan taat pada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter mulia, sehat, pandai, memiliki kemampuan dan kreativitas, serta menjadi waga negara yang mandiri, demokratis dan bertanggung jawab*". Selama sesi ini, para peserta akan mempelajari tujuan pendidikan dan implikasinya pada peran guru. Peserta akan mempelajari kebutuhan akan *Kecakapan Hidup* dan mengenal pendekatan yang dilakukan Departemen Pendidikan Nasional Indonesia untuk implementasi Pendidikan *Kecakapan Hidup*. Pada akhir sesi, peserta diharapkan dapat:

- Menjelaskan secara umum mengapa sistem pendidikan yang lebih baik perlu memasukkan komponen pendidikan *Kecakapan Hidup*
- Memberikan contoh utama *Kecakapan Hidup*
- Mendeskripsikan pendekatan Departemen Pendidikan Nasional untuk pendidikan *Kecakapan Hidup*
- Mendiskusikan peran guru dalam memberikan pendidikan *Kecakapan Hidup* bagi siswa

Pertanyaan Kunci

- Apa saja yang disebut *Kecakapan Hidup*?
- Mengapa penting bagi sekolah-sekolah di Indonesia untuk menyediakan pendidikan *Kecakapan Hidup* ?
- Apa saja dari *Kecakapan Hidup* inti yang diadopsi kebanyakan negara di Dunia?
- Apakah peran guru di Indonesia untuk memastikan bahwa seluruh siswa mampu menghadapi tantangan-tantangan yang ada?

Petunjuk Umum

- Sesi ini dimaksudkan sebagai pengenalan umum mengenai pendidikan *Kecakapan Hidup*. Sesi ini tidak bertujuan membekali seluruh peserta dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mengintegrasikan *Kecakapan Hidup* dalam pembelajaran. Modul kedua tentang program pelatihan *Kecakapan Hidup* akan membahas lebih lanjut pendidikan *Kecakapan Hidup* dalam konteks Indonesia dan bagaimana para guru di Indonesia dapat mengintegrasikan *Kecakapan Hidup*. Pastikan bahwa para peserta memahami hal ini.
- Mungkin banyak konsep yang diperkenalkan dalam sesi ini yang sama sekali baru bagi para peserta, oleh karenanya diberikan catatan detil untuk memandu Anda dalam presentasi.
- Salah satu tugas persiapan Anda adalah menyusun presentasi untuk disampaikan pada para peserta mengenai topik-topik berikut. *Mengapa kita membutuhkan Pendidikan Kecakapan Hidup, Apa yang dimaksud dengan Pendidikan Kecakapan Hidup, Bagaimana sistem pendidikan memasukkan Pendidikan Kecakapan Hidup.*
- Dalam presentasi ini, adalah penting untuk menekankan *Kecakapan Hidup* inti yang diadopsi kebanyakan negara, dan bagaimana *Kecakapan Hidup* inti tersebut didukung oleh *Kecakapan Hidup* tambahan yang relevan dengan tiap-tiap negara sendiri-sendiri.
- Untuk menyiapkan presentasi, Anda harus memahami pendahuluan sesi ini dan catatan-catatan yang mencakup informasi tambahan yang akan sangat membantu. Anda harus memutuskan bagaimana membuat suatu presentasi. Anda dapat menggunakan *Power Point* atau menempatkan ide-ide pokok pada kertas *flipchart* atau memfotokopi informasi tambahan dan membagikannya pada

peserta. Namun harap dipastikan bahwa presentasi Anda *tidak lebih dari 10 menit*.

- Sebelum sesi, Anda harus meminta sebagian peserta untuk membantu mempersiapkan *role play* (handout 7.2).

Sumber dan Bahan

- Bahan-bahan untuk Energizer "Membangun Menara" seperti jepitan kertas, lem, kertas, kartu, kertas tempel (post-it)
- Fotokopi Handout 7.1, 7.2 dan 7.3
- Informasi tambahan

Waktu

Sesi ini membutuhkan waktu mimimal 90 menit

ICT

Penggunaan TIK untuk mendukung sesi ini bukan merupakan keharusan dan tergantung pada perlengkapan yang tersedia. Beberapa kemungkinannya adalah:

- Menggunakan komputer dan LCD untuk presentasi

Ringkasan Sesi

Introduction
10 menit
Fasilitator meminta peserta berpikir tentang apa yang mereka ajarkan kemudian memaparkan tujuan, hasil pembelajaran dan pertanyaan kunci dalam sesi tersebut

Connection
20 menit
Peserta meninjau tujuan pendidikan di Indonesia dan peranan guru

Application
50 menit
Peserta dalam kelompok mendiskusikan tantangan yang dihadapi siswa saat ini dan mempelajari bagaimana pendidikan dapat membantu siswa menghadapinya. Fasilitator menyampaikan presentasi 10 menit mengenai pendekatan Pendidikan *Kecakapan Hidup* di Indonesia

Reflection
10 menit
Peserta meninjau kembali pada apa yang mereka ajarkan dan peran mereka dalam menyiapkan generasi muda untuk masa depan. Peserta menjawab pertanyaan kunci dan membuat rangkuman dari inti sesi

Extension
Peserta mulai mengkaji beberapa tantangan yang dihadapi siswa di daerah dan menyiapkan diri untuk tugas berikutnya tentang *Kecakapan Hidup* pada modul Kecakapan Hidup ke dua.

Energizer

Energizer berikut ini berkaitan dengan tema sesi. Energizer ini memperkenalkan peserta pada ragam kecakapan hidup yang mungkin tidak secara langsung berhubungan dengan pembelajaran di sekolah. Bila diperlukan, Anda dapat menggunakannya pada awal sesi dan namun tidak lebih dari 15 menit.

Bagi peserta dalam kelompok. Bagikan bahan/peralatan pada setiap kelompok seperti kertas, kartu, tusuk sate, klip kertas, isolasi, kertas tempel, benang, kotak kecil. Pilihan peralatan yang dibagikan pada setiap kelompok haruslah berbeda-beda. Instruksikan pada setiap kelompok untuk membangun menara dari material tersebut. Waktu yang diberikan adalah 10 menit dan kelompok yang dapat membangun menara tertinggi adalah pemenangnya. Mereka dapat meminjam atau bertukar bahan/peralatan dengan kelompok lain sesuai dengan kesepakatan.

Setelah sepuluh menit, hentikan kegiatan kelompok dan mulailah mencari pemenang yaitu tim dengan menara tertinggi. Tanyakan kelompok pemenang kecakapan apa yang mereka gunakan. Dimana mereka mempelajari kecakapan tersebut? Dan kesulitan apa yang akan mereka hadapi dalam menyelesaikan tugas seandainya mereka tidak memiliki kecakapan tersebut.

Dalam menjawab pertanyaan, kelompok dapat menyebutkan kecakapan seperti kerjasama, komunikasi, kreativitas, negosiasi, kerja kelompok, penyelesaian masalah. Kecakapan di atas tidak bersifat akademis namun sebagian besar dipelajari di sekolah dan keluarga dan tanpa kecakapan-kecakapan itu, akan banyak aktivitas keseharian yang sulit diselesaikan.

Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I

Introduction (10 menit)

(1) Berikan selembar kartu atau kertas pada seluruh peserta. Instruksikan mereka untuk menulis *apa yang mereka ajarkan* di kartu tersebut. Setelah menulis, mereka harus mengangkat kartu tersebut dan mintalah beberapa dari mereka untuk membaca keras-keras apa yang mereka tulis dan menjelaskan mengapa hal yang mereka ajarkan tersebut penting bagi siswa. Mereka harus menyimpan kartu tersebut hingga sesi ini berakhir. Baca catatan fasilitator 1.

(2) Jelaskan pada para peserta bahwa maksud sesi ini adalah untuk memperluas pemahaman mereka tentang peran mereka sebagai guru. Sampaikan pula *tujuan* dan *hasil belajar* dari sesi ini. Sebutkan pertanyaan-pertanyaan utama dan informasikan pada peserta bahwa mereka harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut di akhir sesi.

1

Catatan Fasilitator

Kemungkinan mayoritas peserta hanya akan menulis *mata pelajaran akademis* yang mereka ajarkan di sekolah yaitu "Bahasa Inggris" atau "Matematika". Kemungkinannya sangat kecil mereka akan menulis bahwa mereka mengajar siswa agar siap menghadapi masa depan. Pada sesi ini, Anda tidak perlu mengangkat masalah ini, cukup menerima pernyataan para peserta. Akan ada kesempatan di akhir sesi untuk pembahasan lebih jauh.

C

Connection (20 menit)

(1) Mintalah para peserta untuk memikirkan kembali sesi 1 dan meninjau kembali tujuan pendidikan di Indonesia. Tulis ide-ide mereka di papan *flipchart*, bila perlu berikan ide-ide yang menekankan bahwa pendidikan secara umum dipandang sebagai cara mempersiapkan warga negara di masa depan. Gunakan Catatan Fasilitator 2

(2) Lakukan curah pendapat dengan para peserta mengenai arti peran mereka sebagai guru. Jika pendidikan bertujuan untuk menciptakan "manusia Indonesia secara utuh" maka apa yang diharapkan dari mereka?

2

Catatan Fasilitator

Menurut undang-undang pendidikan tahun 2003, pendidikan di Indonesia harus berdasarkan pada UUD 1945 dan berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan harus diarahkan pada pembangunan warga negara, tidak hanya di segi intelektual namun juga moral, sosial dan aspek fisik para peserta "*menciptakan manusia Indonesia secara utuh".* Oleh karenanya, di Indonesia, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai proses akademis, yang berkonsentrasi pada subyek, namun juga memiliki dimensi penting keagamaan, moral dan politik. Singkatnya, pendidikan harus mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk kehidupan orang dewasa sebagai warga negara dan warga dunia yang memiliki ketrampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan agar bisa berkontribusi positif untuk pembangunan Indonesia dan dunia. Guru harus mulai memandang diri mereka sendiri tidak hanya sebagai guru pelajaran namun sebagai guru generasi muda yang bertanggung jawab menjadikan mereka manusia "seutuhnya".

A

Application (50 menit)

(1) Jelaskan bahwa pendidikan adalah persiapan bagi warga negara di masa depan yang bersifat responsif atas tuntutan perubahan zaman hingga guru harus memahami dunia yang akan dimasuki oleh generasi muda.

(2) Bagi peserta dalam kelompok dan minta setiap kelompok untuk mendiskusikan tantangan-tantangan yang akan dihadapi genrasi muda di Indonesia. Berikan fotokopi modul 7.1pada setiap kelompok. Mereka dapat menggunakan gambar-gambar pada modul tersebut untuk membantu diskusi. Mereka juga dapat menyampaikan ide-ide baru dan menyusun daftar di papan *flipchart*.

(3) Berikan waktu 10 menit pada setiap kelompok untuk berdiskusi dan berkelilinglah ruangan untuk mengobservasi dan membantu mereka.

(4) Minta satu kelompok untuk memberi tanggapan dan kelompok lainnya menambahkan ide-ide baru.

(5) Minta seorang peserta untuk menyusun kesimpulan atas hasil aktivitas. Bila perlu, berikan input dengan menggunakan catatatan fasilitator 3 .

3

Catatan Fasilitator

Gambar-gambar di modul 7.1 memperlihatkan tantangan-tantangan utama saat ini yaitu 1. Narkoba, 2. Pemanasan Global, 3 Konflik, 4. Tekhnologi, 5. HIV/AIDS, 6. Perusakan hutan, 7. Perdagangan, 8. Urbanisasi 9. Pengangguran 10. Kemiskinan. Gambar-gambar tersebut akan membantu peserta untuk menyadari bahwa telah terjadi perubahan besar di Indonesia dan Dunia selama beberapa dekade terakhir. Banyak kemajuan yang tercapai di bidang perdagangan, kesehatan, transportasi, tekhnologi, dan bidang-bidang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda membutuhkan berbagai keterampilan baru ketika mereka meninggalkan sekolah. Dahulu kemampuan membaca dan berhitung sudah cukup, namun tidak bagi generasi muda di Abad 21. Siswa harus memiliki keterampilan yang jauh lebih luas di bidang perdagangan, tekhnologi dan ilmu pengetahuan. Muncul berbagai tantangan baru di masyarakat. Sebagai contoh, Indonesia kini dihadapkan pada masalah tingginya angka pengangguran, TKI illegal, kemiskinan, konflik nasional dan internasional, narkoba dan HIV/AIDS. Siswa membutuhkan keterampilan tinggi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dan menciptakan kehidupan yang sehat, aman dan produktif. Dunia berubah sangat cepat, termasuk Indonesia. Dengan perubahan itu, pendidikan 30 tahun lalu tidak lagi mampu membekali siswa dengan keterampilan yang mereka butuhkan di dunia kini yang dikendalikan oleh teknologi, informasi dan ilmu pengetahuan. Pendidikan juga harus berubah agar bisa mempersiapkan siswa memasuki dunia.

(6) Gunakan *pendahuluan* di awal sesi dan *informasi tambahan* di akhir sesi untuk menyampaikan presentasi singkat tentang bagaimana perubahan di dunia berarti perubahan dalam pendidikan dan Pendidikan *Kecakapan Hidup* kini adalah elemen penting dalam semua sistem pendidikan.

(7) Para peserta harus mulai memikirkan bagaimana menjadi guru yang lebih baik yang dapat membantu siswa meningkatkan *Kecakapan Hidup*. Untuk itu, mereka akan menyaksikan sebuah simulasi peran. Berikan pertanyaan-pertanyaan berikut yang harus mereka jawab sembari menonton simulasi peran tersebut. *Tantangan apa yang dihadapi seorang gadis remaja ketika ia lulus SMP? Kecakapan Hidup apa yang harus dimilikinya untuk sukses menghadapi tantangan itu? Apa yang dapat dilakukan guru di dalam dan di luar kelas untuk membantunya?*

(8) Lakukan simulasi peran dan diskusikan pertanyaan-pertanyan di atas. Gunakan catatan fasilitator 4.

4

Catatan Fasilitator

Seorang gadis remaja menghadapi banyak tantangan di hidupnya. Ia ingin melanjutkan sekolah namun tidak mampu karena kemiskinan dan pengangguran. Ia mendapat banyak tekanan dari keluarga, kerabat, rekan kerja dan majikan yang membuatnya melakukan hal-hal yang disadarinya salah. Untuk bisa menghadapi berbagai kesulitan dan tetap bertahan, gadis ini membutuhkan *Kecakapan Hidup* sebagai berikut:

- Pengambilan Keputusan (Mengetahui kemana harus mencari informasi untuk mengambil keputusan)
- Komunikasi: (Bernegosiasi dengan orang tuanya)
- Mawas Diri (Bersikap asertif dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi)
- Berpikir Kritis (Mengevaluasi ragam pilihan yang tersedia untuknya)

Guru dapat lebih mendukung gadis ini dengan cara:

- Membantunya untuk berpikir tentang pilihan-pilihan setelah sekolah
- Membantunya mengembangkan sebagian *Kecakapan Hidup* yang dibutuhkannya, seperti bagaimana membuat keputusan yang baik (berbasis informasi), berkomunikasi dan menyelesaikan masalah
- Membantunya mengenali pihak-pihak lain yang dapat menolong

Di luar kelas, guru dapat membantu dengan cara:

- Bicara pada orang tua murid
- Mencari informasi tentang orang-orang yang datang ke desa mereka
- Bicara pada kerabat si gadis

Namun harus disadari bahwa tidak satupun dari tindakan di atas yang mudah dilaksanakan

(9) Kesimpulan: Guru yang baik tidak hanya berkonsentrasi pada mata pelajaran akademis namun juga mengajarkan Kecakapan Hidup yang penting bagi siswa. Hal ini tidaklah mudah dan penjelasan disini hanyalah pendahuluan. Peran guru dalam mengembangkan Kecakapan Hidup pada siswa akan dibahas lebih lanjut dalam modul 2 Mengintegrasikan Kecakapan Hidup dalam Praktek di Kelas.

R Refllection (10 menit)

(1) Minta peserta untuk melihat kembali kartu yang mereka tulis sebelumnya sebagai jawaban atas pertanyaan mengenai apa yang mereka ajarkan. Mintalah mereka untuk membalik kartu itu dan menjawab kembali pertanyaan yang sama. Tanyakan jika ada yang menulis jawaban yang berbeda kali ini mintalah peserta dengan jawaban berbeda itu membaca jawaban barunya dan menjelaskan alasan perubahannya, tanyakan pula apa peran mereka sebagai guru. Gunakan catatan fasilitator 5

(2) Kaji kembali pertanyaan kunci dan mintalah peserta untuk menjawabnya lalu membuat rangkuman tentang pertanyaan kunci tersebut dalam satu atau dua kalimat pada kertas *flipchart*. Sampaikan pesan utama di bawah ini.

(3) Beri peserta *kegiatan tambahan* di bawah ini dan mintalah mereka menyelesaikannya sebelum mulai bekerja pada modul selanjutnya, yaitu: Mengintegrasikan Kecakapan Hidup dalam Praktek di Kelas.

5

Catatan Fasilitator

Melalui sesi ini, diharapkan guru akan mulai memikirkan peran mereka yang lebih luas dan menyadari bahwa mereka bertanggung jawab untuk mengajari siswa dengan beragam keterampilan yang akan membantu mereka menghadapi dunia setelah lulus sekolah. Bila sesi ini berhasil maka peserta akan mengerti tujuan sesi ini dan dapat menulis gagasan lain seperti: warga negara di masa depan, generasi muda, Kecakapan Hidup, pekerja. Bila semua peserta hanya menulis kembali mata pelajaran akademis maka mereka belum mengerti akan peran mereka yang jauh lebih luas dari sekedar pengajaran akademis dan fasilitator harus menekankan kembali hal ini.

Pesan Utama

Dunia tempat tinggal kita ini selalu berubah. Tujuan pendidikan adalah menyiapkan generasi muda menjadi warga masyarakat dan hidup secara sehat dan produktif di dunia, oleh karena itu pendidikan harus memastikan bahwa siswa lulus sekolah dengan keterampilan yang relevan. Pendidikan Kecakapan Hidup membantu siswa mengembangkan keterampilan beradaptasi dengan situasi yang selalu berubah. Pendidikan Kecakapan Hidup tidak hanya meliputi keterampilan kerja namun jauh lebih beragam. Di Indonesia, pendidikan Kecakapan Hidup bukan subyek, namun bagian dari proses belajar. Guru yang baik akan menjadikan Kecakapan Hidup bagian dari tugas mengajar harian mereka.

Extension

Peserta harus menulis jawaban pertanyaan berikut dalam jurnal refleksi pembelajaran mereka:

- Saat mereka meninggalkan sekolah, tantangan apa saja yang dihadapi generasi muda di daerah Anda sekarang yang tidak Anda alami di masa Anda?
- Karena mereka menghadapi tantangan baru, maka apa *Kecakapan Hidup* penting yang menurut Anda dibutuhkan oleh generasi muda Indonesia?
- Menurut Anda, bagaimana mengembangkan *Kecakapan Hidup* melalui pelajaran yang Anda berikan di sekolah?

Kegiatan Portofolio: Siapkan dan berikan presentasi mengenai kecakapan hidup pada rekan sejawat mereka di sekolah atau MGMP. Sebuah tulisan mengenai presentasi ini dapat dimasukkan dalam portofolio pada kategori 6 prestasi akademik (pembimbingan teman sejawat). Dengan melakukan kegiatan ini, peserta juga akan lebih mengembangkan kompetensi inti 19 ”Berkomunikasi dengan komunitas satu profesinya dengan menulis atau dalam bentuk lain”.

Bacaan Tambahan

- http//www.unicef.org/lifeskills

Handout untuk Peserta 7.1

1

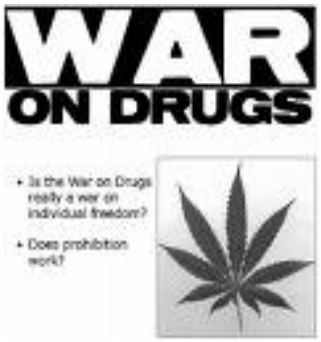

2

3

4

5

6

7

8

Handout untuk Peserta 7.2

Simulasi Peran

Situasi

Adegan berikut ini berlokasi di Indramayu, Jawa Barat. Tokoh utamanya adalah seorang gadis remaja berusia 15 tahun. Ia hidup dengan Ayah, Ibu dan dua orang saudaranya. Untuk mencari nafkah, Ibunya menjual makanan kecil dan Ayahnya seorang penarik becak.

Adegan Satu

Si gadis sedang berbicara dengan gurunya di akhir jam sekolah. Sang guru memberikan ijasah sekolah si gadis dan menyelamatinya karena ia lulus dengan nilai terbaik di kelas dan sang guru yakin muridnya itu akan berhasil di SMA. Si gadis sangat gembira, ia mengambil tasnya dan pulang ke rumah.

Adegan Dua

Si gadis sampai ke rumah saat Ibunya sedang memasak. Ia memberi tahu sang Ibu bahwa ia lulus sekolah dengan nilai tertinggi di kelas dan memperlihatkan ijasahnya. Ibunya sangat senang dan memberinya selamat. Ayah si gadis tiba di rumah, duduk lalu merokok. Si gadis lari menghampiri Ayahnya dan menceritakan bahwa ia telah lulus sekolah dan diterima di SMA. Sang Ayah memandang anaknya dan mengatakan kebanggaannya namun minta maaf karena ia tak mampu menyekolahkan anaknya ke SMA. Selain itu, tingkat pengangguran yang sangat tinggidi Indonesia membuat tidak ada jaminan si gadis akan bisa memperoleh pekerjaan sehingga menyekolahkannya ke SMA bisa jadi hanya merupakan pemborosan saja. Sang ayah mengatakan pendidikan sembilan tahun sudah cukup dan ia harus mencari pekerjaan. Anak perempuannya sangat kecewa dan mulai menangis.

Adegan Tiga

Si gadis menemui gurunya untuk meminta bantuan. Ia menjelaskan bahwa keluarganya tidak mampu membiayainya masuk SMA. Gurunya mendengarkan namun tidak tertarik. Ia mengatakan pada si gadis bahwa ia tak bias melakukan apapun dan menyuruh si gadis pergi karena ia punya banyak pekerjaan.

Adegan Empat

Di rumah, Ayah si gadis dan kerabatnya sedang menunggu. Sang kerabat menceritakan sebuah restauran yang membutuhkan pelayan. Ia akan membawa si gadis menemui majikan di restaurant itu untuk mendapatkan pekerjaan.

Adegan Lima

Si gadis dan kerabatnya tiba di restoran. Banyak gadis remaja lain di restoran itu, mereka kelihatan ramah dan menyambutnya. Si gadis berbicara dengan majikan restorant dan si majikan memberi tahu tugasnya adalah menerima pesanan makanan, menyajikan makanan dan membersihkan meja. Si majikan lalu membayar sejumlah uang pada kerabat si gadis.

Adegan Enam

Si gadis sedang bekerja di restoran. Ia telah bekerja disana selama lebih dari dua minggu dan tidak merasa senang. Sebagian pelayan wanita lainnya sangat akrab dengan pelanggan dan duduk bersama mereka dalam kamar. Majikan restoran menemui si gadis dan menyuruhnya untuk berpakaian lebih menarik, berdandan dan menemani para pelanggan. Si gadis terkejut dan tidak mau melakukannya. Ia menceritakan perintah sang majikan pada pelayan wanita lainnya, namun mereka malah menertawakannya dan mengatakan hal itu tidak buruk dan menghasilkan banyak uang.

Adegan Tujuh

Si gadis tidak mau melakukannya. Ia mencoba bicara pada orangtuanya namun tidak mampu bercerita secara rinci. Si gadis berpikir dan memutuskan untuk menemui gurunya.

Adegan Delapan

Si gadis kembali ke sekolah dan bertemu gurunya namun gurunya tidak begitu senang menemuinya. Si gadis menceritakan bahwa majikan restauran menyuruhnya berpakaian berbeda, berdandan, dan minum dengan pelanggan. Gurunya mengatakan bahwa si gadis beruntung memperoleh pekerjaan dan menghasilkan uang karena situasi di Indonesia sangat sulit saat ini maka ia harus mematuhi majikan dan orang tuanya. Sang guru tidak punya waktu menolongnya.

Adegan Sembilan

Si gadis kembali ke restoran , mengenakan pakaian yang berbeda, dan berdandan. Seorang pelanggan mengajaknya duduk dan minum bersamanya .....

Handout untuk Peserta 7.3

Pendidikan *Kecakapan Hidup* di Indonesia

Mengapa Pendidikan *Kecakapan hidup*?

Karena Dunia berubah sangat cepat dan hidup di dunia ini memuncul banyak tantangan baru banyak negara mulai menggunakan Pendidikan *Kecakapan hidup* sebagai jalan memberi kompetensi pada generasi muda untuk beradaptasi dan menghadapi situasi yang cepat berubah. Pendidikan *Kecakapan hidup* tidaklah baru dan telah diimplementasikan di Indonesia sejak 2001. Indonesia meyakini bahwa pendidikan *Kecakapan Hidup* penting untuk menyempurnakan SDM sehingga Indonesia dapat mempercepat pertumbuhan ekonominya, meminimalkan pengangguran, berkompetisi dengan negara tetangga dan meningkatkan kualitas hidup seluruh warganya *(Rencana Pembangunan Nasional: Pendidikan di Indonesia untuk Semua : 2003).*

Apakah *Kecakapan hidup* itu?

Pendidikan *Kecakapan Hidup* membekali generasi muda dengan beragam keterampilan yang membuat mereka mampu beradaptasi secara positif dan menjawab tantangan dalam masyarakat. Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO, "Kecakapan hidup Education in Schools", Geneva, 1993) dan UNICEF telah mengadakan diskusi tentang *kecakapan hidup* sebagai berikut:

"Kecakapan hidup mengacu pada sekelompok besar keterampilan interpersonal dan psiko-sosial yang dapat membantu kita membuat keputusan yang tepat, berkomunikasi secara efektif, dan membangun keterampilan mengelola diri sendiri yang dapat membantu kita hidup secara sehat dan produktif".

Keterampilan tersebut terdiri dari sepuluh keterampilan inti berikut:

- Berfikir kreatif
- Berpikir kritis
- Menarik keputusan
- Menyelesaikan masalah
- Komunikasi
- Hubungan pribadi
- Mawas diri
- Empati
- Mampu mengatasi stres
- Mampu mengendalikan emosi

Merupakan hal yang umum bahwa negara-negara termasuk Indonesia memasukkan juga keterampilan tambahan sebagai hasil pengembangan yang penting dari generasi mudanya.

Kebanyakan guru di Indonesia memandang Pendidikan Kecakapan hidup hanya sebagai pelatihan vokasional dan berhubungan dengan pekerjaan. Namun sebenarnya lebih dari itu. Di Indonesia, Pendidikan *Kecakapan Hidup* berdasarkan pada konsep bahwa generasi muda harus belajar[18] untuk *tahu,* belajar untuk *bisa,* belajar untuk *hidup* dengan orang lain dan belajar untuk menjadi (*sesuatu).* Oleh karena itu, kecakapan hidup dibagi menjadi empat kategori:

- Kecakapan hidup akademis (tahu)
- Kecakapan hidup vokasional (bisa)
- Kecakapan hidup sosial (hidup dengan orang lain)
- Kecakapan hidup personal (menjadi).

Dalam pendidikan dasar, *Kecakapan hidup* berfokus pada *kecakapan hidup* umum (personal dan sosial) dan di tingkat SMA, kecakapan hidup vokasional ditambahkan pada *kecakapan hidup* umum.

Departemen Pendidikan Nasional menargetkan saat siswa lulus sekolah, mereka telah memiliki *etika kerja yang baik, menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan berwiraswasta.*

Bagaimana Sekolah Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup?

Ada tiga cara utama sistem pendidikan di dunia dalam mengimplementasikan pendidikan *Kecakapan Hidup* sebagaimana tercantum pada table berikut:

Mata Pelajaran Pembawa	Mata Pelajaran Terpisah	Infusi atau Integrasi
Definisi Tantangan dan jenis *Life skill* dipilih dan diajarkan sebagai fokus dari sebuah kurikulum mata pelajaran	**Definisi** Adalah mata pelajaran yang pelaksanaannya ditambahkan pada jadwal normal.	**Definisi** Semua guru menyadari pentingnya mengembangkan *kecakapan hidup* dan diharapkan untuk dapat mengajarkannya
Contoh Kecakapan hidup (seperti pencegahan HIV Aids) mungkin diajarkan melalui pelajaran Biologi.	**Contoh** DI Inggris, siswa mendapatkan satu pelajaran khusus, yang disebut pelajaran kehidupan personal, kesehatan dan sosial, yang fokus pada pengembangan *kecakapan hidup.*	**Contoh** *Kecakapan hidup* dikembangkan melalui semua mata pelajaran sebagai bagian dari proses pembelajaran.
Komentar	**Komentar** Ini adalah yang paling sulit untuk diimplementasikan terkait dengan waktu yang dibutuhkan. Pendidikan *Life Skils* dipandang sebagai mata pelajaran isi (content based subject) , dan oleh karena itu memerlukan pelajaran tersendiri dan guru yang berpengalaman dalam pembelajaran *Kecakapan hidup* untuk mengajarkannya.	**Komentar** Metode ini adalah metode yang paling umum dan efektif yang digunakan di banyak negara. Tetapi, ini berarti guru harus memahami *kecakapan hidup* dan bagaimana mereka mengintegrasikannya dalam pelajaran sehari-hari.

Di Indonesia, *Kecakapan hidup* bukanlah bagian tersendiri dari kurikulum dan tidak bisa serta tidak boleh diajarkan secara terpisah melainkan harus dikembangkan melalui keseluruhan pengalaman belajar. Oleh karenanya, Departemen Pendidikan nasional memilih pilihan ketiga dalam penerapan pendidikan Kecakapan Hidup.

Di Indonesia, *Kecakapan hidup* dipandang sebagai bagian dari proses belajar di mana semua guru dari seluruh mata pelajaran bertanggung jawab membantu siswa untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia orang dewasa.

Mengajarkan *kecakapan hidup* tidak berarti hanya memberi tahu siswa apa yang disebut dengan *kecakapan hidup* dan apa saja yang tercakup di dalamnya. Pokok sasarannya adalah merancang kegiatan belajar pembelajaran yang mengintegrasikan *kecakapan hidup*, siswa belajar melalui kegiatan-kegiatan secara bertahap (dipandu oleh guru). Sebagai contoh, bila siswa diminta untuk bekerja berkelompok dalam memecahkan soal matematika, mereka tidak hanya membangun keterampilan matematika namun juga keterampilan bekerja sama, berpartisipasi, dan berpikir rasional. Akan lebih baik lagi bila masalah yang dihadapi berkaitan dengan kehidupan nyata. Pada akhirnya keterampilan yang ditargetkan dalam setiap aktivitas akan tercapai. Siswa dengan *kecakapan hidup* akan menjadi produk akhir dari *kurikulum pendidikan formal seutuhnya.*

Pendidikan *Kecakapan hidup* bukanlah sebuah kegiatan terpisah namun adalah bagian dari pelajaran sehari-hari di kelas. Siswa harus dibekali dengan kesempatan yang cukup untuk membangun dan mempraktekkan keterampilan mereka setiap hari hingga mereka mampu menggunakan keterampilan tersebut secara efektif saat mereka menghadapi tantangan hidup.

Sesi 8

Bagaimana Guru Merencanakan Target dan Rangkaian Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna?

Pendahuluan

Belajar dan Pembelajaran adalah aktivitas kompleks. Sekolah memiliki kurikulum yang harus mereka sampaikan dan guru mempunyai target yang harus dipenuhi. Sekolah dan guru harus mencapainya dalam waktu yang telah ditentukan. Dibutuhkan rencana dan persiapan yang teliti agar kurikulum tersampaikan sesuai waktunya dan seluruh siswa berhasil mencapai potensi optimal mereka.

Guru harus terbiasa membuat rancangan pembelajaran (silabus) dan guru yang baik membuat rancangan pembelajaran berbulan-bulan sebelum membelajarkan murid-muridnya. Namun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipergunakan sehari-hari hanyalah sebagian kecil dari rancangan pembelajaran yang jauh lebih besar, yang dirancang untuk mencapai target semester, yang pada gilirannya didesain berkaitan dengan misi sekolah dan sistem pendidikan nasional secara keseluruhan.

Dengan desentralisasi dan perubahan dalam kebijakan pendidikan dan peraturan di Indonesia, perencanaan kurikulum telah menjadi fokus daerah dan sekolah dengan guru sebagai pelaksana. Pemerintah telah menyusun kerangka kerja keseluruhan namun merupakan tanggung jawab sekolah untuk menterjemahkan kerangka kerja tersebut menjadi rencana operasional (sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP) berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

Guru-guru akan dinilai berdasarkan kemampuan mereka untuk mengembangkan kurikulum mata pelajaran mereka (lihat kompetensi pedagogik khususnya kompetensi inti ke 3). Ini adalah tugas sulit dan menantang, bahkan bagi guru yang berpengalaman dan berkualifikasi tinggi akan dapat mencapainya bila guru mampu mengembangkan dan membuat perencanaan yang berpedoman pada langkah-langkah pengembangan kurikulum. Sesi ini akan membantu Anda memahami bagaimana memulainya.

Tujuan dan Hasil Belajar

Tujuan sesi ini adalah membantu peserta untuk mengembangkan lebih lanjut kompetensi inti pedagogik khususnya kompetensi inti ke 3 yang harus dimiliki guru yaitu "*Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu*" sebagaimana terkait pada indikator 3.1 sampai 3.5. Pada sesi ini peserta akan meninjau kembali beberapa perubahan penting kurikulum pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini dan mempertimbangkan implikasi perubahan tersebut untuk sekolah dan guru. Peserta akan mengeksplorasi apa, mengapa dan bagaimana merencanakan pengembangan kurikulum dan prinsip-prinsip pengembangan silabus. Peserta akan mempelajari format silabus dan mencoba menggabungkan beberapa indikator pada kopetensi-kompetensi dasar yang dijadikan draft silabus. Di akhir sesi, peserta diharapkan untuk dapat:

- Mendifinisikan istilah-istilah yang umum digunakan dalam kurikulum
- Mendeskripsikan Struktur kurikulum nasional (Standar Isi)
- Menjelaskan tanggung jawab sekolah dan guru dalam hal pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya.
- Menyusun dan menjelaskan Tingkatan Kompetensi (Peta Kompetensi)
- Menjelaskan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di Indonesia
- Menggunakan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum untuk menyusun draft silabus

Pertanyaan Kunci

- Memuat apa saja Struktur Kurikulum Nasional di Indonesia?
- Apakah tanggung jawab sekolah dan guru didalam pengembangan kurikulum?
- Apakah silabus pembelajaran dan mengapa itu penting?
- Apakah perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Silabus?
- Sebutkan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum?
- Komponen apa saja yang harus dimasukkan guru dalam pengembangan silabus?

Petunjuk Umum

- Hasil belajar yang paling penting dari sesi ini adalah peserta mengetahui dan memahami syarat Kurikulum umum, kebutuhan atas pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan prinsip-prinsip pengembangannya. Pemahaman ini penting bagi peserta sebelum mereka masuk ke modul selanjutnya untuk menerapkan pemahaman ini dan menyusun silabus. Karena sebagian peserta tidak mendapat kesempatan tentang hal ini, maka mereka akan mendiskusikan komponen dan format program dan berkesempatan menyusunnya selama kegiatan aplikasi.

- Bagi seorang guru berpengalaman, tidak ada bagian dari sesi ini yang mengejutkan, namun setiap kelompok terdiri dari guru dengan tingkat pengalaman berbeda sehingga penting untuk meninjau kembali sebagian konsep yang lebih mendasar agar guru dapat memahami dan menguasainya sebagai panduan untuk mengikuti pelatihan selanjutnya. Mintalah peserta yang lebih berpengalaman untuk membantu yang kurang berpengalaman.
- Bagian Connection pada sesi ini lebih lama dari sesi lain karena dibutuhkan waktu untuk meninjau kembali persyaratan standar.
- Anda harus memberikan presentasi selama sesi Connection. Informasi yang dibutuhkan untuk presentasi terdapat dalam catatan Fasilitator. Anda akan menggunakan catatan tersebut untuk mempersiapkan presentasi. Penyampaian presentasi dapat menggunakan metode pilihan Anda namun tidak boleh lebih dari 10 menit

Sumber dan Bahan

- Handout 8.1 dan 8.2
- Standar Muatan Mata Pelajaran BSNP 2006 (Peserta harus membawanya)
- *Flipchart*, pena dan isolasi

Waktu

Sesi ini memerlukan waktu minimal 105 menit

ICT

Penggunaan TIK dalam sesi ini bukan merupakan keharusan tetapi kalau memungkinkan dapat disediakan dan tergantung pada peralatan yang sudah tersedia dan kemampuan Anda menggunakannya. Beberapa kemungkinannya adalah:

- LCD dan Laptop untuk presentasi
- Peserta dapat menggunakan komputer untuk menyusun format program

Ringkasan Sesi

Introduction
5 menit
Fasilitator menerangkan tema dan latar belakang sesi. Peserta meninjau kembali tujuan sesi, hasil pembelajaran dan pertanyaan kunci

Connection
50 menit
Peserta menganalisa Standar Isi SMP dan implikasinya bagi guru dan sekolah. Faslitator memberi kan presentasi singkat mengenai mengapa, apa dan bagaimana perencanaan dan pengembangan kurikulum sekolah

Aplikasi
45 menit
Peserta mempraktekkan apa yang dipelajari tentang apa dan bagaimana pada bagian koneksi dan mulai merancang silabus

Refleksi
10 menit
Peserta merangkum pembelajaran, menjawab pertanyaan kunci dan mencatatnya pada jurnal refleksi belajar

Tambahan
Peserta melanjutkan penyusunan silabus di MGMP atau sekolah mereka.

Energizer

Energizer berikut ini berkaitan dengan tema sesi dan memperkenalkan peserta pada konsep uji coba rencana untuk mencapai target selanjutnya. Anda dapat menggunakannya pada awal sesi bila dibutuhkan selama tidak lebih dari 10 menit.

Minta peserta untuk bekerja berpasangan. Beri setiap pasangan fotokopi teka-teki yang diberikan pada informasi tambahan 1. Dalam mengerjakan teka-teki, peserta harus masuk dari titik A dan keluar dari titik B. Mereka harus menggunakan rute tercepat dan dapat melintasi garis hitam. Peserta dapat menandai jalan yang benar dengan pena, bila mereka melakukan kesalahan dan telah menandainya dengan pena, maka mereka tersisih. Begitu berhasil menemukan jalan, mereka harus keluar. Hentikan aktivitas setelah 7 menit (atau begitu ada pasangan peserta yang berhasil). Diskusikan dengan peserta bahwa dalam aktivitas ini mereka telah menggunakan peta untuk bergerak dari A ke B namun mereka hanya diijinkan menggunakan jalan-jalan tertentu dan menandai jalan yang benar. Seberapa sulitkah ini? Bagaimana caranya untuk melakukannya dengan mudah? Input: Sulit untuk bergerak dari titik A ke titik B bila tidak secara langsung. Anda harus mencapai target dengan jalan tercepat sesuai kerangka waktu yang diberikan. Anda harus merencanakan secara hati-hati sebelum menandai jalan lalu mencobanya kembali dari awal. Hal yang sama berlaku dalam pendidikan dimana terkadang kita harus bergerak dari titik A ke titik B bersama siswa namun harus dipastikan bahwa kita menggunakan banyak cara

untuk melakukannya. Dibutuhkan banyak rencana untuk memastikan pencapaian tujuan.

Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I Introduction (5 menit)

(1) Gunakan catatan-catatan pada perkenalan sesi untuk memberikan latar belakang tema dan masalah yang dikemukakan dalam sesi ini.

(2) Sampaikan tujuan dan hasil relajar pada sesi ini, serta pertanyaan kunci. Jelaskan pada peserta bahwa mereka harus dapat menjawab pertanyaan tersebut di akhir sesi.

(3) Mintalah peserta untuk membaca copy kompetensi pedagogis utama guru dan menghubungkannya dengan *kompetensi inti ke 3*. Jelaskan bahwa sesi ini akan membantu mereka mengembangkan sebagian kompetensi tersebut.

C Connection (50 menit)

(1) Jelaskan pada peserta bahwa keseluruhan area kurikulum penuh dengan terminologi membingungkan seperti sasaran, target, tujuan, penugasan, hasil belajar, kompetensi dan beban belajar. Sebelum mulai meninjau kurikulum, kita harus menghilangkan kebingungan dengan cara mendefinisikan sebagian kata tersebut.

(2) Bagikan modul 8.2 pada peserta. Instruksikan mereka untuk memasangkan kata di kolom A dengan definisi dikolom B dalam waktu 5 menit. Ini adalah tugas perorangan.

(3) Minta umpan balik dari peserta dan pastikan mereka memilih definisi yang tepat. Kunci jawaban dapat dibaca pada Catatan Fasilitator 1. Batasi waktu dalam memberikan umpan balik selama 5 menit.

1

Catatan Facilitators

1 = f , 2 = m, 3 = i, 4 = h, 5 = t, 6 = q, 7 = b, 8 = l, 9 = g, 10 =e 11 = o, 12 = k, 13 = n 14 = j, 15 = p, 16 = u, 17 = s, 18 = a, 19 = r, 20 = d, 21 = v

Catatan: Seluruh definisi diambil dari glosarium dalam Standar Isi BSNP 2006. Karena itu tidak perlu ada perdebatan mengenai definisi tersebut.

(4) Bagi peserta dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 6 orang berdasarkan mata pelajaran yang mereka ajar. Beri kertas lampiran diagram dan pena pada setiap kelompok dan minta mereka untuk menyalin tabel berikut pada kertas.

Umum	Peraturan tahun 2006 Mengenai Isi
Jumlah Mata Pelajaran	
Alokasi Waktu Satu Jam Pembelajaran	
Jumlah Jam Belajar Per Minggu	
Jumlah Minggu Efektif per Tahun Pelajaran	
Jumlah Jam Efektif Belajar per Tahun Pelajaran	
Alokasi Waktu penugasan terstruktur dan penugasan tidak terstruktur	
Alokasi Waktu Belajar per mata pelajaran	
Pengembangan Kurikulum	

(5) Jelaskan pada peserta bahwa mereka harus mengkaji secara singkat peraturan nasional untuk kurikulum umum atau isi untuk SMP (bukan isi subyek yang terdapat pada modul selanjutnya) meskipun ini bukan hal baru bagi mereka.

(6) Instruksikan pada peserta untuk membaca Standar Isi 2006 dari BSNP (mereka harus sudah memilikinya) dan melengkapi tabel dengan menjelaskan peraturan dalam satu atau dua kalimat. Waktu melengkapi tabel adalah 10 menit.

(7) Mintalah setiap kelompok memberikan umpan balik. Satu kelompok satu kalimat pernyataan. Tabel berikut berisi jawaban yang benar

Catatan Fasilitator

2

Umum	Peraturan 2006 Mengenai Isi
Mata Pelajaran	Terdiri dari 10 mata pelajaran (Agama, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan, Keterampilan/Teknologi Informasi, Muatan Lokal dan Pengembangan Diri)
Alokasi Waktu Satu Jam Pembelajaran	Alokasi waktu satu Jam Pembelajaran 40 menit
Jumlah Jam Belajar Per Minggu	32 jam per minggu (Boleh ditambah maksimal 4 jam*)
Jumlah Minggu Efektif per Tahun Pelajaran	34 – 38 minggu
Jumlah Jam Efektif Belajar per Tahun Pelajaran	1156-1292
Alokasi Waktu penugasan terstruktur dan Kegiatan Mandiri tidak terstruktur	Maksimum 50% dari aktivitas tatap muka
Alokasi Waktu Belajar per mata pelajaran	Dialokasikan sesuai dengan struktur kurikulum (2 jam untuk seni, keterampilan, Pendidikan OR, Agama, PKn, Muatan Lokal dan Pengembangan Diri dan 4 jam untuk mata lain)
Pelaksana Pengembang Kurikulum	Pengembangan kurikulum untuk SMP dilaksanakan oleh sekolah dan komite sekolah berdasarkan referensi standar kompetensi

(8) Setelah melengkapi tabel, diskusikan dengan peserta implikasi dari hal-hal tersebut bagi sekolah dan guru. Gunakan catatan fasilitator 3 dibawah ini bila dibutuhkan

3

Catatan Fasilitator

Kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat hanya berbentuk kerangka kerja yang memberikan informasi umum mengenai:

- Apa yang harus dipelajari siswa (Mata Pelajaran)
- Apa yang harus mereka ketahui dan mampu lakukan (kompetensi)
- Berapa alokasi minggu dan jam belajar siswa
- Bagaimana mereka harus belajar (tatap muka, tugas terstruktur, tugas mandiri)
- Sekolah dan komite sekolah bertanggung jawab menggunakan kerangka kerja tersebut untuk mengembangkan kurikulum. Dibutuhkan rencana yang sangat teliti dalam berbagai tingkat untuk memastikan bahwa semua persyaratan dalam kerangka kerja ini terpenuhi.

(9) Gunakan catatan fasilitator 4 dan informasi dari bagian pendahuluan sebagai bahan presentasi selama 10 menit mengenai perencanaan dan pengembangan kurikulum.

4

Catatan Fasilitator

Perencanaan kurikulum memiliki tingkatan yang berbeda-beda, yaitu jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek.

- Perencanaan jangka panjang adalah kerangka keseluruhan yang merinci mata pelajaran apa yang harus dipelajari, hal-hal apa yang mereka perlu ketahui dan lakukan. Inilah yang seringkali disebut sebagai kurikulum. Seringkali kurikulum ini dikembangkan secara nasional.
- Perencanaan jangka menengah adalah program-program belajar untuk setiap tingkatan kelas dan semester. Seringkali program ini menetapkan jumlah mata pelajaran dan topik yang akan dibelajarkan, dsb. Rencana jangka menengah sering disebut sebagai silabus.(Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP)
- Perencanaan jangka pendek adalah rencana yang disusun oleh individual pengajar. Rencana tersebut akan menunjukkan apa yang pengajar uraikan setiap harinya. Inilah yang disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pemerintah Indonesia telah memiliki rencana jangka panjang atau Kurikulum. Istilah untuk kurikulum tersebut adalah "Standar Muatan Nasional" dengan satu bagian untuk Struktur Kurikulum dan satu bagian untuk Standar Kompetensi setiap mata pelajaran Standar Kompetensi tersebut menyediakan rencana keseluruhan untuk mata pelajaran yang harus dipelajari, apa yang mereka perlu ketahui di setiap mata pelajaran (topik atau tema), maupun apa yang mereka perlu lakukan di setiap mata pelajaran (kompetensi).

Pemerintah tidak menyediakan rencana pendidikan selain yang telah dijelaskan tersebut, dan ini adalah tanggungjawab dari sekolah dan para guru untuk mengembangkan rencana jangka menengah dan jangka pendek yang dapat memenuhi persyaratan dan sasaran dari rencana keseluruhan itu. Terdapat sejumlah prinsip dasar yang harus dipahami sebelum mereka dapat mengembangkan kurikulum sekolah. Prinsip-prinsip dasar tersebut menurut Pemerintah adalah:

Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya

Kurikulum perlu membuka peluang untuk diferensiasi, dengan mempertimbangkan bahwa para siswa memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda-beda. Mempelajari mata pelajaran dan lintas kurikulum perlu berimbang untuk menjamin semua siswa tetap tertantang dan tertarik seta dapt mencapai potensi mereka sendiri.

Beragam dan terpadu

Kurikulum haruslah luas mencakup seluas-luasnya mata pelajaran dan muatan di setiap mata pelajaran. Harus ada keterkaitan diantara butir-butir kurikulum. Kaitan atau koneksi tersebut haruslah bersifat vertikal (meningkatnya tingkat pendidikan siswa dalam satu mata pelajaran) dan juga lateral (keterkaitan dalam mempelajari lintas mata pelajaran)

Tanggap terhadap perkembangan sains, teknologi, dan seni

Sains, teknologi, dan seni adalah bidang-bidang kritis di dunia dimana globalisasi berkembang begitu cepatnya. Kurikulum haruslah menjamin bahwa siswa mengikuti dan mempergunakan sains, teknologi, dan seni.

Relevan pada kehidupan

Kurikulum perlu melayani kebutuhan siswa saat ini dan di masa mendatang sebagai orang dewasa dan pekerja. Kurikulum haruslah memberikan mereka kecakapan hidup (*life skills*).

Menyeluruh dan berkesinambungan

Kurikulum haruslah komprehensif atau mencakup sejumlah luas pembelajaran dalam arti yang sesungguhnya. Tidak hanya dalam hal mata pelajaran yang dipelajari, topik dan kompetensi dalam kerangka amta pelajaran, tetapi juga metode yang dipergunakan dan pengalaman belajar yang tersedia. Berkesinambungan berarti terdapat perkembangan dalam pembelajaran, bahwa terdapat rangkaian logis dari apa yang para siswa pelajari. Satu pengalaman belajar akan dibangun dari pengalaman sebelumnya.

Belajar Sepanjang Hayat

Hal itu memberikan para siswa keahlian yang mereka perlu pelajari agar dapat terus belajar sepanjang hidup mereka. Kurikulum haruslah memfokuskan pada bagaimana cara siswa belajar (*trial-and-error*, pengalaman) dan dengan demikian memberikan kompetensi yang diperlukan (seperti sikap bertanya-tanya) untuk terus belajar.

Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah

Kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah dengan mengacu pada kerangka kerja umum dari pemerintah nasional. Pihak sekolah perlu mempertimbangkan minat dari masyarakat dan daerah. Minat nasional dan daerah harus saling mendukung satu sama lain.

Salah satu peranan inti daripada guru adalah untuk mengembangkan rencana jangka menengah atau yang dikenal juga sebagai silabus. Fungsi utama dari rencana jangka menengah adalah untuk memetakan pembelajaran satu kelas selama satu semester. Silabus memperlihatkan rincian kunci apa yang harus dipelajari siswa di satu tingkat akan dilakukan selama satu periode tertentu (selama semester dan pada setiap mata pelajaran). Rencana itu akan:

- menyediakan garis besar (*outline*) bahasan dan muatan inti, hal-hal yang menyangkut organisasi, prosedur evaluasi dan alat-alat bantu;

- menunjukkan kesinambungan dalam pembelajaran dan peningkatan pengalaman dengan cara menunjukkan bagaimana pembelajaran terangkai dalam urutan kompetensi dan sasaran (misalnya kompetensi dan pelajaran berikutnya akan ditentukan oleh penguasaan siswa terhadap pelajaran sebelumnya)

Oleh karena itu, rencana jangka menengah (silabus) harus memuat hal-hal sebagai berikut:

- sasaran pembelajaran (kompetensi apa yang akan dipelajari siswa)
- jumlah dan lama pelajaran (jumlah waktu yang alokasikan pada rencana keseluruhan dan untuk setiap topik)
- muatan inti yang tercakup (pengetahuan, keahlian, sikap, dan perilaku)
- sarana evaluasi (bagaimana siswa akan diuji)
- perlengkapan (sumberdaya yang tersedia dan dibutuhkan)

Ada ungkapan bahwa cara terbaik untuk menyantap daging gajah adalah dengan cara melahapnya dalam potongan-potongan kecil. Prinsip yang sama dapat diterapkan disini. Bahwa meskipun para guru perlu mempertimbangkan begitu banyak hal dalam penyusunan kurikulum, mereka tidak perlu panik. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara melaksanakan dengan cermat. Perhatikan urutan perencanaan berikut:

1. Pilihlah bidang pelajaran (misalnya kompetensi dan aspek) dari muatan kurikulum untuk mata pelajaran anda dan kelas yang anda fokuskan untuk semester tersebut
2. Kembangkan indikator pengujian untuk menunjukkan pengetahuan, keahlian, sikap, dan perilaku yang anda ingin para siswa kuasai
3. Lakukan curah pendapat, bacalah di sekitar bidang dimaksud. Periksa topik yang berbeda-beda, cara-cara yang dapat anda ajarkan mengenai aspek dan kompetensi
4. Sesuaikan indikator pengujian dan topik berdasarkan mana yang secara logis sesuai satu sama lain
5. Rencanakan rangkaian (secara logis dan kronologis) sepanjang pekerjaan di atas
6. Perkirakan berapa banyak waktu (jam belajar) yang anda perlukan untuk setiap bagian dari rangkaian
7. Pikirkan tentang bagaimana anda akan mengorganisasi pembelajaran untuk setiap bagian dari rangkaian (misalnya kerja kelompok atau kerja berpasangan). Hal ini tidak perlu dilakukan secara terlalu spesifik
8. Pikirkan tentang bahan/ sumberdaya yang diperlukan siswa agar dapat menuntaskan pembelajaran
9. Pikirkan tentang bagaimana anda akan menguji pembelajaran siswa (misalnya

A

Application (45 menit)

(1) Jelaskan kepada para peserta bahwa salah satu kompetensi pedagogik inti seorang guru adalah kemampuan mereka mengembangkan sebuah kurikulum untuk mata pelajaran mereka (kompetensi inti ke 3) yang menuju pada penerapan prinsip Mengembangkan kurikulum (no. 3.1), termasuk tujuan pembelajaran (no. 3.2), topik pengalaman pembelajaran (no. 3.3), rangkaian logis (kompetensi guru 3.5) dan indikator serta instrumen penilaian (kompetensi

guru 3.6). Tugas berikutnya akan memberikan mereka peluang untuk memulai hal ini.

(2) Bagi para peserta ke dalam empat hingga enam kelompok berdasarkan mata pelajaran yang mereka pelajari. Tugas mereka adalah untuk menciptakan sebuah format silabus, termasuk semua komponen kuncinya. Jika mereka menggunakan format yang disediakan oleh distrik mereka, mereka perlu memastikan bahwa semua komponen yang tepat telah dimasukkan dan diubah sesuai keperluan. Setelah mereka menciptakan format mereka, mereka perlu mulai menyusun garis besar rencana menengah (silabus) menyusul langkah-langkah pengembangan kurikulum dan menerapkan prinsip-prinsip untuk pengembangan kurikulum. Mereka harus menggunakan semua pembelajaran dari modul yang sudah didapatkan (misalnya bagaimana mengembangkan indikator). Berikan para peserta 30 menit untuk mulai mengembangkan garis besar dari silabus mereka. Pada tahap ini, mereka tidak akan berkembang begitu pesat. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar mereka dapat praktek menerapkan beberapa prinsip pengembangan kurikulum. Mereka akan mendapatkan lebih banyak peluang untuk penerapan selama tahap pembelajaran berikutnya.

(3) Tanyakan beberapa kelompok untuk mendapatkan masukan balik (feedback). Berikan komentar mengenai rencana mereka. Fokuskan pada bidang-bidang kurikulum yang terkait pada kompetensi pedagogis (sasaran, indikator) dan tanyakan mengenai bagaimana cara mereka menerapkan beberapa prinsip dari pengembangan kurikulum.

R

Reflection (10 menit)

(1) Lihat kembali pertanyaan kunci yang diajarkan pada awal sesi. Tanyakan satu demi satu dan minta para peserta untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan tersebut menggunakan apa yang telah mereka pelajari selama sesi ini. Tanyakan jika ada hal lain yang telah mereka pelajari.

(2) Minta para peserta untuk menjelaskan apa yang mereka anggap sebagai pesan inti dari sesi tersebut. Tulislah beberapa ide pada *flipchart* atau power point ataupun papan tulis, dan kemudian sediakan pesan utamanya (lihat di bawah). Berikan waktu kepada para peserta agar mereka dapat menuliskan pesan-pesan utama tersebut dalam jurnal refleksi pembelajaran mereka.

(3) Pastikan semua peserta mengetahui bagaimana pembelajaran dalam sesi ini akan ditindaklanjuti. Untuk guru-guru mata pelajaran Kewarganegaraan, Bahasa Inggris, dan Matematika, mereka akan mendapatkan lebih banyak peluang untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam sesi ini mengenai perencanaan kurikulum selama lokakarya kedua pelatihan Kecakapan Hidup ketika mereka mulai mengembangkan silabus untuk mata pelajaran mereka. Para guru mata pelajaran tersebut dapat mulai mempersiapkan modul ini dengan cara menyelesaikan kegiatan lanjutan di bawah ini. Sedangkan guru-guru mata pelajaran lain dapat mulai menerapkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara menuntaskan kegiatan lanjutan mereka. Berikan para peserta kegiatan lanjutan di bawah ini.

Pesan Utama

Pengembangan kurikulum dan pelajaran kini menjadi tanggungjawab dari pihak sekolah. Para guru perlu mempelajari dan mengembangkan kurikulum sekolah yang mengacu pada baku kompetensi nasional untuk setiap mata pelajaran, baku muatan nasional dan menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Kurikulum sekolah haruslah luas dan berimbang serta menunjukkan kesinambungan dan perkembangan dalam pembelajaran dan memungkinkan para individu untuk mewujudkan potensi mereka. Tugas ini mungkin terlihat begitu sulit, tetapi hal tersebut dapat dicapai oleh kelompok-kelompok guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau sekolah dengan cara mengembangkan dan menggunakan format mengikuti langkah-langkah pengembangan kurikulum.

Extension

Kegiatan Portofolio: Para peserta harus terus mengerjakan draf dari silabus mereka. Mereka dapat melakukan hal tersebut di sekolah ataupun di MGMP mereka. Para guru Kewarganegaraan, Bahasa Inggris, dan Matematika harus memulai silabus mereka dan menyimpannya dalam portofolio mereka, agar selanjutnya mereka dapat mengembangkan silabus tersebut dalam lokakarya yang kedua. Silabus ini dapat dimasukkan pada portofolio profesi category 7 Pengembangan Profesional (instrument dan alat

Bacaan Tambahan

- BSNP (2006) Standar Muatan

Handout untuk Peserta 8.1

Dari A ke B

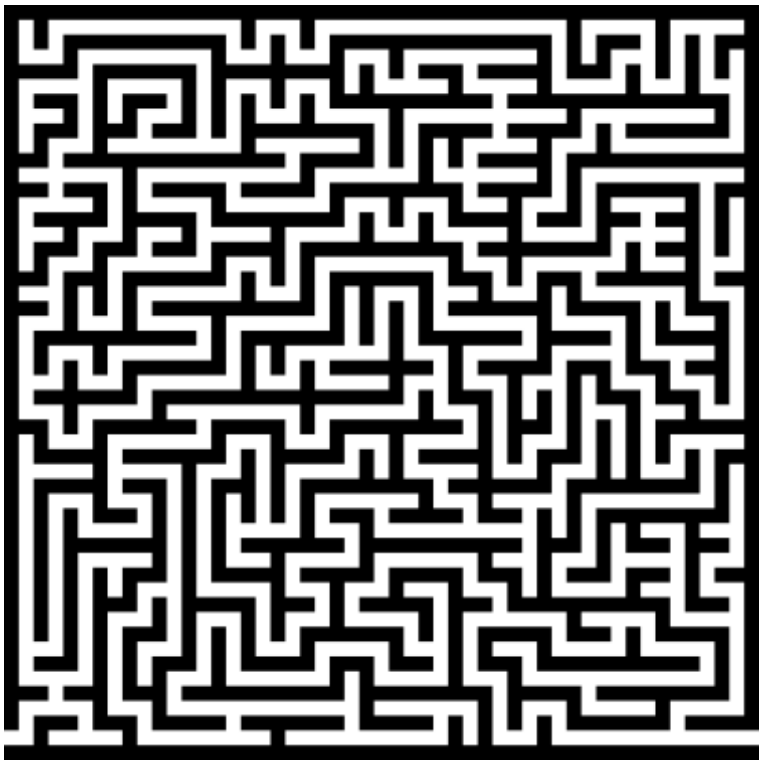

Titik B
Keluar di sini

Titik A
Masuk dari sini

Handout untuk Peserta 8.2

Daftar Istilah

Kolom A	Kolom B
1. Kurikulum	a. Kompetensi minimal yang diharapkan untuk dapat dicapai oleh siswa pada setiap tingkat/semester sebagai standar nasional
2. Silabus	b. Suatu tanda bahwa kita harus menilai apakah kita telah berhasil mencapai tujuan dan sebarapa baik kita mencapainya
3. Learning Outcomes	d. Total waktu pembelajaran di sekolah selama satu tahun/minggu untuk seluruh mata pelajaran
4. Kompetensi	e. Kegiatan belajar dalam bentuk interaksi langsung antara guru dengan siswa (misalnya, pelajaran tatap muka)
5. Topik/Tema	f. Kerangka keseluruhan yang merinci mata pelajaran yang harus dipelajari siswa, apa yang mereka harus tahu dan harus mampu melakukan
6. Penilaian	g. Total waktu yang digunakan siswa dalam belajar, termasuk semua jenis pembelajaran
7. Indikator Penilaian	h. Suatu sikap, keterampilan, pengetahuan atau perilaku yang dikembangkan sebagai hasil dari proses pembelajaran
8. Rencana Pelajaran	i. Apa yang siswa akan ketahui dan mampu untuk melakukan pada akhir pelajaran tertentu
9. Beban Pelajaran	j. Sebuah ungkapan khusus tentang tujuan issal siswa akan mampu mendeskripsikan beberapa penyebab panas
10. Pelajaran Tatap Muka	k. Kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mencapai sebuah kompetensi dengan waktu penyelesaiannya ditentukan oleh siswa
11. Tugas terstruktur	l. Rencana jangka pendek untuk kegiatan dalam pembelajaran individu
12. Tugas Tidak Terstruktur Mandiri	m. Program pembelajaran menengah yang merinci ruang lingkup dan alur pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu dalam satu semester
13. Sasaran	n. Pernyataan umum tentang tujuan issal untuk memperkenalkan siswa pada konsep panas
14. Tujuan	o. Kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mencapai sebuah kompetensi. Waktu penyelesaiannya ditentukan oleh guru
3) Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran	p. Sikap, keterampilan, pengetahuan atau perilaku yang diharapkan untuk dapat dicapai pada akhir tingkat/semester untuk mata pelajaran tertentu
16. Standar Kompetensi Kelulusan	q. Proses menemukan apa yang siswa ketahui dan mampu lakukan sebagai hasil dari pembelajaran
17. Kurikulum Tingkat Unit	r. Sejumlah kompetensi untuk dicapai seorang siswa pada tingkat/mata pelajaran tertentu untuk menunjukkan standar kompetensi
18. Standar Kompetensi	s. Sebuah rencana operasional (issal silabus) yang berdasarkan pada kurikulum yang disusun, dirancang dan diimplementasikan di sekolah
19. Kompetensi Dasar	t. Sebuah tema dalam mata pelajaran
20. Waktu/Minggu untuk Pembelajaran efektif	u. Sikap, keterampilan, pengetahuan atau perilaku siswa yang perolu untuk dicapai untuk lulus tingkat tertentu
21. Jam belajar	v. Jumlah waktu yang diberikan untuk satu mata pelajaran tatap muka. Tidak harus selalu setara dengan satu jam (60 menit)

Sesi 9

Bagaimana Guru Menilai Proses Pembelajaran Siswa?

Pendahuluan

Sesi sebelumnya dalam modul ini telah menganalisa *siapa*, *apa, mengapa* dan *bagaimana* dari proses pembelajaran yang lebih baik. Sesi ini akan mulai mengeksplorasi bagian ***seberapa baik***. Itulah penilaian. Pembelajaran merupakan proses resiprokal yang saling tergantung satu sama lain serta saling mempengaruhi. Walaupun penilaian terkadang terkait dengan kedua belah pihak yaitu seberapa jauh siswa telah belajar/mengerti dan seberapa baik guru membelajarkannya.Guru secara otomatis dinilai, seberapa baik mereka mengajar dengan melihat seberapa baik kinerja dari siswanya. Sesi ini akan terfokus pada penilaian prestasi siswa dalam belajar.

Banyak dari penilaian siswa didapat dari "tes-tes beresiko tinggi," sebuah tes/ujian yang dapat memiliki konsekuensi yang sangat serius seperti lulus atau tidak dari sebuah sekolah. ***Ujian Nasional*** **(UN)** merupakan salah satu diantaranya. Menggantungkan nasib pada sebuah nilai ujian berkemungkinan besar untuk meningkatkan tingkat ***drop out*** daripada meningkatkan proses belajar pembelajaran[19]. Banyak pendidik sekarang berargumen bahwa karir pendidikan siswa tidak seharusnya tergantung pada satu nilai ujian saja, tapi dari berbagai sumber data. Data ini selayaknya berasal dari berbagai kesempatan dalam karir seorang siswa dan dari guru dan sekolah serta hasil-hasil ujian. Peraturan dan kebijakan baru dalam pendidikan di Indonesia mendukung pandangan ini karena mereka mensyaratkan penilaian siswa dilakukan oleh guru, unit pendidikan dan Pemerintah (pasal 63 Standar Nasional Pendidikan/SNP)

Penilaian merupakan bagian integral dari proses yang berkelanjutan dalam pendidikan dan untuk belajar dengan efektif dan meningkatkannya, siswa perlu tahu seberapa baik mereka telah belajar selama ini. Agar kerja keras dalam belajar pembelajaran menjadi efektif, seorang siswa harus memiliki jawaban atas pertanyaan dasar seperti "Kemanakah tujuan saya? Dimanakah posisi saya sekarang? Bagaimana caranya sampai ke tujuan? Apakah saya telah berada pada jalur yang benar untuk sampai kesana?" Guru yang baik akan memiliki jawaban atas pertanyaan ini. Untuk menjadi guru yang lebih baik Anda harus tahu tentang apa yang menjadi kemampuan siswa Anda sehingga Anda dapat membantu mereka untuk mengembangkan kompetensinya. Oleh karena itu, guru dan siswa membutuhkan umpan balik atas perkembangan dan masalah agar dapat merancang kegiatan belajar pembelajaran yang sesuai. Guru-guru yang lebih baik biasanya menggunakan penilaian formatif atau diagnostik untuk merencanakan pembelajaran lebih lanjut.

Lebih lanjut lagi, kertas dan pensil dalam ujian tradisional hanya menyediakan sebagian data yang dibutuhkan untuk mengetahui kemajuan seorang siswa dan ada cara alternatif mengumpulkan informasi yang lebih aktual dan valid. Guru sebaiknya sadar akan sistem-sistem alternatif ini agar dapar mengembangkan penilaian dan melaporkan prosedur yang adil dan efektif. Karena kesejahteraan dan masa depan begitu banyak orang tergantung pada hasil dari penilaian tersebut, maka tidaklah berlebihan untuk mengatakan betapa pentingnya penilaian ini. Sesi ini akan mengenalkan beberapa konsep utama yang terkait dengan ***Penilaian.***

Tujuan dan Hasil Belajar

Tujuan dari sesi ini adalah untuk mendukung peserta guna lebih mengembangkan kemampuan peserta agar sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dimana guru diharapkan *untuk "melakukan pemantauan terhadap proses, peningkatan dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ulangan semester, ujian akhir semester dan ujian kelulusan sekolah secara berkesinambungan"* (Pasal 64 Standar Nasional Pendidikan). Sebagai tambahan, sesi ini akan membantu peserta untuk mengembangkan kompetensi inti pedagogik khususnya kompetensi 8 "*Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar* " (khususnya kompetensi guru 8.1 dan 8.5), dan juga Kompetensi inti ke 9 "*Memanfaarkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran*" (kompetensi guru 9.1 dan 9.2). Selama dalam sesi tersebut, peserta akan menganalisa perbedaan antara penilaian formatif dan sumatif serta mempertimbangkan tipe mana yang menjadi tanggung jawab utama guru. Peserta akan mengkaji dengan singkat keuntungannya, prinsip utama dan berbagai tehnik penilaian formatif. Peserta akan memiliki kesempatan untuk melatih menilai kinerja siswa dan untuk menulis umpan balik tentang bagaimana untuk mengembangkan potensi yang sudah ada. Pada akhir sesi, peserta diharapkan dapat:

- Menjelaskan arti dari penilaian dan evaluasi dan tujuan dari proses penilaian tersebut.
- Mendeskripsikan perbedaan kunci antara formatif (berkelanjutan) dan penilaian sumatif serta menjelaskan beberapa keuntungan dari penilaian berkelanjutan.
- Membuat daftar beberapa prinsip kunci dari penilaian formatif
- Mempresentasikan berbagai macam tipe penilaian formatif yang dapat digunakan di dalam kelas.
- Gunakan tabel penilaian untuk menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Pertanyaan Kunci

- Mengapa guru perlu menilai proses pembelajaran siswa?

- Apa perbedaan utama penilaian formatif dan penilaian sumatif?
- Sebutkan beberapa prinsip kunci penilaian formatif apa saja yang perlu diingat bila akan terus menilai secara berkesinambungan.
- Sebutkan teknik-teknik lain yang lebih efektif yang dapat digunakan untuk menilai proses belajar pembelajaran siswa secara berkesinambungan.
- Apakah yang dimaksud dengan tabel penilaian dan bagaimanakah tabel tersebut digunakan?

Petunjuk Umum

- Anda perlu untuk membuat sebuah presentasi mengenai penilaian sebelum sesi dimulai dengan menggunakan informasi di dalam catatan fasilitator 4. Pastikan bahwa Anda membaca dan mengerti catatan tersebut sebelum membuat presentasi Anda. Anda dapat mempresentasikannya dengan cara yang paling mudah bagi Anda dan peserta Anda, misalnya dengan membuat modul sederhana, membuat presentasi menggunakan *power point*.
- Penilaian merupakan konsep yang sangat menantang bagi sebagian besar guru di Indonesia dan sesi ini mencakup begitu banyak hal yang mendasar dan memperkenalkan berbagai macam konsep. Pastikan peserta tahu bahwa sesi ini adalah sesi pendahuluan dan akan ada kesempatan di sepanjang program pelatihan untuk belajar lebih banyak mengenai penilaian dan untuk berlatih mengembangkan dan menggunakan teknik penilaian formatif.
- Karena penilaian merupakan konsep yang sangat sulit/menantang, pastikan Anda sebagai fasilitator mengerti secara keseluruhan konsep yang diperkenalkan dalam sesi ini sebelum menyampaikannya kepada para peserta.
- Di bagian aplikasi, boleh jadi ini merupakan pertama kalinya sebagian besar peserta menggunakan tabel penilaian, maka jangan berharap terlalu tinggi dari mereka. Akan ada kesempatan lain dalam modul ini untuk menggunakan rubrik penilaian.

Sumber dan Bahan

- Handout 9.1, 9.2 , 9.3, 9.4 dan 9.5
- Kertas *Flipchart*, pena dan isolaso

Waktu

Sesi ini membutuhkan waktu minimal 120 menit

ICT

Penggunaan TIK dalam sesi ini tidak wajib dan tergantung pada perlengkapan yang tersedia dan seberapa yakin Anda dalam mengunakannya. Beberapa kemungkinan antara lain:

- LCD dan Laptop untuk presentasi.

Ringkasan Sesi

Introduction
5 menit
Fasilitator memaparkan tema dan latar belakang dari sesi ini. Peserta mempelajari tujuan sesi, hasil pembelajaran, dan pertanyaan kunci.

Connection
40 menit
Peserta mempelajari perbedaan antara, penilaian, evaluasi dan penilaian formatif serta sumatif. Peserta mempelajari jenis penilaian yang digunakan oleh guru. Fasilitator memberikan sebuah presentasi mengenai keuntungan prinsip-prinsip dan teknik penilaian formatif

Application
50 menit
Peserta memiliki kesempatan untuk berlatih tentang penilaian formatif dari hasil tulisan siswa dengan menggunakan tabel penilaian dan memberikan umpan balik yang membangun

Reflection
10 menit
Peserta meringkas pelajaran,dan menjawab pertanyaan kunci dan menuliskannya dalam jurnal refleksi pembelajaran

Extension
Peserta berlatih penilaian formatif dari karya tulis.

Energizer

Energizer[20] berikut terkait dengan tema dari sesi. Energizer ini memperkenalkan peserta mengenai penilaian melalui observasi. Anda dapat menggunakannya pada permulaan sesi jika Anda merasa peserta membutuhkannya. Bagian ini tidak akan memakan waktu lebih dari 10 menit. Tuliskan pada kertas *flipchart* seperti berikut:

A	B	C	D	E	F
L	L	R	L	B	L
G	H	I	J	K	L
B	L	L	R	R	R
M	N	O	P	Q	R
L	B	L	B	L	R
S	T	U	V	W	X
R	B	B	B	R	L
Y	Z				
B	L				

Ajak seluruh peserta untuk berdiri. Jelaskan pada mereka bahwa ketika Anda mengucapkan kata "mulai" mereka harus membaca huruf alfabet dengan lantang/keras dan pada saat yang bersamaan, mereka harus mengangkat tangan seperti yang dituliskan di bawah huruf-huruf alfabet. L= left (kiri), R=right (kanan) dan B=both (keduanya). Berikan 2 kali kesempatan kepada peserta untuk melakukan kegiatan ini.

Tanyakan pada peserta apa yang sedang mereka lakukan. Mereka sedang menggunakan tanda-tanda pada *flipchart* untuk menyelesaikan sebuah aktivitas. Tanda-tanda tersebut menginstruksikan/memberitahukan mereka apa yang harus dilakukan. Pilihlah seorang peserta sebagai pemenang (tidakpenting apakah Anda memilih peserta yang terbaik atau tidak). Jelaskan bahwa Anda memilih peserta ini karena dia telah menyelesaikan tugas dengan benar dan melaksanakannya lebih baik dari yang lain. Tanyakan ke peserta lain apakah mereka setuju dengan pilihan Anda? Diskusikan dengan peserta bagaimana Anda dapat memilih pemenangnnya dan apakah mereka tahu bahwa Anda sedang menugaskan mereka dan apa yang Anda cari jika mereka dapat menjalankannya. Input: Anda dapat memilih pemenangnya karena Anda sedang menilai seberapa baik yang mereka kerjakan ketika mereka menyelesaikan tugas tersebut. Anda menilai mereka dengan memperhatikan mereka (observasi) dan melihat tanda-tanda kerja yang baik. Contoh, Anda dapat melihat (observasi) apabila mereka mengucapkan huruf yang benar serta mengangkat tangan yang benar pada saat yang tepat. Anda tahu mereka melakukan yang terbaik karena mereka melakukannya dengan lancar (tanpa ragu).

Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I Introduction (5 menit)

(1) Gunakan catatan dalam pendahuluan dalam sesi di atas untuk memberikan latar belakang ringkas mengenai tema dan isu-isu yang dibahas dalam sesi ini.

(2) Beritahu tujuan dan hasil pembelajaran sesi ini dan pertanyaan kunci. Jelaskan pada peserta bahwa mereka akan diminta untuk dapat menjawab pertanyaan kunci pada akhir sesi.

(3) Minta peserta untuk melihat fotokopi kemampuan dasar mendidik guru mereka dan merujuk pada kompetensi pedagogik khususnya pada *kompetensi inti 8 dan 9.* Bacalah bersama-sama dan minta peserta untuk menjelaskan apa yang mereka pahami tentang apa arti dari yang diharapkan oleh para guru. Jelaskan bahwa sesi ini bermanfaat bagi mereka untuk mengembangkan beberapa kemampuan/kompetensi ini.

C Connection (40 menit)

(1) Lakukan curah pendapat dengan peserta maksud dari penugasan dan evaluasi. Tanyakan kenapa pembelajaran siswa perlu dinilai. Catat alasan-alasannya pada *flipchart*. Catatan Fasilitator 1 memberikan beberapa saran.

1

Catatan Fasilitator

Depdiknas Depag menggunakan istilah "penilaian" dan "evaluasi" dalam dokumentasi resmi. Penilaian adalah sebuah proses netral yang terus berjalan. Hal ini adalah proses mengukur hal-hal apa saja yang dipelajari siswa. Evaluasi artinya untuk menalar apa yang telah diketahui – untuk menentukan nilai atau jumlah dari sebuah data (sebuah nilai/angka). Perbedaan dari keduanya sangatlah tipis dan kedua istilah ini dapat digunakan secara bergantian. Keduanya memiliki arti yaitu untuk mencari tahu "jika" dan "sejauh mana" seorang siswa telah mempelajari kemampuan tertentu. Berikut ini adalah alasan-alasan mengapa penilaian siswa dilaksanakan:

a. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dan membimbing dalam pembelajaran mereka.
b. Membantu mengorganisir aktivitas mengajar yang efektif pada tingkat yang tepat.
c. Untuk kepentingan sertifikasi.
d. Untuk menilai tujuan dari sebuah strategi pembelajaran tertentu.
e. Untuk menilai dan mengembangkan efektivitas program kurikuler.
f. Untuk menyediakan data yang dapat menjadi panduan dalam pengambilan keputusan atas masa depan seorang siswa.
g. Untuk menyediakan data agar dapat berkomunikasi dengan orang tua seorang siswa.
h. Untuk menyediakan data untuk laporan/rapor.

(2) Terangkan kepada peserta bahwa tipe penilaian yang dilaksanakan sebagian besar tergantung pada alasan siswa yang sedang dinilai. Tanyakan peserta perbedaan antara maksud dari penilaian siswa melalui Ujian Nasional (UN) dan ketikan guru menilai pekerjaan rumah seorang siswa. Gunakan catatan fasilitator 2.

2

Catatan Fasilitator

Ujian Nasional merupakan penilaian menggunakan pensil dan kertas yang dikerjakan dalam waktu dan situasi tertentu pada akhir sebuah tingkatan belajar (SD/MI, SMP/MT, SMA/MA). UN dipersiapkan dan bersifat eksternal dari ruang lingkup sekolah dan digunakan sebagai sertifikasi. Seorang guru menilai pekerjaan rumah siswanya bersifat internal terhadap sekolah. Pekerjaan rumah tidak diselesaikan dalam kondisi dan waktu tertentu. Menilai pekerjaan rumah menjadi lebih sering dan apabila lebih sering dilakukan akan memberikan siswa *feedback* atas proses pembelajaran mereka dan memberikan mereka informasi mengenai bagaimana mereke bisa menjadi lebih baik. UN dan pekerjaan rumah adalah dua

jenis penilaian yang berbeda yang diambil untuk tujuan yang berbeda pula. UN adalah contoh dari bentuk sumatif dari penilaian dengan tujuan memberikan siswa nilai akhir. Pemeriksaan pekerjaan rumah para siswa adalah sebuah contoh bentuk jenis penilaian formatif yang diambil untuk melihat seberapa baik seorang siswa mengalami kemajuan.

(3) Bagi peserta menjadi berpasang-pasangan. Berikan setiap pasang satu buah fotokopi handout 9.1. Instruksikan mereka untuk membuat fotokopi tabel berikut ke kertas A4 lalu tulis pernyataan dari modul ke dalam kolom yang sesuai di tabel mereka tergantung apakah pernyataan itu menggambarkan penilaian formatif atau sumatif. Berikan waktu 10 menit untuk melakukan hal ini.

Penilaian Formatif (misal memeriksa pekerjaan rumah)	Penilaian Sumatif (misal UN)

(4) Dapatkan masukan. Pastikan peserta telah meletakkan pernyataan yang sesuai pada kolom yang benar. Minta mereka untuk menjelaskan dalam satu kalimat mengenai perbedaan utama dari penilaian formatif dan sumatif. Gunakan catatan fasilitator 3 berikut untuk jawaban yang benar.

3

Catatan Fasilitator

Penilaian Formatif	Penilaian Sumatif
Penilaian bersifat membangun	Penilaian bersifat terminal/final.
Identifikasi objektif baru dan cara maju ke depan	Biasanya berada di penghujung/akhir sebuah program pembelajaran.
Sering dan informal	Menilai prestasi dalam programnya
Memberikan petunjuk apa yang siswa dan guru harus lakukan kali berikutnya untuk menjadi lebih baik	Memberikan keterangan atas sejauh mana capaian seorang siswa dalam kurun waktu tertentu.
Memberikan masukan bagi guru dan siswa atas kinerja, kekuatan dan kelemahan mereka saat ini sehingga mereka tahu apa yang harus dilakukan berikutnya.	Pandangan berlaku surut atas pelajaran apa saja yang telah dicapai selama masa belajar .
Bagian integral dari proses belajar mengajar sehari-hari.	Terkadang terkait dengan pemberian sertifikasi, pemberian nilai dan pengakuan publik.
Dirancang untuk positif, suportif, bermanfaat, serta memotivasi guru dan siswa.	Biasanya merupakan penilaian tipe formal misalnya untuk mengakhiri sebuah tahapan ujian.
Dapat dikerjakan melalui proses negosiasi, diskusi dan perjanjian antara guru dan siswa.	
Kadang disebut diagnostic karena menolong guru untuk memberikan diagnosa dibidang apa si siswa membutuhkan bantuan tambahan.	

Penilaian formatif memiliki sifat berkesinambungan dan mengidentifikasi objektif pembelajaran baru dan langkah ke depan untuk memenuhi objektif pembelajaran. Penilaian formatif sering

kali disebut penilaian untuk pembelajaran atau penilaian edukatif, Karena digunakan untuk meningkatkan pembelajaran. Penilaian sumatif berada pada akhir dari proses belajar dan memperlihatkan apa saja yang telah diraih oleh siswa pada waktu tertentu.

(5) Tanyakan kepada peserta bentuk penilaian mana yang menjadi tanggung jawab guru di Indonesia. Gunakan catatan fasilitator 4.

4

Catatan Fasilitator

Guru biasanya khawatir dengan peningkatan pada kinerja siswa. Oleh karena itu, guru harus memberikan perhatian lebih terutama pada penilaian formatif dan menyediakan masukan yang berguna kepada siswa utnuk meningkatkan pelajaran mereka. Penilaian formatif merupakan sebuah kebutuhan bagi para guru di Indonesia. Sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (pasal 64.2) guru diharuskan untuk menjalankan penilaian dan evaluasi dengan tujuan untuk:

- Memberikan evaluasi pencapaian kompetensi dari siswa
- Mempersiapkan laporan perkembangan pembelajaran
- Membenahi proses belajar mengajar

Inilah pentingnya penilaian formatif. Kemudian, Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru "*harus terus menerus menjalankan monitoring/pengawasan terhadap proses, peningkatan dan perbaikan hasil dalam bentuk ujian harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian kelulusan sekolah*" (Pasal 64 Standar Nasional Pendidikan)

Para guru diharapkan mampu untuk "melakukan penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran" (kompetensi inti ke 8) dan "menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk keperluan pembelajaran" (kompetensi inti 9). Oleh sebab itu, sangat penting bagi guru untuk memahaminya agar mereka dapat menerapkan hal tersebut.

(6) Gunakan catatan fasilitator 5 dan informasi pada pendahuluan sesi untuk mempersiapkan sebuah presentasi mengenai penilaian formatif/berkelanjutan. Presentasi ini akan memakan waktu paling lama 10 menit saja.

5

Catatan Fasilitator

Apakah penilaian formatif itu?

Penilaian formatif adalah sebuah strategi dalam kelas yang diciptakan oleh para guru untuk mengetahui/memahami ilmu pengentahuan, pengertian dan keterampilan yang didapat oleh para siswa. Guru-guru memberikan penilaian dalam berbagai cara dalam berbagai kesempatan untuk memperbolehkan mereka mengawasi berbagai amcam tugas dan utnuk mengumpulkan informasi tentang apa yang siswanya ketahui, mengerti dan dapat lakukan. Penilaian ini merupakan tugas yang didasarkan pada kurikulum yang diajarkan sebelumnya di dalam kelas. Penilaian berkesinambungan sering berada dalam masa-masa sekolah dan merupakan bagian regular dari hubungan guru-siswa. Siswa mendapatkan *feedback* dari guru mereka berdasarkan kinerja mereka yang memperkenankan mereka untuk focus pada keterampilan yang belum mereka kuasai. Guru akan mengetahui siswa mana yang memerlukan peninjauan dan bantuan dan siswa yang mana yang siap untuk maju ke persoalan yang lebih komplek. Walaupun demikian, hasil dari penilaian membantu untuk memastikan bahwa seluruh siswa membuat kemajuan dalam belajar selama masa sekolah dan dengan begitu meningkatkan capaian akademis mereka.

Apa saja keuntungan dari penilaian formatif?

Penilaian formatif merupakan alat diagnostik yang sangat ampuh yang memungkinkan siswa untuk memahami area-area dimana mereka mengalami kesulitan dan untuk memusatkan pikiran mereka terhadap area tersebut. Penilaian formatif juga memperkenankan guru-guru untuk mengawasi dampak pelajaran mereka terhadapt prestasi siswanya. Guru dapat memodifikasi strategi pendidikan mereka untuk memasukkan konstruksi kegiatan bantuan bagi siswa yang tidak berada pada level yang diharapkan dan pembuatan dari kegiataan pengayaan bagi siswa yang berada diatas level yang diharapkan. Oleh karena itu, prose dari penilaian yang berkesinambungan mendukung sebuah siklus evaluasi mandiri dan kegiatan spesifik untuk siswa baik oleh siswa ataupun guru. Interaksi yang intens antara siswa dan guru berarti abhwa guru mengetahui kekuatan dan kelemahan dari pelajar itu. Hal ini mengakibatkan hubungan siswa dan guru berdasarkan interaksi individual. Siswa merasa didalam belajar guru menghargai prestasi mereka dan *outcome* penilaian mereka memiliki dampak yang kuat atas instruksi yang mereka terima. Komunikasi langsung antara guru dengan siswa dapat memotivasi siswa untuk terus datang ke sekolah dan bekerja keras untuk meraih tingkat penguasaan yang lebih tinggi.

Tehnik-tehnik dalam Penilaian Formatif

Terdapat berbagai macam tehnik yang dapat digunakan sebagai penilaian formatif. Tehnik-tehnik tersebut dapat dibagi kedalam tipe tertulis dan tidak tertulis sebagai berikut:

Tidak Tertulis	Tertulis
Pertanyaan	Ujian
Observasi	Esai
Wawancara/Konferensi	Portofolio
Presentasi	Penilaian Mandiri

Berikan kepada peserta Handout 9.2 Minta mereka untuk membaca dengan cepat berbagai macam teknik penilaian dan tanyakan jika mereka bisa menambahkannya.

Beberapa Prinsip dalam Penggunaan Penilaian Formatif

- Siswa adalah pengguna utama dari penilaian formatif tersebut. Perlu diingat bahwa masukan menyeluruh dan membangun merupakan fitur penting dari penilaian berkelanjutan. Pastikan bahwa Anda memberikan hal ini.
- Pastikan bahwa penilaian tersebut progresif dan terintegrasi dengan baik ke dalam aktivitas di dalam kelas. Hal tersebut dapat dilakukan pada akhir setiap unit.
- Pastikan bahwa berbagai aktivitas penilaian telah sesuai dengan tujuan, *outcome* kompetensi yang mereka inginkan untuk dinilai.
- Selalu ingatkan siswa-siswa anda apa yang anda harapkan dari mereka sebelum penilaian dan pastikan bahwa persyaratan dan peraturan anda harus dipatuhi.
- Pastikan bahwa instruksi atau garis pedoman yang diberikan kepada siswa Anda ditulis dengan jelas, tidak ambigu dan bermanfaat.
- Pastikan bahwa Anda telah menciptakan kesempatan yang seimbang bagi siswa-siswa untuk membahas program penilaian berkelanjutan bagi diri Anda sendiri dan anggota staf lainnya yang terlibat.
- Pastikan bahwa siswa Anda tidak dinilai berlebihan, baik oleh Anda sendiri ataupun oleh kolega Anda. Terlalu banyak penilaian dapat menjadi kontra-produktif, dan dapat menimbulkan ketegangan/stress yang tidak dibutuhkan.
- Perhatikan standar kompetensi dengan seksama untuk memastikan kesinambungan

antara memberikan nilai atas hasil kerja siswa, untuk memastikan bahwa standar tersebut dijaga dari tahun ke tahun, dan untuk menunjukkan konsitensi atas tujuan yang ingin dicapai.

- Berikan waktu yang cukup untuk memberikan nilai yang sesuai dan komentar atas pekerjaan siswa, namun coba untuk pastikan bahwa mereka menerima *feedback* dalam kurun waktu yang masuk akal; peraturan institusi dan mata pelajaran harus dipatuhi dalam hal ini.

A

Application (50 menit)

(1) Tekankan bahwa penilaian formatif adalah penilaian untuk pembelajaran dan oleh sebab itu, masukan menyeluruh dan membangun kepada siswa atas kinerja mereka dan cara-cara untuk lebih baik lagi sangatlah penting. Peserta akan mendapatkan kesempatan untuk berlatih menilai pekerjaan siswa dan memberikan masukan atas kinerja.

(2) Bagilah peserta menjadi beberapa kelompok.Tiap kelompok diberikan satu buah kopi Handout 9.3. Minta kelompok-kelompok untuk membaca keseluruhan halaman 1 (latar belakang) di dalam kelompok mereka. Kemudian lanjutkan dengan membaca halaman 2 (penilaian) sebagai kesatuhan kelompok dan jelaskan bagaiman caranya mengunakan tabel penilaian. Berikan contoh bila diperlukan. Tanyakan bila ada pertanyaan dan jawablah. Berikan peserta 20 menit untuk menggunakan tabel untuk menilai pekerjaan para siswa, berikan nilai akhir dan tulis beberapa kalimat kepada siswa untuk memberitahu bagaimana mereka bisa menjadi lebih baik.

(3) Mintalah masukan. Tanyakan pada setiap kelompok untuk mengatakan (a) level apa yang mereka berikan kepada siswa untuk setiap dari empat indikator dan (b) berapa nilai akhirnya dan (c) bagaimana membangun mereka agar pekerjaan siswa menjadi lebih baik berpengaruh terhadap para siswa. Pada poin ini tanyakan pada setiap kelompok untuk memberikan hasil mereka dan tidak menjelaskan alasan mereka.

(4) Minta satu kelompok untuk menjelaskan alasan penilaian mereka tehadap Mira. Ketika mereka mempresentasikannya, kelompok lain dapat setuju atau tidak setuju tapi harus menjelaskan alasannya. Alasannya harus berdasarkan pada tabel penilaian. Kemudian ulangi proses tersebut untuk penilaian Arief. Baca catatan fasilitator 5.

5

Catatan Fasilitator

Pembahasan dan debat ini merupakan bagian pembelajaran yang sangat penting dari berusaha memahami dan menggunakan tabel penilaian. Peserta harus mampu menjelaskan alasan/sebab atas penilaian mereka, namun alasan tersebut harus berdasarkan tabel penilaian dan bukan perasaan pribadi/reaksi dari seorang siswa. Anda harus terus mengingatkan peserta mengenai hal ini. Aktivitas ini telah dimasukkan sebagai bagai pendahuluan peserta dengan tabel penilaian. Oleh karena itu, pada tahap ini, tidaklah penting bagi peserta untuk memberikan jawaban yang “benar” (misal Level yang tepat dan ditandai sebagai penilaian resmi) namun setidaknya mereka mengetahui bahwa terdapat

perbedaan dari pekerjaan Mira dan Arief and dapat memberikan masukan bagi keduanya bagaimana harus memperbaikinya berdasarkan table penilaian. Jika peserta tidak bisa melakukan ini, maka Anda harus bersabar dengan melihat hasil "resmi" penilaian.

(5) Berikan peserta hasil "resmi" penilaian, yang dapat ditemukan pada handout 9.4. Beri beberapa menit untuk dibaca mereka. Tanyakan kepada peserta bagaimana pendapat mereka tentang tabel penilaian dan apakah tabel itu berguna atau tidak. Gunakan catatan fasilitator 6 sebagai ringkasan kesimpulan.

6

Catatan Fasilitator

Jelaskan bahwa table jenis ini sangat berguna karena memberikan kriteria yang telah ditentukan bagi penilaian dan memastikan para guru memberikan nilai seluruh pekerjaan siswanya sesuai dengan kriteria yang ada. Tabel jenis ini sangat berguna bagi guru karena table ini bermanfaat guru untuk:

- Membuat penilaian mengenai kinerja seorang siswa (pada level mana mereka berada)
- Merencanakan langkah selanjutnya (kemana mereka harus pergi sesuai dengan level berikutnya)
- Memberikan motivasi para siswa dan menentukan target belajar siswa (dari level berikutnya)

Jika tabel penilaian seperti ini, misalnya terdapat nilai-nilai yang dilampirkan, hal ini dapat bermanfaat untuk mengevaluasi (memberikan nilai atau angka atas pekerjaan seorang siswa). Tabel seperti ini juga didapat diberikan kepada siswa sebelum penilaian agar mereka tahu apa yang diinginkan oleh para guru. Dalam sesi ini, peserta telah berlatih menggunakan tabel penilaian, di sesi berikutnya mereka akan belajar bagaimana mengembangkannya.

R

Reflection (10 menit)

(1) Lihat kembali pertanyaan kunci yang diperkenalkan pada permulaan sesi. Tanyakan satu per satu dan minta peserta untuk memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut dengan menggunakan apa yang telah mereka pelajari dalam sesi tersebut. Tanyakan jika ada hal-hal lain yang ingin mereka tanyakan.

(2) Ajak peserta untuk menjelaskan apa yang menurut mereka adalah pesan utama dari sesi tersebut. Tuliskan beberapa ide mereka ke *flipchart* /power point atau papan tulis kemudian berikan pesan utama sesi tersebut (lihat di bawah). Berikan sedikit waktu kepada mereka untuk menulis pesan utama dalam jurnal refleksi belajar mereka.

(3) Berikan peserta kegiatan tambahan di bawah ini untuk dipenuhi saat di rumah.

Pesan Utama

Penilaian adalah bagian yang tidak terelakkan dari sekolah. Berbagai tipe penilaian dilaksanakan pada waktu yang berbeda dan untuk tujuan yang berbeda pula. Guru biasanya sangat khawatir dengan penilaian formatif – sebuah aktivitas/kegiatan dalam ruang kelas yang dilakukan secara regular dan berkelanjutan yang membantu siswa dan guru mengenai seberapa baik yang telah mereka kerjakan dan bagaimana memperbaikinya. Masukan yang membangun dan menyeluruh merupakan instrumen penting dari penilaian yang berkelanjutan dan guru perlu menyediakan hal ini agar siswa memiliki jawaban dari pertanyaan-pertanyaan seperti "Kemanakah saya menuju? Dimanakah saya sekarang? Bagaimanakah caranya saya dapat tiba ke tujuan?" Penilaian formatif dapat digunakan dengan penilaian summatif untuk memberikan gambaran seutuhnya sejauh mana/sebaik apa seorang siswa telah belajar.

Extension

Kegiatan Portofolio: Peserta berlatih penilaian formatif. Berikan peserta handout 9.5 dan minta mereka untuk menilai pekerjaan siswa-siswa dan tulis beberapa komentar kepada para siswa. Mereka seharusnya menggunakan tabel penilaian yang sama dari aktivitas aplikasi dan menggunakan contoh dari penilaian guru mereka sebagai model. Penilaian ini dapat dimasukkan dalam portofolio mereka pada kategori 7 Karya Pengembangan Profesi (instrumen dan alat pembelajaran)

Bacaan Tambahan

- www.qca.org.uk/assessment

Handout Untuk Peserta 9.1

Penilaian Formatif dan Sumatif

Tipe penilaian yang membangun

Mengidentifikasi tujuan baru dan langkah ke depan

Penilaian akhir

Dapat diberikan melalui proses negosiasi, diskusi dan persetujuan antara guru dan siswa

Memberikan petunjuk apa yang siswa dan guru harus lakukan lain kali untuk memperbaiki

Menyediakan masukan bagi guru dan siswa pada kinerja dan kekuatan serta kelemahan mereka saat ini agar mereka tahu apa yang haus dilakukan lain kali untuk lebih baik lagi

Dirancang agar positif, mendukung dan membantu serta memotivasi siswa dan guru

Diberikan pada akhir dari sebuah program pembelajaran

Menilai capaian-capaian dalam program

Menyediakan data atas apa yang telah dicapai seorang siswa sejauh ini dalam masa tertentu

Pandangan retrospektif atas pelajaran apa yang telah dilakukan selama waktu kursus

Berkaitan dengan guruan dan pembelajaran tiap hari.

Biasanya terkait dengan pengakuan/sertifikasi,pemberian nilai dan pengakuan publik

Biasanya formal

Terus menerus dan informal

Handout Untuk Peserta 9.2

Teknik Penilaian Berkelanjutan/Formatif

Teknik Penilaian Berkelanjutan Tidak Tertulis			
Teknik	**Definisi**	**Kekuatan**	**Kelemahan**
Pertanyaan	Cara paling umum untuk mengumpulkan data penilaian. Pertanya penilaian terbaik adalah yang bersifat tidak mengikat yang memberikan siswa kesempatan untuk menjawab dengan caranya masing-masing.	Dekat dengan kehidupan sehari-hari dan mudah digunakan	Sedikit dapat menjadi ancaman.Siswa harus mampu untuk menjawabnya.
Observasi	Guru/guru mengawasi apa yang siswanya kerjakan. Observasi terbaik adalah yang terstruktur dimana si pengawas mengetahui lebih dahulu apa yang harus dicari (menggunakan daftar), namun observasi sifatnya juga bisa spontan.	Cara yang sangat otentis untuk mengumpulkan data. Hal ini tidak mengganggu kegiatan dalam kelas sehari-hari. Para siswa bisa saja tidak mengentahui bahwa mereka sedang dinilai dan akan berkelakuan sewajarnya.	Daftar Checklists untuk observasi membutuhkan banyak persiapan dan daapt memakan waktu banyak para guru.
Wawancara/ Konferensi	Ketika guru bertemu dengan siswa secara individual atau berkelompok untuk berbicara dengan mereka dan menilai apa yang telah mereka pelajari. Wawancara/ konferensi terbaik adalah ketika si guru memiliki daftar topic dan pertanyaan yang diatur sebelumnya namun alur dari topic dan pertanyaan tergantung pada flow wawancara.	Dapat menjadi sangat dalam, detail dan terfokus serta memungkinkan tanggapan terbuka.	Memakan waktu banyak untuk mengatur dan menjalankannya. Beberapa siswa bisa saja malu-malu.
Presentasi	Ketika maurid membuat presentasi singkat di depan teman-teman mereka. Presentasi tsb dapat berbentuk memimpin sebuah debat, melaporkan apa yang telah mereka kerjakan, mempresentasikan sebuah proyek atau bermain peran.	Menungkinkan siswa untuk mempresentasikan hasil-hasil yang mereka raih dengan aturan-aturan mereka sendiri.	Ancaman atas dipermalukan di depan publik. Sulit untuk melihat kontribusi perorangan. Beberapa siswa bisa saja malu-malu.

Teknik Penilaian Berkelanjutan Tertulis			
Tes Mingguan	Ujian tertulis menggunakan pertanyaan atau esai. Ujian merupakan saran utama untuk mengumpulkan data. Ujian tertulis diberikan kepada siswa untuk diselesaikan secara perorangan yang biasanya dalam situasi ujian.	Ditargetkan, sangat spesifik, tertulis, berbagai jenis termasuk kuis-kuis.	Mengancam dan bentuk tidak alami dari penilaian, biasanya hanya terdapat satu jawaban yang benar.
Esai	Ujian tertulis dengan pertanyaan terbuka. Memberikan lebih banyak kebebasan untuk menjawab dan menciptakan kreatifitas siswa.	Soal pertanyaan terbuka, memungkinkan indivualisme. Terdapat banyak potensi formatif	Memakan waktu banyak bagi guru untuk menilai. Tidak selalu dapat diandalkan karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengkopi.
Portofolio	Sebuah kumpulan hasil kerja setiap siswa yang dikumpulkan selama masa mereka bersekolah. Siswa dapat menentukan tugas mana yang mereka akan masukkan yang sesuai d yang diberikan.	Dari kegiatan belajar pembelajaran sehari-hari. Potensi formatif terbaik. Mendemonstrasikan kemajuan dalam belajar.	Menjadi masalah bagi yang kurang dalam menulis dan tergantung pada contoh tulisan yang telah dikerjakan.
Penilaian Mandiri oleh siswa	Siswa diajak untuk berpikir tentang apa yang telah mereka pelajari dan seberapa baik dan untuk menetapkan tujuan mereka sendiri. Siswa terkadang memerlukan kerangka acuan untuk menyelesaikannya.	Asli, otentik, terfokus, memiliki rasa kepemilikan siswa yang tinggi dan sangat formatif.	Seringkali tidak relevan dengan penilaian nasional.

Handout untuk Peserta 9.3

Penilaian Formatif dari Pekerjaan Tertulis Siswa[21]

Tugas

Tugas Anda adalah untu menilai pekerjaan tertulis Mira dan Arief serta memberikan "masukan menyeluruh dan membangun" kepada mereka sehingga mereka dapat memperbaiki. Sebelum Anda menilai pekerjaannya, Anda dibutuhkan untuk membaca latar belakang dari penilaian.

Latar Belakang

Mira dan Arief adalah siswa kelas 8. Mereka telah menyelesaikan penilaian tertulis dalam pelajaran Ilmu Sosial pada akhir empat unit yang dipelajari. Tujuan dari unit tersebut adalah untuk mengajarkan siswa mengenai demokrasi dan pentingnya partisipasi dalam isu-isu politik. Outcome tertulis dari unit tsb adalah siswa diharapkan untuk mempersiapkan sebuah rencana kampanye. Pelajarannya adalah sebagai berikut:

Pelajaran No. 1

The teacher introduced the unit and the assessment activity. Students learned the concept of getting involved and listed the ways that people in Indonesia can be heard

Pelajaran No. 2

Siswa belajar mengenai *pressure groups* dan bagaimana mereka bekerja

Pelajaran No. 3

Siswa-siswa membahas tentang opini-opini berbeda mengenai merokok di publik dan mengadakan sebuah debat.

Pelajaran No. 4

Siswa-siswa bekerja sendiri-sendiri untuk melengkapi rencana kampanye.Mereka diberikan kerangka tulisan untuk membantu mereka, seperti di bawah ini.

Kerangka Tulisan

Isu-isu

Apakah kamu tidak setuju dengan larangan merokok di tempat umum? Kenapa?
Siapakah yang terkena dampaknya?

Aktifitas Kampanye Kamu

Aktifitas apa yang akan kamu lakukan guna meningkatkan kewaspadaan akan isu tersebut?
Apa alasanamu memilih aktivitas ini?

Siapakah yang dapat kamu pengaruhi?

Siapa yang dapat kamu dekati mengenai isu ini?
Mengapa orang/institusi itu adalah pihak yang tepat untuk didekati?
Apa yang kau harapkan sebagai hasil akhir?
Apakah masuk akal untuk mengharapkan hasil dari orang ini/ institusi ini?

Penilaian

Untuk membantu menilai tugas, guru membuat sebuah tabel untuk menunjukkan kriteria dimana seorang siswa akan dinilai. Tabelnya adalah seperti dibawah ini

Hasil	Level 1 (1 nilai)	Level 2 (2 nilai)	Level 3 (3 nilai)
1. Siswa menunjukkan bahwa mereka mengerti cara-cara komunikasi dari masing-masing kelompok dan memberikan perubahan	Siswa memberikan gambaran umum beberapa metode yang digunakan dalam kampanye mereka	Siswa menjelaskan strategi-strategi yang lebih luas dengan menyebutkan beberapa keunggulannya	Siswa menganalisa dan mempertahankan metode-metode yang mereka gunakan dalam kampanye mereka
2. Siswa membenarkan opini mereka mengenai sebuah isu	Siswa menyatakan sebuah opini dan memberikan beberapa alas an pribadi	Siswa menjelaskan opini mereka dan menggunakan bukti untuk mendukung pandangan mereka	Siswa menjelaskan secara menyeluruh dan membenarkan pandangan mereka
3. Siswa mempertimbang-kan sederet opini-opini	Siswa mengakui pandangan orang lain tapi hanya terdapat sedikit atau bahkan tidak ada analisa sama sekali	Siswa mengerti dan memberikan tanggapan terhadap pandangan yang lain	Siswa menghargai pandangan yang lain dan merefleksikannya ketika membenarkan pandangan mereka sendiri
4. Siswa membuat sebuah rencana yang efektif agar pendapat mereka didengar	Siswa mengumpulkan ide-ide yang relevan terhadap opini mereka	Siswa melakukan kampanye untuk membuat opini yang perlu diketahui publik dan orang-orang tertentu	Siswa menghubung-kan rencana tersebut dengan pengetahuan mereka pada prosesnya dan dengan pihak-pihak yang terkait/terlibat dalam mengubah undang-undang. Mereka menjelaskan dan membenarkan alasan mereka atas pilihannya

Pada kolom sebelah kiri, tabel tersebut memperlihatkan outcome pembelajaran yang diharapkan oleh seorang guru terhadap siswanya atas apa yang dapat dicapainya.

Kolom-kolom yang lain menunjukkan tiga tingkat/level pencapaian dengan level 1 sebagai level terendah.

Untuk menggunakan tabel tersebut, guru harus membaca pekerjaan siswanya dan kemudian mengukur seorang siswa telah mencapai level mana (level 1,2 atau 3). Guru akan memberikan nilai sesuai dengan levelnya.

Pada akhirnya, guru akan menjumlah nilai yang telah diberikan ke siswa secara menyeluruh. Jumlah tertinggi adalah 10.

Sekarang, gunakan tabel untuk menilai pekerjaan Mira dan Arief dibawah. Berikan mereka sebuah level untuk setiap hasil, nilai keseluruhan dan komentar/*feedback* agar mereka dapat memperbaiki/mengembangkan.

Pekerjaan Mira

"Saya tidak setuju dengan larangan merokok di tempat umum. Hal ini karena perokok seharusnya memiliki hak untuk merokok di tempat umum. Jika bukan perokok tidak suka pergi ke klub-klub dll, maka seharusnya mereka membuat sebuah debat tentang klub-klub yang hanya dapat dikunjungi oleh perokok atau hanya non perokok yang dapat datang – walaupun hal ini dapat menimbulkan berbagai masalah. Jika larangan ini diperbolehkan maka klub-klub akan kehilangan banyak pemasukan, karena perokok tidak dapat menghisap rokok di dalam dan oleh karena itu mereka tidak akan perfi ke klub. Hal ini akan mneyebabkan tempat-tempat umu kehilangan banyak uang. Oleh karena saya memilih untuk tidak setuju dengan larangan ini, Saya akan membuat sebuah rencana aksi untuk mendukung opini saya sebagai berikut:

1. Pertama-tama, saya akan membentuk sebuah kelompok anti larangan merokok di tempat umum.
2. Kedua, kami akan memberi nama dan memastikan bahwa maksud kami jelas.
3. Setelah semuanya mengerti apa yang kami ingin lakukan, kami akan menggunakan tenaga dan waktu untuk membuat selebaran, poster, flyer dll dan menunggu di depan klub-klub, restoran dan tempat umum lainnya untuk dibagikan.
4. Ketika kami yakin bahwa maksud kami telah sampai kepada masyarakat umum, kami akan mengarahkan kegiatan kami ke pihak-pihak yang berkepentingan.
5. Terakhir, kami akan menjalankan rencana kami dan membuat sebuah website dan menginformasikan kepada semua orang mengenai pandangan kami terhadap larangan ini."

Pekerjaan Arief

Saya setuju dengan larangan merokok di tempat umum karena semua orang terkena dampaknya sebagai perokok pasif dan menjadi perokok pasif merupakan salah satu penyebab kematian terbesar bagi non perokok.

Rencana kerja saya

1. Pertama, saya akan membuat sebuah website untuk menginformasikan kepada orang atas posisi say mengenai merokok dan saya akan menjelaskan dampak negative dari merokok. Saya akan mengirimkan email sebanyak mungkin ke orang-orang untuk bergabung dengan kelompok saya.
2. Setelah kelompok ini telah terbentuk, saya akan mengadakan pertemuan untuk mengumpulkan ide bagi nama kelompok, mendiskusikan apa yang harus dilakukan dan berusaha agar larangan itu diberlakukan.
3. Selanjutnya, saya akan memberikan tugas-tugas yang berbeda dalam kelompok seperti para peneliti untuk meneliti website organisasi lainnya. Ajak beberapa orang untuk membuat selebaran untuk membawa lebih banyak orang dan menunjukkan kepada para perokok apa yang mereka lakukan terhadap diri mereka sendiri dan orang lain.
4. Kami akan membuat selebaran yang akan berisikan fakta-fakta seperti berapa banyak orang yang meninggal setiap tahunnya karena Kanker, berapa banyak orang meninggal karena dampak dari perokok pasif dll.
5. Saya akan menghadap pemerintah daerah untuk mengesahkan larangan tersebut bagi daerah sekitar kita dan jika dewan setuju maka mungkin saja pemerintah pusat akan memperhatikan dan membuat beberapa perubahan penting.
6. Jika pemerintah pusat mengacuhkan pada kesempatan pertama, makan pemerintah daerah dapat mengajak pemerintah daerah lainnya untuk menjalankan larangan merokok di tempat umum, sehingga semakin banyak daerah yang memberlakukan larangan itu maka pada akhirnya pemerintah pusat akan memperhatikan.

Handout untuk Peserta 9.4

Memberi Umpan Balik yang Utuh dan Membangun

Komentar terhadap Tulisan Mira

Mira menunjukkan pemahaman tentang bagaimana kelompok-kelompok dapat dibentuk untuk memberikan tekanan terhadap perubahan dan beberapa strategi yang dapat digunakan oleh kelompok tersebut. *Contoh: "Pertama-tama, Saya akan membentuk sebuah kelompok yang menentang larangan.....selebaran-selebaran, poster, kertas selebaran, dan lain-lain"* (hasil 1=tingkat 1)

Dia menunjukkan maksud yang jelas tetapi tidak mengembangkan argumen pendukung atau menyediakan riset atau bukti untuk mendukung pernyataannya. *Contoh : apabila pelarangan ini dijalankan, pengunjung klub-klub malam akan berkurang karena para perokok berat akan dilarang merokok dan mereka tidak akan menikmatinya"* (Hasil 2 Tingkat 1).

Mira tidak menganggap pendapat orang begitu penting, dengan memberikan perhatian yang sedikit terhadap kepentingan orang yang bukan perokok (hasil 3 Tingkat 1) *Contoh: "apabila orang-orang bukan perokok tidak suka pergi ke klub dll."* (Hasil 4 Tingkat 1) Penggambaran metode-metode yang dipilih untuk kampanyenya masih pada tingkat dasar dan perlu pengembangan. Ide-idenya digambarkan secara umum, tidak secara secara khusus. *Contoh: Kami akan tujukan kegiatan-kegiatan kami terhadap orang-orang yang dapat membuat hal-hal terjadi.* Secara umum, Mira mengembangkan argumen yang sederhana. Mira telah meraih nilai tingkat 1. Untuk meningkat, jawabannya harus lebih mendalam. Mira perlu melakukan riset terhadap debat mengenai merokok di tempat umum. Mira perlu mengetahui pendapat orang lain dan alasannya dan memikirkan jawaban terhadap pandangan-pandangannya. Mira juga perlu mempelajari lebih lanjut bagaimana kelompok bisa memberikan pengaruhnya.

Jumlah 4/12

Komentar terhadap Tulisan Arief

(Hasil 2 Tingkat 2) Arief menjelaskan opininya dan menggunakan beberapa bukti untuk mendukung pandangannya. *Contoh: "Saya setuju terhadap larangan merokok di tempat umum karena semua orang di sekitar perokok terkena bahayanya."* (Hasil 4 Level 2) Arief menunjukkan pemahaman yang baik mengenai cara menjalankan kampanyenya. *Contoh: mengatur pertemuan, memberikan tugas yang berbeda kepada orang yang berbeda dan belajar dari kelompok kampanye lainnya.* (Hasil 1 Tingkat 2) Arief mengutarakan berbagai strategi dan merujuk pada keefektifannya. Contoh: *"memproduski selebaran-selebaran untuk mengumpulkan orang lebih banyak dan menunjukkan kepada para perokok apa yang sedang diperbuatnya".* Opini-opini Arief diutarakan dan dijelaskan dengan baik dan dia memberikan alasan terhadap tindakan-tindakan yang diusulkan. Terdapat beberapa bukti bahwa dia

telah melakukan riset untuk informasi yang digunakan sebagai pendukung jawabannya. Dia mendemonstrasikan pemahaman tentang bagaimana dia dapat menargetkan kelompok-kelompok seperti pemerintah setempat, namun ini masih sangat umum. Contoh: *"Saya akan menuntut pemerintah setempat untuk menegakkan larangan tersebut."* (Hasil 3 Tingkat 1) Arief secara singkat menyinggung bahwa ada kemungkinan perbedaan pendapat orang lain, namun tidak terdapat analisis. Contoh: "*Apabila pemerintah setempat setuju".* Secara umum, Arief memberikan penjelasan yang lugas dan masuk akal tentang bagaimana dia akan melakukan kampanye untuk mendapatkan dukungan terhadap larangan merokok di tempat umum. Arief telah meraih nilai tingkat 2. Untuk meningkat dan meraih nilai tingkat 3, Arief perlu menyertakan informasi yang lebih spesifik. Dia sebaiknya mencoba untuk menyebutkan orang-orang yang dapat diajak untuk mendukung kampanyenya. Dia juga sebaiknya menyertakan pandangan-pandangan orang lain dan mempertimbangkan cara-cara untuk menjawab pandangan yang bertentangan.

Jumlah 7/1

Handout untuk Peserta 9.5

Kegiatan Tambahan

Gunakan tabel penilaian untuk menilai tulisan Ira. Jangan lupa untuk mendasarkan keputusan-keputusan anda pada tabel penilaian dan bukan pada pandangan pribadi. Ingat untuk memberitahu Ira bagaimana dia telah menulis dan apa saja yang harus dilakukannya untuk meningkatkan prestasinya.

Tulisan Ira

Saya setuju terhadap larangan merokok di tempat umum. Saya menganggap bahwa orang-orang yang tidak suka merokok atau orang yang menderita asma seharusnya dapat pergi kemanapun tanpa harus mencium bau rokok. Saya juga percaya bahwa hal itu akan memberikan kesehatan yang lebih baik bagi anak-anak yang bermain di taman dan ada orang-orang yang merokok di sana, anak-anak tidak akan selalu menghirup asap rokok.

Untuk melakukan hal ini, saya akan mengumpulkan sekelompok orang yang memiliki opini yang sama dan mendiskusikan cara-cara melakukan ini agar mayoritas orang senang. Ide-ide saya untuk hal ini adalah dengan menyebarkan selebaran yang menjelaskan alasan larangan merokok dan bagaimana itu dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat Indonesia. Ide yang lain adalah dengan menulis petisi. Saya akan keliling meminta tanda tangan orang untuk mendukung argumen saya. Saya akan memilih untuk melakukan aksi tidak langsung karena hal itu akan menunjukkan bahwa kita hati-hati daripada melakukan protes atau demonstrasi atau mengambil rokok dari tangan orang-orang di jalanan. Hal ini akan menyebabkan pertengkaran lebih banyak.

Apabila selebaran-selebaran dan petisi sudah selesai saya akan menulis surat ke DPRD dan Menteri Kesehatan untuk memberitahukannya tentang kampanye ini dan bagaimana kita ingin menangani isu merokok ini. Semoga mereka akan membalas dan dapat diatur agar petisi dapat dilihat dan didiskusikan. Selebaran-selebaran tersebut juga akan dikirim ke orang-orang dan diberikan ke orang di jalan dan kita akan menerbitkan iklan di koran. Informasi rinci mengenai penyebab dan dampak merokok akan dimasukkan dalam selebaran dan iklan saya. Hal itu akan memberikan informasi kepada publik mengenai bahaya merokok dan apa saja yang dapat dilakukan untuk menghentikan merokok di tempat umum. Sejauh ini, dalam apa yang telah saya kemukakan mungkin anda akan bertanya bagaimana dengan orang-orang yang merokok. Akan ada tempat khusus yang disediakan untuk orang merokok. Akan ada ruangan merokok di seluruh daerah di mana para perokok dapat merokok. Orang-orang dapat membeli tembakau dan merokok di ruangan tersebut. Dalam opini saya, larangan akan memberikan manfaat bagi semua orang. Para perokok mungkin tidak akan senang pada awalnya tetapi seiring dengan waktu mereka akan belajar untuk menerimanya dan menyadari bahwa hal itu memberikan manfaat bagi masyarakat banyak di Indonesia.

Saya paham bahwa orang-orang lain akan tidak senang tetapi bagi saya larangan merupakan opsi yang lebih baik. Hal itu mempromosikan hidup sehat. Saya tidak menghentikan orang-orang untuk merokok Saya hanya menghentikan mereka merokok disekitar orang yang mungkin tidak suka rokok. Apabila orang-orang memiliki keluhan mereka dapat menghubungi kami dan memiliki hak untuk menyuarakan opininya. Tetapi tidak semua orang bisa mendapatkan keinginannya.

Sesi 10

Bagaimana Guru dapat Mengembangkan Indikator dan Instrumen Penilaian?

Pendahuluan

Mengukur berarti menentukan ukuran, jumlah atau tingkatan sesuatu. Sadar atau tidak kita melakukan pengukuran setiap hari, kita mengukur waktu, mengukur cuaca dan bahkan mengukur jarak. Untuk membantu mengukur jumlah kita sering menggunakan satuan ukur (nilai) menempatkan pada skala (rentang nilai yang bertingkat) dan meletakkan pada instrumen (suatu alat atau mesin). Sebagai contoh, untuk mengukur waktu kita menggunakan detik, menit, jam, hari, bulan dan tahun sebagai satuan, menempatkan pada skala di mana menit lebih panjang dari jam dan menggunakan jam dan kalender untuk mengukur waktu.

Seperti anda lihat pada sesi sebelumnya, para guru perlu mengukur jumlah atau tingkatan para siswa yang belajar untuk merencanakan pengajaran dan pembelajaran yang lebih baik. Namun demikian, tidak seperti mengukur waktu, dalam pendidikan tidak terdapat suatu satuan, skala dan instrumen yang universal. Jadi pertanyaannya adalah bagaimana para guru dapat mengukur pembelajaran? Satuan, skala dan instrumen apa yang dapat dapat dipakai para guru untuk menentukan jumlah pembelajaran yang sudah terjadi? Untuk penilaian sumatif instrumen seringkali dipersiapkan di luar ruang kelas. Untuk penilaian formatif para guru seringkali harus mengembangkan sendiri.

Satuan, skala dan instrumen akan bergantung pada apa yang di nilai oleh guru di kelas. Mengukur pengetahuan relatif mudah. Para siswa mengetahui sesuatu hal atau tidak. Akan tetapi, dengan tipe pembelajaran baru diperlukan tipe penilaian yang baru. Dengan perubahan-perubahan baru dalam pendidikan, guru-guru di Indonesia sekarang harus mengukur keterampilan, sikap dan nilai dan hal ini lebih rumit. Bagaimana para guru dapat mengukur apa yang dapat dilakukan oleh para siswa, apa yang siswa pikirkan dan sikap mereka?

Di sesi sebelumnya anda berlatih menggunakan satu instrumen untuk mengukur performa seorang siswa. Instrumen ini adalah “tabel penilaian” yang lebih dikenal sebagai rubrik performa. Dalam sesi ini anda akan belajar untuk membuat rubrik performa sendiri agar dapat menjalankan sendiri penilaian berlanjut atau formatif di kelas.

Tujuan dan Hasil Belajar

Tujuan dari sesi ini adalah untuk membantu peserta mengembangkan lebih lanjut kompetensi pedagogik inti ke 3 *"Mengembangkan kurikulum yang berhubungan dengan mata pelajaran"* terkait dengan *"mengembangkan indikator dan instrumen penilaian"* (kompetensi guru 3.6). Selama sesi ini para peserta akan mengembangkan pemahaman tentang indikator, skala dan instrumen penilaian dan akan belajar beberapa tahap yang diperguakan untuk mengembangkannya. Para peserta akan mendapatkan kesempatan untuk berlatih membuat indikator penilaian, skala dan menggunakan suatu format untuk membuat instumen penilaian. Pada akhir sesi ini, peserta diharapkan untuk dapat:

- Mendefinisikan beberapa konsep inti seperti indikator penilaian, skala dan pendeskripsi tingkatan (*level descriptors*)
- Menjelaskan bagaimana suatu indikator penilaian, skala dan pendeskripsi tingkatan dapat digunakan dalam pembelajaran
- Menerapkan beberapa tahap yang disarankan untuk membuat indikator penilaian
- Menggunakan suatu format yang disarankan untuk mengembangkan instrumen penilaian

Pertanyaan Kunci

- Apa yang dimaksud dengan indikator penilaian?
- Apa yang dimaksud dengan skala dan pendeskripsi tingkatan?
- Bagaimana suatu indikator penilaian, skala dan pendeskripsi tingkatan dapat digunakan dalam belajar pembelajaran?
- Tahap-tahap apa yang dapat lakukan untuk mengembangkan indikator penilaian dan instrumen untuk pembelajaran?

Pesan Utama

- Walaupun bagian Energizer bersifat opsional, tetapi disarankan untuk digunakan sebagai cara untuk memperkenalkan konsep inti dari pengukuran, satuan ukur dan skala sehingga diketahui oleh para peserta dan memastikan bahwa semuanya memahami konsep tersebut.
- Konsep penggunaan indikator untuk penilaian sangat menantang. Dengan demikian bagian Koneksinya lebih lama dari sesi-sesi lainnya guna memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta untuk bagian Aplikasi dapat dijelaskan. Namun demikian, waktu ini tetap tidak cukup dan konsep-konsep yang dijelaskan dalam sesi ini akan dikembangkan lebih lanjut pada program pelatihan kecakapan hidup (*life skills training program*).
- Pastikan bahwa anda sebagai fasilitator paham sepenuhnya terhadap semua konsep dalam sesi ini sebelum menjelaskannya pada peserta. Pastikan bahwa

anda memiliki cukup waktu untuk sesi ini dan jelaskan semua ide-idenya secara rinci. Para peserta perlu menguasai konsep-konsep ini untuk kemudian dapat menerapkannya pada modul-modul berikutnya dalam *program pelatihan kecakapan hidup*

- Anda dapat menggunakan contoh dalam handout 9.1 untuk model demonstrasi bagi para peserta. Sangat penting bahwa anda tidak membagikan handout ini kepada para peserta sebelum atau sesudah presentasi karena mereka harus konsentrasi pada presentasi. Handout ini dapat dibagikan setelahnya sebagai penegasan.
- Anda perlu menyiapkan sebuah presentasi tentang indikator penilaian dan instrumen sebelum sesi dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam catatan fasilitator 4. Pastikan bahwa anda membaca dan memahami catatan tersebut sebelum membuat presentasi.

Sumber dan Bahan

- Handout 10.1 dan 10.2
- Kertas *flipchart*, pena dan isolasi

Waktu

Sesi ini memerlukan waktu minimal 120 menit

ICT

Penggunaan TIK dalam sesi ini tidak wajib dan tergantung pada perlengkapan yang tersedia dan kepercayaan diri anda untuk menggunakan peralatan tersebut. Beberapa alat yang dapat digunakan antara lain:

- LCD dan Laptop untuk presentasi

Ringkasan Sesi

Introduction
5 menit
Fasilitator memaparkan tema dan latar belakang dari sesi ini. Peserta menelaah tujuan sesi, hasil pembelajaran dan pertanyaan kunci.

Connection
50 menit
Peserta menyelesaikan tugas untuk membangun pemahaman sendiri mengenai indikator penilaian dan instrumen. Fasilitator memberikan presentasi singkat dan mendemonstrasikan bagaimana indikator penilaian dapat digunakan untuk menilai belajar pembelajaran.

Application
55 menit
Peserta berlatih mengembangkan indikator penilaian untuk subjeknya dalam kelompok. Fasilitator mengawasi setiap kelompok selama tugas dan memberikan umpan balik untuk memastikan semua peserta telah memahami konsep-konsep inti.

Reflection
10 menit
Peserta merangkum pembelajaran dari sesi ini, menjawab pertanyaan kunci dan menulis dalam jurnal refleksi pembelajaran.

Extension
Peserta meneruskan latihan mengembangkan indikator untuk subjeknya

Energizer

Energizer berikut ini berkaitan dengan tema sesi. Energizer ini memperkenalkan tentang indikator kepada peserta. Anda dapat menggunakannya pada awal sesi apabila dirasa perlu. Waktu yang dipergunakan sebaiknya tidak lebih dari 10 menit.

Tulislah pertanyaan berikut ini pada papan tulis atau *flipchart* sebelum sesi dimulai. Pastikan untuk tidak terlihat oleh peserta pada awal sesi.

1. Apa yang digunakan untuk mengukur waktu? Apa satuan yang digunakan?
2. Apa yang digunakan untuk mengukur panas? Apa satuan yang digunakan?
3. Apa yang digunakan untuk mengukur berat? Apa satuan yang digunakan?
4. Apa yang digunakan untuk mengukur jarak? Apa satuan yang digunakan?
5. Apa yang digunakan untuk mengukur tinggi? Apa satuan yang digunakan?
6. Apa yang digunakan untuk mengukur kecepatan? Apa satuan yang digunakan?
7. Apa yang digunakan untuk mengukur angin? Apa satuan yang digunakan?
8. Apa yang digunakan untuk mengukur hujan? Apa satuan yang digunakan?
9. Apa yang digunakan untuk mengukur cairan? Apa satuan yang digunakan?
10. Apa yang digunakan untuk mengukur keterampilan? Apa satuan yang digunakan?

Beritahu kepada peserta bahwa anda akan memberikan tes singkat. Mereka hanya punya lima menit untuk menyelesaikannya. Mereka harus bekerja sendiri dengan

tenang. Pemenangnya adalah peserta yang mendapatkan jawaban benar paling banyak. Setelah 5 menit, dapatkan umpan balik, jawabannya adalah:

1. *Instrumen:* Jam, kalender, jam matahari. *Satuan:* Jam, Hari, Bulan, Tahun
2. *Instrumen:* termometer. *Satuan:* Fahrenheit dan Celsius
3. *Instrumen:* Timbangan. *Satuan:* Kilogram dan Pounds
4. *Instrumen:* Penggaris/meteran. *Satuan:* mm, cm, inci, kaki, kilometer, meter, mil
5. *Instrumen:* Altimeter (seperti dalam pesawat)
6. *Instrumen:* Speedometer. *Satuan:* Kilometer per jam, Mil per jam
7. *Instrumen:* Kincir angin, Skala Beaufort, Anemometer
8. *Instrumen:* alat pengukur air hujan. *Satuan:* mm, cm
9. *Instrumen:* gelas pengukur cairan. *Satuan:* mililiter, liter, galon
10. *Instrumen:* Indikator. *Satuan:* IPK, ABC, angka, Baik, Baik Sekali, dll.

Tanyakan kepada para peserta berapa banyak mereka jawab dengan benar. Pilih seorang pemenangnya.

Diskusikan dengan peserta: Apa itu pengukuran? Bagaimana kita mengukur? Mengapa kita ingin mengukur? Seberapa bermanfaat hasil pengukuran? Masukan: suatu ukuran adalah suatu penilaian terhadap jumlah sesuatu. Kita mengukur dengan menggunakan skala (beragam satuan ukur) yang digunakan oleh instrumen (alat untuk mengukur). Kita ingin mengukur karena ingin menjumlahkan atau mengklasifikasikan. Kita ingin mengetahui "seberapanya" suatu hal, seperti berapa banyak, seberapa jauh, seberapa panas, setinggi apa dan seterusnya.
Pengukuran bermanfaat karena dapat memberikan informasi (tanda-tanda) yang dapat digunakan untuk membuat keputusan. Sebagai contoh, mengukur jarak memberikan informasi tentang seberapa jauh jarak yang harus ditempuh, mengukur kecepatan menentukan apakah kita menyetir terlalu cepat dan perlu menurunkan kecepatan, mengukur berat badan kita memberitahukan apakah kita terlalu berat dan perlu menurunkan berat badan, mengukur cuaca membantu kita menentukan pakaian yang kita kenakan hari itu.

Dalam pendidikan, guru juga harus melakukan pengukuran. Para guru harus mengukur pembelajaran para siswanya. Para guru perlu mengetahui seberapa banyak yang telah dipelajari oleh siswanya untuk merencanakan tahap pembelajaran berikutnya. Untuk mengukur pembelajaran siswa, kita perlu memikirkan tanda-tanda apa yang menunjukkan bahwa seorang siswa telah atau belum belajar sesuatu, kita perlu memikirkan skala dan instrumen yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan "seberapa banyak telah dipelajari". Ketika kita sudah mengetahui seberapa banyak, kita dapat membuat keputusan yang berdasar tentang apa yang dapat dilakukan pada pengajaran berikutnya. Dalam pengajaran, jauh lebih sulit untuk melakukan pengukuran karena tidak adanya instrumen dan skala pengukuran yang baku sehingga para guru seringkali harus membuatnya sendiri.

Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I Introduction (5 menit)

(1) Pergunakan catatan pada bagian pendahuluan sesi sebagai latar belakang tema dan permasalahan yang akan dibahas pada sesi ini.

(2) Paparkan tujuan dan hasil pembelajaran serta pertanyaan-pertanyaan kunci yang terdapat pada sesi ini. Terangkan pada peserta bahwa setiap peserta diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci pada akhir sesi ini.

(3) Minta peserta untuk melihat Modul kompetensi inti pedagogik serta merujuk pada "*kompetensi inti ke 3*". Ajaklah peserta membaca dan terangkan bahwa sesi tersebut akan membantu meningkatkan kompetensi para peserta.

C Connection (50 menit)

(1) Lakukan energizer di atas

(2) Bagikan kertas kosong pada peserta. Minta mereka memikirkan seorang siswa di kelas mereka yang menurut mereka merupakan seorang siswa yang baik. Minta mereka menuliskan nama dari siswa tersebut pada kertas yang telah dibagikan. Tanyakan bagaimana mereka tahu bahwa siswa yang mereka tulis namanya itu adalah siswa yang baik. Apa ciri-ciri siswa yang baik? Beri waktu 5 menit bagi peserta untuk menuliskannya. Mintalah respon dari peserta. Tuliskan ide-ide peserta dalam sebuah daftar di papan tulis. Usahakan daftar tersebut hanya memuat maksimal 10 indikator.

(3) Telaah daftar tersebut. Paparkan pada peserta bahwa daftar tersebut adalah ciri-ciri dari siswa yang baik. Namun demikian, daftar tersebut dapat diberi nama lain, indikator-. Diskusikan dengan peserta arti tiap indikator. Gunakan Catatan Fasilitator 1.

1

Catatan Fasilitator

Peserta mungkin memiliki beberapa ide yang berbeda, namun beberapa ciri-ciri umum siswa yang baik antara lain:

- Menyerahkan pekerjaan rumah tepat waktu
- Mengenakan seragam
- Menyimak pelajaran di dalam kelas
- Bertingkah laku dengan baik di kelas
- Tidak berbicara manakala guru sedang mengajar
- Berusaha keras untuk belajar

Beberapa peserta mungkin akan menggunakan kata keterangan "selalu" seperti pada "selalu menyerahkan pekerjaan rumah tepat waktu". Garis bawahi kata-kata keterangan ini apabila peserta menggunakan kata tersebut untuk dibahas pada saat diskusi mengenai skala penilaian indikator nanti namun jangan memberi komentar mengenai hal ini sekarang. Indikator adalah sebuah "tanda" bahwa suatu-"kondisi"- itu ada. Indikator merupakan sesuatu yang dapat kita lihat untuk diukur. Sebagai contoh, tanda-tanda tersebut adalah

tanda yang kita ingin cari apabila kita ingin menilai apakah seseorang itu merupakan seorang siswa yang baik.

(4) Minta peserta membentuk kelompok yang terdiri dari empat orang. Mereka harus saling memberitahu dengan rekan sekelompok, nama siswa yang baik menurut mereka seperti yang ditulis pada kertas masing-masing. Terangkan pada meraka bahwa anda tahu mereka semua adalah siswa yang baik namun anda yakin bahwa kemampuan mereka tidak sama baik dalam hal ini. Mungkin ada yang istimewa, mungkin juga ada yang sangat baik, atau mungkin ada pula yang baik. Anda ingin tahu seberapa baik mereka, seperti apakah yang terbaik itu?

(5) Instruksikan setiap pasang dalam kelompok untuk membandingkan dan kemudian memutuskan mana yang menurut mereka sebagai siswa yang terbaik. Mereka harus melaksanakan tugas ini dengan menggunakan daftar indikator siswa yang baik yang telah disetujui bersama. Beri contoh dengan menggunakan contoh pada Catatan Fasilitator 2 di bawah ini.

2

Catatan Fasilitator

Mula-mula peserta harus mampu membuat skala penilaian untuk digunakan. Skala penilaian adalah daftar penilaian yang diurutkan mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar. Bagi siswa mereka, skala penilaian meliputi:

- Siswa yang Istimewa
- Siswa yang Sangat Baik
- Siswa yang Baik

Kemudian peserta membagi nama-nama para siswa pada kelompok masing-masing sesuai skala penilaian yang telah dibuat. Untuk melakukan hal ini, peserta pertama-tama harus melihat tiap indikator dari siswa yang baik dan membuat keterangan singkat mengenainya pada setiap tingkatan pada skala penilaian. Keterangan ini dapat disebut keterangan skala penilaian. Mereka dapat memberikan nilai pada setiap tingkatan skala penilaian. Sebagai contoh, untuk indikator pertama, menyerahkan pekerjaan rumah tepat waktu, skala penilaian dan keterangan skala penilaian sebagai berikut:

- Skala 1: Siswa yang Istimewa: Mereka selalu menyerahkan pekerjaan rumah tepat waktu. Bernilai 3
- Skala 2: Siswa yang Sangat Baik: Mereka biasanya menyerahkan pekerjaan rumah tepat waktu namun tidak selalu. Bernilai 2
- Skala 3: Siswa yang Baik: Mereka sering menyerahkan pekerjaan rumah tepat waktu. Bernilai 1

Guru kemudian menilai siswa dengan menggunakan skala penilaian untuk melihat manakah deskripsi skala penilaian yang tepat bagi tiap siswa. Siswa yang meraih nilai tertinggi adalah siswa yang terbaik.

(6) Mintalah umpan balik: Minta beberapa pasangan dalam kelompok untuk mengungkapkan mana siswa yang baik menurut mereka dan bagaimana mereka memutuskan hal tersebut. Mintalah beberapa kelompok untuk memaparkan beberapa keterangan yang digunakan pada skala penilaian indikator yang terdapat pada daftar indikator yang disepakati sebelumnya.

(7) Tanyakan pada para peserta apabila ada definisi yang ingin ditambahkan untuk indikator tersebut. Lengkapi definisi dari indikator dan dukung dengan contoh seperti yang telah dikerjakan oleh para peserta. Gunakan Catatan Fasilitator 3 di bawah ini.

3

Catatan Fasilitator

Sebuah Indikator adalah tanda yang dapat kita lihat dan ukur untuk membantu kita menilai apakah sebuah tanda itu muncul dan seberapa jauh serta seberapa banyak tanda itu ada. Pada contoh ini, kita menciptakan indikator-indikator seorang siswa yang baik berdasarkan sesuatu yang dapat kita lihat dari apa-apa yang mampu dikerjakan oleh seorang siswa. Mengingat ukuran siswa yang baik ini tidak sama pada setiap siswa, maka kita menciptakan skala penilaian sederhana beserta keterangan skala bagi masing-masing indikator untuk mengukur seberapa baik seorang siswa itu. Kemudian kita menggunakan keterangan ini untuk menilai masing-masing siswa. Semakin tinggi skala penilaian yang diperoleh, semakin baik pula siswa tersebut. Semakin banyak indikator dengan skala penilaian yang tinggi menunjukkan bahwa siswa tersebut semakin baik pula.

(8) Diskusikan dengan para peserta bagaimana indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk menilai proses pembelajaran. Gunakan catatan dari Bagian Pendahuluan dan Catatan Fasilitator 4 berikut ini untuk menyiapkan sebuah presentasi singkat (10 menit) mengenai bagaimana penggunaan indikator tersebut dalam proses pembelajaran.

4

Catatan Fasilitator

Indikator sangat umum digunakan untuk membantu proses belajar pembelajaran siswa. Indikator tersebut digunakan untuk menentukan apakah para siswa telah mempelajari apa yang telah diajarkan serta seberapa baik siswa belajar mengenai hal ini.

Dalam pendidikan, indikator seringkali disebut indikator kinerja atau indikator penilaian sebagaimana yang dipakai untuk mengukur kemampuan siswa dalam menjawab "dapatkah siswa melakukan aktivitas ini? Seberapa baik siswa dapat melakukannya?" Dengan metode pembelajaran baru di Indonesia yang didasarkan pada pembelajaran berbasis kompetensi (apa yang dapat dilakukan oleh siswa) indikator menjadi alat penting dalam proses belajar pembelajaran. Di Indonesia, istilah indikator biasa disebut "indikator penilaian". Dalam dunia pendidikan di Indonesia, hasil proses belajar telah digariskan dalam kurikulum pembelajaran. Hal ini menentukan kompetensi standar yang diharapkan dimiliki oleh setiap siswa. Kompetensi ditentukan secara nasional dan menjadi bagian dari substansi pembelajaran. Adalah tanggung jawab sekolah dan guru untuk menyusun *"indikator dan instrumen penilaian"*. Guru diharapkan dapat menentukan indikator tersebut untuk mengukur apakah siswa telah mencapai kompetensi yang diinginkan (apakah siswa dapat melakukan sesuatu yang seharusnya telah dapat mereka kerjakan dan sebaik apa mereka melakukannya). Namun tidak seperti ilmu pengetahuan, baik keterampilan, perilaku, maupun nilai & norma bukanlah hal yang sesederhana menjawab pertanyaan "ya" atau "tidak" maupun "benar" atau "salah". Siswa mungkin telah memiliki kemampuan ini namun pada tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Karenanya, guru perlu memikirkan teknik penilaian yang tepat untuk hal ini. Guru perlu memiliki kemampuan untuk "menyiapkan indikator penilaian" (kompetensi pedagogik inti 3 khususnya kompetensi guru 3.6). Guru diharapkan dapat menciptakan instrumen yang tepat atas indikator penilaian yang telah dibuat untuk menilai siswa. Hal ini bukanlah tugas yang mudah. Beberapa langkah dibawah ini mungkin dapat membantu anda.

Langkah Satu

Guru perlu memahami keluaran/outcome yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa pada akhir proses pembelajaran. Keluaran ini berwujud kompetensi dari siswa. Telaah lebih lanjut hal ini.

Langkah Dua

Indikator akan lebih mudah dibuat dengan membuat pertanyaan dan memikirkan jawabannya. Gunakan pemahaman kompetensi anda dalam membangun pertanyaan sederhana seperti Bagaimana anda tahu bahwa siswa dapat melakukan ..... Apa yang mereka lakukan? Apa yang dapat anda amati?

Langkah tiga

Buat daftar jawaban dari pertanyaan. Sebutkan apa yang dapat anda amati dari yang dapat dilakukan siswa yang memiliki kompetensi ..... Daftar dari jawaban ini merupakan indikator penilaian anda. Tidak ada batasan dalam hal ini namun anda dapat mencoba memikirkan dua sampai lima jawaban.

Langkah Empat

Kemudian buatlah skala kompetensi. Skala dapat berupa A, B, C, 8, 9, 10, Baik, Sangat Baik, dan Istimewa. Buat keterangan skala penilaian bagi setiap skala indikator. Tentukan berapa poin yang akan diberikan bagi masing-masing tingkatan.

Langkah Lima

Gunakan langkah-langkah di atas sebagai instrument penilaian. Anda dapat menciptakan format umum untuk dipergunakan berulang kali. Instrumen penilaian termasuk kompetensi yang ingin dicapai, indikator penilaian dan keterangan skala penilaian seperti ini biasa disebut "Rubrik Kinerja" atau "Rubrik Penilaian" atau "Penilaian respon" karena instrument ini membantu guru menilai sebaik apa respon dari siswa.

(9) Terapkan metode membangun indikator kinerja di atas pada keseluruhan kelompok. Gunakan handout 10.1 sebagai contoh. Jangan mengedarkan Modul ini pada peserta sebelum anda melakukan demonstrasi. Penting bagi mereka untuk mengikuti langkah-langkah yang anda jelaskan serta ajak mereka berdiskusi setelah menyelesaikan masing-masing langkah. Ikuti tiap langkah dan beri kesempatan pada peserta untuk bertanya atau menanggapi pada setiap langkah. Setelah selesai mempraktekkan contoh tersebut anda dapat membagikan handout 10.1 kepada para peserta sebagai bahan pendukung.

A

Application (55 menit)

(1) Bagi peserta menjadi kelompok-kelompok sesuai mata pelajaran yang mereka ajarkan. Beri masing-masing kelompok fotokopi dari format instrumen penilaian yang terdapat pada handout 10.2. Instruksikan masing-masing kelompok untuk memilih satu kompetensi sebagai standar substansi sesuai mata pelajaran yang ditangani, buat satu indikator penilaian untuk setiap tingkat. Minta peserta menuliskan ide-ide ini pada format yang tersedia. Beri waktu 20 menit bagi tiap kelompok.

(2) Minta umpan balik dari tiap kelompok atas tugas yang selesai mereka kerjakan tersebut. Gunakan Catatan Fasilitator 5 untuk membantu kegiatan umpan balik ini. Terangkan pada para peserta yang telah melakukan kegiatan ini sebelumnya.

Catatan Fasilitator

5

Kegiatan umpan balik ini membutuhkan banyak waktu. Manfaatkan dengan sebaik-baiknya. Kegiatan ini merupakan kesempatan bagi anda untuk mengukur pemahaman para peserta atas konsep penilaian indikator yang telah diberikan apakah peserta dapat sepenuhnya menciptakan instrumen yang diperlukan untuk kemudian menerapkan hal ini. Kegiatan ini juga merupakan kesempatan bagi anda untuk meluruskan kesalahpahaman peserta atas proses pembelajaran yang mungkin terjadi. Penting bagi anda untuk memperhatikan indikator-indikator yang dikemukakan selama sesi umpan balik ini apakah telah sesuai dengan yang maksud indikator diinginkan. Teliti lebih lanjut skala penilaian dan keterangan skala penilaian yang dibuat masing-masing kelompok termasuk apakah skala penilaian tersebut sesuai dengan skala penilaian yang diinginkan.

R

Reflection (10 menit)

(1) Tinjau kembali pertanyaan kunci yang dikenalkan pada awal sesi. Tanyakan pertanyaan-pertanyaan tersebut satu per satu dan minta tiap peserta memberikan jawaban sesuai hasil pembelajaran pada sesi ini. Tanyakan apakah ada hal lain yang dapat mereka pelajari.

(2) Minta para peserta menerangkan apa yang menurut mereka merupakan pesan utama dari sesi ini. Tuliskan ide-ide meraka pada papan tulis atau power point kemudian kemukakan pesan utama sesi ini seperti yang terdapat di bawah ini. Beri waktu pada para peserta untuk menuliskan pesan utama sesi ini pada catatan akhir refleksi sesi ini.

(3) Paparkan pada peserta kegiatan tambahan yang terdapat pada akhir sesi ini. Terangkan pada para peserta bahwa mereka berkesempatan menggunakan rubrik penilaian pada akhir pelatihan untuk menilai kompetensi yang dibutuhkan oleh guru.

Pesan Utama

Metode pembelajaran yang baru membutuhkan model penilaian yang baru pula. Perubahan dalam proses belajar pembelajaran di Indonesia mengharuskan para guru untuk mengukur apakah seorang siswa telah memiliki kompetensi tertentu. Tidak seperti pada penilaian tingkat pemahaman atas pengetahuan, menukur kompetensi tidak sesederhana menjawab pertanyaan “ya” dan “tidak”, namun lebih ke arah seberapa mampu dan seberapa jauh kompetensi siswa. Guru perlu membangun instrumen dan indikator penilaian. Hal ini merupakan tugas yang sangat menantang tetapi para guru dapat mempraktekkannya dengan mengikuti lima langkah membuat indikator penilaian dan menggunakan format instrumen penilaian sebagai instrumen penilaian.

E Extension

Para peserta diharapkan dapat menuliskan definisi mereka sendiri mengenai konsep-konsep berikut berdasarkan proses pembelajaran yang telah diperoleh selama sesi ini.

- Pengukuran
- Indikator Penilaian
- Satuan Pengukuran
- Skala Penilaian
- Keterangan Skala Penilaian
- Rubrik Kinerja / Penilaian
- Tingkat Penilaian Respon

Kegiatan Portofolio: Peserta terus mengembangkan dan melengkapi rubric kinerja yang sudah mereka mulai pada bagian application dalam sesi ini. Rubrik ini dapat dimasukkan kea lam portofolio mereka pada kategori 7 Karya Pengembangan Profesi (instrument dan alat pembelajaran)

Handout untuk Peserta 10.1

Langkah-langkah yang disarankan untuk membuat Indikator dan Instrumen Penilaian

Langkah	Tindakan	Contoh
1	Tentukan keluaran proses guruan yang anda ingin dapatkan. Hal ini sesuai dengan standar yang ingin dicapai untuk mata pelajaran yang anda ajarkan. Kaji lebih lanjut apa yang dimaksudkan oleh hal ini.	Mata pelajaran IPA, Kelas 7: Menerangkan pergerakan dan karakteristik tata surya secara sederhana. Hal ini berarti setiap siswa mampu memberikan deskripsi sederhana obyek-obyek anggota tata surya beserta karakteristiknya. Siswa dapat memberikan deskripsi pergerakan anggota tata surya yang berbeda-beda.
2	Ubah kompetensi yang ingin dicapai menjadi pertanyaan untuk memudahkan pembuatan indikator penilaian.	Bagaimana cara mengetahui apakah siswa dapat menerangkan pergerakan dan karakteristik anggota tata surya? Apa yang akan mereka lakukan? Apa yang dapat saya amati?
3	Buat daftar jawaban atas pertanyaan yang dibuat pada butir 2. Sebutkan apa yang dapat anda amati apabila siswa mampu bekerja baik dengan membentuk kelompok. Daftar yang anda buat ini merupakan indikator penilaian. Tidak ada batasan jumlah jawaban namun anda dapat membuat antara 2 sampai 5 jawaban.	1. Siswa akan dapat menyebutkan nama anggota tata surya (contoh: Matahari, Bulan) 2. Siswa akan dapat menerangkan karakteristik planet atau bintang serta mampu membandingkan obyek-obyek tata surya ini (contoh massa, jarak dari matahari, dst.) 3. Siswa dapat mengenali dan menerangkan fenomena tata surya (contoh: bulan berotasi mengelilingi bumi, bumi mengelilingi matahari)
4	Pikirkan seberapa jauh kompetensi yang berhasil dicapai oleh siswa. Pikirkan skala sederhana menggunakan tiga tingkatan. Tuliskan keterangan skala penilaian bagi masing-masing tingkat.	Skala : Baik, Memuaskan, Kurang Indikator satu: Siswa dapat menyebutkan nama anggota tata surya Baik= Siswa dapat menyebutkan semua anggota tata surya. Memuaskan= Siswa dapat menyebutkan hampir semua anggota tata surya (60-80%) Kurang= Siswa hanya dapat menyebutkan sedikit nama-nama anggota tata surya (kurang dari 50%)
5	Buat sebuah instrumen penilaian untuk menunjukkan indikator penilaian, skala dan keterangan skala penilaian	Lihat contoh di bawah ini

Kompetensi	Indikator	Skala Penilaian & Keterangan Skala Penilaian		
		Tingkat 1: Kompensi Baik	**Tingkat 2: Kompetensi Memuaskan**	**Tingkat 3: Kompetensi Kurang**
IPA kelas 7: Menerangkan Pergerakan Dan Karakteristik Tata Surya Secara Sederhana	Indikator 1 Siswa akan dapat menyebutkan nama anggota tata surya (contoh: Matahari, Bulan)	Siswa dapat menyebutkan semua anggota tata surya.	Siswa dapat menyebutkan hampir semua anggota tata surya (60-80%)	Siswa hanya dapat menyebutkan sedikit nama-nama anggota tata surya (kurang dari 50%)
	Indikator 2 Siswa akan dapat menerangkan karakteristik planet atau bintang serta mampu membandingkan obyek-obyek tata surya ini (contoh massa, jarak dari matahari, dst.)	Siswa dapat menerangkan karakteristik semua planet dan bintang serta mampu membandingkan obyek tata surya secara lebih kompleks (contoh massa, suhu, umur)	Siswa dapat menerangkan karakteristik hampir semua planet dan bintang serta mampu membandingkan obyek tata surya secara sederhana (contoh seberapa besar seberapa jauh dari Matahari)	Siswa dapat menerangkan karakteristik beberapa planet dan bintang namun hanya mampu membandingkan obyek tata surya secara sangat sederhana (contoh planet mana yang terbesar dan planet mana yang paling jauh dari Matahari)
	Indikator 3 Siswa dapat mengenali dan menerangkan fenomena tata surya (contoh: bulan berotasi mengelilingi bumi, bumi mengelilingi matahari)	Siswa dapat mengenali dan menerangkan hampir semua fenomena tata surya	Siswa dapat mengenali hampir semua fenomena tata surya dan mampu beberapa fenomena yang umum terjadi	Siswa dapat mengenali beberapa fenomena tata surya namun tidak dapat menerangkan fenomena tersebut

Handout untuk Peserta 10.2

Bagan Rubrik Kinerja

Kompetensi	Indikator	Level 1	Level 2	Level 3

Sesi 11

Bagaimana Guru Dapat Merencanakan Kegiatan Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna di Kelas?

Pendahuluan

Kegiatan Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna tidak terjadi begitu saja. Hal itu hanya bisa diciptakan melalui perencanaan yang cermat di setiap tahap dari proses pembelajaran yang menyatukan semua elemen belajar pembelajaran yang telah anda pelajari dalam modul ini. Sesi yang sebelumnya secara singkat memberikan materi tentang bagaimana guru dapat merencanakan ruang lingkup dan alur pembelajaran tetapi justru rencana pelajaranlah yang menjadi unsur utama dalam belajar pembelajaran dan salah satu alat paling penting bagi guru. Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) adalah fokus dari sesi ini.

Guru yang baik akan selalu membuat perencanaan untuk kegiatan pembelajarannya. Merancang pelajaran akan membantu memastikan penggunaan sumber materi yang berharga dan waktu pembelajaran di kelas yang terbatas secara efisien. Rencana pelajaran tertulis akan membantu mengingatkan guru untuk memasukkan semua elemen kegiatan belajar pembelajaran yang telah dipelajari dalam modul ini. Pada saat guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, mereka sebenarnya dapat memvisualisasikan diri mereka di kelas sedang mengajar siswanya. Dengan begitu akan membantu guru mengantisipasi masalah yang mungkin terjadi, memikirkan solusinya dan mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran. Rencana pelajaran tertulis membantu guru menjadi lebih cermat dan reflektif. Tanpa adanya rencana akan sulit atau tidak mungkin untuk menganalisa bagaimana sesuatu semestinya direncanakan atau dilakukan setelah pembelajaran telah dilaksanakan. Rencana pelajaran tertulis berguna sebagai sumber untuk pembelajaran unit materi yang sama di waktu yang akan datang. Sebenarnya, tidak ada alasan untuk mengajar di kelas tanpa rencana pelajaran. Di banyak negara, termasuk Indonesia, kinerja guru sebagian dinilai dari kemampuan mereka mengembangkan rencana pelajaran.

Di sini kita tidak mengacu pada rencana pelajaran harian, tapi pada rencana pelajaran keseluruhan. Dalam banyak kasus, rencana pelajaran mungkin hanya bisa digunakan untuk satu kali pelajaran. Tapi terkadang juga bisa digunakan lebih dari sekali, untuk dua atau tiga hari tergantung pada apa yang anda belajarkan dan bagaimana anda

membelajarkannya. Ada pelajaran yang berisi pengenalan, ada yang lanjutan dari bagian sebelumnya, dan ada yang merupakan penutupnya. Namun meskipun beragam ada beberapa komponen yang harus digunakan oleh guru dalam setiap rencana pelajaran untuk menyelenggarakan kegiatan belajar pembelajaran yang bermakna. Sesi ini membahas elemen-elemen tersebut dan memberikan latihan menyusun rencana pelajaran tertulis.

Tujuan dan Hasil Belajar

Tujuan dari sesi ini adalah untuk membantu guru mengembangkan lebih lanjut kompetensi pedagogik khususnya pada kompetensi inti ke 4 '*Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik*' yang terkait dengan rencana pelajaran (4.1, 4.2 dan 4.3). Selama sesi peserta akan mempelajari semua prinsip kunci dari kegiatan belajar pembelajaran yang lebih baik dan bagaimana mereka mengintegrasikannya dalam format rencana pelajaran. Peserta akan mempelajari bagaimana kemampuan mereka untuk menyusun rencana pelajaran akan dinilai oleh Depdiknas dan mempertimbangkan hal ini pada saat menyusun rencana pelajaran mereka. Pada akhir sesi, peserta diharapkan untuk dapat:

- Menjelaskan semua faktor dari pembelajaran di kelas yang berhasil
- Menyebutkan komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Memaparkan bagaimana Pemerintah Indonesia akan menilai kemampuan guru dalam menyusun rencana pelajaran
- Menggunakan format Rencana Pelaksanaan Pelajaran yang sudah ada atau mengembangkan format mereka sendiri yang memuat semua komponen kunci yang diperlukan untuk kegiatan belajar pembelajaran yang baik
- Menggabungkan semua prinsip dari kegiatan pembelajaran yang berhasil dalam menyusun rencana pelajaran

Pertanyaan Kunci

- Apa saja faktor-faktor kunci yang diperlukan dalam pembelajaran yang berhasil?
- Apa saja komponen dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
- Bagaimana kemampuan guru dalam menyusun rencana pelajaran akan dinilai oleh Pemerintah Indonesia?

Petunjuk Umum

- Sesi ini sifatnya opsional. Tetapi, mulai memperkenalkan pelajaran penting dalam modul ini dan oleh karena itu sesi ini juga penting.

- Pastikan anda membaca dan memahami bagaimana menggunakan Instrumen untuk Menilai Kinerja Guru: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada awal sesi. Anda harus menjelaskan hal ini selama sesi dan akan menggunakannya kemudian setelah sesi untuk mengevaluasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh peserta.
- Pada saat menulis materi pelatihan ini, tidak jelas apakah Instrumen untuk Menilai Kinerja Guru: Rencana Pelajaran masih akan digunakan oleh Pemerintah untuk mengukur kompetensi guru. Instrumen ini mungkin digunakan oleh kepala sekolah. Meskipun begitu, penting bagi guru untuk diberikan kesempatan mempelajari hal ini dan memahami bagaimana instrumen ini digunakan.

Sumber dan Bahan

- Kertas kosong ukuran A4
- *Flipchart*, pena dan isolasi
- Modul 11.1 Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan Kerangka ICARE
- Modul 11.2 Instrumen untuk Penilaian Kinerja Guru: Rencana Pelajaran
- Modul 11.3 Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Kegiatan Pembelajaran yang baik
- Format rencana pelajaran dari sekolah atau daerah (peserta harus membawanya)
- Kompetensi mata pelajaran / KTSP (peserta harus membawanya)

Waktu

Sesi ini memerlukan waktu minimal 120 minutes

ICT

Penggunaan TIK dalam sesi ini sifatnya opsional dan tergantung pada perlengkapan yang tersedia dan seberapa yakin anda untuk menggunakannya. Beberapa kemungkinan adalah:

- LCD dan Laptop untuk presentasi

Ringkasan Sesi

Introduction
05 menit
Fasilitator memaparkan tema, tujuan dan hasil pembelajaran serta pertanyaan kunci pada peserta

Connection
40 menit
Peserta melengkapi 'pohon pembelajaran' untuk meninjau semua bagian dari proses pembelajaran yang baik. Fasilitator menyampaikan presentasi tentang rencana pelajaran dan bagaimana rencana pelajaran dinilai oleh Depdiknas/ Depag

Application
50 menit
Peserta dalam kelompok mulai menyusun rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menggabungkan semua pelajaran dari modul yang telah dipelajari. Peserta menyajikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mereka pada fasilitator yang menilainya berdasarkan instrumen dari Depdiknas/ Depag.

Reflection
15 menit
Peserta membuat ringkasan pelajaran dari sesi ini, menjawab pertanyaan kunci dan menuliskan pembelajaran mereka dalam jurnal refleksi mereka.

Eaxtension
Peserta masih dalam kelompok memperbaiki dan mengembangkan rencana pelajaran yang mereka buat.

Energizer

Energizer berikut berkaitan dengan tema sesi ini. Bagian ini memperkenalkan peserta pada pentingnya perencanaan. Anda dapat menggunakannya pada awal sesi jika anda merasa peserta memerlukannya. Kegiatan ini membutuhkan waktu 10 minutes.

Beri masing-masing peserta selembar kertas A4. Minta mereka untuk menyobek kertas itu menjadi tiga bagian. Satu bagian mereka tulis No. 1, bagian ke dua ditulis No. 2, dan bagian ketiga ditulis No. 3. Katakan bahwa anda akan memberi mereka kuis multiple choice mengenai rencana pelajaran. Setelah mereka mendengar pertanyaannya jika mereka pikir jawabannya No. 1 maka mereka harus mengangkat kertas mereka dengan tulisan angka 1. Jika mereka pikir jawabannya No. 2 maka mereka harus mengangkat

kertas mereka yang bertuliskan angka 2 dan seterusnya. Lakukan kuisnya. Pertanyaannya dilampirkan dalam Handout 11.1.

Jawaban kuisnya adalah sebagai berikut:
Pertanyaan 1 = 2
Pertanyaan 2 = 2
Pertanyaan 3 = 2
Pertanyaan 4 = 2
Pertanyaan 5 = 3
Pertanyaan 6 = 3
Pertanyaan 7 = 2
Pertanyaan 8 = 3
Pertanyaan 9 = 2
Pertanyaan 10 = 1, 2 dan 3 semua benar

Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I Introduction (5 menit)

(1) Gunakan catatan pada pendahuluan sesi di atas untuk memberikan latar belakang singkat tentang tema dan isu yang dibahas dalam sesi ini.
(2) Sampaikan tujuan dan hasil pembelajaran serta pertanyaan kunci. Jelaskan pada peserta bahwa mereka harus bisa menjawab pertanyaan kunci tersebut pada akhir sesi.
(3) Minta peserta untuk melihat fotokopi bahan tentang kompetensi pedagogik inti ke 4. Jelaskan bahwa sesi ini akan membantu mereka mengembangkan beberapa kompetensi inti ini.

C Connection (40 menit)

(1) Minta peserta untuk memikirkan apa yang tidak mereka pelajari sewaktu mereka masih anak-anak. Tanya peserta mengapa mereka tidak mempelajarinya (misalnya, karena tidak menyukai gurunya, atau tidak mengetahui mengapa mereka harus mempelajarinya). Minta peserta untuk berbagi pemikiran mereka secara sukarela. Tuliskan alasan-alasan yang peserta sampaikan pada *flipchart*.
(2) Buat gambar pohon di bawah ini pada kertas *flipchart.* Bagikan selembar kertas A4 kosong pada tiap-tiap peserta dan minta mereka untuk menggambar pohon ini pada kertas tersebut.

(3) Instruksikan pada peserta untuk menggunakan gambar pohon yang mereka buat untuk menyelesaikan tugasnya. Mereka harus memikirkan tentang apa yang mereka pelajari dengan baik sewaktu kecil. Baik di sekolah maupun di luar sekolah.

- Pada bagian daun pohon, peserta harus menuliskan apa yang mereka pelajari dengan baik (misalnya, pelajaran membaca, berenang).
- Pada bagian cabang mereka harus menuliskan bagaimana mereka mempelajarinya (misalnya, dengan menghafal, bermain dan berlatih).
- Pada bagian batang pohon, mereka menuliskan hal-hal apa saja yang mendukung proses pembelajaran mereka (misalnya, siapa yang membantu, sumber materi apa yang mereka perlukan).
- Pada bagian akar, mereka menuliskan hal-hal yang memotivasi pembelajaran mereka (misalnya, agar lulus ujian, merupakan kebutuhan, rasa ingin tahu, minat).

(4) Begitu bagan pohon ini lengkap peserta harus memikirkan tentang hal-hal yang menghambat pembelajaran dan cara-cara imajinatif dan kreatif dan menggambarkannya pada bagian kosong di sekitar gambar pohon itu (misalnya, gambar semut yang menggerogoti dedaunan, petir yang menyambar pohon itu).

(5) Beri mereka waktu 10 minutes untuk melengkapi gambar pohon itu. Setelah peserta melengkapinya, minta mereka menempelkan gambar mereka di dinding ruang pelatihan. Minta semua peserta untuk mengamati gambar-gambar tersebut.

(6) Tanya pada peserta pohon dan juga gambar-gambar yang dibuat di sekitarnya itu sebenarnya menggambarkan apa. Diskusikan bagaimana gambar pohon itu dapat membantu peserta untuk merencanakan kegiatan belajar pembeajaran di kelas. Gunakan **Catatan Fasilitator 1** di bawah ini untuk menutup diskusi.

1

Catatan Fasilitator

Pohon itu adalah pohon pembelajaran. Pohon itu menggambarkan proses pembelajaran dan semua hal yang kita perlukan untuk dapat belajar dengan baik dan berhasil.

- Daun menggambarkan hasil akhir pembelajaran – yaitu keterampilan yang kita kembangkan.
- Cabang menopang daun. Cabang menggambarkan cara-cara yang kita perlukan untuk dapat belajar dengan baik. Batang menopang cabang. Jadi batang menggambarkan hal-hal yang kita perlukan untuk mendukung kegiatan belajar.
- Akar menyediakan makanan untuk pohon. Akar menggambarkan awal dari proses belajar dan alasan mengapa kita tetap ingin terus belajar. Alasan mengapa kita belajar.

Semua bagian dari pohon ini saling berhubungan dan semua saling tergantung satu sama

lain. Kita hanya bisa menumbuhkan daun (belajar dengan sukses) jika kita memiliki apa yang mestinya ada terlebih dulu – akar yang kuat, batang dan cabang yang kuat.
Gambar-gambar lain di sekitar pohon melambangkan hal-hal yang memiliki pengaruh negative terhadap proses pembelajaran dan dapat merusak atau menghindarkan terjadinya pembelajaran.

Gambar pohon dapat membantu merencanakan pembelajaran di sekolah dan di kelas karena membantu kita mengingat faktor-faktor apa saja yang kita perlukan untuk menciptakan pelajaran yang baik dan memastikan bahwa siswa belajar dengan baik.
Seperti pohon itu, semua elemen kegiatan belajar pembelajaran yang baik saling berhubungan dan tidak ada satupun yang bisa tidak ada. Gambar ini juga menunjukkan hal-hal yang perlu kita hilangkan dari sekolah dan kelas.

Sebagaimana daun tumbuh, pembelajaran juga memerlukan waktu yang lama. Tidak dapat dilakukan dengan cepat dan kita harus merencanakan proses pertumbuhannya.

(7) Gunakan sebagian ide dari sesi pendahuluan dan catatan fasilitator 2 di bawah untuk menyiapkan presentasi 10 menit tentang perencanaan pembelajaran jangka pendek (Rencana pelajaran) dan menilai kemampuan guru dlaam menyusun rencana pelajaran.

2

Catatan Fasilitator

Guru harus mengambil apa-apa yang baik dari pohon pembelajaran dan menghilangkan apa-apa yang tidak baik dalam belajar. Banyak yang harus dipikirkan dan oleh karena itu guru perlu untuk membuat rencana pembelajaran dengan cermat. Rencana Pelajaran sangat penting untuk pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran yang efektif.

Sebuah rencana pelajaran adalah contoh perencanaan jangka pendek. Rencana pelajaran penting karena alasan-alasan berikut:

- Merencanakan pelajaran akan membantu untuk menggunakan waktu pembelajaran yang terbatas seefisien mungkin.
- Rencana pelajaran tertulis mengingatkan guru agar memasukkan keseluruhan elemen belajar pembelajaran yang baik sebagaimana yang anda pelajari dalam modul ini.
- Pada saat guru menulis rencana pelajaran, mereka sebenarnya dapat memvisualisasikan diri mereka sedang mengajar di kelas. Dengan begitu akan membantu guru mengantisipasi kemungkinan munculnya masalah, memikirikan solusinya dan menghindarkan hal-hal yang menghambat pelajaran.
- Rencana pelajaran tertulis membantu menciptakan guru yang reflektif. Tanpa rencana akan sulit atau tidak mungkin untuk menganalisa bagaimana sesuatu semestinya direncanakan dan diimplementasikan dengan cara lain setelah pelajaran usai.
- Rencana pelajaran tertulis berguna sebagai sumber pada saat kita akan mengajarkan pelajaran yang sama di waktu yang akan datang.

Tidak terdapat satu format khusus untuk membuat rencana pelajaran. Semua tergantung pada banyak hal seperti aturan yang berlaku di sekolah atau wilayah. Hal-hal yang mesti

dimasukkan dalam sebuah rencana pelajaran juga dapat sangat berbeda tergantung pada tujuan pembelajaran. Sebagaimana telah kita lihat pada sesi sebelumnya, pembelajaran adalah proses yang terdiri dari beberapa tahap. Seringkali diperlukan lebih dari pelajaran untuk memastikan bahwa siswa benar-benar telah menguasai keterampilan tertentu, jadi sasaran pembelajaran bisa sangat beragam. Ada pelajaran yang bersifat pengenalan (mengenalkan keterampilan dengan cara guru menjelaskan dan mempraktekkannya), ada pelajaran yang merupakan lanjutan dan ada pula yang menyimpulkan pelajaran-pelajaran sebelumnya (siswa mengulas dan mencoba lagi).

Namun, meskipun ada perbedaan-perbedaan ini, terdapat beberapa komponen yang harus guru masukkan dalam setiap rencana pelajaran. Komponen tersebut adalah:

- Mata Pelajaran/area kurikulum
- Kelas
- Tema
- Tujuan (hasil pembelajaran seperti kompetensi standard an dasar sekaligus dengan indikatornya)
- Bahan-bahan atau sumber yang diperlukan
- Waktu yang tersedia dan pengaturan waktu untuk setiap tahapan pelajaran
- Pengelolaan pembelajaran (misal tahapan pembelajaran seperti pendahuluan, koneksi atau pengembangan)
- Kegiatan yang akan dilakukan
- Indikasi mengenai apa yang akan guru lakukan pada tingkatak yang berbeda dalam pelajaran
- Indikasi mengenai bagaimana penilaian akan dilakukan

Kerangka ICARE yang diperkenalkan oleh DBE3 dapat digunakan untuk menyusun format rencana pelajaran. Berikan modul 9.1 pada peserta. Kerangka ini membantu guru untuk mengingat tahapan-tahapan pembelajaran dari bagian Koneksi (demonstrasi) sampai dengan Aplikasi. Apakah peserta membuat rencana pelajaran yang dapat mereka tunjukkan pada peserta yang lain?

Dalam melakukan proses sertifikasi guru, Pemerintah Indonesia mengembangkan alat untuk menilai kemampuan guru dalam menyusun rencana pelajaran yang menggabungkan semua komponen penting. Bagikan modul 9.2 pada peserta. Instrumen ini menunjukkan faktor-faktor yang digunakan Depdiknas/Depag sebagai indikator penting dari rencana pelajaran yang baik:

- Tujuan pembelajaran
- Pengorganisasian Materi
- Sumber
- Metode
- Evaluasi pembelajaran

Untuk masing-masing indikator terdapat sub elemen yang menerangkan indikator tersebut. Guru diberikan nilai 1-4 untuk kemampuan mereka memenuhi persyaratan itu. Panduan bagi penilai pada akhirnya menunjukkan apa yang ingin diketahui oleh penilai. Sebagai contoh, untuk indikator 4 (metode pembelajaran) kita melihat bahwa penilai ingin

mengetahui apakah rencana pelajaran mencantumkan pengaturan waktu dari tisap-tiap tahap pelajaran dan apakah waktu yang ditentukan memenuhi ketentuan: 5-10% dari total waktu untuk pendahuluan, 70-80% waktu untuk isi dan 10-15% untuk penutupan. Materi ini memberikan panduan yang bermanfaat mengenai cara menyusun rencana pelajaran secara efektif.

A Aplication (50 menit)

(1) Bagi peserta dalam kelompok berdasarkan mata pelajaran dan lokasi.

(2) Beritahukan pada mereka bahwa tugas mereka adalah menyusun sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan semua yang telah mereka pelajari tentang kegiatan pengajaran professional dan pembelajaran bermakna dari pelatihan dasar sejauh ini. Mereka dapat menggunakan format apapun untuk membuatnya tetapi harus secara jelas mencantumkan seluruh komponen pengajaran professional dan pembelajaran bermakna. Katakan pada peserta bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran inilah yang akan digunakan pada kegiatan simulasi pembelajaran (micro teaching) pada sesi 12.

(3) Berikan setiap kelompok fotocopy handout 11.3. Biarkan kelompok peserta menyelesaikan tugas tersebut sampai sesi berakhir untuk mengerjakan rencana pelajarannya.

R Reflection (10 menit)

(4) Lihat lagi pada pertanyaan kunci yang diberikan pada awal sesi. Tanyakan pertanyaan itu satu-persatu pada peserta dan minta mereka untuk menjawab dengan mengacu pada apa yan gtelah mereka pelajari selama sesi. Tanyakan juga apalagi selain itu yang mereka pelajari.

(5) Minta peserta untuk menjelaskan apa yang mereka anggap sebagai pesan utama dari sesi ini. Tulis beberapa ide mereka pada kertas *flipchart*/power point atau papan tulis kemudian berikan pesan utama (lihat bawah). Beri peserta beberapa waktu untuk menuliskannya pada jurnal refleksi pembelajaran mereka.

(6) Jelaskan kegiatan tambahan pada peserta.

Pesan Utama

Belajar pembelajaran adalah kegiatan yang kompleks. Guru memiliki kurikulum untuk disampaikan. Guru memiliki waktu untuk menyajikannya. Untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai diperlukan persiapan dan perencanaan yang cermat. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah bagian penting dalam kegiatan pembelajaran

yang efektif. Rencana pelajaran tertulis dapat membantu guru untuk memasukkan semua elemen penting dari proses belajar pembelajaran yang berhasil.

E Extension

Kegiatan Portofolio: Peserta perlu melanjutkan bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mereka susun. Mereka akan diberikan waktu untuk mengembangkan dan memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mereka sesuai dengan pelatihan tentang Kecakapan Hidup (modul 2) dan TIK (modul 3) dan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam sesi simulasi pembelajaran (*micro teaching*) pada akhir pelatihan modul dasar ini. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dapat dimasukkan dalam portofolio mereka pada kategori 4 Rencana Pembelajaran dan Pelaksanaan. Hal ini dapat digolongkan menjadi salah satu dari 5 pelajaran yang dibutuhkan sebagai bukti untuk bagian 1 perencanaan.

Peserta memberikan satu fotocopy Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada rekan sejawat atau pengawas mereka di sekolah dan minta mereka untuk menilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaranitu dengan menggunakan lembar penilaian dari Depdiknas/Depag pada handout 11.2.

Handout untuk Peserta 11.1

Kuis Rencana Pembelajaran

Pertanyaan Pertama

Tujuan Rencana Pembelajaran harus:

1. Berisi gambaran tentang apa yang akan dilakukan guru pada saat pembelajaran
2. Berisi gambaran tentang apa yang harus dilakukan siswa pada saat pembelajaran
3. Spesifik tentang bagaimana tujuan pembelajaran akan dicapai

Pertanyaan Kedua

Tujuan Rencana Pembelajaran harus:

1. Menyebutkan secara umum bagaimana mencapai tujuan pembelajaran
2. Menyebutkan secara spesifik bagaimana mencapai tujuan pembelajaran
3. Gambaran tentang apa yang akan dilakukan guru pada saat pembelajaran

Pertanyaan Ketiga

Jenis kata yang sebaiknya digunakan saat menulis tujuan pembelajaran :

1. Kata Benda
2. Kata Kerja
3. Kata Keterangan

Pertanyaan Keempat

Jauh sebelum memulai pembelajaran guru sebaiknya:

1. Menggunakan *ice breaker* untuk mengawali kegiatan
2. Menguji sejauh mana pengetahuan siswa
3. Menjaga ketertarikan siswa dengan berbagai kegiatan

Pertanyaan Kelima

Sesaat sebelum memulai pembelajaran sebaiknya anda:

1. Memastikan bahwa group sebelumnya telah meninggalkan kelas
2. Memastikan peralatan telah siap dan bekerja dengan baik
3. Memiliki strategi cadangan sekiranya sesuatu yang tak diharapkan terjadi

Pertanyaan Keenam

Selama pembelajaran sebaiknya:

1. Mengatur waktu yang disediakan untuk pembelajaran
2. Persiapkan alat bantu dan hand out yang diperlukan
3. Beri kesempatan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan melatih kecakapan mereka

Pertanyaan Ketujuh

Setelah pembelajaran anda sebaiknya:

1. Membereskan barang dan pulang
2. Mengevaluasi jalannya pembelajaran
3. Melupakan kelas tadi sampai tiba pembelajaran berikutnya

Pertanyaan Kedelapan

Pembelajaran seharusnya:

1. Tidak mempunyai struktur
2. Mempunyai bagian awal dan bagian akhir
3. Mempunyai bagian awal, tengah, dan akhir

Pertanyaan Kesembilan

Sebagian besar waktu pembelajaran diisi dengan :

1. Guru menjelaskan pengetahuannya kepada para siswa
2. Para siswa menerapkan apa yang telah mereka pelajari
3. Para siswa berefleksi terhadap apa yang telah mereka pelajari

Pertanyaan Kesepuluh

Rencana Pembelajaran sangat penting karena:

1. Membantu guru menggunakan waktu yang berharga dan terbatas dengan sebaik-baiknya
2. Sebagai sumber pembelajaran di lain waktu
3. Membantu guru memperkirakan masalah yang mungkin timbul, mencari pemecahannya, dan menghilangkan hal-hal yang dapat menghambat pembelajaran

Handout untuk Peserta 11.2

Format Rencana Pelajaran ICARE

Mata Pelajaran, Kelas dan Semester				
Topik/Tema				
Kompetensi Dasar/Indikator				
Tujuan Pembelajaran				
Waktu	Tahapan Pelajaran	Kegiatan Siswa	Kegiatan Guru	Sumber dan Penilaian
0 menit	Pendahuluan	Guru menjelaskan tentang pengetahuan dan mendemonstrasikan keterampilan.		
	Koneksi			
	Aplikasi	Siswa melakukan kegiatan dan mempraktekkan keterampilan. Ini adalah inti dari pelajaran.		
	Refleksi	Siswa memikirkan apa yang telah mereka pelajari dan kesalahan apa yang mereka lakukan.		
	Extension	Siswa melakukan praktek lagi (ini bisa menjadi PR atau kegiatan pada pelajaran berikutnya)		
45 menit				

Handout untuk Peserta 11.3

Instrumen Penilaian Kinerja Guru:

Rencana Pelajaran

1. Nama Guru : .....
2. NIP/NIK : .....
3. Sekolah (tempat) : .....
4. Tingkat : .....
5. Mata Pelajaran : .....
6. Waktu (penilaian) : .....
7. Tanggal (penilaian) : .....

NO.	KOMPONEN RENCANA PELAJARAN	NILAI
I	**Tujuan Pembelajaran**	
1.	Kejelasan	1 2 3 4
2.	Ruang Lingkup	1 2 3 4
3.	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar	1 2 3 4
II	**Pilihan pengorganisasian materi pembelajaran**	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4
2.	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	1 2 3 4
3.	Alur dan pengaturan materi	1 2 3 4
4.	Ketepatan waktu	1 2 3 4
III	**Pilihan Materi/Media Pembelajaran**	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4
2.	Kesesuaian dengan bahan pelajaran	1 2 3 4
3.	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	1 2 3 4
IV	**Strategi dan Metode Pembelajaran**	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4
2.	Kesesuaian dengan bahan pelajaran	1 2 3 4
3.	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	1 2 3 4
4.	Kesesuaian waktu yang diberikan dengan tahapan pelajaran	1 2 3 4
V	**Evaluasi**	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4
2.	Kejelasan prosedur evaluasi	1 2 3 4
3.	Ketersediaan instrumen	1 2 3 4
	Total nilai untuk IPKG 1	

Komentar Penilai:
<u>Penilai</u> Nama : Jabatan : Alamat Kantor : Alamat Rumah :

Tanggal:

Tanda Tangan Penilai _____

Panduan untuk Penilaian Penyusunan Rencana Pelajaran

I. INDIKATOR PEMBELAJARAN

Indikator I.1 **Kejelasan Indikator Pembelajaran**
Penjelasan Indikator tidak menyebabkan penafsiran ganda

Indikator I.2 **Ruang Lingkup Indikator Pembelajaran**
Penjelasan Indikator setidaknya mencakup komponen siswa dan perilaku

Indikator I.3 **Kejelasan tingkatan indikator**
Penjelasan Indikator harus diurutkan dari kompetensi dasar ke kompleks

Indikator I.4 **Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar**
Penjelasan Indikator dibuat berdasarkan kompetensi dasar

II. PILIHAN PENGORGANISASIAN MATERI PEMBELAJARAN

Indikator II.1 **Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran**
Penjelasan Materi dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang hendak dicapai

Indikator II.2 **Kesesuaian dengan Karakteristik Siswa**
Penjelasan Materi yang diajarkan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa (lambat belajar, cepat belajar, bermotivasi, dll.)

Indikator II.3 **Alur dan Pengaturan Materi**
Penjelasan Cara penyampaian materi harus mengikuti alur, yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, misalnya hierarki, posedural, atau spiral

Indikator II.4 **Ketepatan Waktu**
Penjelasan Materi diajarkan dalam waktu yang telah ditentukan

III. PILIHAN SUMBER PEMBELAJARAN

Sumber pembelajaran dapat berupa orang (ahli), perpusatakaan, dan lingkungan sekitar. Media pembelajaran didefinisikan sebagai alat yang dirancang khusus untuk pembelajaran.

Indikator III.1 **Kesesuaian dengan Tujuan Belajar**

Penjelasan Apakah sumber/media pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai, seperti buku, modul kompetensi kognitis, audio visual untuk kompetensi berbasis keterampilan

Indikator III.2 **Kesesuaian dengan Bahan Pembelajaran**

Penjelasan Apakah pilihan sumber/media dapat membantu siswa memahami dengan lebih baik apa yang diajarkan, misal sempoa atau batang kayu kecil untuk membantu pelajaran berhitung; batere, bola dunia dan bola untuk mengilustrasikan kejadian gerhana

Indikator III.3 **Kesesuaian dengan Karakteristik Siswa**

Penjelasan Apakah pilihan sumber/media sesuai dengan tingkat kognitif siswa, karakteristik sifat dan keterampilan motorik siswa

IV. METODE PEMBELAJARAN

Indikator IV.1 **Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran**

Penjelasan Metode, pendekatan dan strategi yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diinginkan

Indikator IV.2 **Kesesuaian dengan Materi Pembelajaran**

Penjelasan Pilihan strategi dan metode pembelajaran harus dapat membantu siswa memahami pelajaran

Indikator IV.3 **Kesesuaian dengan Karakteristik Siswa**

Penjelasan Pilihan strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan tingkat kognitif siswa, karakteristik sifat dan keterampilan motorik siswa

Indikator IV.4 **Ketepata Waktu**

Penjelasan Setiap tahapan pembelajaran harus disajikan dengan proporsi alokasi waktu (kurang lebih 5-10% untuk pendahuluan, 70-80% untuk isi dan 10-15% untuk penutupan)

V. EVALUASI

Indikator V.1 **Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran**

Penjelasan Sebagai contoh: tes tertulia untuk mengevaluasi pengetahuan, tes praktek untuk mengukur keterampilan, dan skala sikap untuk mengukur perilaku

Indikator V.2 **Kejelasan Prosedur**

Penjelasan Deskripsi yang jelas tentang prosedur evaluasi awal, proses evaluasi, dan bagaimana evaluasi berakhir, termasuk metode yang digunakan (tes dan non-tes)

Indikator V.3 **Ketersediaan Instrumen**

Penjelasan Apakah instrument yang dibutuhkan tersedia, misalnya lembar soal dan kunci jawaban, teknik penilaian, dsb.

KOMENTAR PENILAI

Berikan komentar mengenai:

(a) Aspek-aspek yang tidak tercakup dalam indikator berdasarkan instrument ini, dan

(b) Kesan umum mengenai kualitas proses pembelajaran yang diamati

Handout untuk Peserta 11.4

Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna untuk Pendidikan Kecakapan Hidup

Tugas Anda adalah untuk mengembangkan sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk waktu 45 menit bagi mata pelajaran Anda dengan menyatukan semua yang telah Anda pelajari dari Training Pelatihan Satu. Hal ini meliputi modul-modul berikut:

- Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna
- Mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam Pembelajaran di Kelas
- TIK untuk Pendidikan Kecakapan Hidup

Anda akan menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran ini selama kegiatan simulasi pembelajaran (*micro teaching*) pada akhir sesi 12.

Pertama-tama, pilih satu kompetensi standar atau dasar dari mata pelajaran yang ingin anda belajarkan. Kemudian tentukan tujuan dari pelajaran tersebut. Misalnya untuk memperkenalkan kecakapan tersebut kepada siswa anda, untuk melanjutkan kegiatan dari pelajaran sebelumnya, untuk memperluas atau mengembangkan pelajaran dari sesi sebelumnya atau untuk menuntaskan pembelajaran kecakapan tersebut. Atau untuk melakukan keempatnya sekaligus?

Kini, rencanakan pelajaran anda. Anda perlu untuk mempertimbangkan hal-hal berikut ini ketika membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran:

- Kompetensi standar atau dasar apa yang akan dipelajari oleh siswa selama pelajaran
- Kecakapan hidup apa yang akan didapat oleh siswa
- Indikator penilaian apa saja yang anda lihat untuk memberitahukan Anda apakah siswa-siswa telah mempelajari kecakapan ini dan sejauh mana mereka telah mempelajarinya (Sesi 9 dan 10 Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna)
- Bagaimana caranya Anda akan membuat pembelajaran ini relevan bagi siswa (Sesi 5 Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna)
- Termasuk tahap-tahap pembelajaran yang berbeda dengan penekanan pada penerapan dan latihan (Sesi 6 Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna)
- Memastikan bahwa siswa menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran mandiri (Sesi 6 Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna)
- Bagaimana Anda dapat memastikan bahwa semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses belajar secara adil (Sesi 4 Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna)

- Bagaimana anda akan memberikan motivasi siswa untuk belajar (Sesi 3 Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna)
- Bagaimana peran anda dan peran siswa berubah selama proses belajar (Sesi 6 Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna)
- Penerapan TIK apa yang dapat anda gunakan untuk mendukung anak muda dalam belajar (TIK untuk Pendidikan Kecakapan Hidup)

Sementara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Anda, merujuklah pada Instrumen untuk Penilaian Kinerja Guru tentang Perencanaan Pembelajaran. Ini akan membantu Anda untuk mencantumkan apa-apa yang dianggap sebagai elemen penting oleh Depdiknas dari sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baik.

Tulislah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran anda .

Gunakan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran apapun yang Anda inginkan.

Pada akhir sesi simulasi pembelajaran (micro teaching) , berikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Anda kepada fasilitator. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Anda akan dievaluasi sesuai dengan ketentuan dari Depdiknas.

Setelah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran anda telah ditulis dan dinilai, Anda harus memasukkannya ke dalam portofolio Anda.

Sesi 12

Bagaimana Guru Dapat Terus Meningkatkan Efektifitas Mengajar Melalui Pengembangan Profesi ?

Pendahuluan

Kebanyakan orang tidak lahir dengan keahlian mengajar bawaan. Keahlian mengajar dapat dipelajari dan terus ditingkatkan. Pelatihan dari DBE3 ini dapat membantu Anda untuk terus mengembangkan efektifitas Anda sebagai seorang guru kelas tapi hal ini hanya akan mengawali Anda pada jalannya. Ada banyak cara lain yang dapat Anda lakukan sendiri untuk terus meningkatkan dan menjadi seorang guru yang siaga dan efektif. Inilah yang dimaksud dengan Pengembangan profesi. Pemerintah Indonesia mengakui bahwa Pengembangan profesi yang berkelanjutan adalah sangat penting bagi guru dan telah membuat ketentuan-ketentuan tertentu untuk sertifikasi.

Salah satu cara untuk guru-guru agar dapat terus mengembangkan efektivitas mengajarnya adalah melalui penilaian diri secara tetap atau disebut juga refleksi.Hal ini dapat dilakukan melalui jurnal, portfolio atau dokumen penelitian. Namun, tidaklah selalu mudah untuk menilai kemampuan diri sendiri dan semua orang mendapat manfaat dari pendapat teman kerjanya untuk membantu mereka mengenali kekuatan mereka dan menidentifikasi area-area untuk pengembangan. Cara lain untuk mengembangkan adalah dengan penilaian pelaksanaan mengajar. Hal ini dapat dilakukan baik melalui sebuah evaluasi terhadap pengajaran Anda di kelas oleh seorang mentor atau melalui sebuah cara yang dinamakan simulasi pembelajaran (*micro teaching)*. Dimana guru-guru dalam kelompok kecil mempraktekkan pengembangan dan pelaksanaan kegiatan di dalam kelas sementara teman- kerjanya mengamati dan memberikan pendapat. Mentoring atau seorang guru memfasilitasi pembelajaran dari seorang guru yang lain dapat membantu pengembangan profesi sebagaimana partisipasi di organisasi profesional, komunikasi dengan guru-guru lain dan training dalam sekolah yang berkelanjutan dan belajar.

Sesi ini akan secara singkat menguji beberapa metode terkemuka dari pengembangan profesi guru-guru yang berkelanjutan tetapi akan berfokus lebih detail pada simulasi pembelajaran (micro teaching).

Tujuan dan Hasil Belajar

Tujuan dari sesi ini adalah untuk membantu peserta untuk memikirkan bagaimana mereka dapat melanjutkan pengembangan profesional mereka untuk meningkatkan efektivitas mereka sebagai seorang guru kelas melalui training ini. Sesi ini akan membantu peserta untuk lebih mengembangkan semua competensi inti yang dibahas dalam sesi sebelumnya di modul ini. Selain itu, sesi ini akan membantu peserta untuk lebih mengembangkan kompetensi inti 10 *"melakukan kegiatan refleksi untuk pengembangan qualitas mengajar dan belajar"* dan kompetensi initi 23 *"melanjutkan pengembangan profesional dengan menjadi reflektif"* dan kompetensi inti 1 terutama 19.1 *"berkomunikasi dengan rekan sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka mengembangkan kualitas pengajaran"*. Penilaian terhadap kerja guru-guru melalui microteaching akan menjadi focus utama dari sesi ini dan peserta akan mempersiapkan, merencanakan dan melaksanakan sebuah kegiatan belar mengajar yang focus. Pada akhir sesi ini partisipan akan dapat

- Membuat daftar cara-cara yang berbeda yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan diri sebagai guru kelas yang efektif
- Melakukan refleksi atas pekerjaan mereka sebagai seorang guru dan mengidentifikasi kekuatan mereka
- Mengidentifikasi kompetensi yang mereka ingin kembangkan untuk menjadi guru yang lebih baik
- Memberikan umpan balik penuh dan membangun kepada rekan kerjanya
- Menjelaskan tindakan apa yang akan mereka lakukan ntuk terus mengembangkan diri sebagai guru

Pertanyaan Kunci

- Apa sajakah beberapa cara utama yang dapat Anda gunakan untuk memahami dalam melanjutkan pengembangan professional Anda?
- Apa yang Anda anggap kekuatan Anda sebagai seorang guru?
- Apa yang rekan kerja Anda anggap kekuatan Anda sebagai seorang guru?
- Kompetensi inti apa yang Anda butuhkan untuk terus mengembangkan diri menjadi seorang guru yang lebih baik?
- Saran apa saja yang diberikan rekan kerja Anda mengenai bagaimana pekerjaan Anda sebagai guru dapat ditingkatkan?
- Apa yang akan Anda lakukan setelah mengikuti training modul ini untuk menjadi seorang guru yang lebih baik?

Petunjuk Umum

- Cara terbaik untuk melakukan micro teaching adalah dengan membuatnya senyata mungkin. Cobalah untuk bekerja sama dengan sekolah di daerah Anda dalam merencanakan satu waktu bagi peserta agar dapat mempraktekkan di dalam kelas dengan beberapa siswa atau dengan mendatangkan beberapa siswa ke dalam tempat pelatihan.
- Jika Anda tidak dapat mengatur hal ini dan berencana untuk menyelesaikan kegiatan micro teaching di lokasi pelatihan maka para peserta dapat berpura-pura menjadi siswa. Namun, orang dewasa biasa menjadi sangat anak-anak seperti ketika berperan sebagai siswa di micro-teaching. Maka pastikan Anda meminta mereka untuk bersikap wajar sebagaimana remaja di dalam kelas.

Sumber dan Bahan

- Handout 12.1, 12.2 dan 12.3

Waktu

Sesi ini membutuhkan waktu minimal 270 menit Seperti berikut ini:

- 105 menit untuk Introduction, Connection dan Application (1)
- 165 menitt untuk Application (2) Reflection dan Extension

ICT

Penggunaan TIK untuk menunjang sesi ini merupakan sebuah pilihan dan akan bergantung pada perlengkapan apa yang tersedia di tempat Anda. Beberapa kemungkinan adalah:

- LCD dan Laptop untuk presentasi
- Sebuah kamera video untuk merekam kegiatan micro teaching peserta.

Ringkasan Sesi

Introduction
5 menit
Fasilitator mempresentasikan tema, tujuan dan outcome pembelajaran serta pertanyaan utama pada peserta

Connection
20 menit
Selama 10 menit fasilitator mempresentasikan tujuan, proses dan manfaat dari micro teaching dan menjelaskan pada peserta benefits of bagaimana mengamati dan mengevaluasi kerja guru

Application
200 menit
Peserta mendapat kesempatan untuk bekerja dalam kelompok untuk merencanakan, mempersiapkan, dan melakukan kegiatan pembelajaran aktif

Reflection
10 menit
Peserta menjawab pertanyaan utama dengan menuliskannya pada jurnal refleksi pembelajaran

Extension
Peserta melakukan micro teaching bagi pengembangan professional yang berkelanjutan di sekolah mereka atau di training kelompok guru

Energizer

Energizer berikut ini berhubungan dengan tema sesi ini. Kegiatan ini akan membantu peserta untuk mengamati beberapa kunci pembelajaran dari pelatihan ini. Anda harus melakukan kegiatan ini di awal sesi baik untuk memberi semangat pada peserta maupun memperkenalkan tema utama dari sesi ini. Kegiatan ini memakan waktu maksimal 10 menit. Anda akan membutuhkan sebuah bola kertas yang dapat terbuat dari kertas koran. Katakan pada peserta bahwa bola itu akan dilempar secara acak pada peserta yang berbeda-beda. Begitu mereka menerima bola itu, peserta harus mengatakan hal yang telah mereka pelajari dari pelatihan ini mengenai perencanaan dan pelaksanaan belajar dan mengajar yang lebih baik yang mana mengintegrasikan kecakapan hidup (termasuk TIK).

Perincian Langkah-langkah Kegiatan

I Introduction (5 menit)

(1) Gunakan catatan pada bagian pendahuluan di atas untuk memberikan latar belakang singkat dari isu yang dibahas di sesi ini.

(2) Jelasknan tujuan dan hasil belajar dari sesi ini dan perkenalkan pertanyaan kuncinya. Jelaskan pada peserta bahwa mereka perlu dapat menjawab pertanyaan kunci pada akhir sesi ini.

(3) Pastikan peserta tahu bagaimana dengan mengikuti pelatihan ini akan membantu mereka dalam beberapa kompetensi inti yang dibutuhkan guru dan bagian yang mana. Minta peserta untuk membaca kompetensi inti 10, 23, 19

C Connection (20 menit)

(1) Lakukan curah pendapat dengan cara peserta yang berbeda-beda dimana guru dapat melanjutkan pengembangan profesi mereka. Catatan fasilitator 1 memberikan beberapa saran

1

Catatan Fasilitators

- Pengembangan professional melalui reflesi dan penilaian diriProfessional Development through Reflection and Self Assessment
- Pengembangan professional pada pertemuan
- Pengembangan profesi melalui in-service training dan pelajarannya
- Pengembangan Professional melalui keaktifan dalam berkecimpung di dalam microteachingDevelopment through participating in professional organizations
- Professional Development through working with other teachers
- Professional Development through microteaching

(2) Berikan pada peserta handourts 12.1 dan meminta mereka untuk membacanya secara singkat dan menyeluruh. Jelaskan pada peserta bahwa sesi ini akan berfokus pada metode terakhir pada pengembangan profesi – micro teaching. Tanyakan pada peserta mengenai apa yang mereka pahami tentang micro teaching. Gunakan catatan fasilitator 2 berikut untuk mempersiapkan dan memberikan presentasi singkat mengenai micro teaching pada peserta.

2

Catatan Fasilitator

Apa itu Micro Teaching?

Micro-teaching adalah seperti laboratorium dimana guru-guru dapat praktek mengembangkan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam skala kecil sementara rekan kerjanya mengamati. Setelah itu akan ada evaluasi dan diskusi dimana semua peserta mempunya kesempatan untuk memberikan umpan balik dan saran.

Apa manfaat dari micro training?

Micro teaching dilakukan di lokasi yang 'aman'. Ini merupakan simulasi dari sebuah pelajaran dan bukan pelajaran yang "asli" dengan siswa yang "asli" juga di "waktu yang "asli". Hal ini dapat membantu guru dalam berfokus pada peningkatan sikap belajar mengajar yang spesifik. Guru-guru belajar dari refleksi pada kerja mereka, umpan balik diberikan dari kegiatan pengajaran mereka dari orang lain, melalui pengamatan orang lain dan dari percakapan selanjutnya. Guru sering meninggalkan micro teaching dengan

perasaan yang lebih bersih dan positive mengenai kemampuan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar yang lebih baik, kekuatan mereka, asumsi mereka dan penghargaan yang dalam dan penghormatan pada berbagai metoda belajar mengajar dan strategi dari rekan kerja. Sebuah video micro teaching membuat guru-guru untuk melihat dirinya sendiri beraksi sebagai evaluasi diri dan diagnosis

Apa proses dari microteaching?

1. Kelompok/perorangan mempersiapkan kegiatan belajar mengajar skala kecil dengan tujuan yang terbatas dan berfokus pada satu atau beberapa srategi.
2. Kelompok/perorangan kemudian akan dipasang-pasangkan. Kelompok/perorangan harus bertukar rencana belajar. Masing-masing memiliki 15 – 20 menit untuk mengajarkan kegiatan yang telah mereka rencanakan pada beberapa (8-10) dari teman-teman mereka.
3. Sementara itu, kelompok lain akan mengamati pelajaran itu dan mengisi penilaian mengajar tersebut menggunakan format yang sudah disediakan.
4. Kemudian kelompok akan bertukar peran dengan kelompok pertama yang mengamati dan kelompok kedua mengajar.
5. Segera setelah kegiatan mengajar akan diadakan evaluasi kegiatan berdasarkan penilaian. Kelompok yang mempresentasikan kegiatannya akan mendapat kesempatan pertama untuk mengomentari pengajaran mereka. Para pengamat lalu dapat berkomentar dan memberikan umpan balik. Kelompok harus memusatkan komentar mereka pada hasil format penilaian dan mengikuti peraturan dalam memberikan dan menerima umpan balik.
6. Setelah diskusi kelompok harus bertukar format penilaian

Bagaimana mempersiapkan kegiatan skala kecil

1. Siapkan dan lakukan pelajaran selama 15 – 20 menit.
2. Identifikasi satu konsep/kompetensi dan kembangkan sebuah kegiatan yang membawa siswa memahami konsep/kompetensi tersebut.
3. Identifikasi satu atau dua strategi mengajar akan kamu pusatkan di kegiatan ini. Pilih sesuatu yang telah Anda pelajaru dari training ini.
4. Dalam waktu 20 menit pelajaran Anda harus mncakup bicara dan sikap guru pada siswa
5. Buatlah rencana tertulis. Anda dapat menggunakan format yang Anda lebih familiar dari sekolah Anda atau pelatihan DBE3

Bagaimana mengevaluasi kegiatan micro teaching

1. Evaluasi harus berdasarkan pada kualitas persiapan guru dan pelaksanaan dari pengajaran, kualitas dari keterlibatan siswa, baik tujuan secara instruktur telah dicapai serta kesesuaian dalam pelajaran
2. Untuk memfokuskan para pengamat dan evaluasi harus menggunakan Format Menilai Pelaksanaan Pengajaran dari Panduan untuk Pengembangan Portfolio Profesi (Diknas 2007)
3. Format penilain meliputi daftar dari 24 indikator yang menggambarkan kompetensi dan sikap dimana guru-guru kini diharapkan untuk mendemonstrasikan selama proses belajar mengajar di kelas. Contoh, guru harus “menggunakan alat pembelajaran secara efektif dan efisien” (indicator 13) “menstimulasi kesenangan dan antusiasme siswa dalam belajar” (indicator 18) dan “stimulasi partisipasi aktif siswa di proses

pembelajaran" (indicator 16).

4. Untuk setiap indicator terdapat skala nilai dari 1-5 dimana rata-rata 1= sangat buruk, 2=jelek 3 = kurang bagus, 4= bagus dan 5 = sangat bagus. Untuk setiap indicator, para penilai harus memutuskan score mana yang akan diberikan
5. Para penilai harus memiliki alasan untuk skor yang mereka berikan dan harus siap untuk menjelaskan hal ini pada guru.

(3) Jelaskan pada peserta bahwa mereka harus menaati sebuah kode ketika berkomentar pada orang lain "kerja" dan akan dinilai mengenai apakah mereka melakukannya atau tidak. Berikan pada peserta handout 12.2 dan minta oleh mereka untuk membacanya.

(4) Berikan pada peserta beberapa waktu untuk bertanya pertanyaan apapun tentang micro teaching dan berikan jawabannya.

A

Application (1) (60 menit)

(1) Bagi peserta dalam beberapa kelompok. Beri masing-masing kelompok sekitar 60 menit untuk merencanakan dan mempersiapkan kegiatan micro teaching mereka.

3

Catatan Fasilitator

Sementara peserta mempersiapkan kegiatan mereka Anda harus berjalan berkeliling ruangan dan mendukung mereka dalam mengembangkan kegiatannya dan dalam berfikir apakah mereka masih mengingat semua pelajaran dari workshop ini.

A

Application (2) (60 menit)

(1) Setelah 60 menit hentikan semua peserta dan mereka menyelesaikan kegiatan micro teaching setelah proses yang digambarkan di catatan fasilitator 1. Peran Anda selama kegiatan ini dijelaskan pada catatan fasilitator 3.

4

Catatan Fasilitator

Sementara peserta mempresentasikan kegiatannya Anda juga harus menyelesaikan format penilaian (handout 12.2) pada masing-masing pelajaran dan membagi komentar Anda dalam diskusi. Selama diskusi Anda perlu memastikan bahwa peserta membatasi komentar mereka pada format penilaian pelajaran dan mengikuti tata caranya

(2) Menjelaskan pada peserta yang mana pelatih DBE3 akan mengunjungi peserta di sekolah mereka selama kunjungan lanjutan untuk menilai bagaimana mereka tadi malam dan memberikan mereka dukungan aktif.

R Reflection (10 minutes)

(1) Lihat lagi pada pertanyaan kunci yang diperkenalkan di awal sesi ini. Minta peserta untuk melakukan refleksi atas sesi ini dan menuliskan jawaban individualnya dalam jurnal refleksi pembelajarannya

(2) Minta peserta untuk menjelaskan apa yang mereka pertimbangkan sebagai pesan utama dari sesi ini. Tuliskan beberapa dari pendapat mereka ini pada lembar balik/power point atau papan lalu berikan esan kuncinya (lihat di bawah). Beri waktu peserta untuk menuliskan pesan utama itu pada jurnal refleksi pembelajaran mereka.

(3) Berikan peserta kegiatan tambahan berikut (di bawah) ini.

Catatan fasilitator

Jika Anda telah membuat rekaman video dari kegiatan micro teaching, luangkan waktu di akhir sesi dan peserta tertarik Anda dapat memainkan ulang selama bagian refleksi.

5

Pesan Utama

Selama karir mengajar Anda, guru perlu terus meningkatkan pengetahuan dan kemampian mereka di segala askpek mengajar dan belajar. Guru harus bersikap proaktif dalam menemukan cara untuk berkembang secara professional. Satu cara efektif untuk meningkatkan sebagai guru kelas adalah melakukan penilaian tindakan mengajar, guru dapat menilai kerja mereka sendiri melalui refleksi dan penilaian diri sendiri atau rekan kerja kita dapat menilai guru melalui pengamatan dan memberikan umpan balik melalui micro teaching atau pelajaran harian. Terlibat dalam kegiatan pengembangan professional sehingga Anda dapat guru yang paling baik yang Anda bisa. Negara dan remaja Indonesia membutuhkan Anda.

E Extension

Katakan pada peserta bahwa sekarang mereka memahami tujuan, proses dan manfaat dari kegiatan micro teaching, mereka harus menggunakannya sebagai kegiatan pengembangan professional di sekolah mereka, MGMP atau training kelompok guru

menggunakan format penilaian yang disediakan dan peraturan dalam memberikan dan menerima umpan balik. Ini akan terus membantu mereka bersiap-siap untuk sertifikasi.

Kegiatan Portofolio: Peserta dapat meminta kepala guru atau pengawas mereka untuk melakukan simulasi atas penilaian untuk portofolio dan mengamati suatu pelajaran, mengisi format penilaian danmemberikan umpan balik mengenai bagaimana agar berkembang.

Handout untuk Peserta 12.1

Bagaimana Melanjutkan Pengembangan Profesional[22]

Pengembangan Profesional melalui Refleksi dan Penilaian Diri

Satu cara yang berguna dalam pengembangan professi yang berkelanjutan adalah penilaian diri dan refleksi terhadap pengajaran Anda. Salah satu cara Anda melakukan ini adalah dengan menjaga jurnal professi. Anda dapat meneruskan jurnal refleksi pembelajaran yang sudah Anda mulai selama training DBE3. Cara lain untuk penilaian diri adalah dengan menjaga portofolio profesil. Anda dapat melanjutkan menjaga portofolio yang Anda mulai di training DBE3 untuk membantu Anda dalam jalur sertifikasi. Beberapa guru mempertahankan catatan penelitian mereka sebagai suatu cara merekam pertanyaan dan ide-ide yang datang selama hari-hari yang sibuk. Strategi catatan penelitian ini dapat sangat menguntungkan bagi guru dalam secara aktif meneliti dan meningkatkan pekerjaan mereka di dalam kelas.

Seperti sudah diketahui oleh pemerintah Indoensia, refleksi adalah unsure penting dalam proses pengembangan professi. Lihat pada table berikut ini.

Kompetensi Inti	
10. Melaksanakan kegiatan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	Melakukan refleksi pada tindakan pembelajaran. Menggunakan hasil refleksi untuk memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran dalam mata pelajaran yang didukung. Melakukan penelitian terhadap kegiatan di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran yang didukung.
23 Mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi.	23.1 Melakukan refleksi pada performa kerjanya secara berkelanjutan. 23.2 Menggunakan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan profesionalisme. 23.3 Melakukan penelitian terhadap tindakan dalam kelas untuk meningkatkan profesionalisme. 23.4 Mengikuti era maju dengan belajar dari berbagai sumber.

Pengembangan Profesional melalui Mentoring

Mentoring adalah ketika satu guru memfasilitasi pembelajaran orang lain. Seorang guru mentor dipilih oleh guru lain atau sukarela resmi atau tidak resmi. Mentor mengamati dan membimbing guru dalam membantu mereka meningkatkan cara mengajar mereka. Tidak jarang bisa jadi guru ingin mempelajari keahlian baru. Di lain waktu guru yang dibimbing dapat tetap dengan mentornya untuk satu tahun sekolah mengembangkan dan meningkatkan keahlian atau pembelajaran bagaimana mengajar program akademik yang baru. Di beberapa Negara guru baru

adalah yang secara otomatis ditugaskan untuk menjadi mentor bagi guru-guru untuk tahun pertama mereka sebagai bagian dari program pelantikan. Sebagai bagian dari training DBE3, trainer DBE3 akan dialokasikan menjadi mentor.

Pengembangan Profesional melalui In-Service Training dan Sekolah

Program In service teachers training programs sering ditawarkan, mungkin di tingkat sekolah, tingkat kabupaten atau provinsi dan nasional, oleh banyak lembaga, universitas dan kampus-kampus. Program In service training atau training di dalam lingkungan seringkali dirancang untuk tujuan tertentu untuk mentraining guru-guru untuk keahlian baru dan meningkatkan pengetahuan mereka dan memperkenalkan mereka pada bahan dan program mengajar yang baru. Guru-guru haus terus mencari kursus internal apa saja yang tersedia dan sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Selidiki kursus apa saja yang ditawarkan di P4TK, LPTK dan Universitas di wilayah Anda dan bagaimana cara anda bergabung. Sekolah sarjana lanjutan adalah cara lain untuk melanjutkan pengembangan professional Anda.

Pengembangan Profesional melalui partisipasi dalam Organisasi Profesional

Ada banyak organisasi professional dimana guru dapat bergabung untuk melanjutkan pengembangan professional mereka. Pada tingkat daerah hal ini mencakup MGMP dimana di tingkat Nasional ini mencakup asosiasi mata pelajaran, seperti asosiasi Matemaika. Organisasi local maupun nasional akan mengadakan pertemuan-pertemuan yang mungkin melibatkan pembicara, workshop atau tampilan-tampilan. Pertemuan guru-guru dapat bersifat pendidikan, memperkaya dan memuaskan bagi siapa pun yang hadir. Temukan organisasi professional local dan nasional yang ada bagi guru dan berfikirlah ubtuk bergabung.

Pengembangan Profesional melalui Bekerja dengan with Guru Lain

Mengunjungi guru-guru pada sekolah lain, mengikuti workshop dalam lingkungannya, mengikuti seminar dan program, berpartisipasi dalam kelompok guru, berbicara dengan guru lain di sekolah Anda, berkomunikasi dengan guru lain lewat telepon, SMS atau e-mail adalah semua pengalaman berharga dan dapat menampung pengembangan professional. Jika tidak ada alasan lain maka milikilah kesempatan untuk berbicara dan berbagi dengan guru lain. Diskusi ini termasuk berbagi ide-ide, praktek, alat-alat, program, bahan-bahan dan tehnik yang baik. Seperti sudah diketahui oleh pemerintah Indonesia, berkomunikasi dengan guru lain merupakan unsure penting dalam proses pengembangam professional. Lihatlah table di bawah ini.

Kompetensi Inti	
17: Berkomunikasi dengan cara yang efektif, empati, dansopan dengan sesame pendidik, orang-orang pendidikan, orang tua, dan masyarakat.	17.1 Berkomunikasi dengan rekan kerja dan komunitas ilmiah lainnya dengan sopan, empati, dan efektif
19: Berkomunikasi dengan komunitas seprofesinya dan profesi lain seara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	19.1 Berkomunikasi dengan rekan kerja, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkat kualitas pembelajaran. 19.2 Mengkomunikasikan hasil temuan pembelajaran pada komunitas seprofesinya secara lisan maupun tulisan atau cara lain.

Handout untuk Peserta 12.2

INSTRUMEN SERTIFIKASI GURU:
PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Oleh
Kepala Sekolah dan Pengawas
(Depdiknas 2007: Panduan untuk Pengembangan Portofolio)

IDENTITAS PESERTA

1. Nama (lengkap dengan gelar akademik)	: _____
2. Nomor Peserta	: _____
3. NIP/NIK	: _____
4. Pangkat/Golongan	: _____
5. Jenis Kelamin	: L/P*)_____
6. Tempat, tgl lahir	: _____
7. Pendidikan Terakhir	: _____
8. Akta Mengajar	: Memiliki/Tidak Memiliki*)
9. Sekolah Tempat Tugas	_____
1) Nama	: _____
2) Alamat Sekolah	: _____
	_____
3) Kecamatan	: _____
4) Kabupaten/ Kota	: _____
5) Provinsi	: _____
6) No. Telp. Sekolah	: _____
7) Alamat e-mail	: _____
8) Nomor Statistik Sekolah	: _____
10. Mata Pelajaran/ Guru Kelas SD	: _____
11. Beban Mengajar per Minggu	: _____Jam_

LEMBAR PENILAIAN

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan criteria sebagai berikut.

1 = sangat tidak baik
2 = tidak baik
3 = kurang baik
4 = baik
5 = sangat baik

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	**PRAPEMBELAJARAN**	
1.	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 3 4 5
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 3 4 5
II	**KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN**	
A.	**Penguasaan materi pelajaran**	
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 3 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 3 4 5
5.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar	1 2 3 4 5
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 3 4 5
B.	**Pendekatan/startegi pembelajaran**	
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	1 2 3 4 5
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 3 4 5
9.	Menguasai kelas	1 2 3 4 5
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 3 4 5
11.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 3 4 5
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1 2 3 4 5
C.	**Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran**	
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 3 4 5
14.	Menghasilkan pesan yang menarik	1 2 3 4 5
15.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1 2 3 4 5

D.	**Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa**	
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 3 4 5
17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 3 4 5
18.	Menumbuhkan keceriaan dan antsiasme siswa dalam belajar	1 2 3 4 5
NO	**INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI**	**SKOR**
E.	**Penilaian proses dan hasil belajar**	
19.	Memantau kemajuan belajar selama proses	1 2 3 4 5
20.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1 2 3 4 5
F.	**Penggunaan Bahasa**	
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	1 2 3 4 5
22.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 3 4 5
III	**PENUTUP**	
23.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 4 5
24.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/ pengayaan	1 2 3 4 5
Total Skor		

……, ……

Penilai,

(……)

NIP/NIK

Handout untuk Peserta 12.3

Peraturan dalam Memberikan dan Menerima Pendapat

Awali reaksi Anda dengan "Saya" dan bukan "Anda"

Anda tidak tahu bagaimana orang akan bereaksi jadi buatlah hal ini jadi pribadi buat Anda bukan mereka.

✓Saya menghargai cara ANda menjelaskan kegiatan itu karena.....

✓Saya menyukai kegiatan ini, hal ini menarik karena .....

×Anda membuat saya bingung ketika Anda mengatakan.....

Masukan harus deskriptif dan spesifik

× Saya menyukai perkenalan Anda (Senang mengetahui bahwa seseorang menyukai perkenalan hal ini tidak menyatakan banyak hal, yak an?)

✓ Saya menyukai diagram yang Anda gunakan karena membantu saya lebih memahami mengenai model training

Fokus pada desain dan fasilitas kegiatan dan bukan orangnya

✓ Saya merasa bahwa beberapa harapan terlalu tinggi

✓Saya tidak dapat memahami instruksinya

× Tulisan Anda tidak terlampau jelek

Pertama focus pada tingkah laku presentasi dan bukan khaakter pribadi

✓Saya ingin memiliki beberapa lagi lensa kontak mata

× Adalah jelas Anda tidak tertarik pada kami sebagai mana Anda tidak pernah melihat pada kami

Limit comments on behavior to those that are changeable

✓ I became a bit distracted when you waved your arms around

× You stutter and I could not understand

BBerhati-hatilah dengan saran

×Inilah yang akan saya lakukan..

✓ Mungkin aslah satu cara adalah .....

Avoid Generalizations, be specific

×Saya tidak pernah menduga ANda mengetahui isinya dengan begitu baik

✓Saya merasa Anda tidak tahu isinya dengan begitu baik saya melihat Anda membaca dari

Memberikan Feedback Positif dan Negative

×Saya tidak menyukai tindakan Anda sama sekali.

✓ Saya rasa hal positif tentang kegiatannya adalah itu, aku dapat bekerja bersama teman-teman saya sebagaimana mudah bekerja bersama teman-teman saya> Namun saya merasa bahwa perkenalannya terlalu lemah dimana Anda tidak menjelaskan mengenai tujuan begitu juga dengan Anda yang tidak menjelaskan tujuan dari kegiatan itu.

Menanti Pendapat dari Pendapatmu

Mengharapkan bahwa orang yang telah Anda beri pendapat akan merespon komentar Anda. Ini hak mereka. Namun, ketika Anda orang yang menerima masukan, hal terbaik adalah tidak merespon pada setiap poin tapi lebih baik mendengarkan dengan diam, mendengar apa pengalaman orang lain selama pembahasannya, menanyakan klarifikasi saja. Satu-satunya waktu untuk ikut terlibat dengan apa yang dikatakan adalah jika Anda perlu mengatakan bahwa Anda mendapat masukan yang berlebihan.

Pada Akhir Lokakarya

Ringkasan

Kegiatan ini harus selesai pada akhir pelatihan Modul Belajar dan Pembelajaran yang Baik dengan seluruh kelompok peserta.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta dapat meninjau ulang dan memberikan pemahaman kembali apa yang telah mereka pelajari selama pelatihan ini.

Kegiatan ini berlangsung selama 15–20 menit. Kegiatan ini penting untuk diselesaikan.

Salin pesan utama berikut dari tiap sesi pada sebuah kartu. Selain itu anda dapat menuliskannya pada kertas *flipchart*.

Buatlah table berikut pada kertas *flipchart* atau papan tulis

Sesi Pertama	Sesi Kedua	Sesi Ketigas	Sesi Keempat	Sesi Kelima	Sesi Keenam
Sesi Ketujuh	Sesi Kedelapan	Sesi Kesembilan	Sesi Kesepuluh	Sesi Kesebelas	Sesi Keduabelas

Pegang satu demi satu secara acak dan minta pada satu peserta untuk dibacakan.

Peserta harus dapat menyebutkan dari sesi mana saja pesan utama ini berasal. Apabila bila mereka menjawab benar, taruh kartu di meja.

Tanyakan pada peserta apa yang mereka ingat dari sesi tersebut dan bagaimana hal tersebut dapat membantu mereka dalam mengajar dan membantu siswa mereka belajar lebih baik.

Apabila para guru memiliki harapan tertentu mengenai bagaimana seharusnya seseorang dan apa yang seharusnya dilakukan dengan dasar gender, mereka secara tidak langsung telah membatasi kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran. Para guru perlu mengambil langkah-langkah tertentu, seperti mengkaji materi belajar dan pembelajaran atau melakukan evaluasi atas kondisi sekitar untuk memastikan bahwa siswa pria dan wanita memiliki kesempatan yang sama di dalam kelas untuk memperoleh pengajaran dan sekaligus kesempatan untuk mencapai kemampuan mereka secara maksimal.

Remaja adalah penggerak masa depan masyarakat dan membutuhkan arahan serta dukungan dari orang dewasa untuk dapat lebih bertanggung jawab dan produktif bagi masyarakat. Pendidikan adalah kunci dari proses ini dan dengan menerapkan metode pengembangan remaja dalam hal mana remaja diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam segala keputusan yang akan mempengaruhi mereka menentukan masa depan. Guru yang baik perlu membuka persepektif baru terhadap segala kemungkinan untuk bekerja sama dengan siswa dalam pengembilan keputusan mengenai sekolah dan ruangan kelas.

Anda harus proaktif dalam menemukan cara-cara untuk menjadi seorang profesional. Salah satu cara efektif untuk menjadi guru yang lebih baik adalah dengan melakukan penilaian terhadap pengajaran anda. Anda dapat melakukan penilaian kinerja pengajaran Anda melalui refleksi dan melalui penilaian oleh anda sendiri. Rekan kerja dapat menilai pengamatan pengajaran mikro atau melalui kegiatan belajar sehari hari. Terlibatlah dalam aktivitas – aktivitas pengembangan profesional sehingga Anda dapat menjadi guru yang Anda bisa. Pemuda dan bangsa Indonesia membutuhkan Anda

Siswa datang ke dalam kelas dengan berbagai macam motivasi. Apa yang terjadi di dalam kelas memiliki pengaruh positif maupun negative terhadap motivasi belajar orang muda. Siswa sebagi generasi muda tidak mudah untuk diintimidasi maupun diancam namun mereka mudah tergugah oleh pengorganisasian yang baik di dalam kelas dimana mereka merasa aman dengan guru yang menghargai mereka. Guru yang baik akan menggunakan praktek pengajaran yang baik untuk memastikan bahwa siswa mereka termotivasi dalam belajar.

Setiap individu memiliki gagasan sendiri mengenai bagaimana seorang guru yang ideal. Di Indonesia, seorang guru perlu memiliki kompetensi karakter dan profesional yang luas dan karena terdapat perubahan baru dalam ketentuan nasional seorang guru harus mampu menunjukan hal tersebut melalui portofolio profesional. Guru harus mulai mempersiapkan hal ini sekarang dengan mulai berpartisipasi secara aktif dalam pelatihan DBE3.

Pembelajaran yang paling baik adalah ketika seseorang memahami dan melihat hubungan antara materi yang dipelajari. Guru yang baik akan menekankan bahwa siswa memahami hubungan antara apa yang dipelajari di sekolah dengan membuat koneksi antara materi dengan situasi riil dimana materi tersebut dipraktekkan. Para guru dapat mengadopsi metode belajar dan pembelajaran konstekstual dimana mereka menitik beratkan pada pengembangan kemampuan, keahlian dan pemahaman sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi sangat berarti bagi siswa.

Dunia selalu berubah. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi bagian dari masyarakat dan dapat memperoleh kehidupan yang produktif dan baik di dunia ini, pendidikan harus terus berkembang untuk menjamin bahwa siswa meninggalkan bangku sekolah dengan keterampilan yang sesuai. Pendidikan Keterampilan Dasar membantu siswa beradaptasi pada situasi yang kian berubah. Di Indonesia Pendidikan Keterampilan Dasar meliputi keterampilan yang banyak dan bukan terdiri dari satu disiplin ilmu, melainkan bagian dari proses pembelajaran. Guru yang baik akan mengajari Keterampilan Dasar seabgai bagian dari praktek mengajar sehari-hari.

Pengembangan kurikulum dan perencanaan adalah tanggung jawab dari sekolah dan guru. Mereka perlu merencanakan dan menyusun kurikulum sekolah berdasarkan standar kompetensi nasional bagi bagi disiplin ilmu dan materi serta menerapkan dasar-dasar pengembangan kurikulum (luas dan berimbang, berkelanjutan dan progresif dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi tiap individu untuk mencapai potensinya). Hal ini bisa dicapai dengan sekelompok guru yang bekerja secara bersama-sama dalam MGMP atau sekolah dengan membangun dan menerapkan format dan mengikuti tahap-tahap perkembangan kurikulum.

Berbagai macam tugas dikerjakan pada beberapa waktu yang berbeda dan dengan tujuan yang berbeda pula. Guru umumnya peduli dengan tugas-tugas yang bersifat penentu dengan dalih untuk membantu siswa dan guru mengukur kemampuan mereka dan bagaimana cara untuk terus meningkatkan diri. Masukan yang bersifat konstruktif adalah bentuk pengkajian yang berkelanjutan dan guru perlu melakukan hal tersebut sehingga siswa memiliki gambaran tentang masa depannya, statusnya kini dan apa yang akan ia peroleh di masa depan.

Mempelajari suatu keterampilan adalah proses dengan beberapa tahapan. Tugas dari pendidik dan siswa mengalami perubahan pada tiap tahapan ditandai dengan semakin meningkatnya partisipasi siswa. Guru dapat menerapkan metode belajar yang aktif di dalam kelas agar para siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Pembelajaran secara aktif membantu para siswa untuk belajar secara aktif dan bagi diri mereka sendiri. Namun demikian, metode konvensional tidak keliru. Guru yang baik akan paham bagaimana dan kapan metode belajar yang aktif diterapkan.

Belajar dan pembelajaran adalah aktivitas yang kompleks. Guru memiliki kurikulum yang harus di sampaikan. Guru telah mengalokasikan waktu untuk menyampaikan materi. Memastikan bahwa segala tujuan telah tercapai dan proses belajar para siswa dipersiapkan dan direncanakan dengan baik. Penyiapan meteri adalah penting bagi tercapainya belajar dan pembelajaran yang baik. Rencana pembelajaran yang baik dapat membantu guru untuk menggabungkan berbagai unsur demi suksesnya proses belajar.

Dengan metode terbaru mengenai pembelajaran menghasilkan pula metode baru tenang pemberian tugas. Perubahan terkini dalam pendidikan di Indonesia mengharuskan guru untuk mengukur apabila para siswa telah meraih kompetensi. Berbeda dengan mengukur pengetahuan, mengukur kompetensi tidak semudah menentukan ya atau tidak, namun seberapa banyak dan sampai sejauh mana. Guru perlu menyusun dan menggunakan indicator dan instrumen penilaian. Hal ini merupakan sesuatu yang menantang dan guru dapat mulai menerapkan hal tersebut dengan menjalankan lima langkah untuk menyusun indikator penilaian dan menggunakan format jadi dari instrumennya.